

Editor

Suci Ratnawati, M.TI

Tim Penulis

Rorien Novriana, dkk

TIM PENYUSUN

Kelapa Emas di Desa Gintung; Sebuah Petualangan di Balik Pengabdian

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang

©KELAPAEMAS2016_Kelompok KKN 215

978-602-6628-81-7 **ISBN**

Tim Penyusun

Editor Penyunting

Penulis

Suci Ratnawati, M.TI. Eva Nugraha, M.Ag.

Rorien Noviana, Elgi Nurfalahi, Andhitta A. D., Eka Bayu Susilo

Layout Design Cover Kontributor

Firman Zulkarnain, Andhitta A. D., Eka Bayu Susilo Eka Bayu Susilo

M. Iqbal Nugraha, Firman Zulkarnain, Novi Karyahti, Eka Bayu Susilo, Maharida Anum, Anisa Lestari, Syafa'attus Shilma, Rorien Noviana, Sholeha Neary K. Andhitta A. D., Elgi Nurfalahi, Tokoh Masyarakat Desa Gintung



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN KELAPA EMAS 215



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 215 di Desa Gintung yang berjudul: *Kelapa Emas di Desa Gintung Sebuah Petualangan di Balik Pengabdian* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 17 April 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Suci Ratnawati, M.TI.
NIDN. 0306076904

<u>Eva Nugraha, M.Ag.</u> NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui, Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

> <u>Djaka Badranaya, M.E.</u> NIP. 19770530 2007011008

Bahagia itu adalah ketika kita bisa memberi (Eka Bayu Susilo)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah Subhandhu wa Ta'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang pada 25 Juli – 25 Agustus 2016. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda kita yang mulia, Nabi Muhammad Shallallah 'Alayhi wa Sallam. Beliau adalah sosok suri teladan begitupun pelopor perubahan dunia, dan beliau yang membawa rahmat untuk seluruh alam semesta ini. Semoga kita selalu menjadi umat yang taat.

Laporan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan sebuah laporan yang wajib disusun oleh setiap kelompok mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN selama satu bulan. Melalui laporan ini kami mencoba untuk menguraikan mengenai profil tempat kami melaksanakan KKN, kegiatan selama kami menjalankan KKN dan evaluasi mengenai kegiatan KKN yang kami laksanakan.

Program kerja kami telah terlaksana dengan baik tidak terlepas dari kerja sama warga Desa Gintung, Karang Taruna Ulil Amri, aparat Desa Gintung dan Kecamatan Sukadiri. Oleh karena itu, kami mahasiswa kelompok KKN 215, mengucapkan terima kasih banyak kepada Kepala Desa Gintung dan masyarakat yang telah memberi kami masukan, motivasi, fasilitas, ide kreatif, dan bekal lain yang tidak disebutkan, demi terlaksananya program kerja, ucapan terima kasih yang begitu dalam juga kami sampaikan kepada seluruh warga desa, jamaah masjid, para pemuda/pemudi, para tokoh masyarakat, para tokoh agama yang telah membantu kami baik tenaga, moril maupun materiil. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada keluarga besar Bapak Icung yang telah mendukung dan memberi kontribusinya untuk membantu kami dalam melaksanakan KKN ini. Terima kasih juga kepada pihak sekolah TKQ Al-Sidro, SDN Gintung 2, PAUD Kartini 2, dan TKQ Al-Ishlah yang telah memberikan kesempatan kami untuk melaksanakan program-program kami, sehingga kami dapat melaksanakan program kerja kami dengan baik. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A karena telah merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan program Kuliah Kerja Nyata.
- 2. Bapak Djaka Badrayana, M.E. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan kami kelancaran dalam pelaksanaan program KKN ini,
- 3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag. selaku koordinator program KKN-PpMM yang telah membantu kami dalam penyusunan laporan KKN, dan juga kami ucapkan terima kasih kepada;
- 4. Dosen Pembimbing kami Ibu Suci Ratnawati, M.TI. yang telah meluangkan waktunya, serta membimbing kami dalam melaksanakan program-program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami.

Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih banyak kepada segenap anggota kelompok KKN Kelapa Emas yang telah membantu dan menyukseskan beberapa kegiatan yang telah terlaksana selama KKN berlangsung dengan baik.Semoga dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini, kami bisa menjadi penerus bangsa yang islami, cerdas, benar dan mengerti bagaimana hidup yang sesugguhnya. Ilmu yang kita dapat ketika masa kuliah bisa memberikan pencerahan kepada warga Desa Gintung, sehingga masyarakat disini bisa bersaing dengan masyarakat yang lainnya dan bisa menjadi masyarakat yang lebih mandiri. Semoga pengalaman yang kami berikan berguna ketika kelak nanti.

Kami juga menyampaikan permohonan maaf apabila di dalam penulisan buku hasil laporan KKN ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritikan dan saran agar laporan KKN ini menjadi lebih baik lagi. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Ciputat, September 2016

Tim Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	XV
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvii
PROLOG	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Gintung	3
C. Permasalahan	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 215 Kelapa Emas	4
E. Fokus atau Prioritas Program	7
F. Sasaran dan Target	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program	10
H. Pendanaan	10
I. Sistematika Penyusunan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Metode Intervensi Sosial	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	14
BAB III KONDISI DESA GINTUNG KECAMATAN SUKADIRI	
A. Sejarah Singkat Desa Gintung	17
B. Letak Geografis	
C. Struktur Penduduk	19
D. Sarana dan Prasarana	21
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	23
A. Kerangka Pemecahan Masalah	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	28
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	35
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	44
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Rekomendasi	46

EPILOG	49
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM	49
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	49
DAFTAR PUSTAKA	149
SHORT BIO	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Prioritas Program	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target	8
Tabel 1.3: Jad wal Pra-KKN	10
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program	10
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi	10
Tabel 1.6: Pendanaan	11
Tabel 1.7: Sumbangan	11
Tabel 3.1: Tabel Geografis	17
Tabel 3.2: Batas Wilayah	18
Tabel 3.3: Sarana Prasarana	21
Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan	23
Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Ekonomi	24
Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Keagamaan	26
Tabel 4.4: Matrik SWOT Bidang Lingkungan	27
Tabel 4.5: Gintung Mengaji	28
Tabel 4.6: Gintung Mengajar	29
Tabel 4.7: Mengajar Buta Aksara	31
Tabel 4.8: Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	32
Tabel 4.9: Ahad Bersih	34
Tabel 4.10: Pelatihan Perca	35
Tabel 4.11: Pembuatan Website Desa dan Pelatihan E-Commerce	37
Tabel 4.12: Pembuatan Tong Sampah	38
Tabel 4.13: Pembuatan Taman Baca	39
Tabel 4.14: Peringatan HUT ke-71 Republik Indonesia	41
Tabel 4.15: Pengadaan Meja Lipat	42

Alangkah sederhananya kebahagiaan itu, ia berasal dari kebersamaan dan senyuman

(Maharida Anum)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN Kelapa Emas	5
Gambar 3.1: Denah Desa Gintung	18
Gambar 3.2: Peta Jarak Tempuh ke Desa Gintung	19
Gambar 3.3: PAUD Kartini 2	21
Gambar 3.4: Yayasan Al-Sidro	21
Gambar 3.5: Gedung SMP	21
Gambar 3.6: Puskesmas Sukadiri	21
Gambar 3.7: Jalan di Desa Gintung	21
Gambar 3.8: Sungai di Desa Gintung	21
Gambar 4.1: Pengajian di Mushalla Al-Ishlah	29
Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar di TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2	30
Gambar 4.3: Ibu-ibu Buta Aksara Sedang Belajar Huruf	32
Gambar 4.4: Presentasi Cara Menggosok Gigi yang Benar	33
Gambar 4.5: Kegiatan Ahad Bersih	35
Gambar 4.6: Pelatihan dan Hasil Pengolahan Perca	36
Gambar 4.7: Prototype Website Desa Gintung	38
Gambar 4.8: Pemberian Tong Sampah kepada Yayasan Al-Sidro	
Gambar 4.9: Rak Buku untuk Taman Baca di Yayasan Al-Sidro	41
Gambar 4.10: Peringatan HUT ke-71 RI	42
Gambar 4.11: Meja Lipat untuk PAUD Kartini 2	44

Mimpi tanpa kerja keras tidak lebih dari angan maya yang mengambang tanpa pernah tergapai (Rorien Novriana)

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	20
Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	20
Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	20
Grafik 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20

Berusahalah sampai kamu tidak bisa apa-apa (Andhitta A. D.)

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode 02/Tangerang/Sukadiri/215

Desa Gintung

Kelompok Kelapa Emas

Dana Rp9.272.500,-

J. Mahasiswa ll Orang

J. Kegiatan 9 Kegiatan

J. Pembangunan 3 Kegiatan Fisik Pemberian Mejauntuk PAUD,

Pembuatan Taman Bacaan untuk TK, dan

2.5.35

215

Pemberian Tong Sampah untuk Desa

Sekecil apapun perubahan yang kita lakukan akan berdampak besar, karena sesuatu yang besar dimulai dari hal yang kecil

(Novi Karyahti)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Gintung selama 32 hari terhitung sejak tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2016. Terdapat 11 orang mahasiswa/i yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami menamakan kelompok ini dengan nama Kelapa Emas, dengan nomor kelompok 215. Kami dibimbing oleh Ibu Suci Ratnawati, M.TI. beliau adalah Dosen Prodi Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sebesar Rp9.272.500.- Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp4.272.500,- kemudian dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjumlah Rp5.000.000,- (Lima Juta Rupiah).

Dari kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

- 1. Meningkatnya kesadaran masyarakat, terutama ibu-ibu untuk membuat usaha mandiri yang dapat membantu perekonomian mereka dan menjualnya melalui situs resmi Desa Gintung.
- 2. Adanya situs resmi Desa Gintung yang akan dikelola oleh Karang Taruna.
- 3. Meningkatnya kesadaran dari peserta program mengajar ibu-ibu buta aksara, bahwa kemampuan untuk membaca dan menulis adalah suatu kemampuan yang sangat berguna jika sudah menguasainya dan tidak ada kata terlambat untuk belajar kembali.
- 4. Bertambahnya kesadaran siswa SD yang menjadi peserta penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat, untuk selalu menjaga kebersihan terdekat mereka, lingkungan yang dengan terutama yang berada di RW 04 lingkungannya yang merupakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) resmi di Kabupaten Tangerang.
- 5. Tersedia fasilitas belajar yang memadai bagi PAUD Kartini 2 yaitu berupa meja belajar sehingga siswanya tidak lagi belajar di lantai dan tersedianya taman baca sederhana di TKQ Al-Sidro yang diharapkan dapat meningkatkan minat membaca murid-murid.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

- Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, dan sasaran program kerja di desa seperti sekolahsekolah.
- 2. Lamanya waktu pendaftaran akun domain.go.id dan verifikasi nama domain situs resmi Desa Gintung oleh Kominfo sehingga menyebabkan terhambatnya pembuatan situs.
- 3. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
- 4. Pembagian wilayah program kerja yang masih sangat luas, sehingga cakupan program kerja kurang menyeluruh dan maksimal. Oleh sebab itu kami hanya mengambil beberapa wilayah saja sebagai representasi cakupan program kerja.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

- 1. Untuk program mengajar, seluruh anggota kelompok kami tidak ada yang mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan, sehingga hanya bisa mengambil tingkat pendidikan PAUD dan TK yang notabene dalam pembuatan materi ajar lebih mudah. Kemudian banyak sekolah yang sebenarnya ingin kami sentuh dalam program mengajar ini, namun karena terbatasnya SDM yang ada dan mempertimbangkan program kerja kami yang tidak hanya program mengajar, maka kami benarbenar menyeleksi sekolah yang akan kami jadikan sasaran ajar yang disesuaikan dengan kemampuan kelompok kami.
- 2. Untuk program Berantas Buta Aksara terkendala waktu. Kami hanya menyediakan waktu dua kali pertemuan dalam seminggu. Sementara kemampuan ibu-ibu untuk menangkap materi yang ada sudah sangat kurang. Sehingga pada hari-hari terakhir kami mempercepat materi pembelajaran.
- 3. Untuk pelatihan keterampilan perca mendapat respon yang sangat baik dari ibu-ibu sekitar tempat tinggal kami. Untuk mendorong kelanjutan upaya tersebut masih perlu kami pantau lagi untuk memastikan jika ibu-ibu memang mulai melihat kerajinan dari perca

ini sebagai satu peluang bisnis bukan hanya untuk dijadikan konsumsi pribadi

Saran kedepannya bagi kelompok yang ingin melaksanakan KKN di Desa Gintung lebih meningkatkan kegiatan yang mampu menggerakkan masyarakat Desa Gintung. Kegiatan dapat difokuskan pada kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi dan juga kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa dalam hal kesehatan dan kebersihan.

Salah satu keberkahan adalah mengabdi. salah satu kenikmatan adalah kebersamaan. mengabdi bersamasama untuk desa gintung, itulah kami

(Sholeha Neari Karmiyati)

PROLOG

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pembangunan yang merupakan tugas dari seluruh bagian dari masyarakat Bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan sangat diperlukan sebagai media dan alat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang pengaplikasian keilmuan yang dimiliki baik oleh dosen maupun mahasiswa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) sesuai dengan visi dan misinya turut berperan aktif mengimplementasi program KKN tersebut dengan melibatkan secara langsung dosen dan mahasiswanya ke dalam masyarakat. Melalui kegiatan KKN ini diharapkan dapat terbangun komunitas melalui pengelolaan masalah dan kebutuhan serta solusi dengan aset-aset dimiliki oleh mempergunakan yang masyarakat mengedepankan kepada partisipasi masyarakat itu sendiri untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Untuk tahun 2016, salah satu wilayah yang menjadi fokus pelaksanaan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah wilayah Kabupaten Tangerang. Kelompok 215 merupakan kelompok KKN yang dibentuk oleh PPM yang terdiri dari mahasiswa dari bebebagai berbagai disiplin ilmu yaitu dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Ushuluddin. Kelompok yang terdiri dari Iqbal Nugraha, Firman Zulkarnain, Sholeha Neari K., Syafa'attus Shilma, Novi Karyahati, Maharida Anum, Andhitta A. D., Elgi Nurfalahi, Eka Bayu Susilo, Anisa Lestari, dan Rorien Novriana ini mendapatkan tempat KKN di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten. Selama 1 (satu) bulan penuh mereka melakukan kegiatan KKN, diawali dengan social maping yang berhasil mengangkat beragam isu yang ada di masyarakat baik berupa permasalahan lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan keagamaan. Selanjutnya berbagai permasalahan tersebut diolah untuk merumuskan solusinya yang dirangkum dalam tahapan perencanaan program, baik program kelompok maupun program individu yang sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Selain itu juga dilakukan kegiatan bersama dengan masyarakat seperti pengadaan tempat sampah di Desa Gintung, taman baca sederhana, penyuluhan kesehatan, pendidikan dan pelatihan baik untuk anak-anak maupun ibu rumah tangga, bantuan sosial, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya, dan diakhiri oleh terminasi program.

Selain melaksanakan KKN, salah satu yang diselesaikan mahasiswa sebagai rangkaian kegiatan KKN adalah membuat buku. Buku laporan KKN-PpMM kelompok 215 ini Alhamdulillah dapat diselesaikan oleh mahasiswa. Dengan adanya buku ini diharapkan dapat memberi manfaat lebih dari bentuk laporan-laporan KKN-PpMM sebelumnya. Sebagai pembimbing KKN-PpMM kelompok 215 saya mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terlaksananya KKN-PpMM ini, kepada lembaga PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kepada jajaran pemerintah setempat, dan juga kepada mahasiswa yang menyelesaikan KKN-PpMM. Saya selaku pembimbing berharap perjuangan dalam bermasyarakat tidak terhenti sampai disini, KKN hanyalah awal dari perjuangan mereka bermasyarakat dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Semoga pengalaman yang didapat dari KKN bermanfaat untuk mereka dalam menempuh masa depan, dan juga menjadi titik awal partisipasi mereka dalam membangun bangsa ini ke arah yang lebih baik. Akhirnya, kepada semua pembaca buku ini semoga buku yang ada ditangan anda ini dapat memberi manfaat.

Ciputat, 10 November 2016

Pembimbing,

Suci Ratnawati, M.TI. NIDN. 0306076904

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Salah satu penunjang utama kemajuan suatu bangsa adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. Dengan kualitas dan kemampuan yang mumpuni, masyarakat akan mampu mengembangkan segala kemampuan yang mereka miliki. Tidak hanya pemerintah yang bertugas untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, namun mahasiswa juga mengemban tugas tersebut. Mereka memiliki kewajiban untuk menjadi media transformasi pengetahuan dan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk upaya dari universitas agar mahasiswa mampu mengimplementasikan bekal keilmuan yang sudah diperoleh ke dalam kehidupan yang sebenarnya. Program KKN dilaksanakan dengan tidak melepaskan kultur akademi perguruan tinggi yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Selain itu program KKN harus dilaksanakan secara sinergis, profesional, dan ilmiah, yang merupakan ciri kerja para akademisi. Kehadiran mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam program KKN ini diharapkan dapat mendorong perkembangan di desa dalam berbagai bidang, terutama kualitas masyarakatnya.

Berlokasi di Kota Tangerang Selatan sebagai kawasan perbatasan yang menghubungkan antara masyarakat pedesaan (Provinsi Banten) dan perkotaan (Provinsi DKI Jakarta), program pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa UIN Jakarta difokuskan pada daerah yang berlokasi disekitar kampus yang masih minim akan pembangunan, salah satunya adalah Desa Gintung.

Wilayah ini memiliki masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh faktor rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang keadaan desa, serta kurangnya infrastruktur penunjang untuk mengembangkan potensi masyarakat. Masyarakat juga cenderung masih menjadi pekerja, yang mana dengan tingkat pendidikan yang tidak tinggi, membuat masyarakat mendapatkan pekerjaan yang tidak terlalu menunjang kehidupan mereka. Selain itu, masyarakat juga seringkali

meminjam kepada 'lintah darat' untuk menghidupi keluarga mereka. Hal ini sebenarnya akan menjadi kebiasaan buruk. Sehingga masyarakat Desa Gintung perlu didorong untuk membuat usaha sampingan daripada mengharuskan mereka meminjam kepada 'lintah darat'.

Pemuda di Desa Gintung juga merasakan dampak negatif globalisasi. Memakai obat-obatan terlarang juga meminum minman keras menjadi satu masalah yang harus dihadapi. Kesadaran para pemuda untuk menghindari hal-hal negatif juga masih rendah. Sehingga perlu usaha yang lebih lagi agar pemuda di Desa Gintung bisa menghindari hal-hal negatif seperti itu.

Hal yang menjadi fokus kami sebagai mahasiswa yang akan melakukan program KKN adalah meningkatkan kepedulian masyarakat akan lingkungan di sekitar mereka. Kesadaran itu terutama dalam hal penanganan sampah dan juga kesehatan diri serta lingkungan sekitar rumah. Potensi yang dimiliki Desa Gintung sebenarnya cukup melimpah dengan hamparan sawah yang potensial dan juga SDM yang cukup banyak, yakni 7939 jiwa. Selain itu, salah satu usaha yang juga banyak ditekuni adalah usaha konveksi yang mana, jika didorong dengan pengetahuan yang mumpuni, penjualan hasil usaha ini bisa meluas bahkan jika usaha berkembang dengan baik, juga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas, program KKN yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah bentuk implementasi kami atas poin ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Program KKN ini juga merupakan tanggung jawab kami untuk meningkatkan kualitas diri masyarakat di sekitar tempat kami menuntut ilmu. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang berbeda-beda, kami berusaha untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui cara kami sendiri. Selain itu kami berharap akan mampu lebih peduli lagi dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar kami untuk menjadi lebih baik.

Kelapa Emas di Desa Gintung Sebuah Petualangan di Balik Pengabdian menjadi judul buku seri laporan KKN ini karena kami melihat bahwa pengabdian ini tidak kami jadikan sebuah beban berat yang harus kami tanggung di pundak kami bersebelas. Namun, kami jadikan sebagai salah satu cerita dari petualangan hidup kami yang nantinya akan memberikan pelajaran berharga bagi kehidupan kami di masa mendatang. Karena selain kami berpartisipasi dengan terjun langsung ke masyarakat, kami bersebelas yang sebagian besar terbiasa hidup dalam hiruk pikuk perkotaan memanfaatkan

waktu satu bulan untuk menikmati alam pedesaan Gintung yang masih asri. Sehingga, manfaat dari kegiatan KKN ini tidak hanya dirasakan oleh warga Desa Gintung, tetapi juga kelompok Kelapa Emas dan juga anggota kelompok secara pribadi.

B. Kondisi Umum Desa Gintung

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Luas wilayah Desa Gintung adalah 387.675 Ha, sementara tinggi Desa Gintung dari permukaan laut adalah 85 m. Batas wilayah Desa Gintung pada sebelah Utara adalah Desa Rawa Kidang, sebelah Selatan adalah Desa Suka Sari, sebelah Timur adalah Desa Kosambi, dan sebelah Barat adalah Desa Buaran Jati/Rajeg Mulia. Di Desa Gintung ini terdapat 4 RW dan 25 RT. Mata pencaharian warga Desa Gintung yaitu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 100 orang, sebagai TNI sebanyak 1 orang, sebagai Polisi 40 orang, sebagai Buruh 70 orang, Petani 23 orang, dan lainnya sebanyak 150 orang.¹ Dalam Wilayah Desa Gintung terdapat banyak sawah-sawah dan konveksi sehingga warga desa banyak juga beraktifitas disawah dan banyak pula yang bekerja sebagai buruh konveksi.

Desa Gintung merupakan desa yang ramah penduduknya namun sayangnya warga Desa Gintung kurang memperhatikan kebersihan terutama masalah sampah. Banyak sampah-sampah yang berserakan di jalan-jalan dan di dekat rumah-rumah warga. Pada salah satu RW di Desa Gintung yaitu RW 04 merupakan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) resmi di wilayah Kabupaten Tangerang. Sampah-sampah ini tidak hanya datang dari daerah Kabupaten Tangerang sendiri, namun juga dari daerah yang dekat dengan Kabupatan Tangerang seperti Kota Bogor dan DKI Jakarta. Hal ini membuat wilayah RW 04 terlihat kumuh dan kotor karena banyaknya sampah sampai membentuk pegunungan sampah, udara pun tercemar dan tercium aroma tidak sedap.

C. Permasalahan

Pada pelaksanaan kegiatan KKN, kelompok kami menggunakan pendekatan problem solving. Hal ini dikarenakan ada beberapa permasalahan

¹ Anonim, Statistik Daerah Kecamatan Sukadiri, diakses di http://tangerangkab.bps.go.id/website/pdf publikasi/Statistik-Daerah-Kecamatan-Sukadiri-2016.pdf pada 4 April 2017.

di Desa Gintung yang memang dapat diselesaikan dengan adanya partisipasi dari pihak desa dan mahasiswa. Desa Gintung memiliki masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat, yang berdampak pada tingkat pertumbuhan perkembangan yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh faktor rendahnya pendidikan, minimnya infrastruktur tingkat penunjang mengembangkan potensi masyarakat, serta rendahnya tingkat wawasan masyarakat terhadap kondisi masa kini.

Di bidang pendidikan, ada beberapa sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang kekurangan guru pengajar dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai. Penyebaran Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pun belum tersebar secara merata. Hanya berpusat pada 2 RW saja.

Di bidang agama, permasalahan yang kami lihat yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum mempelajari agama dengan baik serta kurangnya tenaga pengajar yang mumpuni.

Dalam bidang ekonomi, kami melihat bahwa perlu adanya kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, terutama kegiatan yang mendorong warga Desa Gintung untuk mulai membuka usaha sendiri. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas SDM Desa Gintung, sehingga bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Adanya praktik rentenir semakin memperburuk perekonomian warga. Pemberdayaan untuk membuat usaha mandiri diharapkan mampu menambah pendapatan warga sehingga tidak ada lagi praktik rentenir di Desa Gintung.

Terakhir, kesehatan dan kebersihan menjadi salah satu masalah yang harus diperhatikan. Kami melihat warga Desa Gintung masih sering mencuci di kali dekat rumah mereka. Yang lebih memprihatinkan, mereka tidak hanya mencuci pakaian, tapi juga mencuci makanan yang hendak dimasak di kali. Selain itu, masih banyaknya yang membakar sampah di depan rumah menyebabkan polusi udara dan mengganggu kesehatan pernapasan.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 215 Kelapa Emas

Nama kelompok KKN 215 adalah Kelapa Emas yang merupakan kepanjangan dari Keluarga Penggerak Edukasi Masyarakat. Merujuk daripada itu, kami berharap agar kelompok kami dapat menjadi penggerak

bagi masyarakat dalam segala bidang, khususnya bidang pendidikan. Sejalan dengan harapan tersebut, kami berusaha mewujudkan harapan dengan program kerja yang memang menyasar ke arah pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1.1: Logo KKN Kelapa Emas

Logo kelompok kami yaitu pohon kelapa, menggambarkan filosofi dari pohon kelapa sendiri yang memiliki nilai guna bagi manusia, mulai dari akar, batang, buah, hingga daunnya. Dari filosofi pohon kelapa ini, kami berharap bahwa kelompok kami yang terdiri dari sebelas orang dengan latar ilmu yang berbeda-beda bisa bermanfaat bagi masyarakat Desa Gintung dalam segala bidang.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan oleh mahasiswa yang tergabung dari beberapa fakultas. Terdiri dari bermacam-macam program studi dengan keahlian kompetensi akademik, maupun non-akademik yang berbeda. Berikut nama-nama anggota kelompok KKN Kelapa Emas beserta dengan kompetensi yang dimiliki:

- a. Iqbal Nugraha merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun kompetensi yang dimiliki meliputi ceramah, tilawah, dan pidato. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yakni sebagai ketua kelompok.
- b. Firman Zulkarnain adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi. Adapun kompetensi yang dimiliki meliputi kemampuan untuk membuat website, programming(bahasa C#, PHP, MySQL, JavaScript, HTML, CSS), dan reparasi komputer. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yakni sebagai Sekretaris 1.
- c. Novi Karyahati adalah mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin. Adapun kompetensi yang dimiliki adalah keahlian membuat kerajinan perca dan kemampuan bahasa yaitu,

- Bahasa Inggris. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yakni sebagai Sekretaris 2.
- d. Eka Bayu Susilo adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun kompetensi yang dimiliki adalah akuntansi, desain grafis, serta manajemen keuangan. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yakni sebagai Bendahara 1.
- e. Maharida Anum adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun kompetensi yang dimiliki adalah manajemen keuangan. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yakni sebagai Bendahara 2.
- f. Anisa Lestari adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun kompetensi yang dimiliki adalah membuat kerajinan dari bahan perca, Bahasa Inggris, serta *event organizer*. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yakni di divisi acara.
- g. Syafa'attus Shilma adalah mahasiswi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin. Adapun kompetensi yang dimiliki yakni kaligrafi, tilawah dan berBahasa Arab. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yaitu di divisi acara.
- h. Rorien Novriana adalah mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Adapun kompetensi yang dimiliki adalah berBahasa Inggris, fotografi, komunikasi, serta menjadi *master of ceremony*. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yakni sebagai hubungan masyarakat (Humas).
- i. Sholeha Neary K. adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Kompetensi yang dimilikinya yaitu berBahasa Arab. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yakni sebagai divisi konsumsi.
- j. Andhitta A. D. adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Adapun kompetensi yang dimiliki adalah berBahasa Inggris, jurnalis, dan fotografi. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yakni sebagai divisi publikasi dan dokumentasi.
- k. Elgi Nurfalahi adalah mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Adapun kompetensi yang dimiliki adalah berBahasa Arab dan manajemen keuangan. Posisi yang diemban dalam kelompok KKN yakni sebagai koordinator.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan sub C Permasalahan, terdapat 5 (Lima), Bidang Permasalahan: 1) Pendidikan, 2) Ekonomi, 3) Agama, 4) Lingkungan, 5) Infrastrutur di Desa Gintung ini. Sedangkan kompetensi anggota kelompok KKN hanya bisa melakukan pengabdian pada 4 bidang saja, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Keagamaan, 3) Bidang Lingkungan, dan 4) Bidang Ekonomi. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan	
Bidang Keagamaan	Gintung Mengaji	
	Kegiatan Mengajar Mengaji Di Mushalla Al-Ishlah	
	Pengajian bersama remaja dan warga	
Bidang Pendidikan	Gintung Mengajar	
	English Day	
	Arabic Day	
	Gintung Belajar Kaligrafi	
	Mengajar Buta Aksara	
	Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat dan Praktik	
	Sikat Gigi (Program kerja Gabungan dengan	
	Kelompok 216)	
Del El	Pembuatan Taman Baca	
Bidang Ekonomi	Membangun Ekonomi Kreatif Gintung	
	Kegiatan Pelatihan Perca untuk Pemberdayaan	
	SDM Desa	
	Pemberdayaan Industri Kreatif dengan Internet (Pembuatan <i>Website</i> desa dan Pelatihan E-	
	`	
Bidang Lingkungan	Commerce)	
bidang Lingkungan	Gintung Kita Gintung Sehat Ahad Bersih	
	Pengadaan Tempat Sampah	
Program kerja	Peringatan HUT kemerdekaan RI	
Tambahan	Perlombaan di RW 03	
I WIII/WIIIII	Perlombaan di PAUD Kartini 2	
	Tollow of the District Distric	

F. Sasaran dan Target

Sasaran dan target program kegiatan kami di Desa Gintung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Gintung Belajar Kaligrafi	Murid-murid TKQ Al-Sidro, PAUD Kartini 2	40 orang siswa TKQ Al-Sidro dan 30 orang siswa PAUD Kartini 2 dapat mengenal seni menulis ayat Alquran dengan kaidah-kaidannya
2.	English Day	Murid-murid TKQ Al-Sidro, PAUD Kartini 2	40 orang siswa TKQ Al-Sidro dan 30 orang siswa PAUD Kartini 2 dapat mengenal percakapan sehari-hari dalam Bahasa Inggris yang memang biasa dipergunakan
3	Arabic Day	Murid-murid TKQ Al-Sidro, PAUD Kartini 2	40 orang siswa TKQ Al-Sidro dan 30 orang siswa PAUD Kartini 2 dapat mengetahui dan memahami kosa kata dalam Bahasa Arab dan juga percakapan sehari-hari
4	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan Internet (Workshop Bukalapak dan Pelatihan website Desa Gintung)	Warga Desa Gintung yang memiliki UKM Kreatif dan Anggota Karang Taruna	10 orang warga Desa Gintung yang memiliki UKM kreatif dan 10 Anggota Karang Taruna mendapatkan pengajaran cara memasarkan produk melalui Aplikasi Bukalapak dan mengelola website
5	Daur Ulang Perca	Warga Desa Gintung di RW 02 dan RW 03	20 orang warga RW 02 dan 20 orang warga RW 03 mendapatkan pengajaran cara daur ulang kain perca menjadi barang bernilai ekonomis
6	Gintung Membaca	Siswa-siswi TKQ Al-Sidro	40 orang siswa-siswi TKQ Al- Sidro dapat meningkatkan minat membaca

7	Pembuatan Denah Desa Gintung	Kantor Desa Gintung	Kantor Desa Gintung mendapatkan 1 file denah dalam format coreldraw yang diberikan kepada salah satu aparatur desa
8	Ahad Bersih	Fasilitas umum seperti Kantor Desa, mushalla, dan lainnya	Fasilitas umum seperti Kantor Desa, <i>mushalla</i> , dan lainnya menjadi bersih
9	Pengadaan Tempat Sampah	Warga Desa Gintung	Warga Desa Gintung mendapatkan fasilitas 4 buah tempat sampah
10	Peringatan HUT Kemerdekaan RI	Warga RW 03, murid-murid TKQ Al-Sidro, dan murid-murid PAUD Kartini 2	30 orang warga RW 03, 40 orang siswa TKQ Al-Sidro, dan 30 orang siswa PAUD Kartini 2 mengikuti kegiatan peringatan HUT Kemerdekaan RI
11	Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat dan Praktik Sikat Gigi (Program Kerja Gabungan dengan Kelompok 216)	Siswa-Siswi Kelas 6 SDN Gintung 2	Siswa-Siswi Kelas 6 SDN Gintung 2 mendapatkan pengajaran cara hidup bersih sehat serta cara menyikat gigi yang baik dan benar
12	Mengajar Buta Aksara	Warga RW 03 yang sudah dewasa dan belum mempunyai kemampuan baca tulis.	15 Orang warga RW 03 yang sudah dewasa dan belum mempunyai kemampuan baca mendapatkan pengajaran mengenai cara membaca dan menulis yang baik dan benar.
13	Kegiatan Mengajar Mengaji Di TPA Al-Ishlah RW 2 Desa Gintung	Warga RW 02 usia 12-14 tahun	20 warga RW 02 usia 12-14 tahun mendapatkan pengajaran cara mengaji dan juga hafalan surat-surat pendek.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2	Penyusunan Proposal	10 Juni 2016
3	Pembekalan	April 2016
4	Survei	Mei-Juni 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

Pelaksanaan Program di Desa Gintung (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	28 Juli 2016
3	Implementasi Program	1 – 22 Agustus 2016
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	13 Agustus 2016
		25 Agustus 2016

Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Pembuatan Laporan Hasil KKN–PPMM	1 Sept-16Nov 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 Sept-16 Nov 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	April 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN- PpMM	April 2017

H. Pendanaan

Dana yang terpakai selama pelaksanaan kegiatan KKN kami peroleh dari iuran anggota kelompok KKN dan dana dari Pusat Pengabdian kepada

Masyarakat (PPM) yang diberikan melalui dosen pembimbing. Selain itu kami juga memperoleh sumbangan berupa buku-buku dan majalah edukasi.

a. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi Mahasiswa @Rp200.00	0,- Rp2.200.000,-
2	Dana penyertaan Program Pe Masyarakat Oleh Dosen	ngabdian Rp4.000.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

]	No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah
	1	Dosen Pembimbing, Ibu Suci Ratnawati	2 kardus buku pelajaran dan 3 kardus majalah anak-anak

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian 1 adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian 2 adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok 215 Kelapa Emas dengan rincian sub bab sebagai berikut: (A) Dasar Pemikiran, (B) Kondisi Umum Desa Gintung, (C) Permasalahan, (D) Profil Kelompok KKN-PpMM 215 Kelapa Emas, (E) Fokus atau Prioritas Program, (F) Sasaran dan Target, (G) Jadwal Pelaksanaan Program, (H) Pendanaan, dan (I) Sistematika Penyusunan.

Bagian 3 adalah Bab II, merupakan bagian metode pelaksanaan program. Bab ini membahas tentang Metode Intervensi Sosial dan Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Bagian 4 adalah Bab III, merupakan penjelasan tentang kondisi Desa Gintung dengan rincian sub bab sebagai berikut: (A) Sejarah Desa Gintung, (B) Letak Geografis, (C) Struktur Penduduk, dan (D) Sarana dan Prasarana.

Bagian 5 adalah BAB IV, merupakan deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Desa Gintung. Pada bagian ini disajikan matrik analisis SWOT yaitu Strenghts (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Selain itu pada bagian ini disajikan tabel hasil pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat, serta faktor-faktor yang menjadi pencapaian hasil dalam pelaksanaan KKN-PpMM 215 Kelapa Emas di Desa Gintung.

Bagian 6 adalah BAB V, yang merupakan penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan terhadap pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini juga berisi mengenai rekomendasi terhadap berbagai pihak.

Bagian 7 adalah epilog. Bagian terakhir ini berisi kesan pesan dari masyarakat Desa Gintung dan anggota kelompok KKN-PpMM 215 Kelapa Emas.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya, maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat yang mana status tersebut harus diakui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada.²

Metode Intervensi Sosial mempunyai tiga bentuk yaitu Intervensi Mikro yang terfokus pada masalah individu dan keluarga, Intervensi Mezzo yang terfokus pada komunitas dan organisasi, dan yang terakhir adalah Intervensi Makro yang terfokus pada masalah komunitas, masyarakat, dan lingkungannya.³

Dalam melakukan intervensi sosial, seorang praktisi kesejahteraan sosial harus harus memiliki tiga buah bekal:⁴

- 1. Knowledge (pengetahuan); Seorang praktisi kesejahteraan sosial dituntut untuk mampu memiliki pemahaman yang baik terkait konsep-konsep di bidang kesejahteraan sosial.
- 2. Skill (keterampilan); Seorang praktisi kesejahteraan sosial mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki ke dalam praktik-praktik di masyarakat.
- 3. Value (nilai); Nilai adalah kepercayaan, pilihan, atau asumsi tentang yang baik untuk manusia. Nilai sendiri jika dikaitkan kepada profesi kesejahteraan sosial adalah seperangkat etik/moral di mana praktisi kesejahteraan sosial harus berkomitmen. Nilai-nilai yang diusung oleh praktisi kesejahteraan sosial sendiri adalah nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial yang mengarah pada kebaikan.

_

²Dian Setyawati, *Pengantar Metode Intervensi Sosial*, diakses di https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/ pada 8 September 2016.

³Eva Nugraha dan Faried Hamzen, Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 23

⁴ Dian Setyawati, Op.Cit.

Dengan adanya metode intervensi sosial ini, diharapkan ketika melakukan penelitian terhadap objek penelitian dan menemukan kendala ataupun hambatan dapat menjadikan metode yang dipilih ini sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan. Dari metode yang dipilih ini, diharapkan akan ditemukan solusi atas permasalahan dari objek yang diteliti.

Intervensi makro dapat mencakup objek sosial yang luas. Maka dari itu, diantara ketiga bentuk metode invensi sosial tersebut, kelompok kami memilih bentuk intervensi makro. Metode ini digunakan untuk menemukan dan mengindentifikasi masalah yang ada di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Kami melakukan sosialisasi kepada perangkat Desa Gintung dan masyarakatnya, sehingga dengan cara pendekatan ini berbagai informasi dapat diperoleh secara mudah.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pengabdian ke masyarakat merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang mana berkolaborasi dengan dosen pembimbingnya. Konsep "Pembangunan Masyarakat" dengan "Pemberdayaan Masyarakat" serta "Pengembangan Masyarakat" pada dasarnya serupa atau setara. Perkembangan teori pembangunan itu di mulai dari praktik, yaitu kebutuhan yang dirasakan di dalam masyarakat terutama dalam situasi sosial yang dihadapi di dalam negara-negara yang menghadapi perubahan sosial yang cepat, sejalan dengan perubahan peristilahan yang digunakan oleh pemerintah khususnya di negara kita yang pada awalnya menggunakan istilah "Pembangunan Masyarakat Desa".⁵

Selain itu, pendekatan perencanaan dan implementasi program KKN-PpMM berdasarkan *Problem Solving Approach* adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat. 6 *Problem Solving Approach* adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan

⁵Anonim, *Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*, diakses di http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PEND.LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/5 pendekatan pemberdayaan masyarakatx.pdf pada 8 September 2016.

⁶Eva Nugraha, Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016 (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016), h. 24

kegiatan. Dengan demikian, upaya awalnya adalah dengan menginventarisir seluruh masalah yang ditemukan di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan.

Dalam mengatasi kendala maupun hambatan dalam melakukan program kerja ketika melakukan pengabdian terhadap masyarat, kelompok kami menggunakan pendekatan penyelesaian masalah (*problem solving approach*). *Problem solving* adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan. Kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada meliputi:⁷

- 1. Serangkaian pengetahuan yang dinyatakan
- 2. Operator yang memungkinkan seseorang berpindah dari satu keadaan ke yang lainnya
- 3. Hambatan-hambatan khusus bagi penerapan operator tertentu
- 4. Pengetahuan yang diperlukan untuk memutuskan operator mana yang akan digunakan dalam situasi khusus tertentu.

Kemudian, ada juga tahapan-tahapan dalam pendekatan ini, yakni: 8

1. Kompetisi

Penyelesaian konflik yang menggambarkan satu pihak mengalahkan atau mengorbankan yang lain. Penyelesaian bentuk kompetisi dikenal dengan istilah win-lose orientation.

2. Akomodasi

Penyelesaian konflik yang menggambarkan kompetisi bayangan cermin yang memberikan keseluruhannya penyelesaian pada pihak lain tanpa ada usaha memperjuangkan tujuannya sendiri. Proses tersebut adalah taktik perdamaian.

3. Sharing

Suatu pendekatan penyelesaian kompromistis antara dominasi kelompok dan kelompok damai. Satu pihak memberi dan yang lain menerima sesuatu. Kedua kelompok berpikiran moderat, tidak lengkap, tetapi memuaskan.

⁷ Bambang Suteng Sulasmono, *Problem Solving: Signifik ansi, Pengertian, dan Ragamny a*, diakses di http://ris.ukswedu/download/jurnal/kode/J00826 pada 8 September 2016.

⁸Rosdianya, *Strategi Penyelesaian Konflik*, diakses di https://rosdianya.wordpress.com/2011/12/16/strategi-penyelesaian-konflik/ pada 8 September 2016.

4. Kolaborasi

Bentuk usaha penyelesaian konflik yang memuaskan kedua belah pihak. Usaha ini adalah pendekatan pemecahan problem (*problem-solving approach*) yang memerlukan integrasi dari kedua pihak.

5. Penghindaran

Menyangkut ketidakpedulian dari kedua kelompok. Keadaaan ini menggambarkan penarikan kepentingan atau mengacuhkan kepentingan kelompok lain.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan pendekatan yang digunakan dalam merumuskan masalah dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang mengevaluasi untuk kekuatan (strengths), kelemahan digunakan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah membentuk akronim SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats). Analisis SWOT ini membandingkan antara faktor eksternal (threat dan opportunity) dan ancaman dengan faktor internal (strength dan weakness). Matrik SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan alternatif strategis.9

Keberhasilan dan kegagalan program pengembangan kegiatan masyarakat dipengaruhi oleh kepekaan warga komunitas terhadap ruang lingkup dan kepentingan masalah serta ketersediaan sumber daya alam yang memungkinkan situasi kerja. Peran serta warga komunitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah dalam bentuk, jumlah, dan jangka waktu aktivitas yang dilakukan.

⁹Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 20-21.

BAB III KONDISI DESA GINTUNG KECAMATAN SUKADIRI

A. Sejarah Singkat Desa Gintung

Pada mulanya Desa Gintung bernama Desa Pabuaran. Sekitar tahun 1960 para tokoh masyarakat, alim ulama dan Karang Taruna setempat melakukan pertemuan untuk memberi nama desa menjadi Gintung. Nama Gintung diambil dari nama pohon yang tumbuh diseluruh kawasan desa. Kepala Desa pertama adalah Bapak H. M. Said HMS. Kepala Desa kedua adalah Bapak H. M. Rais HMS perlu diketahui bapak kepala desa kedua ini merupakan anak dari Kepala Desa yang pertama yaitu Bapak H.M Said HMS. Kepala Desa ketiga Bapak Asep Nawawi. Kepala Desa keempat Bapak Jaenudin. Kepala Desa kelima Bapak Suryadi yang perlu diketahui Bapak Suryadi merupakan adik dari Kepala Desa kedua yaitu Bapak H.M Rais HMS.¹⁰

B. Letak Geografis

Desa Gintung Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang dengan luas wilayah 387.675 Ha. Berada di koordinat bujur 106.557211 dan koordinat lintang 6.10038 di ketinggian 85 m di atas permukaan laut. Merupakan penghasil buah kelapa karena terdapat kebun kelapa. Penghasil ikan patin, lele, dan gurame serta memiliki hasil ternak puyuh. Selain itu, merupakan penghasil produksi pangan yaitu sawi, padi, dan sawah. Di bawah ini adalah tabel letak geografis dari Desa Gintung. Batas wilayah Desa Gintung di sebelah utara Desa Rawa Kidang, sebelah selatan Desa Suka Sari, sebelah timur Desa Kosambi, sebelah barat Desa Buaran Jati. Di Desa Gintung terdapat 3 TK, 2 SD, 2 SMP, 1 SMA.¹¹

Tabel 3.1: Tabel Geografis

Tabel Geografis	
Sawah	2,2 (ha)
Non Pertanian	0,71 (ha)
Ketinggian	85 mdpl

¹⁰Audina Gita Purnamasari, *Jejak Kaki di Desa Gintung*, (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) h. 23.

llAnonim, Statistik Daerah Kecamatan Sukadiri, diakses di http://tangerangkab.bps.go.id/website/pdf publikasi/Statistik-Daerah-Kecamatan-Sukadiri-2016.pdf pada 4 April 2017.

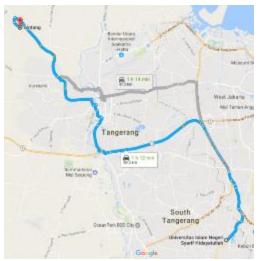
Tabel 3.2: Batas Wilayah

Batas Wilayah		
Selatan	Desa Suka Sari	
Utara	Desa Rawa Kidang	
Timur	Desa Kosambi	
Barat	Desa Buaran Jati	



Gambar 3.1: Denah Desa Gintung

Gambar di atas merupakan gambar denah Desa Gintung yang terdapat area masjid, sarana pendidikan, sarana pertokoan, tempat tinggal mahasiswa KKN, dan selebihnya adalah hamparan sawah.



Gambar 3.2: Peta Jarak Tempuh ke Desa Gintung

Perlu diketahui pula bahwa jarak tempuh yang bisa dilalui menuju lokasi KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sampai ke Desa Gintung adalah 47,5 km sampai 49,3 km; tergantung jalur mana yang dilewati. Waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak tersebut kurang lebih 1 jam 12 menit.

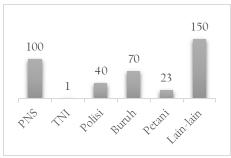
C. Struktur Penduduk

Desa Gintung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sukadiri di mana di desa tersebut terdapat 7 kampung, 4 RW dan 25 RT. Adapun jumlah penduduk di desa Gintung adalah sebanyak 7939 orang dengan 4148 penduduk laki-laki dan 3791 penduduk perempuan, sedangkan jumlah kepala keluarga di desa tersebut sebanyak 2061 KK. Jumlah tenaga kerja di Desa Gintung sebanyak 384 jiwa dengan mata pencaharian yang berbeda-beda, yakni, warga Desa Gintung yang bekerja sebagai PNS sebanyak 100 orang, sebagai TNI sebanyak 1 orang, sebagai Polisi 40 orang, sebagai Buruh 70 orang, Petani 23 orang, dan profesi lainnya sebanyak 150 orang. Di Desa Gintung ini terdapat banyak sawah-sawah dan konveksi sehingga warga desa banyak juga beraktifitas disawah dan banyak pula yang bekerja sebagai buruh konveksi. 12

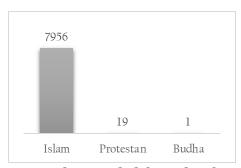
¹²Anonim, Statistik Daerah Kecamatan Sukadiri, diakses di http://tangerangkab.bps.go.id/website/pdf publikasi/Statistik-Daerah-Kecamatan-Sukadiri-2016.pdf
pada 8
September 2016



Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian



Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama



Grafik 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Gintung Kecamatan Sukadiri yakni meliputi masjid sebanyak 4, *mushalla* sebanyak 29, pasar tradisional sebanyak 2, bengkel sebanyak 6, sekolah sebanyak 8, usaha fotokopi sebanyak 3.

Tabel 3.3: Sarana Prasarana

Masjid	4	Bengkel	6
Mushalla	29	Sekolah	8
Pasar tradisional	2	Usaha fotokopi	3



Gambar 3.3: PAUD Kartini 2



Gambar 3.4: Yayasan Al-Sidro



Gambar 3.5: Gedung SMP



Gambar 3.6: Puskesmas Sukadiri



Gambar 3.7: Jalan di Desa Gintung



Gambar 3.8: Sungai di Desa Gintung

Teruslah mencari sampai bertemu dengan sebuah impian yang sedang menunggu untuk dijemput (Elgi Nurfalahi)

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap beberapa permasalahan, maka di dapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dimiliki Desa Gintung. Hasil yang didapat tersebut. Kami analisis menggunakan analisis SWOT (Strength Weaknes Opportunities Threats) agar kami mudah mengetahui hubungan atau interaksi atar unsur-unsur internal (kekuatan dan kelemahan) terhadap unsur-unsur eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT di Desa Gintung dapat dilihat dari keempat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
Internal Ekste mal	 Memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan Adanya semangat untuk belajar di luar segala keterbatasan Adanya dukungan dari Bapak dan Ibu kepala desa, TKQ Al-Sidro, PAUD Kartini 2, SDN Gintung 2, dan Ibu PKK RW 03 	sekolah kurang memadai Lokasi sekolah-sekolah yang hanya terpusat pada RW tertentu Ketersediaan buku pelajaran yang kurang
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
 Adanya mahasiswa KKN yang membantu dalam sebagai tenaga 	upaya membantu	• Memberikan fasilitas

 pengajar Adanya bantuan pengadaan taman baca Adanya bantuan fisik berupa buku bacaan dari dosen pembimbing 	dan PAUD • Memberikan pengajaran dengan kegiatan dan metode yang lebih menarik	
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
 Kemajuan teknologi yang tidak linier dengan perkembangan SDM Hiburan rakyat yang kurang mendidik 	 Memberikan pemahaman mengenai upaya pemanfaatan teknologi yang baik dan benar Memberikan saran kepada aparatur desa agar dapat memilah hiburan rakyat sesuai dengan usia audiens disaksikan oleh anak-anak 	 Memberikan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar Meningkatkan kegiatan- kegiatan yang dapat menunjang pendidikan

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun programprogram sebagai berikut:

- 1. Program Gintung Belajar Kaligrafi
- 2. Program English Day dan Arabic Day
- 3. Program Gintung Membaca
- 4. Program Mengajar Buta Aksara

Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Ekonomi

Matrik SWOT 02. BIDANG EKONOMI				
	STRENGT	HS (S)	WEAKNESSES	5 (W)
Internal	• Adanya	lahan	Minimnya	inovasi
	pertanian	di Desa	pengembangan	
	Gintung		perekonomian	

Ekste mal	• Adanya koneksi internet yang memadai	 Kurangnya Sumber Daya Manusia, terutama pemuda, yang lebih memilih bekerja di luar Desa Gintung Minimnya sarana dan prasarana pengembangan perekonomian di bidang ekonomi kreatif
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
 Adanya mahasiswa KKN yang memberikan inovasi baru untuk pegembangan perekonomian masyarakat 	 Mengembangkan potensi desa yang sudah ada Memberikan pelatihan pengoperasian website desa sebagai sarana pemasaran 	 Memperkenalkan metode pemasaran modern Memanfaatkan website desa untuk membantu UKM memasarkan prouknya
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Banyaknya produk-produk dari daerah lain	 Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk asli buatan desa Menyediakan website desa sebagai sarana pemasaran 	 Memberikan pelatihan industri kreatif Memberikan pelatihan kewirausahaan

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun programprogram sebagai berikut:

- 1. Program Pelatihan Daur Ulang Perca
- 2. Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan Internet

Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 03. BIDANG KEAGAMAAN WEAKNESSES (W) STRENGTHS (S) • Kurangnya tenaga Adanya kesadaran pengajar khusus agama yang tinggi akan Internal (ustadz) pentingnya agama Adanya rumah ibadah yang memadai Kegiatan keagamaan rutin Eksternal dilakukan **OPPORTUNITIES** STRATEGI (SO) STRATEGI (WO) *(0)* Adanya mahasiswa Memanfaatkan Melakukan kegiatan belajar mengaji dengan KKN yang sarana dan membantu sebagai jumlah pengajar prasarana yang yang sudah ada memadai tenaga pengajar Mengadakan Memberikan fasilitas kerjasama dengan penunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan pihak mushalla THREATHS (T) STRATEGI (ST) STRATEGI (WT) • Pengaruh • Memberikan •Memberikan pengajaran globalisasi edukasi mengenai agama kepada yang kepada berkembang tentang warga warga dengan pesat bagaimana memilah informasi bermanfaat yang tidak dan menyesatkan

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun programprogram sebagai berikut:

1. Program Gintung Mengaji

Tabel 4.4: Matrik SWOT Bidang Lingkungan

Matrik SWOT 04. BIDANG LINGKUNGAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
Internal	• Adanya peran aktif ibu-ibu PKK	 Minimnya kesadaran warga akan pentingnya
	• Adanya dukungan dari aparatur desa	menjaga kebersihan lingkungan
Eksternal	T	 Minimnya sarana pembuangan sampah
		• Kebiasaan membuang sampah sembarangan
OPPORTUNITIES	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
(O)		
• Adanya mahasiswa	• Melakukan kerja	• Pemberian bantuan
KKN yang membantu dalam	sama dengan ibu- ibu PKK dan	sarana penunjang kebersihan lingkungan
kegiatan	aparatur desa	Memberikan
penyadaran akan	untuk	pengetahuan mengenai
pentingnya	melaksanakan	pola hidup bersih dan
kebersihan	program mengenai	± ±
lingkungan	kebersihan	
	lingkungan	
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Kondisi	 Memberikan 	• Melakukan kegiatan
lingkungan tempat	edukasi mengenai	yang dapat memberikan
tinggal warga yang	kesehatan dan	kesadaran atas
tercemar karena	kebersihan	pentingnya kesehatan
dekat dengan	lingkungan	dan kebersihan
tempat		lingkungan
pembuangan akhir	1: 1 11	, leani montatan magazan

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun programprogram sebagai berikut:

- 1. Program Ahad Bersih
- 2. Program PHBS dan Penyuluhan Sikat Gigi
- 3. Program Pengadaan Tong Sampah

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.5: Gintung Mengaji

Bidang	Pendidikan
Program	Gintung Mengaji
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Mengajar TPA
Tempat, Tanggal	Mushalla Al-Ishlah, 28 Juli-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	18 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Iqbal Nugraha dan Syafa'attus Shilma Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memberikan bimbingan belajar mengaji menggunakan metode simak dan tuntunan
Sasaran	Anak-anak TPA di RW 02
Target	15 orang anak-anak mendapatkan bimbingan belajar mengaji menggunakan metode simak dan tuntunan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan setiap setelah selesai melaksanakan shalat maghrib berjamaah di Mushalla Al Ishlah, kecuali di hari Kamis. Kegiatan ini didasari karena kami melihat bahwa minimnya guru mengaji di mushalla tersebut. Kegiatan ini bukan merupakan kegiatan yang sudah kami rencanakan dari awal, namun berupa kegiatan yang bersifat accidental melihat keadaan di tempat kami tinggal. Kegiatan membaca al-Fatihah bersama-sama, dilajutkan membaca al-Qur'an atau iqo'-nya masing-masing, lalu dilanjutkan dengan pengetesan setiap pembaca oleh pembimbing, sambil dibenarkan dan dicontohkan cara membacanya. Dilanjutkan dengan memberikan hukum-hukum membacanya yaitu berdasarkan ilmu tajwid dan kaidah membaca al-Qur'an. Kami di sana tidak mengajar sendirian, tetapi membantu satu ustadz yang memang

	telah mengajar di sana.
Hasil Pelayanan	20 orang anak-anak mendapatkan bimbingan
	belajar mengaji menggunakan metode simak dan
	tuntunan
Keberlanjutan	Tidak berlanjut
Program	





Gambar 4.1: Pengajian di *Mushalla* Al-Ishlah

Tabel 4.6: Gintung Mengajar

Bidang	Pendidikan
Program	Gintung Mengajar
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Mengajar TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2
Tempat, Tanggal	TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2, 1 Agustus sampai 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Pekan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rorien Novriana dan Andhitta A. D. Tim Pengajar: Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memberikan materi ajar, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, keterampilan, berhitung, dan lainnya
Sasaran	Siswa-siswi TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2
Target	40 siswa dan siswi TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2 mendapatkan materi ajar seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, keterampilan, dan kemampuan berhitung
Deskripsi Kegiatan	Kami membuat jadwal mengajar untuk TKQ Al-

Sidro dan PAUD Kartini 2 masing-masingnya 6 kali pertemuan. Materi ajar yang kami persiapkan di antaranya menulis abjad, kaligrafi, berhitung mewarnai sederhana. dalam salam Bahasa pengenalan Inggris, mengenal jari-jari dalam Bahasa Arab, menempel dengan kertas origami, bernyanyi bersama, mewarnai dan menggambar bebas serta berolahraga bersama. Antusiasme dari siswa siswi di kedua sekolah ini sangat baik pun dengan penerimaan dari tenaga pengajar seperti Bapak Mulyana, Ibu Iyoh, Ibu Dewi, dan lainnya. Memberi pelajaran melalui permainan yang memang baik untuk menstimulus keberanian untuk tampil di depan banyak orang juga sering lakukan. Keterbatasan fasilitas kami menurunkan semangat mereka untuk belajar setiap harinya. Tidak lupa pemberian materi di bidang keagamaan seperti hafalan do'a sehari-hari pun kami berikan.

Hasil Pelayanan

40 siswa dan siswi TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2 mendapatkan materi ajar seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, keterampilan, dan kemampuan berhitung

Keberlanjutan Program Tidak berlanjut





Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar di TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2

Tabel 4.7: Mengajar Buta Aksara

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar Buta Aksara
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Mengajar Buta Aksara
Tempat, Tanggal	RW 03, di rumah Warga, 1 Agustus sampai 23
Tempat, Tangga	Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	8 pertemuan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Anisa Lestari dan Syafa'atus Silma Tim Pengajar: Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memberikan pengajaran ibu-ibu yang sudah lanjut usia untuk dapat mengenal alfabet sampai bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar
Sasaran	Ibu-ibu Tuna Aksara di RW 03
Target	10 orang ibu-ibu yang sudah lanjut usia mendapatkan pengajaran untuk dapat mengenal alfabet sampai bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini pada awalnya tidak masuk dalam proposal kegiatan yang kami serahkan ke PPM. Namun, setelah melakukan survei di minggu pertama KKN, ada permintaan dari salah satu kader PKK di RW 03 untuk mengajar membaca dan menulis ibu-ibu, karena menurutnya tingkat penderita buta aksara di RW ini cukup banyak. Bukan hanya diderita oleh orang-orang lanjut usia, tapi yang usianya masih tergolong produktif pun ada yang tidak bisa membaca dan menulis. Kegiatan mengajar kami lakukan setiap Rabu dan Kamis malam setelah Isya. Ibu-ibu peserta didik ini sama sekali tidak mengenal alfabet dan juga cara menulisnya. Sehingga metode yang kami gunakan seperti saat kami mengajar siswa TK dan PAUD. Namun, kemampuan ibu-ibu ini

	tentu berbeda karena faktor usia. Alhamdulillah setelah beberapa kali pertemuan, ibu-ibu peserta didik ini setidaknya sudah mengenal huruf A sampai Z dan sudah bisa sedikit mengeja kata-kata sederhana yang akan mereka temui di sekitarnya seperti cabai, gula, garam, dan lainnya.
Hasil Pelayanan	12 orang ibu-ibu yang sudah lanjut usia mendapatkan pengajaran untuk dapat mengenal
	alfabet sampai bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.3: Ibu-ibu Buta Aksara Sedang Belajar Huruf

Tabel 4.8: Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Bidang	Kesehatan
Program	Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Penyuluhan Kesehatan
Tempat, Tanggal	Sekolah Dasar Negeri Gintung 2 RW 04 Kp.
	Pulo, 08 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Elgi Nurfalahi, Sholeha Neari Karmiyati Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memberikan pemahaman terhadap siswa-siswi kelas 6 SDN Gintung 2 mengenai pola hidup bersih dan sehat

Sasaran	Siswa dan siswi kelas 6 SDN Gintung 2
Target	Seluruh siswa-siswi kelas 6 SDN Gintung 2 mendapatkan pemahaman mengenai pola hidup bersih dan sehat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, dengan susunan acara sebagai berikut: Pertama pada pukul 07.15 WIB siswa-siswi, guru, dan mahasiswa mengikuti upacara bendera yang berlangsung selama 30 menit. Setelah itu acara dilanjutkan dengan kegiatan penyerahan keranjang sampah secara simbolis dari pihak mahasiswa kepada pihak sekolah. Pemberian tempat sampah ini sebagai bentuk fisik dari penyuluhan PHBS yang mana tempat-tempat sampah ini akan ditaruh di tiap kelas dan juga ruang guru. Pada pukul 10.00 WIB, Penyuluhan PHBS dimulai. Kegiatan berlangsung sekitar 2 jam yang diisi dengan pemberian materi, pemutaran video, dan tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan pemberian sertifikat kepada pemateri dan juga pihak sekolah.
Hasil Pelayanan	96 orang siswa dan siswi kelas 6 SDN Gintung 2 mendapatkan pemahaman mengenai pola hidup bersih dan sehat
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.4: Presentasi Cara Menggosok Gigi yang Benar

Tabel 4.9: Ahad Bersih

Bidang	Kebersihan
Program	Membersihkan Kantor Desa dan Lingkungan
	Sekitarnya
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Ahad Bersih
Tempat, Tanggal	Desa Gintung, 31 juli, 7 Agustus, 14 Agustus dan 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Eka Bayu Susilo Tim Pelaksana: Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Membersihkan fasilitas umum seperti Kantor Desa, mushalla, lapangan terbuka, dan lainnya
Sasaran	Fasilitas umum seperti Kantor Desa, <i>mushalla</i> , lapangan terbuka, dan lainnya
Target	Fasilitas umum seperti Kantor Desa, mushalla, lapangan terbuka, dan lainnya menjadi bersih
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu, dimulai pada pukul 06.00 sampai dengan selesai. Pada minggu pertama, kegiatan dilakukan di lingkungan sekitar Kantor Desa karena banyaknya rumput liar yang tumbuh tinggi di sekitar Kantor Desa yang sudah menganggu pemandangan. Kegiatan yang dilakukan seperti memangkas rumput, menyapu, mengepel dan lain-lain. Kegiatan ini juga dibantu oleh aparatur desa dan beberapa orang dari Karang Taruna Desa Gintung. Selain itu, kami juga membersihkan mushalla di RW 02 bersama warga. Kegiatan ini juga pernah dilakukan di Lapangan Karang Serang oleh seluruh kelompok KKN se-Kecamatan Sukadiri. Yang mana Lapangan Karang Serang ini dipersiapkan untuk upacara bendera Peringatan HUT RI.

Hasil Pelayanan	Fasilitas umum seperti Kantor Desa, mushalla,
	lapangan terbuka, dan lainnya menjadi bersih
Keberlanjutan	Tidak berlanjut
Program	





Gambar 4.5: Kegiatan Ahad Bersih

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.10: Pelatihan Perca

Bidang	Ekonomi
Program	Industri Kreatif Gintung
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Pelatihan Pengolahan Perca
Tempat, Tanggal	Rumah Lurah Desa Gintung, 6 Agustus, 7
	Agustus, 13 Agustus, dan 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 pertemuan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Novi Karyahati dan Andhita
	A. D
	Tim Pendukung: Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memberikan pelatihan kepada ibu-ibu di Desa
	Gintung membuat kerajian seperti membuat
	aksesoris wanita dari kain perca dan bahan
	lainnya
Sasaran	Ibu-ibu RW 02 Desa Gintung
Target	30 ibu-ibu di Desa Gintung mendapatkan
	pelatihan membuat kerajian seperti membuat
	aksesoris wanita dari kain perca dan bahan
	lainnya
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu dan

	Minggu sore. Semua bahan untuk memberikan
	pelatihan ini seperti kain perca, dakron, alat
	jahit, lem tembak dan aksesoris penunjang, kami
	sediakan. Sehingga ibu-ibu hanya perlu
	menggunakan kreativitasnya untuk membuat
	produk-produk bernilai ekonomis. Kami
	memberikan contoh pembuatan bentuk bunga
	sederhana, yang mana ketika sudah jadi dapat
	dijadikan bermacam bentuk aksesoris wanita
	seperti bros, kalung, bando jepit dan lainnya.
	Biasanya kami mempersiapkan diri satu hari
	<u> </u>
	menggunting gunting bahan dan juga mencoba
	bentuk baru yang dapat diajarkan kepada ibu-
	ibu peserta pelatihan. Di akhir pelatihan produk
	karya ibu-ibu ini kami foto yang dan kami
	masukan ke website Desa Gintung.
Hasil Pelayanan	35 ibu-ibu di RW 02 Desa Gintung mendapatkan
	pelatihan membuat kerajian seperti membuat
	aksesoris wanita dari kain perca dan bahan
	lainnya
Keberlanjutan	Tidak berlanjut
Program	





Gambar 4.6: Pelatihan dan Hasil Pengolahan Perca

Tabel 4.11: Pembuatan Website Desa dan Pelatihan E-Commerce

Bidang	Ekonomi
Program	Industri Kreatif Gintung
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Industri Kreatif dengan Internet
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Gintung, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari untuk pelatihan e-commerce
	3 Minggu untuk pembuatan <i>website</i> desa
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Firman Zulkarnain Tim Pendukung: Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memberikan pelatihan e-commerce kepada pemilik UKM di Desa Gintung agar dapat menjual hasil produksinya secara online dan memberikan pelatihan pengelolaan website desa kepada anggota Karang Taruna Desa Gintung
Sasaran	Warga Desa Gintung yang memiliki UKM Kreatif dan Anggota Karang Taruna
Target	10 orang pemilik UKM di Desa Gintung mendapatkan pelatihan <i>e-commerce</i> agar dapat menjual hasil produksinya secara <i>online</i> dan 5 orang anggota Karang Taruna Desa Gintung mendapatlan pelatihan pengelolaan <i>website</i> desa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah sebuah program pembuatan website resmi Desa Gintung. Pelatihan diberikan ke Karang Taruna agar nantinya dapat mengelola website Desa Gintung. Sementara itu, warga yang memiliki UKM diberikan pelatihan untuk dapat membuat akun di Bukalapak.com sehingga diharapkan dapat memasarkan produk mereka secara online. Dengan adanya website ini, diharapkan dapat membantu perekonomian warga Desa Gintung, serta dapat menjadi sarana promosi wisata Desa Gintung.

Hasil Pelayanan	Pemilik UKM di Desa Gintung tidak
	mendapatkan pelatihan e-commerce agar dapat
	menjual hasil produksinya secara online dan
	anggota Karang Taruna Desa Gintung tidak
	mendapatlan pelatihan pengelolaan website desa
Keberlanjutan	Tidak berlanjut
Program	





Gambar 4.7: Prototype Website Desa Gintung

Tabel 4.12: Pembuatan Tong Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Ahad Bersih
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pembuatan Tong Sampah
Tempat, Tanggal	Desa Gintung, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Elgi Nurfalahi
	Tim Pendukung: Eka Bayu Susilo, Iqbal Nugraha,
	Firman Zulkarnain
Tujuan	Memberikan fasilias kebersihan berupa tong
-	sampah ke beberapa lokasi di Desa Gintung
Sasaran	Warga Desa Gintung
Target	Desa Gintung mendapatkan fasilitas kebersihan
	berupa 10 buah tong sampah

Deskripsi Kegiatan	Pengadaan bak sampah merupakan salah satu program yang kami anggap sebagai jawaban atas keresahan masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan lingkungannya. Di minggu pertama menetap di wilayah tempat kami mengabdi yaitu Desa Gintung, perhatian kami tertuju kepada sikap masyarakat yang cenderung membuang sampah sembarangan. Bukan saja di tempattempat yang kotor, mereka juga membuang sampah di depan rumahnya sendiri. Hal ini dikarenakan tidak adanya tempat pembuangan sampah yang cukup besar untuk menampung sampah di tiap RT. Kami pun membeli 6 tong sampah besar yang diletakan di PAUD Kartini 2 dan TKQ Al-Sidro serta tempat-tempat strategis lainnya. Kegiatan dilakukan pada minggu terakhir pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Gintung.
Hasil Pelayanan	Desa Gintung mendapatkan fasilitas kebersihan berupa 6 buah tong sampah
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.8: Pemberian Tong Sampah kepada Yayasan Al-Sidro

Tabel 4.13: Pembuatan Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Gintung Mengajar
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Pembuatan Taman Baca

Tempat, Tanggal	TKQ Al-Sidro, 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Sholeha Neary K. dan Maharida Anum Tim Pendukung: Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memberikan fasilitas taman baca untuk TK atau PAUD di Desa Gintung
Sasaran	Murid TKQ Al-Sidro
Target	3 TK atau PAUD di Desa Gintung mendapatkan fasilitas taman baca
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan taman baca sederhana di TKQ Al-Sidro merupakan hasil akhir dari kegiatan mengajar. Kami mengumpulkan buku anak-anak yang masih layak untuk disumbangkan dan dosen pembimbing kami pun memberikan bantuan berupa lima dus buku bacaan anak-anak. Kami menata taman baca ini semenarik mungkin dengan menambahkan poster-poster pendidikan seperti huruf hijaiyah, alfabet, nama buah dalam Bahasa Inggris dan lainnya. Selain itu, kami menempelkan beberapa origami di sekitar taman baca. Tidak hanya itu, kami juga membacakan buku yang dipilih oleh beberapa murid untuk dibacakan. Di TKQ Al-Sidro tidak terdapat rak untuk menyimpan buku-buku tersbeut, oleh karena itu kami juga memberikan rak buku sebagai kenang-kenangan untuk TKQ Al-Sidro.
Hasil Pelayanan	1 TK di Desa Gintung mendapatkan fasilitas
77.1 1 .	taman baca
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.9: Rak Buku untuk Taman Baca di Yayasan Al-Sidro

Tabel 4.14: Peringatan HUT ke-71 Republik Indonesia

Bidang	Sosial
Program	Semarak Merah Putih
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Peringatan HUT Ke-71 Republik Indonesia
Tempat, Tanggal	RW 03, PAUD Kartini 2, dan TKQ Al-Sidro, 17
	Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Iqbal Nugraha dan Novi Karyahti Tim Pendukung: Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Membantu Karang Taruna Desa Gintung, RW
i ujuan	03, TKQ Al-Sidro, dan PAUD Kartini 2 dalam penyelenggaraan peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia
Sasaran	Karang Taruna Desa Gintung, TKQ Al-Sidro, dan PAUD Kartini 2
Target	Karang Taruna Desa Gintung, RW 03, TKQ Al- Sidro, dan PAUD Kartini 2 terbantu dalam penyelenggaraan peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan perlombaan di RW 03. Sama seperti perlombaan peringatan 17 Agustus pada umumnya, perlombaan yang diadakan bermacam-macam

	ionionya conorti lomba malzan lzarunulz lomba
	jenisnya seperti, lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba balap kelereng, lomba memasukan paku ke dalam botol, lomba panjat pinang, lomba joget balon dan lainnya. Setelah itu, pada sore harinya melaksanakan perlombaan di PAUD Kartini 2. Perayaan di TKQ Al-Sidro dilakukan pada hari Kamis setelahnya dengan mengadakan sejumlah perlombaan juga. Kemudian di hari Sabtu dan Minggu, kami mengadakan perayaan bernama Semarak Merah Putih di Lapangan Kobra, Desa Gintung. Semua kegiatan diakhiri dengan pembagian hadiah dan dangdutan sampai malam.
Hasil Pelayanan	Karang Taruna Desa Gintung, warga RW 03, TKQ Al-Sidro, dan PAUD Kartini 2 terbantu dalam penyelenggaraan peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.10: Peringatan HUT ke-71 RI

Tabel 4.15: Pengadaan Meja Lipat

Bidang	Pendidikan
Program	Gintung Mengajar
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pengadaan Meja Lipat
Tempat, Tanggal	PAUD Kartini 2,19 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	l hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rorien Novriana dan Anisa Lestari, Elgi Nurfalahi, dan Eka Bayu Susilo
	Tim Pendukung: Seluruh anggota kelompok
Tujuan	Memberikan fasilitas belajar berupa meja lipat
	kepada PAUD Kartini 2
Sasaran	PAUD Kartini 2
Target	PAUD Kartini 2 mendapatkan fasilitas berupa meja lipat
Deskripsi Kegiatan	Sebagai salah satu bentuk nyata dari program mengajar, kami tidak hanya berbagi pengetahuan yang kami miliki. Selain belajar mewarnai, menggambar, mengenal lagu-lagu baru, pengenalan anggota tubuh, memberikan kosa kata dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, dan juga berhitung, kami juga memberian fasilitas berupa meja lipat yang memang sangat dibutuhkan oleh murid-murid PAUD Kartini 2. Kegiatan ini kami lakukan dengan membeli 20 meja lipat yang akan diberikan ke PAUD Kartini 2 karena tidak adanya fasilitas meja untuk murid-murid belajar dan itu membuat ketidaknyaman ketika belajar. Dengan adanya pemberian meja lipat kepada PAUD Kartini 2 ini diharapkan murid-murid bisa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
Hasil Pelayanan	PAUD Kartini 2 mendapatkan fasilitas berupa 20
Keberlanjutan	meja lipat Tidak berlanjut
Program	HOAK Denangut





Gambar 4.11: Meja Lipat untuk PAUD Kartini 2

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2016 banyak kelompok mendapatkan dukungan dari semua pihak, baik dari pemerintah, Karang Taruna, maupun masyarakat setempat, berupa materi, moril, maupun tenaga, sehingga program Kuliah Kerja Nyata berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Masyarakat Desa Gintung adalah masyarakat yang terbuka dan mau terlibat dengan program kami. Hal ini didukung dengan antusiasme dari semua kalangan masyarakat baik dari para bapak-bapak, ibu-ibu, para pemuda, dan anak-anak, sehingga hal ini sangat membantu dalam menggali informasi yang berhubungan dengan rencana program kerja kami. dan keterbukaan perangkat desa terhadap kehadiran Kelompok KKN menggambarkan bahwa aparatur desa mendukung adanya kehadiran kami. Aparatur Desa juga sangat membantu dalam urusan yang berhubungan dengan administrasi sehingga program kerja yang kami rencanakan dapat terlaksana dan terkoordinasi dengan baik. Keberagaman latar belakang pendidikan setiap anggota di kelompok ini mewarnai pola pelaksanaan kegiatan yang di dalamnya mencakup ide-ide, inovasi, dan pengalaman, sehingga anggota kelompok berkontribusi secara penuh dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan sehingga banyak kegiatan yang mencapai kesuksesan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan program kerja kelompok kami, pihak kampus pun juga sangat mendukung kegiatan kami di Desa Gintung. Hal ini terbukti dengan dana bantuan yang diberikan melalui dosen pembimbing untuk kepentingan kegiatan kami selama 32 hari di Desa Gintung. Adapun dalam beberapa kegiatan dosen pembimbing juga banyak memberikan kontribusi baik berupa logistik maupun ide.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Permasalahan yang terjadi di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri adalah di bidang pendidikan, lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pendidikan menjadi permasalahan utama di desa tersebut. Hal ini didasari oleh kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Selain itu, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten menjadi salah satu penghambat proses belajar mengajar. Standardisasi pendidikan yang masih kurang juga menyebabkan kualitas pendidikan di desa menjadi terhambat. Selain itu, masih banyak penyandang tuna aksara dari kalangan warga berusia lanjut.

Selain di bidang pendidikan, bidang lingkungan juga merupakan salah satu masalah utama di Desa Gintung. Budaya masyarakat Desa Gintung yang masih sering membakar sampah di halaman rumah mereka menyebabkan udara tercemar. Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, letak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berlokasi di RW 04 mengakibatkan bau yang tidak sedap di sekitaran RW 04. Kurangnya pengetahuan dalam mengolah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna juga menjadi permasalahan yang harus dicari solusinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami telah berhasil melakukan program kerja sebagai berikut:

- 1. Melaksanakan program "Gintung Mengajar" yang dilaksanakan di PAUD Kartini 2 dan TKQ Al-Sidro. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan standar kompetensi para siswa. Selain itu, kami berperan sebagai tambahan tenaga pengajar mengingat di PAUD Kartini 2 yang masih minim tenaga pengajar.
- 2. "Berantas Buta Aksara" yang dilaksanakan di RW 03. Program ini merupakan program tambahan yang kami buat di sana setelah melihat kondisi dan permitaan dari warga. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengajaran kepada penyandang buta aksara yang sudah berusia lanjut. Namun, program ini terkendala waktu karena untuk melatih ibu-ibu membaca dan menulis diperlukan waktu yang lebih lama dari pada mengajar anak-anak.
- Pelatihan keterampilan perca yang dilaksanakan di kawasan RW 02.
 Kegiatan ini cukup mendapat respon yang baik dari ibu-ibu yang ikut

- serta. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ibu-ibu mampu melihat peluang yang ada untuk mengolah kain perca agar memiliki nilai guna, bahkan memiliki nilai ekonomis. Namun, ibu-ibu yang ikut serta masih kurang kesadarannya untuk mencoba peluang bisnis karena masih takut berbagai halangan yang ada dalam memulai bisnis tersebut.
- 4. Kegiatan "Ahad Bersih" yang dilaksanakan setiap hari minggu di lingkungan Desa Gintung.
- 5. Kegiatan mengajar mengaji di TPA *Mushalla* Al-Ishlah di RW 02 sebagai tambahan tenaga pengajar untuk memberi arahan bagaimana mengaji dengan benar.
- 6. Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat yang diselenggarakan di SDN Gintung II yang betujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswa akan pentingnya hidup bersih dan sehat.
- 7. Peringatan HUT ke-71 Republik Indonesia. Program ini terlaksana di RW 03, Kantor Desa Gintung, dan PAUD Kartini 2. Program tambahan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan meningkatkan kekompakan serta kekeluargaan di Desa Gintung.
- 8. "Gintung Membaca" yaitu pengadaan taman baca yang dibuat di TKQ Al-Sidro. Program ini dilakukan untuk menanamkan budaya membaca di kalangan anak-anak.
- 9. Pengadaan tempat sampah yang tersebar di kawasan Desa Gintung. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

B. Rekomendasi

- 1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat:
 - a. Pemerintah setempat perlu membangun sarana prasarana umum secara merata, seperti letak sekolah dan lampu-lampu penerangan jalan agar dapat menunjang kegiatan masyarakat dalam beraktivitas.
 - b. Pemerintah setempat dapat lebih memperhatikan penyandang tuna aksara di masyarakat Desa Gintung dan diharapkan pemerintah memberikan pelatihan membaca kepada penyandang tuna aksara.
- 2. Rekomendasi untuk Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM):
 - a. Disarankan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tetap menjadikan Desa Gintung yang terletak di Kecamatan

- Sukadiri sebagai lokasi KKN mendatang. Hal ini dilakukan karena masih banyak potensi yang perlu dikembangkan lagi di desa tersebut.
- b. Kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar membagi kelompok yang menggarap Desa Gintung lebih banyak lagi. 2 kelompok yang ditempatkan untuk KKN tahun 2016 dirasa sangat kurang untuk menjangkau seluruh kawasan Desa Gintung yang wilayahnya sangat luas.
- 3. Rekomendasi untuk pemerintah tingkat kecamatan dan kabupaten:
 - a. Dalam membuat atau merubah suatu peraturan atau sistem hendaknya pemerintah tingkat kecamatan dan kabupaten langsung mensosialisasikannya, karena peraturan atau sistem yang dibuat tidak akan optimal jika tidak disosialisasikan.
 - b. Sebaiknya pemerintah tingkat kecamatan dan kabupaten dapat turun langsung ke masyarakat untuk dapat mengetahui permasalahan yang ada sehingga dapat memprioritaskan hal-hal yang perlu diselesaikan.
- **4.** Rekomendasi untuk tim KKN PpMM yang akan melaksanakan KKN di Desa Gintung:
 - a. Diharapkan survei dilakukan lebih mendalam lagi sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lebih terencana dan terstruktur dengan baik.
 - b. Menggali lebih dalam lagi mengenai potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Gintung.
 - c. Apabila ingin mengadakan kegiatan mengajar, disarankan memilih sekolah yang benar-benar membutuhkan tenaga pengajar maupun sarana prasarana.
 - d. Pengadaan program sebaiknya difokuskan ke RW 04, karena masih perlu banyak pemberdayaan dan masih jarang terjangkau bantuan dari pemerintah.

Hidup adalah bongkah simalakama ketika segalanya larut dalam keputusasaan (Syafa'attus Shilma)

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Bapak Khotib, Ketua RW 03

"Menurut saya, kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN ini baik untuk pengembangan diri di masyarakat, terutama kegiatan mengajar di sekolah yang tenaga pengajarnya kurang. Saya harapkan di kemudian hari mahasiswa bisa menambah program KKN-nya." (Wawancara 10 September 2016)

2. Ibu Ersih, Ketua PKK RW 03

"Kegiatan yang menurut saya baik dan saya berharap sekali ada kelanjutannya adalah program mengajar ibu-ibu membaca dan menulis di RW 03. Ibu-ibu sangat antusias mengikuti program ini walaupun sudah berusia lanjut." (Wawancara 10 September 2016)

3. Bapak Suryadi, Lurah Desa Gintung

"Gintung sudah menjadi tempat pelaksanaan KKN untuk kedua kalinya. Hal ini baik untuk membantu perkembangan potensi masyarakat dan juga untuk mahasiswa KKN sendiri. Program yang dijalankan dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Salah satu program tahun ini yang meningkatkan keterampilan warga adalah pelatihan perca yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga dengan menjual hasil kerajinan dari bahan perca tersebut." (Wawancara 10 September 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1 LAPORAN DARI GINTUNG Eka Bayu Susilo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam pembuka yang paling baik untuk membuka tulisan ini. Seperti dibuku-buku terkenal, bagian pengantar biasanya diisi dengan ucapan syukur kepada Tuhan dengan embel-embel lain untuk memperindah ucapan syukur tersebut, maka saya juga tak mau kalah pastinya.

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya milik Allah Subhanahu wa Ta'ala. yang senantiasa melindungi kita semua dalam setiap aktivitas,

meskipun karena perjanjiannya dengan Iblis membuat kita sering kali "digoda" untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam kehidupan seharihari. Tak lupa pula shalawat serta salam yang tentunya selalu tertuju kepada kekasih-Nya, manusia yang telah menyampaikan kebenaran atas petunjuk-Nya, yang memiliki akhlak seperti al-Qur'an sehingga pantas dijadikan sebagai suri teladan bagi manusia di seluruh dunia, beliaulah Muhammad Shallallah 'Alayhi wa Sallam.

Sebelum tulisan ini masuk kebagian yang lebih "intim" maka perkenankanlah saya untuk memberikan sedikit informasi tentang manusia di balik tulisan ini. Seperti yang tertulis di bawah judul tulisan ini, itulah nama saya, dan ketika tulisan ini dibuat, saya sedang menempuh studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Perbankan Syariah, yang dimulai sejak tahun 2013. Kuliah di kampus ini membuat saya harus mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang jika dilihat di Kartu Rencana Studi (KRS) berbobot 4 sks.

Mengutip dari Wikipedia, KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Menurut hemat saya, KKN adalah kegiatan memiskinkan diri dan buang-buang waktu. Mengapa demikian? Jika dilihat lebih cermat, untuk biaya hidup dan melaksanakan program-program yang dibuat tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sedangkan dana yang diberikan dari pihak kampus tidak cukup untuk menutupi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan KKN ini, sehingga tak jarang harus merogoh kocek sendiri, dan jelas kegiatan ini buang-buang waktu. Magang menurut saya dan beberapa teman-teman sejurusan adalah kegiatan yang lebih cocok untuk mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah. Akan tetapi di situlah letak tantangan dan dilemanya. Salah satu tantangan dari program KKN ini adalah dana yang terbatas. Dengan dana yang terbatas itulah kita dituntut untuk lebih kreatif agar bisa memenuhi kebutuhan dana yang dianggarkan. Caranya bisa dengan "mengemis" untuk mendapatkan sponsor dan kebaikan dari donatur, atau dengan cara mandiri dengan berjualan atau kegiatan selain "mengemis" yang dapat menghasilkan uang. Magang memang hal yang baik untuk menambah pengalaman dan sebagai value added yang akan membantu kita dalam mendapatkan pekerjaan. Namun apakah kuliah itu hanya untuk mendapatkan pekerjaan? Dalam al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 Allah Subhanahu wa Ta'ala. berfirman:

Artinya:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran"

Rasulullah Muhammad Shallallah 'Alayhi wa Sallam juga telah bersabda:

Artinya:

Dari Jabir ra. berkata bahwa Rasulullah Shallallah 'Alayhi wa Sallam. bersabda: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia".

Sebelum tulisan ini berubah menjadi naskah *khutbah* Jum'at maka langsung saja kita simpulkan bahwa hidup ini tidak semata-mata hanya memikirkan untuk diri sendiri, namun harus saling tolong menolong, dalam kebaikan tentunya, dan berusaha agar dapat bermanfaat bagi manusia yang lain. Dalam lingkup kampus, berdasarkan pada Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka untuk mencapai tujuan tersebut diadakanlah kegiatan KKN.

215 Kelapa Emas

Kegaduhan tentang KKN sudah dimulai sejak akhir semester 5. Banyak mahasiswa yang mulai membentuk kelompok KKN masing-masing dengan dasar karena sudah kenal dekat, karena sudah terbiasa bersama, sudah saling memahami, ada pula yang "modus" karena ingin lebih dekat dengan lawan jenis yang "diincar". Saya termasuk mahasiswa yang sudah membuat kelompok sendiri dengan teman sekelas dan beberapa orang dari fakultas lain bukan karena modus ingin lebih dekat dengan lawan jenis. Rencana-rencana untuk mengumpulkan dana dan beberapa program kerja sudah dibuat, namun semua berubah ketika Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) "menyerang". PPM membuat pengumuman bahwa untuk pelaksanaan KKN 2016, kelompok akan ditentukan oleh PPM. Maka dihari yang sama dengan keluarnya pengumuman tersebut, kelompok yang telah saya dan teman-teman saya buat resmi dibubarkan. Setelah lama menunggu dari Februari 2016, akhirnya pada April 2016, PPM melansir hasil pembagian kelompok, lokasi KKN dan jadwal untuk pembekalan. Mengenai lokasi KKN, sesuai panduan penulisan laporan ini, akan dijelaskan di bagian selanjutnya.

Sabtu, 16 April 2016 setelah mendengarkan "ceramah" dari para pemateri pembekalan KKN, saya dikumpulkan dengan wajah-wajah asing yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Memulai percakapan dengan orang-orang yang baru ditemui bukanlah hal yang mudah. Kami memutuskan untuk melakukan perkenalan terlebih dahulu. Syafa'attus Shilma (Tafsir Hadits), Elgi Nurfalahi (Muamalat), Andhitta A. D. (Ilmu Hukum), Anisa Lestari (Komunikasi dan Penyiaran Islam), Iqbal Nugraha (Manajemen Dakwah), Maharida Anum (Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan), Firman Zulkarnain (Teknik Informatika), dan Sholeha Neary K. (Bahasa dan Sastra Arab) adalah teman sekelompok saya untuk kegiatan KKN selama satu bulan. Setelah sedikit mengobrol ternyata masih ada dua orang lagi yang tergabung dalam kelompok ini, yaitu Novi Karyahti (Perbandingan Agama) yang tidak hadir pada saat pembekalan dan Rorien Novriana (Hubungan Internasional) yang katanya pulang duluan. Setelah menentukan ketua kelompok maka pertemuan hari itu berakhir.

Diskusi selanjutnya adalah merumuskan nama kelompok. Atas usul dari ketua kelompok yang disepakati bersama maka terpilihlah "Keluarga Penggerak Edukasi Masyarakat" atau disingkat KELAPA EMAS sebagai nama kelompok. Membuat proposal adalah tantangan pertama kelompok ini dan saya rasa semua kelompok. Mencari waktu untuk duduk bersama dengan rutinitas dan kesibukan masing-masing adalah perkara yang sulit. Alhasil hanya sekali kami dapat kumpul lengkap sebelas orang dan proposal diselesaikan dengan pembagian tugas ke masing-masing anggota.

Seiring berjalannya waktu, hari itu pun tiba. Hari di mana saya akan memulai hidup bersama sepuluh orang yang baru saya kenal kurang dari empat bulan. Hidup jauh dari orang tua bukanlah hal baru bagi saya, namun dengan adanya orang-orang dan suasana yang berbeda pasti akan ada cerita dan pengalaman baru. Senin, 25 Juli 2016 kegiatan KKN resmi dimulai.

Program kerja mulai dilaksanakan pada minggu kedua sedangkan minggu pertama digunakan untuk sosialisasi dan adaptasi. Selain beradaptasi dengan masyarakat di lingkungan Desa Gintung, saya juga harus beradaptasi dengan sepuluh orang yang tinggal serumah dengan saya yang memiliki watak dan kepribadian berbeda-beda. Tinggal di rumah yang sama membuat saya cepat akrab dengan teman sekelompok. Masyarakat Desa Gintung menerima kami dengan baik dan sangat kooperatif sehingga

memudahkan kami untuk merancang strategi dalam pelaksanaan program kerja yang telah dibuat.

Minggu kedua, penyesuaian demi penyesuaian terus dilakukan. Tidak hanya penyesuaian dengan teman sekelompok, namun penyesuaian program kerja yang menyebabkan adanya penambahan dan pengurangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Gintung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bagian keempat.

Setelah penat dengan kegiatan KKN, di akhir minggu ketiga saya dan teman-teman sekelompok memutuskan untuk jalan-jalan. Tujuan kami adalah ke Pulau Pari. Untuk mencapai Pulau Pari, harus menyeberang menggunakan kapal dari Pelabuhan Cituis.

Minggu, 14 Agustus 2016, setelah bersiap-siap, saya dan teman-teman sekelompok pergi menuju Pelabuhan Cituis dan tiba pada pukul 09.00 WIB. Sesampainya di sana ternyata rencana berubah. Kapal dari Pelabuhan Cituis ke Pulau Pari hanya ada sekali sehari dan jadwal keberangkatannya pukul 06.00 WIB. Maka rencana ke Pulau Pari pun gagal dan kami memutuskan untuk pergi ke Pulau Untung Jawa.

Perjalanan ke Pulau Untung Jawa memakan waktu ± 30 menit dari Tanjung Pasir menggunakan kapal. Setibanya di sana saya dan temanteman shalat dzuhur, kemudian makan. Sesudah makan kami mencari tempat yang nyaman untuk main di pantai. Setelah puas bermain dan berfoto maka pukul 16.00 WIB kami memutuskan untuk kembali ke tempat KKN.

Di mana ada pertemuan pasti ada perpisahan. Setelah sebulan mengabdi bersama di Desa Gintung, tiba waktunya untuk kami kembali ke rumah masing-masing. Banyak cerita, pengalaman, suka, duka, canda, dan tawa yang terjadi selama sebulan bersama. Saya bersyukur tidak ada masalah yang berarti. Dilema karena senang akan kembali bertemu dengan orang tua di rumah namun di lain sisi sedih harus berpisah dengan keluarga baru ini, namun kalau kata orang-orang *life must go on*. Biarlah semua kenangan tersimpan manis di dalam memori untuk dikenang di kemudian hari.

Gintung - Sukadiri - Tangerang

Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang adalah tempat yang tidak pernah saya dengar sebelumnya. Berdasarkan pengumuman dari PPM di sanalah tempat saya mengabdi untuk program KKN ini. Di seberang Desa Gintung tepatnya di Desa Buaran Jati, terdapat

Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Meskipun berada di desa tetangga, Desa Gintung terutama warga di RW 04 merasakan langsung dampak buruk dari adanya TPA tersebut. Bau yang menyengat, air yang tercemar, dan asap hasil pembakaran sampah merupakan masalah yang sudah lama terjadi di Desa Gintung. Akan tetapi pemerintah setempat nampaknya menutup mata terkait permasalahan ini.

Saat survei pertama, saya pikir dampak buruk dari TPA adalah masalah utama Desa Gintung. Akan tetapi setelah saya dan teman-teman berjalan lebih jauh, ternyata pendidikan di Desa Gintung juga masih butuh perhatian lebih. Ada beberapa sekolah yang kekurangan murid, bahkan sampai tutup karena tidak ada murid. Selain itu kurangnya tenaga pengajar baik dari segi kualitas dan kuantitas adalah masalah lain yang harus diselesaikan. Hal tersebut terungkap ketika saya melakukan survei ke sekolah-sekolah yang berada di Desa Gintung. Saya merasa sangat beruntung dapat merasakan pendidikan yang layak dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi.

Di samping kekurangan-kekurangan yang ada di desa ini, saya melihat aparatur desa sudah cukup baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu Desa Gintung juga memiliki Karang Taruna yang cukup aktif membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat Desa Gintung. Ditambah lagi Ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang juga cukup aktif di Desa ini. Mereka telah berpartisipasi serta membantu saya dan teman-teman dalam menjalankan program-program selama mengabdi di Desa Gintung.

Saya merasa beruntung dapat melihat fenomena yang mungkin sudah jarang ditemui di daerah lain. Di Desa Gintung kita dapat merasakan nuansa keagamaan yang sangat kental. Masjid dan *mushalla* yang selalu ramai ketika tiba waktu shalat, pengajian-pengajian untuk anak-anak, remaja, dan orang tua merupakan hal yang lumrah ditemui di sini. Keramahan warganya dan suasana yang sangat bersahabat membuat saya ingin kembali ke desa ini suatu saat nanti.

Pengabdianku, Pengabdian Kita

Sesuai dengan panduan penulisan laporan akhir KKN, bagian ini akan menjadi bagian terakhir dari laporan ini. "Bila anda menjadi bagian dari penduduk desa dan berempati dengan pengalaman hidup mereka, apa saja yang akan anda lakukan atau anda sudah melakukan apa untuk

memberdayakan mereka" adalah apa yang harus saya tuliskan di bagian terakhir ini.

Bila saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Gintung, tentu saya ingin ada perbaikan di semua sektor kehidupan. Dimulai dari sektor ekonomi, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Gintung harus bisa dikombinasikan dengan baik agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan harus memiliki mutu yang baik mulai dari tenaga pengajar, fasilitas, dan harus terjangkau oleh masyarakat. Dampak buruk yang bersumber dari TPA harus dicarikan solusinya. Peningkatan pelayanan kesehatan juga perlu diperhatikan. Nilai-nilai Islam yang sudah tertanam di masyarakat harus tetap dijaga agar kehidupan bermasyarakat tetap sesuai dengan syariat, tidak terpengaruh dengan budaya-budaya yang dapat merusak akhlak dan moral. Saya dan temanteman telah melakukan beberapa hal selama mengabdi di Desa Gintung. Secara garis besar mencakup tiga bidang yaitu bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang lingkungan.

Untuk bidang pendidikan formal saya dan teman-teman membantu mengajar di TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2. Kedua sekolah tersebut dipilih karena dari sekian banyak sekolah di Desa Gintung, dua sekolah inilah yang paling membutuhkan bantuan. TKQ Al-Sidro adalah TK Islam yang dimiliki oleh Pak Mulyana. Beliau merintis TKQ Al-Sidro dari masih dalam bentuk pengajian. Setelah masukan dan dukungan dari warga sekitar, maka didirikanlah TKQ Al-Sidro. Karena dana yang terbatas TKQ Al-Sidro hanya memiliki 2 ruang kelas yang bisa dikatakan cukup untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Pak Mulyana telah mencoba untuk mencari bantuan ke dinas-dinas di Kabupaten Tangerang namun belum ada satupun bantuan yang diterimanya. Hal tersebut tidak menyurutkan semangat beliau untuk mendidik anak-anak dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini.

Pada awal mula berdirinya TKQ Al-Sidro Pak Mulyana adalah pemilik sekaligus pengajar tunggal. Namun seiring berjalannya waktu, kini beliau dibantu oleh 2 orang guru. Saya melihat keinginan yang sangat tulus dari Pak Mulyana untuk mencerdaskan anak-anak di Desa Gintung agar dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Harapan warga dan Pak Mulyana sendiri adalah membuat SDIT sebagai jenjang pendidikan lanjutan dari TKQ Al-Sidro. Karena belum adanya biaya, harapan tersebut masih harus dipendam entah sampai berapa lama.

Ibu Lurah Desa Gintung meminta kami secara langsung untuk membantu mengajar di PAUD Kartini 2. PAUD Kartini 2 terletak di RW 04. Ada 30 murid yang belajar di sana dan satu orang guru yang bernama Kak Dewi. Ia masih sangat muda dan belum lama menyelesaikan kuliahnya, namun keinginannya untuk menjadi pengajar di PAUD Kartini 2 sangat patut dicontoh. Saat pertama kali mengajar di PAUD Kartini 2 saya dan teman-teman merasa kewalahan dengan tingkah anak-anak. Saya merasa malu dengan Kak Dewi yang selama ini sangat sabar dalam mengajar anakanak. Sampai saat saya dan teman-teman mulai mengajar, PAUD Kartini 2 belum memiliki bangunan sendiri. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di teras mushalla. Satu hal lagi yang menyedihkan, para murid harus duduk di lantai dan bungkuk ketika menulis materi yang diajarkan karena tidak ada meja. Hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk belajar. Beberapa diantaranya sudah hafal dan bisa menuliskan huruf abjad, dan hafal do'a sehari-hari. Di pertemuan terakhir mengajar yaitu di minggu ketiga kami memberikan kenang-kenangan berupa meja lipat kepada PAUD Kartini 2 agar dapat memberikan kenyamanan kepada muridmuridnya dalam belajar.

Untuk bidang pendidikan informal, kami mengajar ibu-ibu buta aksara di RW 03. Meskipun sudah tua namun semangat mereka untuk belajar masih ada. Seperti kata pepatah "Belajar di waktu muda bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu tua bagai mengukir di atas air" itulah yang saya dan teman-teman hadapi. Dibutuhkan kesabaran untuk mengajari ibu-ibu mengenal huruf abjad. Di pertemuan terakhir ibu-ibu yang mengikuti kelas ini sudah mampu membaca huruf A sampai Z, dan mengeja kata sederhana.

Pelatihan pengolahan kain perca dilakukan untuk mengajak masyarakat Desa Gintung terutama ibu-ibu dan remaja putri di wilayah RW 02 memanfaatkan barang yang dianggap sampah menjadi pundi-pundi rupiah. Kain perca dari sisa konveksi dibentuk menjadi bros yang dapat dijual. Untuk mendukung kegiatan ini, kami memberikan workshop kepada Karang Taruna tentang toko online untuk membantu penjualan hasil produksi ibu-ibu dan remaja putri. Kegiatan ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat Desa Gintung.

Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) dilakukan di SDN Gintung 2. Saya dan teman-teman merasa kegiatan ini sangat perlu dilakukan karena sekolah ini berada di wilayah RW 04 yang berada dekat

dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pemahaman akan PHBS yang dimulai sejak dini diharapkan dapat membantu minimal mengurangi dampak buruk yang diakibatkan adanya TPA. Meskipun kegiatan ini sempat terkendala birokrasi dengan puskesmas setempat, namun pada akhirnya dapat berjalan dengan baik. Selain penyuluhan PHBS kami juga membagikan tong sampah di beberapa titik di Desa Gintung agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan.

Bagian pengantar sudah, persepsi tentang kelompok KKN sudah, persepsi tentang Desa Gintung sudah, penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan pun sudah, maka sesuai dengan panduan pembuatan laporan akhir individu KKN-PpMM 2016 tiba saatnya untuk mengakhiri laporan individu ini. Terima kasih kepada PPM yang telah mengawal kegiatan KKN ini dengan cukup baik. Terima kasih kepada Ibu Suci Ratnawati selaku dosen pembimbing kelompok. Terima kasih kepada Pak Suryadi selaku Kepala Desa Gintung. Terima kasih Kang Jali selaku Ketua Karang Taruna Desa Gintung dan Kang Majid selaku ketua Karang Taruna Kecamatan Sukadiri beserta anggota yang telah berpartisipasi dan membantu kami dalam menjalankan program-program. Terima kasih kepada Pak Icung dan istri yang bersedia rumahnya kami "acak-acak" selama sebulan. Terakhir terima kasih saya ucapkan kepada seluruh anggota Kelapa Emas. Semoga ikatan keluarga ini dapat terus terjaga.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNTAIAN LANGKAH MERUBAH INDONESIA MENJADI LEBIH BAIK

Elgi Nurfalahi

KKN Kata Orang-orang

Beberapa minggu menjelang akhir semester, suasana kampus masih menggambarkan kesibukan mahasiswa dengan rangkaian kegiatan semesteran seperti pada biasanya. Kegiatan kuliah di kelas selama enam pertemuan lalu Ujian Tengah Semester (UTS) dilanjutkan kuliah dalam kelas lagi dan di akhir Ujian Akhir Semester (UAS) begitu dan begitu lagi seterusnya. Namun, pada semester ini ada perbedaan bagi mahasiswa semester enam, tidak begitu beda dengan saya sebagai mahasiswa semester enam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang pada umumnya. Pada semester ini setiap mahasiswa ditambahkan satu kegiatan yang sifatnya tahunan bagi kampus yaitu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan bagi mahasiswa kuliah kerja nyata ini merupakan bagian dari penyelesaian Kartu Rencana Studi (KRS). Setelah beberapa kali mendengarkan berbagai gambaran dari senior maupun orang-orang yang sudah mengalami kegiatan KKN, saya merasa akan menyambut kegiatan ini dengan baik karena bagi saya KKN ini sepertinya akan berbuah pengalaman yang bersifat nano-nano dan indah di hidup saya. Tentunya juga merasakan dan mengalami kegiatan KKN ini akan menjadi suatu bagian dari cerita menarik bagi saya pribadi orang-orang terdekat saya.

Awalnya saya hanya tahu singkatannya saja yaitu KKN kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata dan karena itu saya pun masih bertanya-tanya kelanjutannya terkait kegiatan, sistem, moto, kesan, pesan, tujuan di KKN itu sendiri, dan kenapa KKN itu diperuntukkan bagi mahasiswa yang sudah semester enam. Sejalan akan dilaksanakannya kegiatan KKN, obrolan-obrolan ringan di sudut kelas ramai, cerita kenangan abang-abang kelas di tempat tongkrongan cekakak cekikik tertawa, dan juga pengumuman-pengumuman pihak kampus seolah menciptakan atmosfer baru di lingkungan mahasiswa semester eman seakan begitu membuat penasaran. KKN menjadi buah bibir di berbagai tempat seperti di sudut fakultas, di kelas, di tempat tongkrongan, di tempat makan bahkan di kos-kosan sekalipun. Pada intinya, KKN itu sendiri merupakan suatu rangkaian kegiatan mahasiswa yang kuliahnya di lingkungan yang sebenarnya,

bekerja dan berusaha untuk membuat rencana-rencana yang dapat menjadikan kami sebagai mahasiswa dan tempat KKN menjadi lebih baik. KKN dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari belasan orang untuk setiap kelompoknya, dengan kelompok ditentukan oleh pihak kampus.

Kumpulan orang-orang tersebut memiliki kemampuan akademik maupun non-akademik dibidangnya masing-masing sesuai latar pendidikan di bangku kuliahnya. Lalu, mereka bersama-sama memberdayakan masyarakat di lingkungan tersebut yaitu dalam lingkup desa yang telah ditentukan.

Kendala-kendala yang Terbayangkan dalam Persiapan KKN

Membayangkan bahwa kegiatan KKN merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, di mana mahasiswa secara berkelompok diuji untuk melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan pemberdayan lingkungan, pastilah dalam diri saya sendiri terbesit bahwa akan banyak kendala yang timbul ketika persiapan, di tengah kegiatan, maupun di akhir cerita KKN itu sendiri, seperti;

1. Kendala internal

Permasalahan internal yang timbul dari diri saya sendiri menyangkut mental dan fisik, di mana dalam bayangan saya pelaksanaan KKN ini akan terasa berat dan rumit. Saya merasa pengalaman saya dalam berkomunikasi dengan aparatur desa masih sangat minim, selain itu rendahnya pengetahuan saya tentang struktur organisasi perdesaan lalu di tambah dengan minimnya pengalaman dalam melakukan kegiatan di lingkungan masyarakat, dan yang terbesar adalah membayangkan jarak yang akan di tempuh ke lokasi KKN adalah masalah-masalah yang saya rasa akan membuat pelaksanaan KKN ini menjadi terasa berat.

2. Kendala eksternal

Kalimat-kalimat penasaran banyak terdengar di sana-sini, saya mahasiswa semester enam yang pada dasarnya sudah terbiasa hidup sendiri dan sering menghadapi lingkungan baru justru merasa semakin tertarik karenanya. Dalam diri saya sendiri menyadari bahwa KKN ini adalah kegiatan positif bagi keberlangsungan orang-orang yang bersangkutan di dalamnya. Walaupun saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tetap masih tersirat di dalam hati gejolak rasa ragu terhadap pelaksanaan KKN. Hal ini timbul karena sistem penentuan kelompok dan tempat yang semuanya ditentukan kampus. Saya merasa bahwa hal ini akan membuat

peserta KKN memiliki fokus yang bercabang-cabang. Pertama, tentunya dalam menentukan seorang pemimpin di dalam sebuah kelompok patutlah kita mengetahui seluk-beluk, track record calonnya yang bertujuan agar ketua kelompok tersebut bisa memimpin dengan baik dan mengedepankan keutuhan kelompok. Pada akhirnya proses pemilihan pun hanya berdasarkan latar belakang jurusan. Kendala selanjutnya adalah pada kekompakkan kelompok. Saya berpikir bahwa dengan sistem penentuan tempat dan anggota kelompok KKN akan mempersulit kinerja dan kekompakan, karena akan sulit untuk menyatukan persepsi dan tujuan bersama di waktu yang padat dengan rutinitas kuliah dan organisasi yang berbeda-beda antar anggota kelompok.

Kelompok KKN 215 "Kelapa Emas"

Pendaftaran peserta KKN telah ditutup pada bulan Maret, selanjutnya kalender PPM UIN Jakarta menjelaskan bahwa di tanggal selanjutnya adalah kegiatan terkait pembekalan bagi calon peserta KKN-PpMM. Setelah dilaksanakannya pembekalan peserta KKN yang berjalan selama kurang-lebih 3 hari, pada hari terakhir pembekalan yang di jadwalnya adalah bagian dari kelompok saya ternyata pemateri diisi oleh Bupati Provinsi Banten yaitu Bapak Rano Karno. Sontak Auditorium Harun Nasution menjadi ramai dan diperketat keamanannya. Setelah rangkaian acara pembekalan selesai, acara diakhiri dengan pembagian kelompok KKN. Saya dimasukkan di kelompok 215 yang berjumlah 11 orang, di kelompok lain rata-rata terdiri dari lima laki-laki dan perempuan enam ternyata di kelompok kami berbeda.

Keanehan terlihat ketika saya melihat daftar hadir, tercatat bahwa nama yang biasanya dipakai oleh perempuan namun di daftar hadir dia berstatus laki-laki. Sontak ketika berkumpul kami mempertanyakannya. Akan tetapi ketika di hari pertama berkumpul dia tidak hadir bersama peserta yang berasal dari Fisip. Pihak PPM mengisyaratkan di hari pertama berkumpul ini diharuskan menentukan ketua kelompok. Terpilihlah Iqbal sebagai ketua kelompok yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan saya sebagai koordinator atau wakil.

Hasil dari pertemuan pertama dengan anggota kelompok adalah pengangkatan ketua kelompok, menentukan seseorang dari anggota kelompok sebagai penghubung dengan pihak PPM dan kelompok lain, berkenalan satu sama lain antar peserta kelompok KKN di kelompok masing-masing, dan seperti biasanya menjalin hubungan dengan membuat

grup komunikasi seperti di jejaring sosial yaitu *Whatsapp*. Di grup *Whatsapp* anggota kelompok bermusyawarah dengan status kehadiran yang *ghoib* tapi dinilai hadir, setelah berdiskusi maka dibuatlah jadwal rapat mingguan yang bersifat wajib bagi setiap anggota kelompok. Rapat pertama dilaksanakan di kafe cangkir, tempat biasa mahasiswa *nongkrong* dengan harapan semua anggota bisa berkumpul, ternyata hanya sebagian yang bisa hadir dan pertemuan ini dimaklumi ketidaklengkapannya.

Pada rapat pertama pokok bahasan mengenai perkenalan secara intens, agenda lanjutan dan lain sebagainya. Ketidaklengkapan anggota pada saat rapat terus berlanjut, hal ini membuat saya merasa bahwa akan terjadi ketidakkompakan di kelompok KKN ini. Pada akhirnya masalah dana dan program kerja ditangani oleh orang-orang yang ahli di bidangnya, padahal harapan saya program kerja akan dipikirkan bersama.

Kurang lebih setelah satu bulan kelompok dibentuk, akhirnya pihak kampus mengumumkan lokasi KKN untuk setiap kelompok. Setiap desa di kelola oleh dua kelompok, kelompok KKN saya mengelola Desa Gintung yang berlokasi di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Beberapa hari setelah diumukannya lokasi KKN, ketua kelompok berinisiatif untuk melaksanakan survei bersama dengan anggota kelompok. Namun di survei pertama saya tidak bisa ikut karena ada keperluan kuliah, saya hanya bisa ikut pada survei kedua yang dilakukan bersama dengan dosen pembimbing Kelompok 216. Cuaca mendung membuat saya ikut survei dengan menumpang mobil dosen pembimbing, perjalanan melalui jalan tol lalu keluar jalur Cikupa kurang lebih memakan waktu selama 2 jam.

Di sepanjang jalan saya tidur karena kelelahan melihat banyaknya kendaraan yang lalu lalang. Sesampainya di lokasi KKN sebelum bertemu dengan aparatur desa, kami makan terlebih dahulu setelah itu kami pergi ke balai desa. Dikarenakan belum adanya komunikasi antara pihak desa dengan kami sebelumnya, kami hanya bisa bertemu dengan sekretaris desa saja. Kami tidak bisa bertemu dengan kepala desa karena beliau sedang berada di luar desa. Perbincangan dosen pembimbing dengan sekretaris desa sedikit ada masalah, saya melihat sekretaris desa bahwa mahasiswa KKN hanya yang berkobar-kobar di awal tapi realitanya jauh dari yang diharapkan. Hal ini dikarenakan Desa Gintung sudah terlalu sering menerima mahasiswa KKN dan kebanyakan jauh dari ekpetasi. Tapi dosen pembimbing menaruh harapan lebih terhadap kami, sehingga dosen pembimbing mencoba menyakinkan akan kualitas mahasiswa KKN UIN

Jakarta kepada sekretaris desa di dalam perbincangan tersebut. Beberapa minggu menjelang bulan *Ramadhan*, survei ketiga saya lakukan. Kali ini saya bersama kelompok sendiri yang berjumlah 4 orang, yaitu saya, Iqbal, Nisa, dan Shilma. Pada survei ketiga kali ini hanya ingin memperkenalkan lokasi ke anggota, fiksasi rumah tinggal, dan mengingatkan rutenya.

Seminggu sebelum pelaksanaan KKN, survei saya lakukan kembali, yaitu bersama keluarga dari salah satu anggota kelompok KKN saya yaitu Sholeha Neari Karmiyati. Keluarganya ingin mengetahui lokasi anaknya akan melaksanakan KKN selama sebulan dan survei ini juga bertujuan untuk menitipkan anaknya kepada pihak pemilik rumah.

Setelah beberapa kali melakukan survei dan berkomunikasi dengan aparatur desa, akhirnya kami pun sampailah di penghujung persiapan. Tepatnya dua minggu setelah lebaran dan setelah acara pelepasan dilaksanakan bersama Bapak Dede Rosyada selaku rektor UIN syarif Hidayatullah Jakarta kami berangkat ke Desa Gintung. Pemberangkatan kami terbagi menjadi beberapa kloter. Di hari sebelum pemberangkatan, barang-barang sudah kami *drop* menggunakan mobil salah satu dari orang tua anggota yaitu keluarga Firman. Di hari pemberangkatan kelompok kami dibagi ke beberapa bagian, berangkat menggunakan 3 mobil dan 4 motor. Setelah *dzuhur* teman-teman perempuan berangkat menggunakan mobil dan teman-teman laki-laki menggunakan motor.

Saya berangkat menggunakan motor ketika itu, sedikit hafal rutenya maka saya putuskan berangkat bersama dengan rombongan yang menggunakan motor juga, dalam waktu satu jam setengah sampailah kami di lokasi, dengan ditemani kemacetan yang lumayan menguras tenaga, serta cuaca panas yang terik pada hari itu. Sebagian barang yang telah saya titipkan di mobil kemarin, sudah diantarkan pada hari sebelumnya. Sungguh perjuangan yang begitu berat yang dirasakan ketika niat baik yang harus dibarengi *action* yang sungguh-sungguh, serta persiapan yang benar-benar harus matang.

Tanpa persiapan matang sejak dari diumumkannya anggota kelompok 215, kegiatan di bidang kesehatan yang di prakarsai saya sendiri akan sedikit menguras tenaga. Kegiatan ini merupakan agenda yang bisa di bilang besar, namun yang saya rasakan waktu yang di sediakan untuk persiapan kurang digunakan secara maksimal, sehingga saya menilai bahwa kegiatan ini statusnya masih sangat mentah. Beberapa hari setelah kami berada di desa, program kerja ini ditanyakan perkembangannya oleh

anggota kelompok lain. Senyum manis yang hanya bisa saya hantarkan kepada kawan-kawan. Ketika masalah yang dihadapi didiskusikan bersama saya yakin bahwa program kerja ini pasti akan terlaksana. Titik terang mulai timbul dan kerjasama akan di lakukan dengan pihak puskesmas setempat. Beberapa hari kemudian surat kerjasama kami berikan ke bagian umum puskesmas, pihak puskesmas menerima baik kerjasama tersebut. Setelah beberapa hari selanjutnya permasalahan timbul kembali, di mana pihak puskesmas mensyaratkan surat tebusan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang yang harus di koordinir oleh koordinator wilayah. Selanjutnya akan diadakan sebuah rapat koordinasi semua kelompok KKN yang memiliki program kerja kesehatan yang bekerjasama dengan Puskesmas Sukadiri. Atas inisiatif koordinator kecamatan dikumpulkan para penanggung jawab program kerja kesehatan dari maing-masing kelompok KKN.

Ketika itu hari Selasa, saya ditemani salah satu rekan kelompok saya yaitu Sholeha Neari Karmiyati menuju pertemuan besar di Desa Pekayon yang bertujuan untuk membahas surat kerjasama dengan pihak puskesmas. Pada tanggal 8 Agustus penyuluhan kesehatan di laksanakan di sekolah Gintung 2. Kegiatan kesehatan ini mengambil tema Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS). Dengan segala pertimbangan dan permasalahan yang ada, maka kerjasama dengan pihak puskesmas kami batalkan dan mengganti pemateri dari sahabat saya yang telah lulus jejang D3 di Akademi Keperawatan Sitanala. Acara terlaksana dengan sukses, kami pun memberikan keranjang sampah di setiap kelasnya secara simbolis untuk sekolah tersebut.

Kami merasa kegiatan yang kami laksanakan masih kurang dan masih banyaknya miss komunikasi yang terjadi di lapangan, maka atas usulan Anisa kami melakukan evaluasi di setiap malamnya. Konflik sering terjadi ketika permasalahan gender mencuat, jadwal piket yang berantakan, dan program kerja yang tidak jelas arahnya. Pada saat itu Rorien dari jurusan Hubungan Internasional menuntut kredibilitas ketua dengan bahasa yang menyindir, sehingga terjadilah perseteruan. Namun dengan adanya konflik-konflik tersebut seakan mencoba kesolidan kelompok kami.

Saya sebagai penanggung jawab konsumsi bersama Sholeha Neari Karmiyati telah membuat jadwal makan 3 kali sehari, lalu piket masak pun dibentuk. Pada awalnya keharmonisan masih terjalin di antara kami, namun selang beberapa hari para piket masak memprotes akan adanya jadwal masak di pagi hari, maka karena adanya protes tersebut piket masak pagi pun ditiadakan. Kenangan makan bersama ketika berbagi lauk, menyisakan, makan sepiring lalu makan berjamaah adalah salah satu kenangan yang tidak bisa dilupakan.

Tidak terasa satu bulan telah berlalu, kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan, sejarah telah kami ukir di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Senyum yang mulai terukir di bibir kami karena sudah saling mengenal terganti dengan tangis karena kami akan kembali dipisahkan, di mana pepatah pun tak terelakkan lagi yaitu baru juga kenal sudah mau ditinggal lagi.

Kendala yang kami hadapi sebelum pulang adalah program kerja pengadaan bak sampah yang masih belum rampung, hal ini dikarenakan tidak tersedianya bak sampah yang kami inginkan sehingga langkah yang kami ambil adalah membuatnya sendiri, bekerjasama dengan tukang las setempat. Setelah 3 hari lamanya, bak sampah pun rampung. Bak sampah yang belum bernama kami namai dengan tulisan KKN UIN 2016 dan Kelapa Emas.

Setelah bak sampah kami berikan maka satu persatu dari kami pergi berpamitan untuk pulang meninggalkan Desa Gintung di hari itu. Sholeha adalah peserta KKN yang diperbolehkan pulang duluan dikarenakan kondisi kesehatannya yang kurang baik bersama dengan Novi Karyahti. Disusul Firman yang telah dijemput oleh keluarganya tercinta sebelum dzuhur, lalu Anum yang dijemput juga oleh keluarganya memakai mobil. Setelah dzuhur tepatnya pukul 1 siang. Andhitta dan Shilma menyusul pergi dari Gintung menggunakan jasa Uber. Sebelumnya kami berpamitan kepada Ibu Kepala Desa dan keluarga, nasihat demi nasihat disampaikan untuk kami, beliau mendoakan agar harapan kami tercapai dan mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Kemudian Rorien bersama Anisa pulang pada pukul 02.30, setelah itu barulah saya dan rekan laki-laki lainnya bergegas menyusul pergi dari Desa Gintung menggunakan motor.

Penilaian Terhadap Desa yang Ditinggali

Setelah seminggu, dua minggu sampai minggu keempat di penghujung KKN tanpa terasa hidup berjuang di desa orang begitu nikmat. Bersosialisasi dengan masyarakat adalah cara yang ampuh untuk mendapatkan kenikmatan hidup di desa orang, bercengkrama bersama anak-anak yang polos, bekerja sama melakukan kegiatan demi kemajuan desa dengan pemuda setempat, dan tentunya adanya dukungan dari aparatur desa dan sesepuhlah yang senantiasa menjadi penyemangat di KKN ini.

Di samping itu, berpetualang menikmati luasnya Desa Gintung merupakan momen yang tak terlupakan. Keadaan desa yang begitu asri dengan hamparan sawah di sekeliling perumahan, penduduk yang pergi menuju sawah di pagi hari seakan menenangkan hati saya ketika berada di sana. Desa Gintung merupakan desa yang asri dengan hamparan sawah, sungai yang mengalir dan lain sebagainya, namun Desa Gintung seakan menjadi rusak karena pencemaran sampah-sampah yang menumpuk di perbatasan desa. Adanya sampah tersebut membuat udara menjadi kotor dan bau, serta membuat sungai menghitam karena zat yang terdapat di tumpukan sampah. Masyarakat Desa Gintung begitu bersemangat dengan keberadaan kami, terlihat dari sini bahwa mereka masih butuh bimbingan untuk bisa hidup lebih produktif lagi. Kebutuhan dan lingkungan yang keras memaksa anak anak Desa Gintung yang polos terpaksa dewasa dini.

Menjadi Bagian dari Penduduk Desa

Tidak banyak yang ingin saya ubah dari mereka Limpahan kenikmatan sesungguhnya sudah tersedia banyak di sana hanya tinggal bagaimana mengelola dan memanfaatkannya. Sesuatu yang harus diubah adalah pola pikir masyarakat selama ini, apabila saya menjadi bagian dari mereka mungkin saya akan mengajak anak-anak untuk melihat luasnya ilmu dan manfaatnya, mendirikan sekolah pesantren modern yang berlandaskan Islam tanpa dipungut biaya, mengajarkan teknologi yang ramah lingkungan, serta memberikan edukasi muslim yang baik.

SEBARIS CERITA DI GINTUNG

Syafa'attus Shilma

Adaptasi dengan Desa Gintung

Beriringan dengan waktu yang berjalan, semester satu, dua, tiga, empat, lima, hingga semester enam. Semester enam di mana waktu yang telah ditunggu-tunggu. Mulai dari pembagian kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pembekalan sebelum melaksanakan KKN. Semester enam ini merupakan semester yang saya tunggu-tunggu sembari mengikuti kegiatan belajar di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, saya menunggu waktu di mana akan dilaksanakannya KKN. Berbagai macam prosedur, dari mendaftar kemudian alasan dan program yang akan dilaksanakan ketika KKN tiba. 25 Juli 2016, pagi itu di lapangan parkir Student Center (SC) adalah hari pelepasan KKN oleh pihak kampus, dan disertai pula pengarahan sebelum berangkat menuju lokasi KKN. Kemudian ba'da dzuhur kami berangkat bersama menuju lokasi yakni di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri.

Kurang lebih satu bulan kami telah menyiapkan berbagai perlengkapan dan kebutuhan, program-program, serta pengenalan dengan anggota kelompok KKN. Mulai dari survei lokasi, rapat bersama anggota kelompok, dan tidak lupa pula berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk persiapan KKN. Waktu awal survei, saya melihat bahwa kendala terbesar di Desa Gintung adalah terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah menggunung hingga susah untuk menanggulanginya. Kami mendatangi satu persatu pimpinan masing-masing RW, dari RW 01, 02, 03, dan 04. Dari masing-masing RW tersebut RW 04-lah yang terdekat dengan lokasi TPA. Dengan polusi udara serta daerah yang tergolong pinggiran, yang dekat juga dengan laut, meskipun di sekeliling warga adalah sawah-sawah hijau.

Saya awalnya agak ragu mampu untuk bisa tinggal selama KKN, karena tempat tersebut adalah tempat yang sebelumnya belum pernah saya datangi bahkan kondisinya tidak terbayangkan sebelumnya. Akan tetapi sebenarnya KKN adalah waktunya untuk merealisasikan ilmu-ilmu yang telah kita dapatkan, membantu masyarakat untuk lebih sejahtera, aman, dan tenteram maka saya menghapus kekhawatiran saya.

Melihat dari namanya yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang ada dibayangan saya adalah bagaimana saya sebagai mahasiswa bisa mengamalkan ilmu saya kepada masyarakat setempat dengan sebaik mungkin. Mengapresiasikan kepada masyarakat dengan berbagai ilmu-ilmu yang saya miliki. Terjun langsung dalam masyarakat untuk berbagi ilmu, belajar bersama, dan bagaimana menyikapi masyarakat yang memiliki berbagai karakter, serta mengajak masyarakat agar saling menjaga antara satu dengan yang lainnya. Khususnya juga meluruskan masyarakat agar kembali ke jalan yang benar. Memberikan berbagai macam ilmu yang telah saya dapatkan dan pelajari selama ini, juga saling mengingatkan agar kita tidak lupa bahwasanya kita hidup di dunia ini pada akhirnya akan kembali kepada-Nya dan untuk-Nya. Karena dari namanya saja KKN, yaitu bagaimana agar saya bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, misalnya ilmu-ilmu dan juga bagaimana supaya kondisi masyarakat tersebut lebih maju, aman dan tenteram.

Kondisi lingkungan tempat KKN yang ada dibayangan saya adalah lokasi tersebut mungkin saja jauh dari peradaban, jauh untuk menuju ke kota, dan juga untuk mencari air dan keperluan sehari-hari pun tidak semudah dan segampang yang ada di kota. Kendala terbesar yang ada dibayangan saya adalah bagaimana nanti ketika sudah berada di lokasi KKN akan kesulitan mendapatkan air, apalagi yang saya dengar ketika survei sebelumnya bahwa airnya adalah payau, kemudian cuaca yang selalu panas, dan juga masyarakat yang kurang bisa menerima kami. Dan Alhamdulillah semua itu terlewati bahkan saya enggan untuk meninggalkan Desa Gintung ini.

Keluarga di Gintung

Hidup bersama selama kurang lebih satu bulan dengan orang-orang yang sebelumnya belum saya kenal, belum saya ketahui bagaimana karakter dari masing-masing merupakan sesuatu yang tak akan pernah terlupakan. Tidak bisa saya perkirakan bagaimana saya akan bisa dengan nyaman tinggal satu atap bersama orang-orang yang sebelumnya belum saya kenal sama sekali. Terlebih lagi saya adalah salah satu orang yang berkarakter sensitif, sulit untuk beradaptasi khususnya terhadap orang-orang yang sebelumnya belum saya kenal. Butuh satu dua hari mungkin untuk mengenal mereka, bahkan membutuhkan waktu yang sangat lama agar saya bisa membaur dengan mudah. Akan tetapi karena KKN ini hanya satu bulan, dan tidak mungkin hanya untuk mengenali teman-

teman supaya dapat membaur dengan baik, saya berusaha keras untuk bisa dapat cepat akrab dengan teman-teman sekelompok.

Saya menemukan berbagai karakter orang-orang yang sangat berbeda-beda. Bahkan dari setiap orang belum pasti langsung dapat diketahui bagaimana karakter dia sebenanrnya. Karena saya juga adalah orang yang sangat tertutup dan tidak mudah untuk berbagi rahasia atau sesuatu yang saya sembunyikan, misalnya saya yang sedang sedih maupun saya yang tidak bisa memahami karakter teman-teman. Untuk itu saya mencoba bagaimana agar saya merasa senang, semangat, dan juga bahagia. Saya bersyukur telah bertemu dengan teman-teman baru yang sebelumnya memang belum saya kenal sama sekali. Hari demi hari saya lewati dengan bersemangat dan tak menghiraukan karakter teman-teman yang terkadang membuat saya sedih, saya lebih memilih untuk mengalah dan membuat bagaimana agar mereka melihat saya seolah-olah baik-baik saja.

Hidup bersama teman-teman yang mempunyai berbagai karakter yang sangat berbeda-beda memanglah sangat sulit bagi saya, akan tetapi karena sebelum menginjakkan kaki di bangku perkuliahan ini Alhamdulillah saya sudah pernah tinggal di asrama mulai dari SMP hingga SMA, tepatnya adalah di pondok pesantren, jadi belajar memahami berbagai macam karakter teman-teman baru adalah suatu hal yang sudah biasa bagi saya. Akan tetapi, yang namanya hidup pastilah akan terjadi berbagai macam konflik yang mungkin tidak akan ada habisnya. Dari konflik kecil bahkan sampai timbul masalah yang serius.

Hubungan seseorang dengan yang lainnya memang tidak lah mudah. Ada keterkaitan jiwa yang terkadang membuat seseorang itu tidak akan nyaman dan tidak bisa menjalin hubungan yang baik. Akan tetapi apabila hubungan antara dua jiwa atau dengan yang lainnya memiliki karakter diri yang sama, maka akan membuat terjalinnya hubungan yang baik antara dua orang tersebut, sehingga berbicara apapun akan nyaman dan nyambung.

Sering terjadinya konflik di antara kami dan kurangnya rasa kepercayaan kami terhadap ketua kelompok adalah salah satu sebab yang menjadikan kurangnya kekompakkan di dalam kelompok kami. Dalam satu rumah kami tinggal bersama-sama. Ada tiga petak ruangan yang disediakan ibu dan bapak rumah untuk kami gunakan diantaranya tiga kamar dan ruang tamu di depan yang sering kami gunakan untuk berkumpul. Kami membagi anggota kami untuk menempati masing-

masing kamar. Karena anggota kami lebih banyak perempuan, maka dua kamar digunakan untuk perempuan dan satu lagi untuk laki-laki. Dua kamar tersebut dibagi satu untuk empat orang dan satu lainnya untuk tiga orang. Akan tetapi laki-laki tidur di ruang tamu dan sisa kamar itu mereka gunakan untuk tempat barang-barang mereka.

Adanya dua kamar ini menurut saya merupakan penyebab yang menjadikan kami kurang kompak. Memang kondisi keadaan tidak bisa di salahkan, namun terbelah dan terpisahnya kami untuk perempuan menimbulkan kendala bahwa seolah-olah tercipta kubu satu dengan kubu lainnya. Terjadinya kesalahpahaman antara satu dengan yang lainnya. Ada satu dan dua orang yang terkadang tidak suka dengan tingkah laku mereka, karena menurut mereka kubu lainnya ini kurang perhatian dengan program kerja KKN kami. Mereka berpikir bahwa di antara mereka itu kurang mempunyai rasa kepedulian, bahkan terhadap KKN ini. Selain tidak adanya rasa kepedulian, juga besarnya ego masing-masing anggota kelompok menimbulkan tidak terjalinnya kekompakkan di dalam kelompok. Kemudian pendapat dari masing-masing yang beragam dan berbeda-beda ini juga merupakan pemicu tidak terjalin hubungan yang baik antar anggota kelompok. Meskipun sering sekali terjadi konflik di antara kami, namun konflik itulah yang mengajarkan kami tentang artinya kesalahan. Ketika kami selesai mengerjakan sesuatu pastinya kita sudah saling memaafkan.

Bersih, Indah, dan Nyaman

Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri adalah lokasi yang saya tempati selama KKN. Mengabdi kepada masyarakat serta mengembangkan ilmuilmu yang telah dipelajari merupakan salah satu tujuan kami. Menjadikan masyarakat Desa Gintung agar hidup rukun, makmur, aman dan sejahtera, serta tidak menyimpang dari pedoman al-Qur'an dan Hadis. Kondisi desa yang saya tempati selama KKN ini cukup aman, meskipun satu kendala besar yang terjadi di Desa Gintung ini adalah adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ditempatkan di salah satu lapangan yang dikelilingi sawah yang luas. TPA ini merupakan salah satu kendala terbesar. Banyaknya sampah-sampah yang terkumpul membuat udara yang ada di sekitar menjadi tercemar. Adanya tempat pembuangan sampah di sekitar terkadang menjadi pemicu gagal panen. terkontaminasi dengan air keruh yang terkena luapan limbah serta polusi sampah yang menggunung menjadikan padi yang seharusnya tumbuh dengan subur menjadi padi yang tidak dapat dikonsumsi sehingga para petani mengalami gagal panen.

Selain pencemaran udara yang terjadi karena pengaruh limbah dan juga sampah yang telah menggunung itu cuaca di Desa Gintung ini tergolong panas, karena lokasi yang dekat dengan laut, dan merupakan wilayah pesisir. Kurangnya lahan dari masing-masing rumah penduduk juga membuat penduduk masih kurang memperhatikan tempat pembuangan sampah. Ada juga yang sengaja membakar sampahnya di depan rumah, dan itu merupakan jalan yang dipakai para warga untuk berjalan dan beraktifitas. Untuk itu juga kami selaku anggota kelompok KKN 215 berinisiatif untuk memberikan tong sampah yang nantinya bisa langsung dipakai untuk membakar sampah-sampah tersebut.

Sisi lainnya, saya melihat bahwa penduduk Desa Gintung ini memiliki jiwa sosial yang baik. Apabila ada salah seorang dari warga Desa Gintung yang mengalami musibah, misalnya ada yang meninggal dunia, maka seorang darinya mengumumkan di masjid, kemudian para orang-orang dewasa ikut melayat bersama-sama, kemudian ketika malam harinya diadakan yasinan dan tahlilan.

Warga Desa Gintung juga mengadakan pengajian rutin setiap minggunya. Pengajian ini diikuti oleh seluruh masyarakat setempat. Pengajian ini dibentuk oleh para remaja masjid dan lokasi pengajian juga bergilir, terkadang di desa ini dan besok bergantian di desa berikutnya, sampai kembali lagi dari awalnya. Isi dari pengajian juga sangat menarik, selain adanya ceramah, juga dibuka forum tanya jawab membahas tentang masalah yang terjadi dalam masyarakat sekitar.

Berbagai macam pengajian dilaksanakan di Desa Gintung, selain pengajian malam tiap minggu sekali, ada juga pengajian yang khusus ibuibu yang dilaksanakan pada siang hari. Kemudian pengajian habis maghrib juga yang diikuti oleh anak-anak sekolah, baik putra maupun yang putri. Setelah membaca al-Qur'an secara bergantian mereka mengaji tajwid yang di pandu salah seorang ustadz. Selain mengaji membaca al-Qur'an mereka juga mengaji tilawat. Banyaknya pengajian-pengajian yang ada di masyarakat Desa Gintung ini membuat saya salut. Mereka bersemangat dan juga memiliki antusias tinggi. Saya menawarkan kepada mereka apakah mereka berminat untuk mengaji dengan murattal dan mereka sangat antusias dengan tawaran saya, mereka mengaji murattal ketika

ustadz tidak mengajarkan tajwid. Ada beberapa anak yang mengikuti pengajian murattal ini, saya membacakan satu ayat demi ayat, kemudian mereka mengikutinya. Kemudian setelah saya membacanya semua mereka satu persatu membaca secara bergiliran.

Selain pengajian yang menurut saya sangatlah mengesankan, saya juga sangat terkesan dengan PAUD Kartini 2. Anak-anak di RW 04 ini sangat bersemangat untuk belajar. Walaupun umur mereka masih sangat dini namun semangat mereka untuk belajar sangatlah tinggi. Hal yang sangat disayangkan adalah mereka belum memiliki kelas khusus untuk belajar. Mereka belajar di teras depan *mushalla*, bahkan mereka juga belum mempunyai meja untuk belajar. Untuk pengajarnya juga sukarelawan dari salah seorang pemudi warga setempat, yang tak pernah mengharapkan imbalan apapun. Pembelajaran baik dari pendidikan umum juga agama inilah yang membuat saya sangat terkesan, dan dari mereka juga saya belajar untuk lebih bersemangat dalam hal apapun. Melihat kondisi seperti inilah sangat menyentuh hati saya, dan membangun semangat saya untuk mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang telah saya dapatkan selama ini.

Suka dan Duka di Gintung

Apabila saya menjadi bagian dari penduduk Desa Gintung, saya berharap sekali agar masyarakat Desa Gintung ini dapat mengembangkan kreatifitas dan juga membentuk watak yang ber-akhlakul karimah serta memiliki kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab. Belajar memanglah tidak ada batasnya. Mendengar dari sebuah pepatah bahwasanya "Tuntutlah ilmu sampai ke liang lahat" jadi meskipun sudah dewasa tidak ada kata terlambat untuk ibu-ibu dapat belajar, mengenal dan membaca serta menulis. Melihat kondisi warga Desa Gintung ini, banyak ibu-ibu yang masih belum bisa untuk membaca dan menulis, bahkan mereka belum mengenal dan tidak bisa melafalkan huruf-huruf abjad untuk itu saya berharap agar program buta aksara ini terlaksana dengan baik. Alhamdulillah pemberantas buta aksara ini merupakan salah satu program dari kelompok kami yang telah terealisasikan. Program ini berjalan dengan lancar. Ada 15 ibu-ibu yang bersemangat untuk belajar, mereka bersedia meluangkan waktunya demi menimba ilmu. Pada hari pertama mereka berkumpul semua dengan penuh semangat dan antusias para ibu-ibu yang ingin bisa mengenal hurud-huruf abjad, melafalkan,

membaca serta menulis sangat tinggi. Alhamdulilah sampai dipertemuan terakhir ibu-ibu mampu mengenali huruf demi huruf, mampu menunjukkan dan melafalkan dengan benar hingga dapat membaca dan menulis. Pemberantasan buta aksara ini memang merupakan program yang sangat diperlukan dan sangat penting bagi penduduk Indonesia. Pendidikan dapat memajukan peradaban masyarakat dan juga menciptakan kreatifitas masyarakat. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat disebutkan bahwasanya pemerintah Republik Indonesia berkewajiban untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa", dan diperjelas lagi dalam pasal 31 ayat 1 yang dinyatakan "bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan".

merupakan yang Pendidikan alat sangat penting mengembangkan potensi kehidupan manusia, baik intelektual, maupun kreativitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdasakan kehidupan bangsa, yang bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika melihat dari undang-undang tersebut jelas dapat kita ketahui bahwasannya pendidikan memang sangatlah penting. Belajar memang tidak ada kata terlambat.

Dalam pasal 2 ayat (1) dan (2) mengatakan bahwasanya "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ber-akhlakul karimah dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama." Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Ajaran Islam mengajarkan bahwasannya pendidikan wajib dilaksanakan sepanjang hayat, sehingga kehidupan bagi seorang muslim adalah proses dan sekaligus lingkungan pembelajaran. Apabila seseorang berhenti belajar pastinya akan tertinggal dan tergilas zaman. Kemudian jika diperhatikan dalam kalam Allah, yaitu ayat-ayat suci al-Qur'an pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 yang artinya sebagai berikut:

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui."

Dapat kita ketahui bahwasanya makna kandungan dari surat *al-'Alaq* ini yaitu Allah menekankan kepada seluruh manusia supaya seseorang belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Hakikat manusia diciptakan adalah memang untuk belajar dan mempelajari ilmu pengetahuan. Banyak juga ayat-ayat lain yang memiliki makna kandungan dan menekankan supaya belajar membaca dan menulis. Untuk itu warga desa Gintung ini tidak boleh tertinggal dari belajar membaca dan menulis.

Selain berpedoman dengan ayat-ayat al-Qur'an tersebut dalam hadis juga Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam juga pernah mengatakan bahwasanya:

"Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. al-Bukhari).

Kemudian dalam riwayat lain:

"Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan , dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya." (HR. at-Tirmidzi).

Warga Desa Gintung ini selain masyarakatnya yang bersemangat dan memiliki antusias tinggi dalam dunia pendidikan umum, mereka juga bersemangat dalam belajar mengaji. Mulai dari anak-anak hingga ibu-ibu dan nenek-nenek. Di RW 03 ini masyarakatnya memiliki kebiasaan setiap ba'da maghrib-nya dilakukan pengajian rutin. Pengajian membaca al-Qur'an, pengajian Yasin dan tahlil, dan juga mendengarkan ceramah. Tidak jauh beda dengan masyarakat RW 02 juga, setiap ba'da maghrib mereka berbondong-bondong menuju ke mushalla untuk mengikuti pengajian. Di RW 02 ini merupakan lokasi tempat kami tinggal. Setiap ba'da maghrib kami bergiliran datang ke mushalla untuk mengajarkan dan menyimak mereka yang membaca al-Qur'an. Dengan membenarkan bacaan tajwidnya, pelafalan makharijul hurufnya, sampai dengan mengajar nagham tilawat. Satu lagu tilawat yaitu nagham nahawand. Saya mengajarkan kepada mereka cara membaca al-Qur'an dengan murattal. Sebagian mereka senang dan ingin bisa mengaji dengan murattal. Saya mengajarkan kepada

mereka surat *an-Naba*'. Saya membaca satu ayat kemudian mereka mengikutinya, dan setelah semua dibaca mereka bergilir untuk membaca ayat demi ayatnya.

Tidak hanya dalam bidang agama, namun mereka juga memiliki semangat tinggi untuk belajar dalam bidang pendidikan umum, seperti belajar di bangku PAUD dan TK. Misalnya pada PAUD Kartini 2 yang berada di RW 04 ini semangat belajar mereka sangatlah tinggi, meskipun tanpa memiliki kelas khusus bahkan tidak ada meja ketika mereka belajar. Tiap dua kali dalam seminggu kami bergiliran untuk mengajar di Paud tersebut. Hingga pada hari terakhir pun saya merasa tidak tega untuk meninggalkan mereka karena antusias mereka dalam belajar dan juga mereka yang bersedia belajar meskipun prasarana yang kurang memadai. Pada hari penutupan kami di Paud tersebut, kami memberikan 20 buah meja lipat supaya mereka dapat dengan mudah melakukan pembelajaran. TKQ Al-Sidro juga sangat kekurangan tenaga pengajar dan membuat saya enggan untuk meninggalkan Desa Gintung.

4

DARI HIKIKOMORI MENJADI WARGA SUKADIRI

Firman Zulkarnain

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dari ulat menjadi kupu-kupu, dari telur menjadi ayam, dari biji menjadi tanaman, begitu pula manusia, dari janin yang tak bernyawa lalu ia tumbuh menjadi bayi yang mungil, lalu tumbuh lagi menjadi anak kecil yang lugu, lalu tumbuh lagi menjadi remaja yang bersemangat, lalu ia tumbuh lagi menjadi dewasa yang bermartabat. "Apa saya masih tumbuh?", gurau Firman dalam sunyi dalam kamarnya. "Apa ini yang namanya tumbuh? Tumbuh dan berubah layaknya makhluk hidup? Apa saya masih tergolong makhluk hidup?". "Kalau memang saya makhluk hidup kenapa dari kemarin saya masih begini-begini saja, tanpa perubahan, tanpa kemauan, hanya makan, main, tidur?", gumamnya yang agak berbisik sambil mengusap matanya yang agak lembab karena baru saja kerajaan yang ia pimpin selama ratusan tahun lenyap disebabkan azab dari Tuhan.

Dahulu kala ada sebuah kerajaan yang mempunyai kekuasaan sangat luas, dari Fez sampai Delhi, dari Champagne sampai Novgorod. Imperium Utsmaniyah namanya, atau yang lebih dikenal oleh dunia barat adalah Ottoman Empire. Ketika tahun 1765 kerajaan ini melakukan invasi kedua ke Paris setelah selesainya gencatan senjata selama 10 tahun yang disebabkan invasi pertama yang berujung stalemate yang mengakibatkan terjadinya perjanjian damai tanpa syarat di mana tidak ada dari kedua belah pihak yang menang atau kalah. Pada tahun ketiga invasi kedua, ketika Kota Paris sudah dikepung tentara Turki, terjadi peristiwa yang mengejutkan. Semua pasukan invasi lenyap, langit berubah menjadi hitam kelam, Istanbul yang ramai menjadi hilang dalam gelap, begitu juga seluruh dunia. Laptop saya mati total tiba-tiba tanpa sebab.

Ini merupakan kisah nyata yang dialami saya sendiri. Berjam-jam saya meringkuk di dalam kamar hanya untuk memainkan game favorit saya, Europa Universalis IV. Kalau pembaca tidak percaya bisa dilihat di profile Steam saya (firezxv), terhitung dari pertama kali saya membeli game tersebut sampai saya menulis epilog ini sudah 563 jam saya habiskan untuk mengurus kerajaan virtual. Game ini merupakan simulasi peperangan

single-multiplayer yang membolehkan pemainnya untuk mengurus kerajaan selama 377 tahun dari 1444 M sampai 1821 M. Setiap pemain dapat memilih satu dari semua kerajaan di dunia yang ada pada zaman tertentu (ya, kita bisa memainkan kerajaan Majapahit).

Laptop saya tiba-tiba mati total disebabkan kesalahan motherboard ketika saya sedang memainkan game tersebut. Sejenak saya berpikir mungkin laptop saya kepanasan tetapi sudah beberapa lama laptop saya jarang mati karena kepanasan karena sudah saya ganti themal paste-nya. Setelah beberapa menit saya hadapkan ke kipas angin, ternyata laptop saya masih tidak menyala. Akhirnya saya memutuskan untuk berangkat ke Dell Service Center di Glodok untuk diganti mother board-nya dengan yang baru. Terpaksa saya perpanjang garansinya pada hari itu karena jika tidak digaransi maka biaya yang dikeluarkan akan lebih besar dari harga laptop itu sendiri. Kejadian ini terjadi seminggu sebelum KKN, oleh sebab itu saya sempat panik karena laptop adalah hal yang terpenting menurut saya mengingat saya memiliki tanggung jawab sebagai sekretaris dari kelompok Kelapa Emas 215. Pada akhirnya bapak saya bermurah hati meminjamkan laptop-nya untuk dipakai selama KKN. Spesifikasinya di bawah laptop saya yang rusak sehingga saya tidak bisa menjalankan game kesayangan saya untuk menemani KKN. Tetapi saya masih bersyukur karena diberi kemudahan, jika saya tidak menggunakan laptop maka saya bisa bolak balik warnet sehingga memakan banyak biaya.

Pernah membuat SIM? Saya kira semua yang punya motor pasti ingin punya SIM. Saya juga akhirnya membuat SIM di Rawamangun karena KKN ini. Semester sebelumnya saya belum pernah memakai motor untuk pulang pergi ke kampus. Sebelumnya saya hanya memakai motor untuk mengantar paket dari rumah saya ke JNE yang jaraknya sangat dekat, sehingga saya masih agak takut dan ragu apabila saya membawa motor ke kampus yang jaraknya lumayan jauh. Dari semester satu sebelum adanya Gojek saya menggunakan angkot untuk transportasi. Dari rumah saya di Pamulang naik angkot Reni sampai kolong jembatan Ciputat lalu naik angkot lagi ke arah UIN, terkadang kalau terdesak macet saya turun lalu saya panggil ojek karena takut telat. Setelah munculnya Gojek dan Grab transportasi menjadi sedikit mudah walaupun harga lebih mahal dibanding naik angkot (selisih 3000 rupiah, tetap saja mahal untuk anak kampus menurut saya). Pernah sekali saya coba pakai Uber, serasa

dijemput oleh supir pribadi. Namun hal tersebut saya coba tinggalkan dengan belajar menggunakan motor pemberian ayah saya yang tidak pernah dipakai. Terbayang oleh saya jika saya yang belum pernah memakai motor lalu tiba-tiba sudah punya SIM dan membawanya ke tempat KKN kami yang berada di Desa Gintung, hal-hal yang berbahaya bisa saja terjadi di jalan. Saya merasa beruntung dan berterima kasih sekali kepada paman saya yang menawarkan bantuan untuk membawakan motor ke lokasi lalu pulang dengan mobil ayah saya. Rejeki anak bungsu pikir saya. Saya merasa tidak enak dengan keluarga saya yang terus menerus membantu saya untuk KKN ini. Mulai dari orang tua, saudara-saudara, paman dan tante semua sangat suportif dalam kegiatan ini.

Sebelum Sampai di Desa

Jujur saja saya orangnya sangat pelupa apabila bertemu seseorang lalu orang tersebut bertanya, "Masih ingat saya?". Kalau dilihat dari gaya hidup saya yang sangat anti sosial sepertinya tidak aneh apabila saya lupa nama orang yang baru ketemu (sebenarnya sudah 5 kali ketemu tapi tetap saja lupa). Kondisi ini tentu sangat merugikan saya, melihat apa yang akan saya hadapi dalam satu bulan ini dan saya tahu betul akan kelemahan itu. Lalu pasti anda akan bertanya, kok masih bisa bertahan hidup sampai sekarang? Sampai semester 6? Saya sendiri juga kurang tahu, kok masih bisa hidup ya? Tentu saja hal tersebut hanya hiperbola. Segala kelemahan bisa dihilangkan dengan berusaha dan segala kelebihan bisa diraih pula dengan berusaha dan semua itu tidak akan mungkin terjadi tanpa izin Allah tentunya.

Dengan kelemahan yang sudah saya sebutkan di atas, saya diuji selama satu bulan apakah saya bisa bertahan atau tidak. Hasilnya adalah Alhamdulillah bisa bertahan dengan banyak luka dan malu yang selamanya akan terekam dalam ingatan saya. Namun di samping hal tersebut, saya juga mendapatkan pengalaman yang akan mengubah cara pandang menjadi lebih konstruktif dan efektif. Hal itu tidak akan terwujud apabila saya tidak ikut melakukan kegiatan KKN, tidak akan terwujud apabila saya tidak bertemu dengan 10 orang ini.

Dimulai dari pertemuan pertama pada hari dikumpulkannya setiap peserta dalam auditorium dan masing-masing duduk di kursi yang sudah diberi nomor. Saya lupa nomor bangku saya pada waktu itu tapi apa yang saya pikirkan waktu itu adalah saya akan dikelompokkan dengan 10 orang asing yang belum pernah saya sapa dan dari kelompok tersebut akan

ditempatkan dalam satu atap selama sebulan di daerah asing dengan orang-orang asing untuk menyelesaikan masalah orang asing. Ketika para peserta sudah duduk di bangkunya masing-masing, saya mencoba membandingkan kelompok saya dengan kelompok lain. Dari hasil pengamatan saya hampir semua anggota mempunyai keterkaitan walaupun samar-samar dan ada pula yang dua atau tiga orang anggota kelompoknya kenal satu sama lain, bahkan sekelas seperti beberapa teman saya yang sekelompok dengan teman dekatnya. Alhamdulillah saya sekelompok dengan orang-orang yang sama sekali belum saya temui karena hal tersebut bisa menjadi ladang untuk meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi sosial.

Akhirnya setelah seminggu berlalu kami memutuskan untuk mengadakan rapat perkenalan untuk mengenal satu sama lain dengan maksud menghindari salah paham selama satu bulan di lokasi KKN. Rapat pertama dilaksanakan di kafe cangkir dekat gedung parkir di kampus satu. Pada rapat tersebut ada beberapa yang tidak hadir seingat saya. Selanjutnya kami memutuskan untuk satu-satu menyebutkan nama, jurusan, keahlian, kekurangan, dan lain-lain. Ketika sampai giliran saya, saya coba ucapkan sejujurnya keahlian dan kekurangan.

Kegiatan rapat terus berlangsung selama, kalau tidak salah, sebulan. Kami memutuskan untuk mengadakan rapat minimal dua kali seminggu. Kadang rapat diadakan hari Selasa dan Jum'at, kadang Senin dan Kamis. Kami juga mencoba mengumpulkan tabungan mandiri per-harinya yang bertujuan sebagai dana darurat apabila sewaktu KKN terjadi masalah pribadi yang membutuhkan dana, maka tidak perlu mengambil dana PPM sehingga bisa memaksimalkan penggunaan dana yang diberikan PPM.

Dalam setiap rapat kami melakukan sistem absen. Pada awalnya absen ini digunakan untuk menambah disiplin anggota kelompok, sehingga siapa yang jarang ikut rapat bisa diketahui dan dimotivasi untuk mengikuti rapat. Lama kelamaan ada yang mengusulkan bahwa siapa yang tidak mengikuti rapat akan didenda 50 ribu per pertemuannya dan apabila telat 15 menit akan didenda 20 ribu kalau tidak salah. Namun seiring waktu denda tersebut semakin berkurang karena yang mengusulkannya sendiri keberatan setelah melanggar usulannya tersebut. Selang beberapa minggu, seminggu sebelum eksekusi tidak ada yang berani menyinggung denda rapat karena kalau dihitung-hitung denda yang dihasilkan cukup

besar dan memberatkan sehingga untuk menghindari perpecahan denda dimaafkan.

Sampai dua hari sebelum keberangkatan, sesuai keputusan rapat sebelumnya barang-barang yang akan diperlukan untuk bertahan hidup semua dipindahkan ke kosan Elgi yang tempatnya tidak jauh dari kampus. Rencananya barang akan diantar terlebih dahulu ke base camp kelompok di Desa Gintung sehingga ketika hari pemberangkatan tidak lagi repot mengangkut barang. Pada hari pemberangkatan saya dan 4 orang perempuan dan 1 laki-laki naik mobil yang disupiri oleh bapak saya (saya naik mobil) dan sisanya naik motor/mobil sendiri. Oh iya saya lupa mengatakan kalau kelompok saya mempunyai rasio gender yang abnormal, yaitu 7 orang perempuan dan 4 orang laki-laki sehingga menyulitkan masalah transportasi karena semua anggota perempuannya tidak ada yang membawa motor untuk digunakan di lokasi, ditambah lagi saya yang waktu itu belum berani membawa motor ke lokasi yang jauh sehingga menambah tingkat kesusahan.

Hidup di Desa Gintung

Setelah tiba dengan selamat di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, kami segera menata base camp kami dengan barang-barang yang sudah diangkut sebelumnya. Pada hari pertama dan 6 hari berikutnya kami berencana untuk melakukan sosialisasi kepada penduduk sekitar agar program kami bisa terlaksana dengan lancar. Base camp kami terletak di RT 3 tepatnya di rumah Bapak Icung yang dianggap sebagai salah satu tetua RT 3. Pada awalnya jujur saja saya agak jijik dengan tempat tinggal sementara di mana saya akan tidur, makan, dan mandi di sana. Harga yang agak tinggi saya anggap sangat tidak cocok dengan apa yang kami dapat untuk sewa tempat tinggal selama sebulan. Melihat kelompok lain yang katanya tidak perlu bayar dan ada kolam renangnya pula. Jengkel dan iri pasti ada dengan kondisi seperti ini. Dimulai dari ruang tamu yang bau kotoran tikus, lantai yang lengket, dan atap bocor pasti mengundang ketidaknyamanan apalagi kepada saya yang sudah biasa bersih. Ternyata yang punya rumah ini kerjanya adalah petani yang setiap hari ke sawah dari subuh sampai sore sehingga tidak ada waktu untuk mengurus rumah sampai detail.

Pada hari pertama KKN ini saya diuji untuk beradaptasi dalam segala hal. Mulai dari kebiasaan sehari-hari, cara berinteraksi, cara

menyelesaikan masalah, sampai ekspektasi atau harapan yang sebelumnya melambung tinggi menjadi jatuh ke tanah. Saya beranggapan satu bulan ini adalah seperti *training camp*, di mana para tentara dilatih untuk berperang menghadapi musuh dalam keadaan yang minimal. Seperti kehidupan sebenarnya di mana kita boleh saja berencana sampai detail dengan ekspektasi keberhasilan yang tinggi namun pada praktiknya pasti rencana kita tidak berjalan 100% dengan apa yang kita rencanakan. Dari situ pula kita diuji apakah kita bisa bersyukur dan *move-on* kepada masalah inti dari KKN ini, yaitu bagaimana kita bisa membantu masyarakat.

Bayangkan 4 orang pemuda baligh tinggal satu atap dengan 7 orang pemudi baligh, yang di mana pada sebagian besar dari anggotanya belum mempunyai pasangan alias jomblo. Kalau Tuhan menghendaki bisa saja terjadi fitnah yang berbahaya bagi anggotanya dan bisa membawa dampak buruk bagi nama almamater. Namun dengan dasar agama yang kuat skandal yang terjadi hanya berupa temporary unexpected matchmaking yang terjadi kalau kebetulan si A (perempuan) diantar oleh si B (laki-laki) untuk ke lokasi melaksanakan program. Rasa-rasa atau bumbu-bumbu pasti (menurut saya) akan muncul kalau sepasang laki-laki dan perempuan berdekatan dengan alasan apapun karena memang sudah kodratnya manusia seperti itu. Tapi output dari hal tersebut bisa kami kendalikan dan berujung hanya sebagai bahan candaan ketika kami kumpul bersama untuk membahas sesuatu.

Setiap anggota dalam kelompok KKN kami memiliki program individu masing-masing. Program individu saya adalah membantu membuat website desa yang nantinya akan diintegrasikan dengan program industri kreatif yang rencananya produk hasil karya warga akan ditampilkan di website untuk mengundang pembeli. Pada awalnya ekspektasi saya tinggi sekali, karena saya pemah membuat website, sehingga saya semangat untuk menjalani project ini. Namun sekali lagi saya ingat kalau KKN ini bertujuan untuk beradaptasi, sehingga semakin hari ekspektasi semakin lama semakin menurun melihat tingkat kesulitan yang saya hadapi ketika menjalani project ini. Dimulai dari syarat yang dibutuhkan untuk mendapatkan domain gratis dari Kominfo dan sulitnya memotivasi diri untuk melanjutkan project. Saya mempunyai masalah serius yang berdampak langsung kepada nilai akademik saya, yaitu suka menunda.

Pernah dalam suatu hari saya pura-pura sakit karena kebiasaan lama saya datang menyerang diawali karena beban pikiran yang menumpuk sehingga memberatkan kepala saya dan mengganggu jadwal yang seharusnya dilaksanakan tepat waktu. Saya sering menghadapi hal seperti ini, paling sering muncul ketika kita diberi suatu tugas atau project yang diberi deadline agak panjang. Saya sudah tau fase-fase yang akan saya alami jika diberikan tugas. Fase pertama adalah fase high expectation. Pada tahap ini saya selalu berpikir tugas ini pernah saya kerjakan dulu sehingga tugas ini tidak terlalu sulit dikerjakan, dengan begitu saya beranggapan kalau tugas ini bisa lebih baik dari sebelumnya. Fase Kedua adalah procastination. Fase ini mulai ketika otak saya mencari alasan untuk menunda tugas yang saya anggap membosankan dan beralih untuk menguasai dunia (dalam game) yang tentu saja jauh lebih seru. Kadang alasan yang sering saya keluarkan adalah waktunya kurang tepat atau energi yang dibutuhkan belum cukup. Fase ketiga adalah the thin deadline. Fase ini adalah fase di mana otak saya mulai berhenti menjadi perfeksionis dan memulai project yang sudah berhari-hari belum dimulai. Saya sangat senang dan benci dengan fase ini. Saya senang karena sifat perfeksionis saya hilang dan project yang tertinggal dapat dimulai atau dilanjutkan, saya benci karena waktu yang tersisa tinggal sedikit sehingga semakin meningkatkan beban stress yang saya alami. Ada dua kemungkinan output dari fase ini, pertama project saya selesai sebelum deadline dengan kualitas seadanya, kedua saya menyerah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi konsekuensinya. Dari fase terakhir tersebut, paling sering yang terjadi adalah saya berhasil menyelesaikan project. Namun konsekuensi dari keberhasilan tersebut adalah hal tersebut dapat menjadi dasar teori bagi saya untuk menyelesaikan tugas pada akhir waktu karena pada akhir waktu tersebutlah tugas bisa diselesaikan, entah karena adrenaline rush atau karena takut dapat nilai jelek sehingga proyek diselesaikan sebelum deadline-nya.

Hal itu berdampak buruk bagi program individu saya, sehingga sampai tulisan ini dibuat, website yang sebenarnya sudah jadi belum memiliki domain sehingga website desa belum bisa diakses melalui internet. Pada awalnya website tersebut akan diberi domain dari Kominfo melalui program sejuta domain melalui domain.go.id. Setelah saya pelajari ternyata saya perlu beberapa dokumen yang dibutuhkan untuk mendapatkan

domain gratis. Dokumen-dokumen yang diperlukan adalah surat pengangkatan perangkat desa dan kepala desa. Dalam hal ini saya memberanikan diri untuk bertanya dan mengunjungi sekretaris desa (Sekdes) ke rumahnya untuk membahas website desa. Dari situ pak Sekdes meminta saya untuk mengunjungi Pak Kemal yang sedang menjabat Kasi Pembangunan Desa. Akhirnya pada malam selanjutnya saya mencoba berkunjung ke rumah Pak Kemal untuk mengurus surat-menyurat. Alhasil didapatlah dokumen yang saya perlukan untuk melanjutkan project.

Hari demi hari berlalu setelah saya *upload* dokumen tersebut ke Kominfo. Pada awalnya tidak ada respon, lalu saya coba kirim ulang dengan nama pengguna yang berbeda. Setelah menunggu beberapa hari muncullah jawaban dari Kominfo. Ternyata hanya pegawai PNS yang boleh mendaftarkan domain gratis di situs domain.go.id sehingga *project* ini saya tunda sementara untuk mencari domain yang murah atau kalau bisa gratis untuk *website* desa ini.

Demikianlah kesan KKN saya. Saya mohon maaf jika ada kata-kata yang menyinggung pembaca. Saya berdoa semoga dengan selesainya KKN ini sifat buruk saya bisa dihiliangkan dan semoga apa yang kami lakukan di Desa Gintung, Sukadiri bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat.

KELAPA EMAS UNTUK GINTUNG

Anisa Lestari

Kuliah Kerja Nyata, Bukan Sekedar Pengabdian

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hal yang asing lagi bagi mahasiswa. Hampir setiap kampus mempunyai program tersebut. Tak hanya sekedar pengabdian semata, namun KKN pun menjadi evaluasi bagi setiap mahasiswa yang terlibat untuk mengaplikasikan segala konsep, gagasan, dan idenya ke dalam lingkungan masyarakat. Dalam KKN ini akan terlihat bagaimana mahasiswa dapat berbaur langsung dengan masyarakat, mengaplikasikan beberapa gagasannya kepada masyarakat langsung demi kemajuan bangsa ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan rutin tahunan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang notabene tinggal di pedesaan. Kegiatan ini bukan sekedar pengabdian semata, namun bertujuan untuk perkembangan serta kemajuan bangsa ini kelak. Pada tahun 2016, lokasi KKN tersebar di wilayah Tangerang Selatan, Tangerang, dan Bogor. Dalam satu desa terbagi menjadi dua sampai tiga kelompok. Satu kelompok terdiri dari sebelas orang mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Lokasi KKN kelompok kami adalah di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Tangerang-Banten.

KKN Kelapa Emas 215, begitu sapaan kelompok kami, merupakan sebelas orang mahasiswa yang tidak saling kenal. Kelapa Emas merupakan akronim dari "Keluarga penggerak edukasi masyarakat". Tidak hanya mengabdi kepada masyarakat, kelompok KKN Kelapa Emas 215 diharapkan kelak dapat mengedukasi masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang madani.

Kami semua dipertemukan di dalam kelompok KKN yang diacak dari kampus. Awalnya tentu saja saya sebagai salah satu anggota kelompok merasa tidak yakin dengan kelompok yang sudah dipilihkan kampus. Bukan sekedar dikumpulkan di satu kelompok yang sama, namun kami harus membangun kerjasama tim yang kokoh sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dari desa yang kami garap.

Pertama kali rapat KKN kami semua berkenalan dan memaparkan bagaimana diri kami, potensi yang ada dalam diri serta kelemahan masing-masing individu. Hal ini kami lakukan agar kami dapat mengenal masing-masing anggota kelompok. Karena kami akan menjadi satu tim selama satu bulan, maka kami perlu mengenal masing-masing individu dengan baik dan membangun tim yang kokoh agar setiap program kerja kami dapat berjalan dengan lancar.

Saat pertama kali survei ke lokasi KKN, kami berpikir bahwa Desa Gintung, yang terletak di Kecamatan Sukadiri, Tangerang-Banten sudah tergolong desa yang mandiri dan maju. Hal ini terlihat dari sudah banyaknya minimarket yang tersebar di sepanjang jalan raya Desa Gintung. Selain itu juga terlihat dari berbagai pembangunan yang cukup banyak di sepanjang jalan raya Desa Gintung. Beberapa kali kami melakukan survei ke berbagai wilayah di Desa Gintung untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai desa yang akan kami garap dalam waktu satu bulan. Selain itu, kami juga memulai pendekatan dengan aparat desa setempat dan berbagai tokoh masyarakat.

Inilah Perjalanan Kami

Hari pertama tinggal di Desa Gintung, kami sudah tidak terkejut lagi dengan air payau yang akan kami gunakan selama jangka waktu sebulan ke depan. Selain itu, suhu udara di desa ini tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah kami tinggal. Mengingat Desa Gintung letaknya yang tidak jauh dari pantai. Awalnya, saya pribadi merasa bahwa kami tidak akan bisa suwiwe di desa ini karena beberapa keadaan tersebut. Namun, inilah perjalanan kami.

Di hari kedua, kami melakukan beberapa sosialisasi kepada masyarakat bahwa kami akan melakukan berbagai kegiatan dalam waktu sebulan ke depan. Di bawah pimpinan Bapak Suryadi, para aparat desa beserta masyarakat menerima kedatangan kelompok KKN Kelapa Emas dengan hangat dan penuh antusias. Kamipun dapat bergabung ke masyarakat dengan mudah. Pada pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Balai Desa Gintung kami memaparkan berbagai kegiatan kami selama sebulan. Aparat desa setempat merasa antusias dengan kegiatan kami tersebut. Mereka juga memberi beberapa masukan terkait program kerja kami nantinya agar dapat berjalan efektif dan efisien. Selain

itu, anggota karang taruna setempat, yang dipimpin oleh Bapak Rojali juga tidak segan untuk membatu kami.

Hari demi hari kami lewati di desa yang cukup asing bagi kami. Di minggu pertama kami manfaatkan untuk mempersiapkan berbagai program kerja yang akan kami jalankan selama sebulan kedepan. Kami juga memperluas sosialisasi kami ke wilayah yang belum pernah kami datangi. Di sini kami menyadari bahwa beberapa survei yang kami lakukan sebelum kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dimulai ternyata belum cukup untuk merepresentasikan keadaan Desa Gintung yang sebenarnya.

Saat kami memasuki kawasan Desa Gintung yang kami perhatikan adalah jajaran *minimarket* yang dapat dikatakan cukup banyak untuk kawasan pedesaan. Selain itu banyak toko-toko yang berderet dipinggir jalan raya utama desa tersebut. Namun, hal itu hanya yang tampak bila kami melewati jalan raya utama saja. Keadaan ini tentunya belum bisa menggambarkan situasi desa yang sebenarnya.

Kami menemukan beberapa permasalahan yang tidak kami temukan saat survei. Ternyata warga Desa Gintung yang bisa dikatakan sudah usia lanjut masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis (buta aksara). Padahal sebagian besar di antara mereka merupakan buruh pabrik ataupun pedagang yang setiap harinya harus bekerja dan selalu bertemu orang banyak. Kami pun berencana untuk mengajarkan ibu-ibu yang bersedia di RW 03.

Pada akhirnya, kami sepakat untuk menambah program kerja kami yaitu mengajar ibu-ibu buta aksara yang ada di kawasan RW 03. Perjalanan Kuliah Kerja Nyata kelompok Kelapa Emas tidaklah selalu mulus. Banyak tantangan dan rintangan yang kami hadapi. Ibu-ibu sasaran ajar kami berlatar belakang pedagang maupun buruh pabrik. Mereka memiliki kegiatan yang padat dari pagi hingga sore hari. Sehingga, waktu kami mengajar adalah malam hari. Keputusan ini pun kami ambil dengan penuh pertimbangan.

Hari pertama mengajar buta aksara dilakukan dengan persiapan seadanya. Berbekal papan tulis, spidol, dan buku belajar membaca, kami bergegas ke kawasan RW 03. Di antara kami tidak ada yang memiliki background sebagai seorang pengajar, maka dari itu persiapan yang kami lakukan mungkin belum memenuhi standar pendidikan. Di sana kami bertemu Ibu Mani, Ibu Salmah, Ibu Masnih, Ibu Aci dan ibu-ibu yang lain.

Senang rasanya melihat ibu-ibu yang akan belajar sangat antusias sebelum kami memulai pengajaran.

Selain itu, kami melakukan beberapa survei ke sekolah-sekolah yang berlokasi di Desa Gintung. Kami menemukan beberapa Taman Kanak-kanak Qur'an (TKQ) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang jauh dari kata sempurna. Bahkan sekolah-sekolah ini belum bisa dikatakan layak. PAUD Kartini 2 lokasinya bahkan sangat sulit dijangkau dan belum mempunyai bangunan sendiri. Sekolah ini menumpang teras salah satu masjid di kawasan RW 04.

Untuk menuju ke PAUD Kartini 2 kami harus menyusuri jalan yang sangat sepi. Kanan kiri jalan dipenuhi dengan sawah dan kebun-kebun kosong. Di tengah perjalanan, terdapat bukit sampah yang menjulang tinggi. Tempat itu merupakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berasal dari daerah di sekitar Tangerang. Aroma dari TPA tersebut sangat menyengat. Hal ini merupakan salah satu tantangan menuju PAUD Kartini 2, dan ini akan menjadi rutinitas kami selama sebulan kedepan.

Selain PAUD Kartini 2, kami juga memutuskan untuk membantu di TKQ Al-Sidro. Sekolah ini merupakan Taman Kanak-kanak yang berlokasi di RW 01. Untuk sebuah Taman Kanak-Kanak, sekolah ini juga belum bisa dikatakan layak, karena memiliki tempat yang cukup memprihatinkan. Dulunya TKQ Al-Sidro juga menumpang di salah satu *mushalla* di kawasan RW 01, namun beberapa tahun yang lalu ada seorang donatur yang mewakafkan tanahnya untuk sekolah ini.

Mengajar di TKQ dan PAUD adalah hal yang menyenangkan bagi saya. Setiap saya mengajar, selelah apapun saya akan selalu ada cara mengembalikan *mood* mengajar. Adik-adik yang kami ajar memiliki semangat yang berapi-api. Hal ini membuat saya bahagia rasanya dapat mengenal mereka, calon penerus bangsa yang memiliki semangat belajar tinggi dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang mereka miliki.

Di PAUD Kartini 2 saya bertemu seorang anak laki-laki bernama Awan. Awan merupakan anak yang sangat aktif di sekolah tersebut. Disaat temannya yang lain malu-malu untuk maju kedepan, dengan senang hati ia mengacungkan jarinya menjadi *volunteer* untuk maju kedepan kelas. Saat saya tanya apa cita-cita Awan, cukup terkejut saya mendengarnya, "Awan mau jadi presiden!". Anak sekecil Awan di tengah berbagai keterbatasan, dia menunjukkan semangat yang berapi-api dan memiliki cita-cita yang

tinggi. Semoga Awan bisa jadi presiden yang menjadi panutan masyarakat ya, Wan!

Lain Awan, lain pula Fajri Romadon yang akrab disapa "Madon". Si Madon juga salah satu siswa PAUD Kartini 2 yang menarik perhatian saya dengan keceriaannya. Madon adalah seorang anak laki-laki yang selalu riang dan membuat orang disekitarnya tertawa dengan pola tingkah lakunya yang polos dan gemas. Tidak jauh dengan Awan, Madon juga sangat semangat jika diminta maju ke depan kelas. Saat di depan kelas, ia senang menyanyi dan menari dengan tingkah lucu khas anak-anak.

Di akhir kegiatan pengajaran, kami memberi kenang-kenangan berupa 20 meja lipat untuk PAUD Kartini 2. Adik-adik di sana terlihat sangat senang menerima kenang-kenangan dari kami. Bahkan mereka sempat berebut satu sama yang lain. Sebelumnya, kondisi mereka yang tidak memiliki meja belajar menjadi alasan kami memberikan meja belajar. Saat berpamitan dengan adik-adik tidak terasa jatuh air mata saya. Adik-adik di sini sudah seperti adik saya sendiri. Mereka calon orang-orang hebat!

30 hari menjalani hidup bersama 10 orang lain yang baru saya kenal beberapa bulan dan di tempat yang asing pula. Tidak tahu bahwa kami akan dipertemukan dengan cara seperti ini. Yang kami sama-sama tahu adalah kami hanyalah 11 orang mahasiswa yang siap mengabdi kepada negeri. Hari demi hari kami lalui bukanlah dengan begitu saja. Banyak perbedaan pendapat yang terjadi di dalam kelompok kami. Hampir setiap hari kami melalui hari dengan berbagai konflik.

Dalam setiap program kerjanya, saya selalu merasa ada beberapa orang di dalam kelompok yang terlalu pasif. Hal ini menjadikan setiap program kerja hanya ada beberapa orang yang menonjol. Tentunya situasi seperti ini saya mengkhawatirkan beberapa orang yang pasif, karena di Kuliah Kerja Nyata ini adalah kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kesempatan ini merupakan peluang besar untuk berproses bersama menjadi individu yang yakin akan kemampuan dirinya sendiri di dalam kelompok kecil.

Konflik Tidak Menghalangi Kami

Sejak awal, saya mendengar berbagai pendapat para senior mengenai Kuliah Kerja Nyata. Banyak yang berkata bahwa dalam 30 hari ini akan terlihat sifat asli dari setiap individu yang ada dalam kelompok. Di sana akan terlihat bagaimana etos kerja masing-masing orang. Dan saya pun

merasakan pendapat-pendapat tersebut benar adanya setelah benar-benar terjun di dalam masyarakat.

Perjuangan untuk menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata ini tidaklah semudah mahasiswa yang menjalani perkuliahan seperti biasa. Kerjasama di dalam tim yang baru kita kenal juga memunculkan berbagai persepsi yang berbeda dalam setiap individu. Dalam kasus seperti inilah, komunikasi organisasi yang baik diperlukan dengan berbagai proses penyelesaian konflik.

Setiap akhir pekan kami menyelenggarakan kelas kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang kami ajarkan berasal dari kain perca. Hal ini kami pilih karena lumayan banyak konveksi yang ada di Desa Gintung. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong warga, khususnya ibu-ibu agar semakin kreatif dan inovatif. Dengan menggunakan kain perca, kami mengharapkan pola pikir warga sekitar akan berubah ketika melihat kain perca yang tadinya hanya sampah, menjadi memiliki nilai ekonomi.

Di pertengahan Kuliah Kerja Nyata, kami sempat merasa jenuh, bosan, bahkan stress karena banyak rangkaian kegiatan beserta konflik-konfliknya. Kamipun berencana untuk pergi refreshing ke Pulau Untung Jawa. Berbekal nekat, kami pergi ke pelabuhan Tanjung Pasir dengan menggunakan motor. Bahkan, 1 motor ditumpangi 3 orang. Setelah sampai di Tanjung Pasir, kami harus menyeberangi laut menuju Pulau Untung Jawa dengan menggunakan perahu.

Sesampainya di Pulau Untung Jawa memang tidak seperti yang saya bayangkan. Pantainya menurut saya biasa saja. Namun, ketika kami menyusuri jalan demi jalan, kami menemukan pantai berpasir putih dengan laut yang biru. Hal ini cukup mengobati kekecewaan saya di awal. Kami pun cukup menikmati udara beraroma air laut yang khas. Cukup mengobati rasa jenuh kami saat berada di Desa Gintung.

Di tengah kegiatan waktu Kuliah Kerja Nyata, semakin banyak konflik yang kami alami. Saat pengajaran ibu-ibu buta aksara kami menemukan kendala bahwa kurangnya penerangan pada malam hari. Selain itu, ibu-ibu yang kami ajar rata-rata penderita mata tua sehingga agak susah melihat huruf-huruf. Kamipun menyiasatinya dengan menggunakan lampu flash yang ada pada telepon genggam masing-masing. Bagi saya, ini sungguh merupakan suatu keadaan yang mengiris hati karena dengan segala keterbatasan, ibu-ibu tersebut masing sangat semangat untuk bisa membaca.

Berbeda dengan keadaan kelas buta aksara, kegiatan kami di TKQ Al-Sidro memiliki atmosfer yang berbeda pula. Entah mengapa saya selalu antusias untuk mengajar anak-anak kecil. Di sekolah ini saya bertemu Iki, Windi, Antoni dan kawan-kawan. Adik-adik yang kami ajar memiliki semangat belajar yang tinggi. Kami sempat ikut serta dalam acara peringatan 17-an yang diselenggarakan di sekolah ini. Banyak sekali lombalomba yang diperuntukkan untuk anak-anak. Dengan tingkah pola khas anak-anak yang selalu riang, mereka mengikuti setiap perlombaan dengan semangat yang tinggi.

Kami mengikuti upacara peringatan kemerdekaan Republik Indonesia ke-71 yang diselenggarakan oleh Kecamatan Sukadiri. Dalam upacara ini saya bertemu teman-teman sekelas saya yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa lain. Hal ini menjadi ajang reuni bagi setiap individu setiap bertemu dengan teman sekelas mereka. Belum ada sebulan, banyak cerita-cerita yang kami bagi bersama teman sekelas.

Upacara peringatan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71 berbeda dengan upacara yang pernah saya ikuti sebelumnya. Sebelum pengibaran bendera merah putih, terdapat pertunjukan semacam diorama kemedekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. Hal ini menjadi sangat menarik ketika terdapat beberapa warga desa ada yang berpakaian seperti Ir.Soekarno dan Drs. Moh Hatta. Selain itu juga terdapat pahlawan-pahlawan proklamasi yang lain. Warga desa pun turut meramaikan rangkaian upacara peringatan kemerdekaan Republik Indonesia ke-71 yang bertempat di SMAN 21 Tangerang, di samping Kecamatan Sukadiri.

Kami juga ikut serta dalam kegiatan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71 yang diselenggarakan di Balai Desa Gintung. Rangkaian acaranya juga sangat beragam. Pagi hari dilaksanakan senam pagi di Balai Desa Gintung. Berbagai *dooppize* pun semakin memeriahkan acara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ini. Setelah itu, yang tidak kalah menarik adalah diadakannya karnaval berkeliling desa dengan menggunakan sepeda yang sudah dihias. Warga desa terlihat sangat antusias dengan kegiatan tersebut.

Setelah karnaval selesai, siang hari dilanjutkan dengan berbagai perlombaan khas kemerdekaan. Ada panjat pinang, lomba tumpeng untuk ibu-ibu dan lain-lain. Puncak acara diselenggarakan pada malam hari. Malam hari merupakan pembagian hadiah dari perlombaan-perlombaan

yang telah dilaksanakan pagi hingga siang hari tadi. Setelah pembagian hadiah selesai, terdapat acara hiburan yaitu dangdutan.

Kegiatan kami yang cukup padat saat peringatan kemerdekaan Republik Indonesia ke-71 membuat saya sedikit *drop*. Namun, untungnya hal ini dapat diatasi dengan cepat sehingga pada esok harinya saya dapat mengikuti program kerja yang telah dijadwalkan. Esok harinya kami mempersiapkan untuk taman baca yang rencanya akan kami buat di TKQ Al-Sidro. Setelah rak buku siap, kami mempersiapkan dekorasi penunjang lainnya.

Esok harinya kami bergegas ke TKQ Al-Sidro untuk memberikan rak buku beserta buku-buku bacaan. Adik-adik di sana terlihat sangat antusias dan senang. Kami pun merasa bahagia melihat keceriaan adik-adik dengan harapan bahwa apa yang kita berikan dapat bermanfaat untuk adik-adik di sana. Kami pun pamit kepada ibu guru dan Pak Mulyana, pemilik serta pendiri TKQ Al-Sidro. Pak Mulyana merupakan sosok inspiratif di Desa Gintung versi saya. Meski beliau bukan dari orang berada dan bukan orang yang berpendidikan tinggi, namun beliau dengan penuh ketulusan masih peduli dengan pendidikan anak-anak di sekitar rumahnya.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami hampir memasuki penghujungnya. Kami pun segera menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang perlu diselesaikan. Saat hari kepulangan tiba, kami mengungkapkan masing-masing kesan dan pesan kepada anggota kelompok lainnya. Walaupun saya merasa kami lebih sering berkonflik, namun inilah yang membuat kami berbeda dengan yang lainnya. Saya pun tak kuasa menahan air mata saya yang tiba-tiba sudah membasahi pelupuk mata dan pipi.

Tak hanya hidup dan tinggal bersama selama sebulan lamanya, namun tak terasa selama waktu itu pula terjalin persahabatan bahkan kekeluargaan di antara kami. Seperti namanya, "Kelapa Emas" (Keluarga Penggerak Edukasi Masyarakat) tidak terasa kami pun telah membangun atmosfer kekeluargaan di dalam kelompok kami. Desa Gintung bersama para warganya yang ramah-ramah dengan kesederhanaannya akan selalu teringat dibenak saya. Hidup sebulan bersama dengan kalian mengajarkan saya banyak hal. Walaupun hanya mengenal lebih dekat selama sebulan saja, they wrote the story of my life!

6 MENGGANTUNG ASA DI DESA GINTUNG Rorien Novriana

KKN dalam Benak Mahasiswi Hubungan Internasional

Semester 6 merupakan semester yang penuh dengan tantangan dan juga ujian. Mulai dari mata kuliah yang memang cukup berat dan juga ditambah dengan tugas makalah yang cukup menyita tenaga dan pikiran. Desas-desus tentang KKN yang juga akan dijalani semester ini semakin berembus kencang, terutama mengenai pemilihan kelompok yang sudah tidak bisa memilih sesuai dengan keinginan sendiri. Saya dan teman-teman sejurusan bahkan seangkatan di lain fakultas masih memiliki pikiran positif bahwa kelompok KKN masih tetap bisa kami yang menentukannya, hanya saja daerah untuk KKN yang mungkin akan dipilihkan oleh pihak kampus. Berangkat dari pikiran positif itu, saya pun sudah sempat membuat grup KKN beranggotakan 15 orang dari 4 fakultas. Hingga akhirnya pihak kampus memberi kepastian sekitar bulan April 2016, bahwa kelompok KKN ditentukan oleh pihak kampus. Sehingga, kelompok yang menurut saya sudah lumayan kompak itu pun harus membubarkan diri. Ada sedikit perasaan kecewa saat itu.

Dalam benak saya, pada saat saya nanti menjalankan KKN, saya akan benar-benar hidup dalam lingkungan yang kurang nyaman. Ketidaknyamanan terbesar yang saya bayangkan adalah tentang kamar mandi. Karena lagi-lagi dalam bayangan saya, desa yang akan saya tempati keadaannya sangat kurang, di mana masih melakukan kegiatan mencuci dan bersih-bersih di sungai atau kali. Namun, bukankah itu inti dari kegiatan ini dibuat?

Di luar satu ketakutan saya itu, saya membayangkan bisa berbagi apa yang saya ketahui dan pelajari selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah dan juga dari banyak acara di luar kampus yang saya ikuti. Saya pribadi memang senang dan memiliki ketertarikan dengan kegiatan-kegiatan sosial, terutama dalam bidang pendidikan dan lingkungan. Namun, beberapa kali saya dengar ada pernyataan seperti, untuk apa Jurusan Hubungan Internasional ke desa? Saya pun sangat sangsi bahwa saya bisa menerapkan ilmu yang saya dapatkan selama ini di desa, melihat objek studi kami bukan objek di dalam negeri. Tapi saya rasa saya masih

bisa berbagi pengetahuan dan ilmu saya yang lainnya ketika terjun ke masyarakat nanti.

Program kerja yang paling memungkinkan yang sesuai dengan bidang keilmuan saya adalah mengajar bahasa asing dan juga penggunaan internet. Saya sendiri tertarik dengan e-commerce, yang menurut saya bisa diterapkan di desa nanti, sejauh akses internet di sana memadai. Dan setelah melakukan survei, ternyata akses internet di Desa Gintung bisa dikatakan memadai dan masyarakatnya, terutama pemudanya terhitung melek teknologi. Ide untuk melakukan pelatihan penjualan produk via internet ini juga muncul ketika saya dan beberapa teman kelompok melakukan survei ke Balai Desa Gintung dan bertemu dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat, yaitu Pak Sholeh. Beliau mengatakan jika ibu-ibu di Desa Gintung banyak yang bekerja di industri rumahan yang bergerak di bidang tekstil dan masih sering melakukan pinjaman melalui jalur-jalur tidak resmi. Dan ketika saya menanyakan ke beliau mengenai UKM apa yang berkembang di Gintung, beliau menjawab tidak ada. Saya pun berpikir untuk memberdayakan ibu-ibu melalui bahan dasar yang bisa mereka dapatkan di sekitar tempat bekerja mereka, kain perca.

Memberdayakan masyarakat menurut saya bukan hanya tugas pemerintah saja, namun mahasiswa yang digadang-gadang sebagai *agent of change* juga sudah semestinya menjalankan perannya tersebut. Selama ini saya merasa masih kurang menjalankan peran saya itu untuk memberdayakan masyarakat di sekitar saya, sehingga dengan KKN ini saya berharap bisa membantu pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dengan cara saya sendiri, dengan cara kami sendiri.

Kelapa Emas, Keluarga Baru Saya

Menyatukan II orang dengan isi kepala, ego, dan kepribadian yang berbeda bukanlah suatu hal yang mudah bahkan sulit. Kami disatukan hanya berdasarkan urutan absen yang sudah ditentukan oleh kampus. Dalam waktu beberapa minggu saja, kami sudah harus mengakrabkan diri dan menyatukan visi misi demi menjalankan langkah awal KKN ini, yaitu pembuatan proposal. Langkah pertama ini menurut saya penuh dengan ujian karena melalui proposal ini, akan terlihat bagaimana aktivitas kelompok kami untuk satu bulan kedepan. Satu hal yang juga selalu sulit untuk diwujudkan adalah mengumpulkan anggota kelompok seluruhnya untuk rapat. Itu hal tersulit menurut saya. Rapat kelompok di FISIP hanya

dilakukan sekali saja dan anggota kelompok yang datang pun hanya 5 orang. Agak sedih tapi tidak apa-apa. Penentuan BPH pun mengalami sedikit kendala karena tidak ada yang mau secara sukarela menunjuk dirinya (termasuk saya) untuk mengemban satu posisi tertentu, hingga akhirnya penentuan kami putuskan dengan kewenangan dari ketua.

Untuk melakukan survei dengan anggota yang lengkap ditambah dengan dosen pembimbing juga bukan perkara mudah. Karenanya, kami tidak pernah survei dengan anggota yang lengkap. Yang menurut saya juga kurang ketika kami melakukan survei lokasi adalah survei yang kami lakukan tidak menyeluruh dan tidak kami persiapkan terlebih dahulu halhal apa yang ingin kami ketahui dari Desa Gintung ini. Ketidakmatangan dalam perencanaan ini menurut saya juga berdampak pada data dan informasi yang kami dapatkan belum semuanya menunjang program kerja kami. Sehingga harus melakukan survei ulang ketika satu minggu pertama kami tiba di lokasi KKN.

Selama satu bulan saya hidup bersama dan juga mengerjakan beberapa program kerja, saya bisa menyimpulkan dari kacamata saya, bahwa rasa inisiatif akan program kerja dalam kelompok saya sangat kurang. Sony to say but that's the fact. Kemudian, tidak semua anggota kelompok memiliki rasa kebersamaan akan program kerja yang kita buat bersama-sama, sehingga ketika terjun ke lapangan, akan ada satu atau dua orang yang dominan sementara yang lainnya hanya 'mengikuti', dan mungkin, satu kekurangan dari cara kerja memimpin ketua kelompok saya saya boleh mengomentari- adalah ia kurang mengevaluasi perkembangan setiap program kerja yang ada dalam rapat evaluasi yang kami (berusaha) lakukan tiap malam. Entah kenapa dia selalu menekankan pendekatan emosional ke masyarakat sementara tidak melakukan pendekatan emosional ke anggota kelompoknya. Saya juga merasa ritme kerja saya dengan beberapa orang di dalam kelompok sangat berbeda dan hanya beberapa orang saja yang saya rasa mampu menyeimbangkan ritme kerja saya. Jujur saja, hal itu membuat saya sering merasa geregetan. Namun, dalam kerja tim, tidak mungkin saya memaksakan kehendak dan ego saya sendiri. Hal ini pun saya jadikan pelajaran, bahwa tidak semua orang yang satu tim dengan kita memiliki cara kerja yang sama dengan diri kita.

Ada satu kegiatan yang saat itu menjadi puncak kekesalan dan kegeregetan saya dengan teman kelompok. Waktu itu kami ada kegiatan mengajar di TKQ Al-Sidro. Entah memang sudah lelah atau mulai jenuh, tapi saya merasa tim pengajar hari itu tidak semangat. Dalam benak saya, kalau guru tidak semangat, bagaimana muridnya akan semangat? Saya pun mengatakan kepada teman-teman "Kok gak semangat banget sih ngajamya?" namun jawaban yang saya dapat tidak bisa dikatakan sebagai sebuah jawaban, mengantuk. Mengan tuk. Saya pun tidak tahu harus berkata apa tapi saya diam saja dan menceritakan kekesalan hari ini kepada ibu saya melalui telepon dan sedikit bercucuran air mata. Ibu saya kemudian mengatakan, "Lakukan apa yang memang menjadi tugas kamu, liat saja murid-murid kamu. Kamu harus tetap semangat. Kamu mungkin akan lelah namun kamu akan memiliki kepuasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh teman-teman kamu". Dan sejak hari itu, saya selalu berusaha menjaga semangat saya selelah apapun saya, setidak semangat apapun rekan-rekan mengajar saya. Karena sumber semangat saya adalah murid-murid PAUD Kartini 2, TKQ Al-Sidro dan ibu-ibu RW 03 peserta program pemberantasan buta aksara.

Satu lagi yang sebenarnya masih mengganjal bagi saya adalah pelaksanaan 17 Agustus. Entah kenapa salah satu program kerja kami ini tidak dilakukan evaluasi setelah dilaksanakan. Jadi ya hanya lewat begitu saja. Satu hal yang ingin saya evaluasi adalah saat itu keputusan bersama mengenai pelaksanan kegiatan 17 Agustus adalah kami akan melaksanakan di RW tempat kami tinggal, yaitu RW 02. Keputusan ini harus dibuat karena kami mendapat tawaran dari RW 03 untuk mengonsep dan melaksanakan kegiatan 17 Agustus. Namun, kami merasa sumbangsih untuk tempat tinggal kami belum cukup banyak, sehingga diputuskan kami hanya akan menyumbang konsep perayaan 17-an ke RW 03 dan melaksanakan kegiatan 17-an di RW 02, tempat kami tinggal. Namun, jeng jeng jeng. Tiba-tiba keputusan berubah menjadi kami akan melaksanakan kegiatan 17 Agustus di RW 03, berbeda dari kesepakatan awal. Dan ya, as a higher authority in the group, our leader have more power than me so yeah I just follow his choice. Mungkin ketua kelompok saya lebih memiliki pertimbangan sendiri yang mana paling baik. Tapi ya, bagaimana dengan keputusan bersama yang sudah kami putuskan kemarin? Mungkin saya masih sedikit bingung di bagian itu. Entahlah, mungkin persepsi saya yang memang sudah skeptis dari awal. Tapi saya tidak mau membuat konflik lebih jauh karena nanti berdampak tidak baik ke saya. Nanti saya jadi tidak nyaman di lingkungan KKN. Padahal niat saya hanya mau berbagi ilmu yang saya miliki dengan masyarakat desa.

Pasti setiap anggota kelompok memiliki pendapat dan persepsinya masing-masing tentang saya. Dan kalau saya bisa menilai kinerja saya sendiri, mungkin saya terlalu banyak bicara seharusnya seperti ini, seharusnya seperti itu. Mungkin cara saya berbicara terkesan seperti memerintah teman-teman yang lainnya. Mungkin saya terlalu perfeksionis dalam mengerjakan beberapa hal dan mungkin cara kerja teman-teman yang lain sangat berbeda dengan saya. Mungkin saya terlalu sering mengkritik kekurangan dan menyudutkan satu pihak. Mungkin banyak sekali perkataan saya yang menyinggung perasaan. Tapi, dari hati yang terdalam, saya melakukan itu agar program kerja kami bisa berjalan dengan baik. Namun tidak semua yang kita harapkan dan ekspektasikan bisa terwujud dan sesuai bukan? Maafkan ya, Kelapa Emas!

Satu Desa, Seribu Cerita dan Pelajaran

Ketika pertama kali sampai di Desa Gintung untuk melakukan survei lokasi, saya merasa bingung dengan apa yang harus kelompok KKN kami nanti berdayakan dari desa ini. Karena desa ini tidak se-terbelakang seperti yang saya banyangkan. Ibaratnya, desa ini masih berada di pinggiran Tangerang dan tidak terlalu pedalaman. Saya sendiri hanya melakukan survei ke Desa Gintung dua kali. Yang pertama seperti yang sudah saya ceritakan di atas, melakukan survei ke Balai Desa. Sedangkan yang kedua dan dilakukan ketika waktu sudah sangat mendekati hari keberangkatan kami, yaitu untuk memastikan tempat tinggal kami selama sebulan. Saya memberi saran untuk juga melakukan survei ke sekolah-sekolah di Desa Gintung, namun karena ada kendala, kami tidak jadi melakukan survei tersebut.

Dari dua kali survei tersebut, ada satu tempat yang saya sendiri baru lihat ketika sudah tiba di lokasi KKN, gunung sampah RW 04. Masya Allah, sampah-sampah ditumpuk-tumpuk hingga menyerupai gunung. Kalau dilihat dari kejauhan ya seperti siluet gunung. Yang menjadi ironi adalah, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ini sifatnya resmi, yang mana seluruh sampah dari Kabupaten Tangerang akan dibuang ke RW 04, Desa Gintung. Tak jarang juga mendapat kiriman sampah dari Bogor dan DKI Jakarta. Keadaan gunung sampah jika matahari sedang sangat terik bersinar, akan memanas dan menimbulkan titik api di dalamnya, yang terkesan seperti sedang dibakar. Kalau hal itu sedang terjadi, wilayah sekitarnya tertutup oleh asap pembakaran yang cukup pekat. Sedangkan kalau sedang turun hujan lebat, lokasi di sekitarnya yang masih banyak tanah merah akan

menjadi sangat licin dan berlumpur. Saya bisa menceritakan hal ini karena lokasi PAUD Kartini 2 yang menjadi sasaran program kerja kami, berlokasi di sini. Waktu itu saya melewati gunung sampah yang sedang 'terbakar' dan asap yang ditimbulkan luar biasa!

Cerita lain dari Desa Gintung adalah jumlah warga yang masih belum bisa membaca dan menulis terbilang tinggi. Walaupun saya tidak bisa menyebutkan angka pastinya, namun hal ini saya ketahui dari kader ibu PKK yang cukup penting di RW 03, yaitu Ibu Ersih. Sebenarnya kelompok kami tidak memiliki program memberantas buta akasara, karena hal itu tidak terungkap saat kami melakukan survei ke Desa Gintung. Atas permintaan Ibu Ersih, kelompok kami pun menyanggupi untuk mengajar membaca dan menulis yang mana pesertanya kebanyakan ibu-ibu berusia 50 tahun ke atas.

Awalnya, ibu-ibu peserta buta aksara berjumlah sekitar 12 orang, namun jumlah peserta ini tidak tetap, bahkan saya pernah mengajar hanya dengan 4 orang peserta saja. Dari keseluruhan peserta, ada dua orang yang memang memiliki semangat dan keinginan belajar yang lebih tinggi dari yang lainnya. Mereka adalah Ibu Mani dan Ibu Salmah. Mereka selalu mengerjakan PR yang kami kerjakan dan minta diperiksa PR-nya ketika keesokan harinya kami ada jadwal mengajar kembali. Mereka juga sudah cukup hafal alfabet dan bisa menjawab ketika kami menunjuk huruf-huruf tersebut secara acak. Namun, karena faktor usia dan memang mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang materi pembelajaran yang telah kami berikan bukan menjadi sebuah prioritas.

Mengajar ibu-ibu ini merupakan sebuah pengalaman yang mungkin sangat berkesan bagi saya pribadi. Karena saya pernah bertanya kenapa dahulu ketika masih muda tidak sekolah atau minimal belajar membaca dan menulis, dan jawaban mereka cukup membuat haru. Mereka mengatakan jika mereka lebih memilih bekerja dan memprioritaskan anakanak mereka saja untuk bersekolah. Tapi satu yang menjadi sebuah kendala dari mengajar ibu-ibu ini adalah bahasa. Karena kebanyakan ibu-ibu ini masih menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari dan mereka sendiri pun terlihat lebih antusias ketika kita menyelipkan bahasa Sunda seadanya. Seperti memberitahu perbedaan huruf B dan D, saya pun mengatakan "Iyeu nu beteung na dua B nya Bu, ari nu beteung na hiji D nya Bu".

Cerita lainnya datang dari PAUD Kartini 2. Sekolah ini didirikan oleh Ibu Wiwi yaitu Ketua PKK Desa Gintung sekaligus istri dari Pak Suryadi,

Kepala Desa Gintung. Ibu Wiwi sendiri sudah mendirikan PAUD Kartini 1 di dekat rumahnya. Namun, jumlah muridnya tidak sebanyak di PAUD Kartini 2. Pendirian sekolah ini pun tadinya hasil kerjasama dengan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT), tapi tidak ada pengawasan lebih lanjut sehingga sempat mengalami kekurangan tenaga pengajar. PAUD Kartini 2 belum memiliki tempat belajar tetap, sehingga harus menumpang di teras mushalla. Tenaga pengajarnya ada dua, namun sifatnya masih sukarela. Selama saya mengajar di sana, saya melihat semangat anak-anaknya sangat tinggi. Namun, kemampuan anak-anak yang berbeda, membuat tim pengajar dari kelompok KKN kami agak kesulitan untuk mempersiapkan materi ajar. Saya pun lebih banyak memberikan masukan kepada teman-teman untuk memperbanyak materi ajar mengenai prakarya, seperti membuat origami, membuat mozaik sederhana dengan menempel kertas warna yang sudah dipotong kecil-kecil. Materi lainnya seperti mengajarkan lagu anak-anak. Pada hari terakhir kami mengajar, kelompok KKN kami memberikan meja lipat sebanyak 20 buah dan bisa dibayangkan bagaimana reaksi anak-anak di PAUD Kartini 2 mendapatkan meja tersebut. Heboh! Karena memang sehari-harinya hanya ada satu atau dua anak saja yang membawa meja belajar, selebihnya menulis di lantai dengan posisi yang tidak nyaman dan tidak baik untuk kesehatan mata dan punggung mereka. Saya pun bertanya pada salah satu anak yang bernama Madon, "Senang tidak mendapatkan meja belajar?" dengan sangat semangat dia menjawab "Senang banget, Kak!". It's really touching. Saya pun mengatakan kepada semua anak-anak agar lebih semangat lagi karena sudah ada meja belajar dan jangan berhenti menggantungkan mimpi setinggi-tingginya. Hari itu, saya banyak sekali belajar dari mereka tentang pelajaran hidup, tentang arti bersyukur dan semangat. Terima kasih adik-adik di PAUD Kartini 2. Semangat terus ya!

Terima Kasih Desa Gintung

Dulu di benak saya, satu bulan akan menjadi waktu yang panjang. Tapi ketika kami sudah sampai di minggu-minggu terakhir, tiba-tiba waktu bergulir lebih cepat. Mungkin karena saya sudah terbiasa dengan tempat tinggal baru saya, dengan kegiatan rutin saya, dan dengan kelompok saya yang juga teman serumah saya selama sebulan di Desa Gintung. Di minggu-minggu terakhir ini, tidak terlalu banyak kegiatan rutin yang kami lakukan, karena memang memfokuskan diri untuk

mempersiapkan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia, program kerja yang tidak banyak lagi dan pulang kembali ke rumah.

Perpisahan dengan murid-murid di PAUD Kartini 2 dan TKQ Al-Sidro cukup menyedihkan bagi saya. Ternyata rasanya bisa berbagi apa yang kita miliki walaupun tidak dalam bentuk materi lebih membahagiakan. Tapi perpisahan dengan ibu-ibu RW 03 juga tidak kalah mengharukan. Mereka mengatakan "Neng, lamaan sedikit dong di sini, nanti pas ibu udah mau bisa baca, siapa yang ngajarin". If I could, Bu.

Jika memungkinkan, saya akan lebih memberdayakan ibu-ibu untuk memiliki usaha mereka sendiri. Tidak apa kecil, yang penting bisa membantu mereka memberdayakan diri mereka sendiri. Sehingga mereka tidak perlu meminjam dari "lintah darat" atau semacamnya. Hal ini juga membantu membuka wawasan mereka bahwa keuntungan tidak hanya mereka dapatkan sendiri, tapi juga membantu tetangga di lingkungan tempat tinggal mereka. Misalnya mereka mau meneruskan pembuatan produk kain perca menjadi souvenir, mereka bisa meminta bantuan dari ibu-ibu di sekitar tempat tinggal mereka dan memberikan gaji kepada ibu-ibu itu. Suatu solusi yang saling menguntungkan, bukan?

Saya merasa bersyukur program KKN ini tidak dibatalkan. Saya berterima kasih untuk Desa Gintung yang telah memberikan saya banyak sekali cerita dan pelajaran. Saya akan rindu sekali bangun pagi untuk mengajar, untuk bersih-bersih di desa, perayaan 17 Agustus, dangdutan!, ketemu ibu-ibu RW 03, bikin perca setiap malam minggu, pergi ke pasar malam, bolak-balik ke puskesmas dan kantor kecamatan, jalan-jalan ke Solear sampai Pulau Untung Jawa (yeyness), bolak-balik ke Pasar Sepatan untuk belanja keperluan program kerja, maskeran bareng dan tentu hari-hari saya selama sebulan kemarin yang berbeda karena tinggal dengan 10 orang asing yang akan saya kenang yang saya kenal dengan nama Kelapa Emas.

7

AKU, KELAPA EMAS, DAN DESA GINTUNG

Sholeha Neari Karmiyati

Sepenggal Kisah KKN bagi Anak Sastra

Terbesit dalam benak saya "Apa sih KKN itu? Bagaimana saya bisa melaksanakan KKN dengan teman-teman yang belum dikenal sebelumnya dan mempunyai sifat yang berbeda-beda? Apakah saya akan nyaman dengan kelompok saya sendiri ataukah tidak? Di mana lokasi KKN yang akan saya singgahi? Dan bagaimanakah masyarakat di lokasi KKN itu sendiri? Apakah saya bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru?". Semua pertanyaan saya itu telah dijawab oleh waktu selama saya mengabdi di Desa Gintung. Pada tahun 2016 ini, sistem KKN UIN Jakarta mulai berbeda dengan tahun sebelumnya. Tahun ini, PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menetapkan dan memilih anggota kelompok serta dosen pembimbing. Awalnya saya sangat kaget dengan sistem baru yang telah ditetapkan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini, karena setiap kelompok KKN masing-masing berisikan 11 anggota kelompok di mana setiap orang itu berbeda jurusan dan fakultas dengan saya. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang saling kenal sebelum menjadi kelompok.

Sebelum penetapan kelompok dan dosen pembimbing, calon peserta KKN mendapatkan pembekalan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terbagi menjadi 6 gelombang. Dari 6 gelombang tersebut, lokasi KKN yang telah ditetapkan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diantaranya Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Ketika pembekalan calon peserta KKN pada gelombang terakhir, yaitu gelombang 6 termasuk saya, telah kedatangan tamu terhormat yaitu Gubernur Banten Bapak H. Rano Karno S, IP. Beliau banyak sekali memberikan nasihat serta saran agar calon peserta KKN bersemangat kepada masyarakat. Beliau untuk mengabdi mengatakan bahwa "Keterlibatan mahasiswa yang terjun langsung di dalam KKN tidak hanya bersifat fisik namun juga non-fisik yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan ilmu yang dimiliki, mahasiswa diharapakan dapat membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi." Pembekalan itu sendiri bertempat di Auditorium Harun Nasution. Saya bertemu dengan anggota kelompok KKN saya dengan nomor urut 215 yang tidak pernah saya kenal dan bertemu sebelumnya. Di hari itu juga saya berkenalan dengan teman-teman kelompok saya. Kelompok saya ada 11 anggota dengan jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Kelompok saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten.

Setelah dilaksanakan pembekalan, kelompok kami mengadakan rapat internal untuk membahas survei ke lokasi KKN, nama kelompok, logo kelompok, dan jabatan setiap masing-masing anggota kelompok. Di hari kemudian, saya, Elgi, dan Iqbal melakukan survei ke lokasi KKN kami di Desa Gintung. Kami survei dengan mengendarai mobil saya. Awal survei kami sempat nyasar ke jalan dengan tumpukkan sampah yang sangat banyak hingga baunya tercium ke dalam mobil. Kesan pertama saya ketika survei adalah prihatin akan kondisi lingkungan Desa Gintung yang sangat dengan tempat sampah. Saya mulai terpikirkan mencantumkan pengadaan tong sampah di tiap RW menjadi salah satu program kerja kami. Ketika survei, kami juga singgah di rumah Bapak Icung yang nantinya akan menjadi tempat tinggal KKN kami. Setelah saya melakukan survei, kelompok saya mulai sering mengadakan rapat internal untuk membahas program kerja apa saja yang akan kami rancang dan kami laksanakan di Desa Gintung nantinya.

Setiap minggu anggota kami selalu berusaha untuk bisa menghadiri rapat dan terkadang dosen pembimbing kami juga hadir jika beliau tidak sibuk. Setelah beberapa kali rapat, kendala yang kami temui adalah dana yang kurang cukup untuk melaksanakan program kerja kami. Akan tetapi, karena kesolidaritasan semua anggota kelompok, akhirnya kendala itu bisa terkendali. Tak terasa waktu begitu cepat hingga akhirnya Senin, tanggal 25 Juli 2016, PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menetapkan sebagai hari pembukaan dan pelepasan peserta KKN tahun 2016 di lapangan parkir Student Center UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dipimpin langsung oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Bapak Dede Rosyada.

Pembukaan dimulai dengan doa serta sambutan-sambutan dari ketua LPPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Bapak Djaka Badranaya, ME kemudian dilanjutkan oleh petinggi-petinggi lainnya. Setiap kelompok diberikan balon sebagai bentuk harapan semoga KKN tahun 2016 ini berjalan lancar dan sukses. Ketika pelepasan, balon-balon itu diterbangkan ke langit untuk menjawab semua harapan kami semoga bisa seperti balon-balon itu yang mudah terbang sampai ke langit dan tidak terhalang oleh apapun. Setelah pelepasan selesai, peserta KKN berkumpul dengan

kelompoknya masing-masing untuk berangkat ke lokasi KKN yang sudah ditetapkan.

Harmoni "Kelapa Emas" Dalam Kemajemukan

Dengan adanya sistem baru KKN yang ditetapkan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun ini, memberikan arti baru bagi saya bahwa kebersamaan tanpa mengenal dan solidaritas tidak akan menjadi kesatuan yang utuh. seperti nama kelompok KKN saya dengan nomor urut 215, yaitu Kelapa Emas. Kelapa Emas mengandung arti Keluarga Penggerak Edukasi Masyarakat. Kelompok Kelapa Emas berisikan 11 anggota dengan jurusan dan fakultas yang berbeda-beda, diantaranya ; Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kemudian dosen pembimbing kami bernama Ibu Suci Ratnawati, M.TI. beliau merupakan dosen Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi.

Kelompok kami mendapatkan tempat KKN di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Banten, lebih tepatnya berada di Jalan Raya Mauk. Struktur keanggotan di kelompok Kelapa Emas diantaraya; Muhammad Iqbal sebagai ketua, Firman Zulkarnain dan Novi Karyahti sebagai Sekretaris, Eka Bayu dan Maharida Anum sebagai Bendahara, Sholeha Neari sebagai Divisi Konsumsi, Anisa Lestari dan Syafa'attus Shilma sebagai Divisi Acara, Andhitta sebagai Dokumentasi, Elgi Nurfalahi sebagai Divisi Logistik, dan Rorien Novriana sebagai Divisi Hubungan Masyarakat. Tema kegiatan kelompok KKN kami adalah "Peran Mahasiswa dalam Mengintegrasikan Keilmuan dan Moral dalam Mewujudkan Masyarakat Madani".

Pukul 13.00 WIB kelompok kami berangkat ke lokasi KKN dengan transportasi seadanya. Sebagian ada yang naik mobil dan sebagian lagi naik motor. Kami melakukan perjalanan selama 2 jam lebih karena terhambat oleh jalan yang macet di daerah Ciputat. Tapi, *Alhamdulillah* kami sampai dengan selamat ke lokasi KKN. Sesampainya di sana kami langsung menemui pemilik rumah yaitu Bapak Icung yang juga besan dari Kepala Desa Gintung, yaitu Bapak Suryadi. Rumah Bapak Icung terletak di RW 02. Setelah itu, kami langsung bersih-bersih rumah agar kami bisa beristirahat dengan nyaman. Selesai bersih-bersih kami beristirahat dan mandi sore. Kekagetan menimpa kami semua karena air di rumah

kontrakan itu rasanya asin. Kemudian kami shalat maghrib berjamaah sekaligus tahlilan yang bertujuan agar rumah yang kami tempati itu aman dan apa yang menjadi harapan kami bisa terlaksana dengan lancar. Setelah tahlilan selesai, kami mengadakan rapat internal untuk membahas rapat koordinasi dengan kelompok 216. Kelompok 216 merupakan kelompok yang bekerja sama dengan kelompok 215 di Desa Gintung. Kelompok 215 menggarap RW 03 dan 04, sedangkan kelompok 216 menggarap RW 01 dan 02. Rapat koordinasi dimulai pukul 21.30 WIB di kediaman 216 tepatnya di RW 01 kontrakan H. Syamsudin.

Pada Selasa, 26 Juli 2016 kami membagi tugas untuk berbelanja ke Pasar Sepatan. Jarak dari rumah ke Pasar Sepatan sekitar 5 km. Saya, Novi, Iqbal dan Elgi pergi ke Pasar Sepatan dengan mengendarai motor. Setelah berbelanja, kami memasak bersama untuk sarapan pertama kalinya di tempat KKN. Pukul 11.00 WIB kami pergi ke Kantor Sekretariat Desa untuk melaksanakan pembukaan KKN bersama kelompok 216. Namun, pembukaan tersebut diundur sampai jam 14.00 WIB dikarenakan saat itu Kepala Desa dan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Gintung tersebut belum bisa hadir pada jam 11.00 WIB. Tetapi, pembukaan tetap berjalan dengan baik meski terik matahari sangat menyengat. Ketika malam tiba sekitar pukul 21.00 WIB kami seperti biasa melaksanakan rapat internal setiap malam untuk membahas kegiatan yang akan kita laksanakan esok serta mengevaluasi kekurangan yang masih belum terlaksana.

Pada minggu pertama ini, kegiatan kelompok kami adalah melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Gintung serta bersilaturahmi ke tokoh masyarakat yang ada di RW 03 Desa Gintung. Tak hanya itu, kami juga mengunjungi ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di RW 03 sekaligus mengajak untuk berpartisipasi dalam membuat kerajinan kain perca yang merupakan salah satu program kerja kelompok kami. Kami juga bersilaturahmi ke rumah Kepala Desa yakni Bapak Suryadi. Untuk mempermudah kegiatan KKN kami, Bapak Suryadi langsung memberikan mandat kepada Karang Taruna Desa Gintung untuk selalu bekerja sama, membantu, dan menjaga kami. Kemudian, setelah kami melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, akhirnya kami menetapkan sekolah TKQ Al-Sidro yang terletak di RW 01 sebagai tempat kami mengajar. Kemudian kami juga memfiksasikan sekolah PAUD Kartini 2 yang terletak di RW 04, kebetulan pendiri PAUD Kartini 2 ini adalah istri dari Lurah Suryadi.

Pada Sabtu, 30 Juli 2016 saya bersama Elgi berangkat ke Puskesmas Kecamatan Sukadiri untuk melakukan briefing. Briefing ini dilakukan oleh seluruh kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki program kerja di bidang kesehatan yang berencana melakukan kerjasama dengan pihak Puskesmas Sukadiri. Ada 9 kelompok dan 9 program kerja dari total 16 kelompok yang ada. Sesampainya di Kecamatan Sukadiri, saya bersama Elgi bertemu dengan kelompok KKN lainnya yang juga memiliki program kerja di bidang kesehatan. Setelah itu, Rangga sebagai koordinator KKN di Kecamatan Sukadiri memberikan intruksi agar semuanya bergegas ke lokasi KKN kelompok 223 di Desa Pekayon untuk membahas surat perizinan serta tanda tangan dari ketua PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami semua sempat harap-harap cemas karena menunggu kabar dari salah satu anggota kelompok yang sedang berada di Ciputat untuk meminta tanda tangan Bapak Djaka Badrayana, ME selaku ketua PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sekitar 30 menit akhirnya kami mendapatkan kabar bahwa surat perizinan telah ditandatangani oleh Bapak Djaka Badrayana, ME. Senyum bahagia menghiasi wajah kami semua.

Hari terakhir di minggu pertama, 31 Juli 2016 kami melaksanakan program kerja Ahad Bersih. Kelompok kami melakukan kegiatan di bidang kebersihan lingkungan. Pada kesempatan kali ini kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri. Pada pukul 06.00 WIB kegiatan dibuka dengan melakukan senam bersama yang diramaikan masyarakat Gintung diantaranya para staff Balai Desa, Karang Taruna Desa Gintung, mahasiswa/i, warga masyarakat yang terdiri dari anak-anak, ibuibu dan bapak-bapak. Setelah waktu menunjukkan pukul 08.00, para mahasiswa beserta karang taruna di kumpulkan di lapangan Balai Desa. Dengan alat- alat seadanya, target yang dibersihkan adalah halaman sekitar Balai Desa Gintung dan penebangan pohon ceri di halaman Balai Desa Gintung. Ketika pukul 10.00 WIB kegiatan bersih-bersih selesai dan kami kembali ke rumah kontrakan untuk beristirahat. Mulai minggu pertama ini, setiap hari setelah shalat maghrib berjamaah saya mengajarkan anak-anak mengaji Igra dan al-Qur'an di Mushalla Al-Ishlah RW 02.

Pada minggu kedua ini, tepatnya Senin, 01 Agustus 2016 kami pun mulai melaksanakan program kerja yang telah kami rencanakan sebelumnya yaitu mengajar di TKQ Al-Sidro. Kebetulan pada hari itu saya yang mendapatkan jadwal untuk mengajar Bahasa Arab. Jadwal pada hari itu adalah *Arabic and English Day*. Dua program kerja kami ini adalah belajar

Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dikarenakan masih TKQ, Saya memberikan materi ajar Bahasa Arab dimulai dengan memperkenalkan jari tangan dalam Bahasa Arab. Sedangkan materi ajar Bahasa Inggris yang diajarkan oleh Anisa dan Rorien adalah nama-nama buah dalam Bahasa Inggris. *Alhamdulilah* murid-murid sangat antusias dan senang dengan kehadiran kami di sana. Kegiatan Belajar Mengajar di TKQ Al-Sidro dimulai pukul 07.30 s.d. 10.00 WIB. Setiap hari murid-murid masih saja ada yang ditemani oleh ibunya.

Setelah mengajar di TKQ Al-Sidro kami istirahat kemudian *ba'da ashar* sekitar pukul 15.30 WIB kami melaksanakan program kerja selanjutnya yaitu mengajar buta aksara ibu-ibu di lingkungan RW 03 Desa Gintung. Setelah kami sampai di lokasi yang terjadi adalah peserta belum bisa hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan kesibukan mereka masing-masing. Akhirnya setelah berdiskusi dengan peserta buta aksara, kami menetapkan Rabu malam dan Kamis malam sebagai jadwal ajar buta aksara. Kegiatan mengajar buta aksara berlangsung pukul 19.00 s.d 20.30 WIB.

Pada hari berikutnya, kami mengajar di PAUD Kartini 2. Kami berangkat pukul 07.30 WIB dengan mengendarai motor. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Kartini 2 selesai pukul 10.00 WIB. Jadwal mengajar kami di TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2 empat kali pertemuan dalam satu minggu. Kemudian setiap Sabtu dan Minggu kami melaksanakan program kerja kami yaitu pelatihan kain perca. Kegiatan itu dilaksanakan di lingkungan RW 02 tepatnya di rumah Bapak Suryadi. Pertama kali melaksanakan kegiatan itu, ibu-ibu masih belum antusias karena kesibukan mereka masing-masing. Tetapi, setelah Iqbal mengumumkan di Mushalla Al-Ishlah bahwa ada pelatihan perca dari peserta KKN di rumah Bapak Suryadi, Alhamdulilah ibu-ibu berdatangan satu per satu.

Kegiatan itu kami mulai pukul 15.30 s.d. 18.00 WIB. Awalnya saya ragu mengajarkan ibu-ibu membuat bros, kalung, dan semacamnya dari kain perca karena membutuhkan waktu yang agak lama untuk menghasilkan satu macam bros. Tetapi, semua keraguan saya itu hilang ketika melihat ibu-ibu sangat lihai dan bersemangat sekali. *Alhamdulillah* satu per satu hasil dari prakarya kain perca yang sudah dibuat oleh ibu-ibu tersebut dibawa pulang oleh mereka. Hasil prakarya kain perca yang telah dibuat oleh ibu-ibu tersebut tidak bertujuan untuk konsumsi pribadi

mereka melainkan sebagai bisnis sampingan mereka sebagai ibu rumah tangga.

Pada minggu ketiga tepatnya hari Senin, 08 Agustus 2016 kami mengadakan kegiatan Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan ini pertama kali muncul karena melihat keadaan lingkungan Desa Gintung. Minimnya pola hidup sehat di Desa Gintung ini membuat hati kami merasa empati hingga akhirnya kami mengadakan kegiatan penyuluhan kebersihan dan pola hidup sehat tersebut. Keadaan lingkungan Desa Gintung sangat minim dengan tidak adanya pembuangan sampah di setiap rumah. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 07.00 WIB yang diawali dengan upacara bendera di SDN Gintung 2. Kegiatan ini merupakan program kerja gabungan kelompok 215 dan kelompok 216. Setelah upacara selesai, lalu kami mempersiapkan kegiatan PHBS untuk dimulai. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan yang dijabarkan oleh kakak Luthfi Wahyudi, A.Md. selaku narasumber mengenai PHBS. Kemudian acara dilanjutkan dengan praktik sikat gigi bersama. Peserta pada kegiatan ini adalah siswasiswi kelas 6. Sebagai tanda bahwa kelompok kami telah melakukan penyuluhan PHBS di sekolah tersebut, kami memberikan 15 tempat sampah untuk SDN Gintung 2.

Kelompok 216 juga memiliki program serupa yang masih berkaitan dengan PHBS, yakni program penyuluhan sikat gigi yang baik dan benar. Program ini dilaksanakan di SDN Gintung 2 yang berlokasi di RW 04 (wilayah yang menjadi garapan kelompok 215 dan 216). Di hari selanjutnya kegiatan kami adalah perpisahan di PAUD Kartini 2. Pada Agustus 2016 kontrak kerjasama mengajar kami dengan PAUD Kartini 2 telah selesai. Keharuan serta kesedihan menimpa hati kami semua. Hari itu, semua murid serta guru tak menyangka bahwa kami telah selesai mengajar di PAUD Kartini 2. Karena kami belum mengkonfirmasi sebelumnya kepada pihak sekolah. Akan tetapi, semua pihak memaklumi hal itu. Hari itu materi ajar yang kami berikan adalah kebebasan untuk menyanyi, mewarnai serta menggambar sesuai keinginan murid-murid PAUD Kartini 2. Mereka sangat senang dan gembira melakukan itu semua. Kami pun senang dan haru bahagia melihatnya. Sebagai kenang-kenangan bahwa kami telah berkontirbusi di PAUD Kartini 2 tersebut, kami memberikan 20 buah meja belajar serta *crayon* untuk mewarnai kepada PAUD Kartini 2 tersebut.

Kami juga memberikan cenderamata berupa sertifikat yang diserahkan langsung oleh ketua kelompok Kelapa Emas kepada perwakilan guru PAUD Kartini 2. Ketika kami bergegas pulang ke rumah kontrakan, beberapa murid menghampiri saya dan memeluk saya sambil berkata; "Kakak cantik jangan pergi, aku masih mau ketemu sama kakak" hingga akhirnya air mata saya terpaksa menetes karena tak kuasa mendengar perkataan mereka. Jum'at, 12 Agustus 2016 kami menghadiri pengajian remaja Desa Gintung. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jum'at malam ba'da Isya. Pukul 20.00 WIB kami bergegas pergi ke Mushalla Al-Ishlah di lingkungan RW 02 untuk mengikuti pengajian remaja. Tema dalam pengajian tersebut tentang Tauhid. Tema tersebut disampaikan oleh Almukarom Ustadz Burhan. Pengajian tersebut diikuti oleh pemuda/i Desa Gintung. Pukul 21.30 WIB pengajian telah berakhir dan kami kembali ke rumah kontrakan.

Hari demi hari waktu demi waktu tak terasa kami sudah berada di akhir minggu ketiga. Masing-masing anggota kelompok sudah semakin mengenal dan mengetahui sifat satu sama lain. Ada saja teman yang tidak suka dengan saya entah penyebabnya apa saya pun tidak tahu. Untuk hal seperti itu, saya tidak mau ambil pusing karena bagi saya kami sudah menjadi keluarga kedua setelah keluarga di rumah. Tujuan KKN itu sendiri adalah untuk mengabdi kepada masyarakat bukan untuk bermusuhan antar anggota kelompok. Ada saja konflik yang menimpa kelompok kami. Mulai dari kurangnya kerja sama antar anggota, perbedaan pendapat, dan kesadaran diri dari setiap anggota. Tetapi, semua itu bisa dikondisikan dengan adanya rapat internal setiap malam.

Kemudian di Minggu keempat kami disibukkan dengan HUT RI ke-71 di Desa Gintung. Semarak Merah Putih itulah nama kegiatan 17-an Desa Gintung. Saya beserta kelompok sangat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Lokasi kegiatan tersebut terletak di Lapangan Kobra Balai Desa Gintung. Kegiatan tersebut hasil dari kontribusi karang taruna dengan mahasiswa. Berbagai lomba telah di laksanakan mulai dari parade sepeda hias dan ontel sampai panjat pinang. Saya bantu-bantu untuk memberikan konsumsi kepada tamu penting Bapak Jali sebagai ketua Karang Taruna Desa Gintung yang sedang berisitrahat di Balai Desa Gintung. Tidak hanya berpartisipasi di Semarak Merah Putih saja, kami juga berpartisipasi dalam lomba 17-an di RW 03 yang menjadi garapan kelompok kami. Berbagai perlombaan juga dilaksanakan di lingkungan RW 03 yang diketuai oleh Bapak Culik selaku Humas RW 03 tersebut. Setelah peringatan 17 Agustus

berakhir, kegiatan kami adalah perpisahan di TKQ Al-Sidro yang terletak di RW 02. Sebagai kenang-kenangan kami memberikan Taman Baca mini dan sertifikat sebagai tanda kami telah berkontribusi di TKQ tersebut.

Menguak Kearifan Lokal Desa Gintung

Mengenal dan beradaptasi dengan masyarakat Desa Gintung sangatlah menyenangkan untuk saya. Bagaimana tidak, mulai dari anakanak hingga orang tua semuanya sangat ramah dengan kami. Bahkan Bapak Lurah Suryadi beserta keluarganya sangat mengayomi kami. Suatu hari, saya pergi ke rumah Bapak Jaro RW 03 untuk bersilaturahmi. Saya pergi bersama Iqbal, Novi dan Anum. Sesampainya di lokasi, Bapak Jaro sangat menjamu kami dengan memberikan jambu air yang tepat berada di depan rumahnya. Sifatnya yang begitu baik kepada kami, beliau pernah berkata: "Neng kalau mau mandi di numah bapak aja karena aimya gak asin". Kami pun hanya senyum-senyum seperti malu-malu tapi mau. Tetapi, yang sangat saya sayangkan adalah pemuda Desa Gintung banyak yang menghiasi tubuhnya dengan tato permanen. Saya sangat risih melihat itu, karena bagi saya image seseorang ketika tubuhnya ditato dan ditindik seperti seorang anak yang haus akan kepeduliaan orang tua. Bisa jadi mereka seperti itu karena sebab tertentu, dan tidak mungkin ada asap jika tidak ada api.

Masyarakat Desa Gintung mayoritas berbahasa Sunda dan itu agak membuat saya sulit ketika berinteraksi dengan masyarakat setempat. Akhirnya, karena sudah terbiasa mendengar percakapan masyarakat menggunakan bahasa Sunda, saya pun sedikit mengerti. Menurut saya keadaan lingkungan Desa Gintung sangatlah memprihatinkan. Mengapa? karena masih banyak masyarakat Desa Gintung yang mencuci baju dengan menggunakan air kali. Sedangkan air kali yang saya lihat sangatlah kotor dan tidak aman untuk mencuci pakaian karena bisa menimbulkan penyakit. Saya kaget melihat itu semua seperti mimpi bahkan sempat terbesit pertanyaan di benak saya "Kenapa masyarakat di Desa Gintung cuci baju di kali ya, padahal di numah juga ada air yang lebih baik dan juga bersih". Ternyata, memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Gintung mencuci pakaian dipinggir kali yang airnya tidak aman untuk mencuci pakaian. Mungkin itu salah satu keadaan yang berdampak negatif menurut penglihatan dan pemikiran saya.

Desa Gintung juga memiliki puluhan bahkan ratusan ladang persawahan, karena sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Gintung adalah bertani. Tidak hanya bertani, mata pencaharian penduduk Desa Gintung lainnya adalah berdagang, membuat konveksi, dan lain sebagainya. Saya sangat terpesona melihat keindahan ladang persawahan yang begitu luas di Desa Gintung tepatnya di Jalan Raya Mauk. Gradasi warna padinya ada yang berwarna hijau tua, hijau muda, bahkan kuning keemasan seperti padi saat panen. Pembelajaran yang dapat saya ambil dari kondisi lingkungan Desa Gintung adalah lebih pandai untuk bersyukur, karena kehidupan masyarakat Desa Gintung tidak jauh lebih baik di bandingkan dengan kami ataupun orang yang serba cukup.

Satu Gerakan Demi Seribu Perubahan

Desa Gintung bagi saya merupakan desa yang indah akan ladang persawahannya. Tidak dengan sungai kecil atau kali yang ada di sana. Jalan raya Desa Gintung selalu ramai setiap harinya oleh motor, mobil dan berbagai macam tukang jajan. Jika saya menjadi penduduk Desa Gintung, antara senang dan sedih bisa menjadi satu. Senangnya adalah saya bisa melihat keindahan persawahan bahkan bisa belajar proses pembuatan padi hingga menjadi gabah. Tidak hanya itu, ketika sore menjelang malam langit Desa Gintung dihiasi dengan indahnya layang-layang. Sudah menjadi ciri khas penduduk Gintung bermain layang-layang. Sedihnya adalah saya harus tinggal di lingkungan yang minim akan tempat sampah dan lingkungan yang sangat kurang dengan pola hidup bersih dan sehat.

Tidak hanya itu, kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan yang berlokasi di pedalaman. Kurangnya fasilitas serta SDM di sekolah yang lokasinya di perkampungan. Setidaknya, dengan saya melaksanakan KKN di Desa Gintung saya bisa memberikan sedikit ilmu yang saya miliki kepada anak-anak sekolah terutama di TKQ Al-Sidro dan juga PAUD Kartini 2. Tak bisa dirasakan betapa senangnya ketika saya berkontribusi dalam pendidikan mereka. Dalam bidang kesehatan, sedikitnya kelompok kami memberikan tempat sampah di sekolah, pengadaan bak sampah di setiap RW 02 dan 03, serta penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Semua peristiwa yang telah saya alami di Desa Gintung merupakan salah satu bagian dari pelajaran hidup yang di mana bersyukur itu kunci utamanya.

Tidak banyak kata yang saya sampaikan kepada warga masyarakat Desa Gintung hanya saja jangan putus tali silaturahminya meskipun saya sudah tidak lagi berada di lingkungan Desa Gintung. Saya juga menyampaikan kepada teman-teman kelompok saya ketika perpisahan bahwa "Apabila kuku kita panjang yang dipotong itu kukunya bukan jarinya, apabila kita mempunyai masalah dengan teman yang diputus itu masalahnya bukan silaturahimnya". Ucapan terima kasih kepada semua pihak Desa Gintung yang telah memberikan saya kesempatan untuk berkontribusi dalam membangun Desa Gintung yang lebih maju lagi. Tidak lupa saya memohon maaf atas segala sikap maupun perkataan yang kurang berkenan di hati semua pihak Desa Gintung. Semoga dengan sedikitnya saya berkontribusi di Desa Gintung dalam bentuk fisik maupun non-fisik bisa bermanfaat untuk Desa Gintung serta terkenang dalam sejarah majunya Desa Gintung.

8 *"Kerja Keras dan Nikmati"* Novi Karyahti

Sebelum Pelaksanaan KKN

Awalnya jauh sebelum pelaksanaan KKN saya bertanya dan mendengar cerita-cerita dari senior secara sepintas mengenai pengalaman mereka di sana, kemudian timbul rasa takut dan ragu apakah saya bisa menjalani kegiatan tersebut. Saya pun tidak tahu apa yang akan saya lakukan di sana dan kontribusi apa yang dapat perbuat. Saya juga memikirkan bagaimana bisa saya beradaptasi dan merasa nyaman tinggal satu atap dengan orang-orang yang belum saya kenal sama sekali, namun saya mencoba berpikir positif dan memberikan sugesti baik kepada diri saya bahwa saya pasti bisa.

Selanjutnya mengenai registrasi peserta pada tahap awal. Sebelum pelaksanaan KKN seluruh mahasiswa, termasuk saya disibukkan dengan registrasi peserta dan segala macamnya demi mengikuti kegiatan ini. Berbagai Prosedur yang di tetapkan PPM saya laksanakan dari membuat akun *email* @mhsuinjkt sampai mendaftar via *Academic Information System* (AIS) secara individual, karena ada beberapa prosedur yang berubah dari PPM membuat saya sedikit bingung dan takut kalau saya tidak terdaftar sebagai peserta atau prosedur yang saya lakukan ada yang kurang atau salah, sebab KKN kali ini kelompok ditetapkan oleh pihak kampus dengan cara mendaftarkan diri secara individual yang kemudian ditentukan oleh pihak kampus berdasarkan data yang telah masuk dalam pendaftaran KKN tahun ini.

Setelah masa registrasi peserta selesai, kemudian keluarlah surat pengumuman penetapan jadwal pembekalan KKN sekaligus penentuan anggota kelompok yang dibagi menjadi 6 gelombang. Dalam pembekalan KKN ini saya mendapatkan jadwal di gelombang ke-6, tepatnya pada Sabtu, 14 April 2016. Inilah saat-saat tersulit untuk saya karena saya mengalami kendala yaitu tidak dapat menghadiri pembekalan KKN dikarenakan pada saat itu saya tengah berada di Magetan, Jawa Timur dalam rangka mengikuti acara pernikahan kakak kandung saya. Jadwal pembekalan hari Sabtu sedangkan saya telah berangkat dari Jakarta pada hari Kamis, 12 April 2016. Ketika itu saya sangat pesimis untuk bisa mengikuti KKN pada tahun ini, karena saya berpikir pertama, jika saya

tidak hadir pembekalan maka KKN saya akan diundur tahun depan oleh pihak PPM karena mengikuti pembekalan adalah wajib. Kedua, saya berpikir jika saya tidak menghadiri pembekalan KKN tersebut maka saya tidak akan bertemu dengan kelompok KKN saya karena dalam kelompok tersebut kami semua berawal dari tidak saling kenal. Namun saya tidak mungkin menghadiri pembekalan KKN karena sangat bertepatan dengan hari pernikahan kakak saya. Beberapa hari kemudian setelah pembekalan berakhir, Alhamdulillah ketika saya mengecek handphone saya, saya kaget sekaligus senang dan bersyukur karena saya telah masuk di goup WhatsApp kelompok KKN saya. Setelah itu saya berkenalan via chatting dan menjelaskan mengapa saya tidak bisa hadir pada waktu pelaksanaan pembekalan. Kemudian menyusul pemberitahuan mengenai pembagian wilayah, yaitu di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

Setelah saya pulang dan mulai aktif kuliah seperti biasa saya mendatangi kantor PPM di Gedung Rektorat untuk membicarakan kendala yang saya alami serta meminta solusi terbaik. Pada saat itu saya bertemu dengan Bapak Syarif, beliau awalnya mengatakan bahwa saya tidak bisa mengikuti kegiatan KKN tahun ini, itu membuat saya sedih karena saya sangat berharap bisa mengikuti KKN pada tahun ini, kemudian saya meminta solusi terbaik selain mengikuti KKN pada tahun depan. Akhirnya beliau meminta saya dan beberapa teman-teman yang memiliki kendala saat pembekalan untuk membuat surat yang berisikan keterangan mengenai alasan kenapa tidak dapat hadir pembekalan dan bersedia mengikuti pembekalan susulan setelah dikabari oleh pihak PPM. Setelah lama saya menunggu kabar dari PPM mengenai pembekalan susulan belum juga datang maka, 2 hari sebelum acara pelepasan saya mengkonfirmasi kembali ke pihak PPM mengenai problem yang saya alami dan Alhamdulillah pemberangkatan KKN saya tidak mendapat kendala. Saya tetap melakukan pemberangkatan.

Sebelum saya dan teman-teman terjun ke lokasi KKN, tentu kami perlu mempersiapkan beberapa rancangan program kerja yang dapat mengembangkan daerah tersebut atau yang dibutuhkan oleh warga di daerah tersebut. Setelah mengetahui lokasi yang akan kami garap, maka saya dan teman-teman mulai mengatur jadwal untuk survei lokasi untuk melihat langsung keadaan wilayah di sana. Kemudian dari hasil beberapa kali survei saya dan teman-teman mulai menyusun rancangan program

kerja yang akan kami laksanakan di sana. Saya menuliskan beberapa program kerja yang ingin saya laksanakan di sana. Dengan berjalan seiringan kami pun menyusun proposal untuk diserahkan kepada PPM, sebelumnya berkonsultasi dengan dosen pembimbing kami dan beberapa kali melakukan revisi proposal, sampai akhirnya sebelum pemberangkatan kami telah menyerahkan proposal yang telah direvisi kepada PPM, meskipun belum sebagai proposal final karena kemungkinan perubahan saat pelaksanaan kegiatan itu akan terjadi.

Pada Senin, 25 Juli 2016 bertempat di Lapangan Parkir Student Center (SC), saya menghadiri acara pelepasan KKN yang diadakan pihak kampus dalam rangka melepas Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebulan lamanya. Acara ini dihadiri oleh Rektor, dosen pembimbing, juga beberapa staf dari PPM. Saat itu saya datang pagi-pagi sekali karena saya takut jika seremonial pelepasan KKN telah dimulai, dan untungnya saya datang tepat waktu. Setelah sampai saya bertemu dengan teman-teman satu kelompok dan kami berkumpul bersama. Ketika acara seremonial telah selesai saya dan temanteman pun berkumpul dan melaksanakan rapat singkat mengenai bagaimana teknis berangkat ke lokasi KKN, kami pun sepakat untuk berangkat sehabis shalat dzuhur. Saat itu saya masih belum percaya bahwa saya akan melaksanakan kegiatan KKN dan akan tinggal jauh dari keluarga selama sebulan lamanya. Di satu sisi saya bahagia karena saya akan menambah pengalaman baru dalam hidup saya, yaitu menjalankan kehidupan yang mandiri dan akan melaksanakan program-program yang positif dan menyenangkan bersama kawan baru.

Ketika saya dan teman-teman sampai di lokasi KKN, yang kami lakukan adalah membereskan rumah tinggal kami dan menata barangbarang pribadi dan barang-barang yang akan kami gunakan bersama. Setelah melewati hari pertama dengan menata rumah dan beistirahat, yang kami lakukan adalah bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar rumah tinggal yaitu warga RW 02. Selama seminggu lamanya sosialisasi dilakukan. Dimulai dengan pembukaan Kegiatan KKN ini secara simbolis yang dilakukan di Kantor Desa, kemudian dilanjutkan dengan saya dan teman-teman mengunjungi kediaman Bapak Kepala Desa Gintung, mengunjungi kediaman Bapak RW 02 dan RW 03, bersilaturahmi dengan Karang Taruna, bersilaturahmi dengan pihak sekolah TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2, serta kepada masyarakat sekitar. Saya merasa senang

sekali karena di awal kedatangan kami sambutan yang diberikan oleh Kepala Desa Gintung dan masyarakat sekitar sangat baik sekali, mereka menerima kami sebagai mahasiswa yang ingin mengabdi di desa mereka dan siap membantu kami. Saya pun merasakan kenyamanan dan berpikir positif mengenai akan terlaksananya program kerja kami dengan lancar.

Hari pertama saya mengajar yaitu saya mengajar di PAUD Kartini 2 yang berada di Kampung Pulo RW 04. Kebetulan pada saat itu sedang ada kunjungan pemilik yayasan sekolah tersebut yaitu Ibu Lurah Gintung maka, sebelum mulai mengajar terlebih dahulu ada sambutan yang disampaikan oleh beliau kepada adik-adik dan kepada orangtua murid. Dalam sambutan tersebut kami selaku Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang melakukan pengabdian di PAUD tersebut diberikan kesempatan pula untuk memperkenalkan diri kami dan memberitahukan kegiatan yang akan kami lakukan di sini yaitu mengisi materi tambahan saja tidak untuk menggantikan guru yang mengajar. Setelah selesai maka kegiatan dilanjutkan dengan proses belajar-mengajar adik-adik PAUD, saya dan teman-teman saya mulai mengajarkan adik-adik menulis, bernyanyi dan mewarnai, didampingi dengan Bunda Dewi selaku guru di PAUD tersebut.

Saya merasa bahagia karena adik-adik sangat antusias dalam belajar menulis dan mewarnai, mereka pun sangat bersemangat sekali dalam bernyayi. Salah satu murid yang bernama Awan ia sudah bisa menulis dengat cepat dan bagus, berbeda dengan murid yang bernama Madon, ia sangat bersemangat dan berani dalam benyanyi. Ia pun senang ketika memimpin teman-temannya saat bernanyi. Seluruh kegiatan ini membuat saya tertawa dan merasa dekat dengan adik-adik di sana, namun ada rasa sedih yang rasakan di sini. PAUD Kartini 2 ini baru berdiri oleh sebab itu kondisinya masih sangat sederhana sekali, jangankan ada sarana permainan layaknya di PAUD pada umumnya, meja dan kursi pun tidak mereka miliki untuk digunakan. Saya merasa sedih ketika melihat adik-adik yang sedang belajar menulis, mereka menulis dengan posisi duduk di lantai dan menunduk, dengan begitu posisi tubuh mereka sangat tidak nyaman sekali. Namun saya salut dan bangga dengan semangat belajar mereka yang begitu besar. Di PAUD Kartini 2 ini saya dijadwalkan untuk mengajar seminggu sekali. Di setiap minggunya kami memberikan pelajaran yang berbedabeda, yang tidak kalah seru dan menyenangkan.

Selain di PAUD Kartini 2, kami juga mengabdikan diri kepada sekolah TKQ Al-Sidro yang berada di RW 01. Pertama kali saya mengajar di sana, saya disambut oleh Bapak Mulyana, beliau adalah pendiri TKQ tersebut sekaligus guru yang mengajar murid di kelas B. Saat pertama kali saya ke TKQ Al-Sidro tidak jauh berbeda dengan keadaan PAUD Kartini 2, yaitu keadaan yang sama sederhananya, hanya di TKQ ini telah memiliki meja dan 2 ruang kelas serta permainan ayunan. Di kelas A saya mengajar bersama 2 orang teman saya dan kami memulai dengan memperkenalkan diri, kemudian bernyanyi bersama demi membangun keakraban, karena di kelas A ini adalah murid yang tergolong masih baru oleh karena itu mereka masih malu-malu, maka kami berusaha lebih dekat dengan mereka. Saya dan teman saya diminta untuk mengajarkan mereka menulis huruf I dan huruf O. Masih banyak yang belum bisa menulis dengan baik maka, kami harus menghampiri satu-satu untuk membantu mengajarkan mereka menulis. Setelah beberapa kali pertemuan mereka yang awalnya malu-malu lama-kelamaan mereka terbiasa dan bisa akrab dengan kami. Saya merasa senang sekali ketika adik-adik mulai berani menyapa dan mencium tangan saya ketika saya baru tiba di sekolah untuk mengajar mereka.

Kebersamaan

Dalam KKN ini program kerja yang kami buat menurut saya sifatnya itu membangun kebersamaan, bukan hanya dengan sesama anggota kelompok namun juga dengan masyarakat sekitar. Saya akan menceritakan keseruan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di sini selain mengajar di sekolah-sekolah. Mulai dari program kerja Ahad Bersih, kegiatan ini dilakukan secara begotong-royong, dengan begitu kegiatan ini sangat memerlukan kebersamaan. Ketika kami melakukan kegiatan ahad bersih ini pertama kali adalah di Kantor Desa Gintung, saya dan teman-teman sangat antusias karena itu kami bersiap-siap dari pagi untuk berangkat ke Kantor Desa membawa alat-alat kebersihan. Di sana kami bergotong-royong dengan Pemuda Karang Taruna, beberapa warga dan dengan kelompok 216 untuk membersihkan Kantor Desa. Saya membantu bertugas menyapu sisa pepohonan yang telah ditebang oleh teman-teman kemudian secara bergantian saya dan teman saya, Anum, membuang sisa-sisa pepohonan tersebut ke tempat sampah. Semua bekerja dengan suka hati, yang laki-laki menebang pohon dengan golok, arit dan semacamnya, sedangkan saya dan teman-teman perempuannya membantu membersihkan dan mencabuti rumput-rumput liar yang berada di sekitar.

Kemudian kegiatan seru lainnya adalah pelatihan daur ulang kain perca dengan ibu-ibu PKK dan warga RW 02. Pelatihan perca ini rutin dilakukan setiap Sabtu dan Minggu pukul 15.30 WIB di rumah ibu lurah yang kebetulan dekat dengan rumah tinggal kami di RW 02, sehingga mudah untuk mobilisasinya. Dalam kegiatan ini kami mendaur ulang kain perca atau kain yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual yaitu seperti bros dan kalung. Setiap minggunya sebelum kegiatan pelatihan ini berlangsung, saya dan teman-teman terlebih dahulu membuatnya untuk memberikan contoh hasil buatan kami sambil pula menyiapkan bahan-bahannya, maka setiap akan diadakannya kegiatan pelatihan ini pada Sabtu dan Minggu, malamnya kami mempersiapkan perlengkapannya.

Saya dan teman-teman membuat bros hasil ide masing-masing dengan model dan corak yang berbeda-beda. Kami melakukannya secara bersama sambil berkumpul dan bercerita, tidak jarang kami sesekali curhat mengenai apapun, bergosip atau bernyanyi bersama, semua sangat terasa menyenangkan dan menumbuhkan keakraban di antara kami. Saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat karena kreatifitas saya jadi bertambah, saya juga banyak belajar dengan Shilma dan Anisa karena mereka suka membuat variasi-variasi baru yang lucu dan kadang saya dengan mereka pun saling bertukar ide mengenai model-model yang akan dibuat. Tidak jauh berbeda keseruan dan kebersamaan yang timbul pada saat pelatihan perca berlangsung di rumah ibu lurah bersama dengan ibu-ibu PKK dan warga RW 02 lainnya. Dalam proses pelatihan kami memperlihatkan modelmodel yang kami buat dan mengajarkan bagaimana cara membuatnya, kemudian mereka membuatnya masing-masing, kadang kala ibu-ibu ini bersaing membuat bros yang paling bagus dan banyak, itu menimbulkan guyonan-guyonan lucu yang membuat kami tertawa bersama.

Peserta pelatihan ini bukan hanya ibu-ibu tetapi juga adik-adik SD, SMP dan SMA yang berada di wilayah sekitar yang ingin mengikuti kegiatan pelatihan ini. Saya merasakan kebersamaan sangat terasa dalam kegiatan ini bersama dengan ibu lurah dan warga RW 02. Selain dalam pelatihan ini kami pun merasakan kebersamaan bersama warga ketika kami mengikuti gerak jalan di Kantor Kecamatan Sukadiri. Saya dan teman-teman sangat antusias karena acara ini juga salah satu acara pembukaan untuk kegiatan 17 Agustus, jadi kami pun ikut bersemangat mengikuti kegiatan ini. Titik kumpul kegiatan ini yaitu di Kecamatan

Sukadiri, saya dan teman-teman berangkat dari rumah tinggal dengan Ibu Wiwik yaitu Ibu Lurah Desa Gintung, juga dengan anak dan cucunya. Ketika sampai dikecamatan saya terkejut karena bertemu dengan banyak anggota KKN dari kelompok lain juga, tetapi saya sedih karena saya tidak bertemu dengan teman-teman saya. Saya melihat teman-teman saya temu kangen, bercanda dan berfoto bersama teman-teman satu jurusannya, sedangkan saya hanya bisa menyapa teman saya karena semua teman satu jurusan saya adalah laki-laki.

Pelaksanaan program kerja kami yang rutin telah berjalan dengan lancar, ini semua berkat kerjasama yang baik antara anggota kelompok maupun pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama ini. Selain acara rutin kami juga mengadakan acara-cara inti yaitu acara seminar kesehatan yang bertemakan Seminar Pola Hidup Sehat dan Penyuluhan Sikat Gigi. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Gintung 2 yang pesertanya adalah murid-murid SD kelas 6. Dalam acara ini kami bekerja sama pula dengan kelompok 216, Kepala SDN Gintung 2 beserta para guru dan memanggil narasumber lulusan dari Poltekkes Jakarta. Saya dan teman-teman mengusung tema ini dikarenakan pentingnya memberikan informasi kesehatan ini agar adik-adik mulai membiasakan diri hidup dengan bersih dan sehat.

Saya melihat antusias yang luar biasa dari adik-adik peserta seminar. Mereka mendengarkan dengan baik dan juga bertanya kepada Kak Luthfi yaitu narasumber yang mengisi seminar tersebut. Serunya kegiatan ini bertambah saat dimulainya penyuluhan sikat gigi yang dilakukan di luar kelas yaitu di lapangan sekolah. Keramaian adik-adik dimulai saat mereka dibagikan sikat gigi dan pasta gigi oleh kaka-kakak yang bertugas, kemudian adik-adik berbaris sambil memperhatikan Kak Luthfi mempraktikkan bagaimana sikat gigi yang benar menggunakan alat peraga.

Bukan hanya kegiatan seminar ini saja kami juga mengadakan kegiatan workshop website. Dengan dilaksanakan kegiatan ini saya dan teman-teman memiliki tujuan agar Pemuda Karang Taruna Desa Gintung tidak gagap teknologi dan bisa mengakses website sendiri sehingga mereka bisa memperkenalkan Desa Gintung melalui website ini dan bisa memanfaatkan untuk menjual hasil karya yang dihasilkan oleh warga Desa Gintung, seperti bros dan kalung buatan ibu-ibu PKK dan warga RW 02.

Dalam rangka memperingati HUT RI yang ke-71, saya dan kelompok saya diminta untuk berpartisipasi dalam acara yang diadakan dibeberapa

tempat, maka saya dan kelompok saya membagi tugas untuk dapat mengikuti acara di setiap tempat dengan terkoordinir. Pertama kali kami menghadiri acara lomba yang diadakan di RW 03 karena sebelumnya saya dan teman-teman saya mengadakan rapat persiapan untuk acara esok harinya, maka kami sepakat bahwa rapat dimulai pada pukul 09.00 WIB. Saya dan teman-teman sudah mengantre mandi sejak pukul 05.00 WIB. Kami sengaja bangun pagi agar dapat bersiap diri lebih pagi karena harus ikut mempersiapkan pula sarana perlombaan di sana.

Ketika tiba di lokasi perlombaan kami langsung mempersiapkan sarana yang diperlukan dan berkoordinasi dengan panitia dari warga setempat. Perlombaan yang dilaksanakan pertama kali yaitu lomba balap kelereng yang kebetukan saya adalah penanggung jawab perlombaan tersebut bersama dengan Miya teman saya. Maka saya langsung menyiapkan sendok juga kelereng yang akan digunakan dalam perlombaan. Setelah banyak anak-anak yang mendaftarkan dirinya lomba pun dimulai. Sampai akhir final dan menentukan pemenangnya saya dan Miya terus mengkoordinir perlombaan. Setelah perlombaan balap kelereng, kemudian dilanjutkan dengan perlombaan lainnya yaitu lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba joget balon, dan lomba yang lainnya. Karena pada jam 14.00 WIB kami pun ada kegiatan perlombaan di PAUD Kartini 2, maka kami membagi 2 tim yaitu sebagian melanjutkan kegiatan perlombaan di RW 03 dan sebagian lagi pergi menghadiri perlombaan yang ada di PAUD Kartini 2 sesuai kesepakatan bersama.

Saya sebagai penanggung jawab perlombaan PAUD Kartini 2 mengajak 3 teman saya yaitu Anum, Miya, dan Elgi untuk berangkat ke PAUD setelah istirahat. Sebelumnya saya dan teman-teman saya diminta untuk membungkus hadiah di rumah ibu lurah tetapi ketika kami datang kerumahnya beliau mengatakan bahwa sudah dibungkus. Maka kami pun diminta untuk langsung ke PAUD Kartini 2 karena perlombaan akan dimulai. Ketika saya dan teman-teman saya tiba di PAUD, perlombaan baru saja dimulai, maka kami segera membantu ibu lurah yang juga ikut menjadi panitia perlombaan dan juga guru-guru di sana. Karena mereka masih anakanak jadi belum terlalu mengerti maka ada yang menolak mengikuti perlombaan, ada juga yang menangis karena takut, tapi banyak juga yang bersemangat karena akan mendapatkan hadiah.

Tingkah lucu adik-adik membuat perlombaan menjadi ramai karena para guru dan orang tua dibuat tertawa. Keramaian dan keseruan ini berlangsung hingga akhir pembagian hadiah untuk para pemenang lomba. Tetapi di sini ada kejadian yang menyedihkan, karena Madon, salah satu peserta lomba, menginginkan hadiah kaos tetapi karena hadiah kaosnya terbatas dan telah dibagikan maka Saya, Anum, dan Miya berusaha membujuknya dengan memberikan hadiah tambahan tetapi ia menolak dan terus menangis, sampai akhirnya Raja adik kecil yang sangat baik hatinya memberikan hadiah kaos yang ia dapatkan kepada Madon sehingga ia berhenti menangis. Saya dan teman-teman saya terharu melihat itu, lalu saya mencium pipi Raja dan mengucapkan terima kasih kepadanya.

Acara peringatan 17 Agustus ini masih berlangsung karena ada acara puncak yaitu acara Semarak Merah Putih yang dilakukan di Lapangan Kobra di samping Kantor Desa Gintung. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016. Acara dimulai dengan festival sepeda hias yang diikuti oleh warga Desa Gintung, kemudian dilanjutkan dengan panjat pinang pada sore harinya. Pada malam harinya acara puncak yaitu acara panggung gembira dan pembagian hadiah perlombaan. Acara ini sangat meriah karena dihadiri oleh banyak warga dan banyak para pedagang yang ada di sekitar panggung. Para pemenang lomba pun merasa sangat senang.

Yang Telah Kami Lakukan untuk Gintung dan Masyarakat Sekitar

Sebulan lamanya saya dan teman-teman berada di Desa Gintung bertujuan untuk mengabdi kepada masyarakat sekitar dengan program kerja yang kami buat. Alhamdulilah saya dan teman-teman saya dapat melaksanakannya dengan baik meski terkadang ada sedikit kendala namun semua dapat teratasi dengan baik. Sejauh ini kami hanya bisa meninggalkan jejak kami yang mungkin tidak banyak tetapi Insya Allah bermanfaat. Kami telah membagi ilmu yang kami punya untuk adik-adik kami yang berada di sekolah PAUD dan TKQ. Kami pun merasa bangga dan bahagia karena kami berkesempatan berbagi ilmu dengan ibu-ibu yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Oleh sebab itu saya dan teman-teman diminta mengajar Buta Aksara warga di RW 03. Saya terharu sekaligus senang melihat mereka sangat semangat untuk belajar dari Huruf A sampai mulai mengeja sedikit demi sedikit. Kemudian saya dan teman-teman telah melakukan seminar yang diharapkan mampu merubah pola pikir adik-adik untuk melaksanakan pola hidup bersih minimal untuk diri sendriri dan

keluarga. Kami juga melaksanakan pengadaan bak sampah untuk warga Gintung agar warga sekitar lebih sadar akan kebersihan lingkungan. Saya dan teman-teman sangat prihatin ketika menjumpai banyak sampah di jalan-jalan tetapi minim tempat sampah yang tersedia.

Selain dengan lingkungan saya dan teman-teman pun peduli dengan pendidikan. Kami membuatkan fasilitas untuk menunjang pembelajaran adik-adik disekolah, yaitu taman baca mini untuk adik-adik di TKQ Al-Sidro yang kami hias sedemikian rupa agar lebih berwarna dan ceria dengan begitu dapat menambah semangat membaca mereka. Kemudian saya dan teman-teman berinisiatif untuk memberikan meja belajar kepada PAUD Kartini 2, melihat pentingnya sarana meja belajar untuk mereka agar proses belajar mereka lebih nyaman maka kami memberikan meja untuk digunakan adik-adik ketika belajar di PAUD.

Kegiatan-kegiatan yang kami adakan ini masih jauh dari sempurna apalagi untuk menyelesaikan seluruh persoalan yang ada di Desa Gintung ini. Tetapi kami telah berusaha melakukan yang terbaik untuk wilayah dan masyarakat sekitar, mereka pun sangat senang dan menyambut baik bantuan yang saya dan teman-teman berikan walupun tidak banyak. Sebelumnya tidak terbayang di dalam pikiran saya, saya akan bisa beradaptasi dan melaksanakan kegiatan di desa orang. Untuk diterima baik saja saya pesimis karena mereka sama sekali tidak mengenal kami. Tetapi saya salah karena mereka sangat baik dan ramah dalam menyambut kedatangan saya dan teman-teman. Saya merasakan kenyamanan berada di sini, seminggu, dua minggu, hingga sampai akhir kegiatan saya mulai merasa menjadi warga di sana. Di sini saya merasa dekat mulai dari adikadik yang berada disekitar rumah tinggal yang biasa saya ajarkan mengaji di TPA Mushalla Al-Ishlah, saya dan adik-adik sangat dekat karena selain bertemu mereka saat mengaji, mereka pun sering berkunjung ke rumah tinggal kami untuk mengerjakan PR ataupun bermain.

Kenyamanan yang ditimbulkan dari dalam rumah pun tidak kalah menyejukannya, saya mulai merasakan kenyamanan hidup bareng dengan teman-teman saya yang sebelumnya sama sekali saya tidak kenal. Seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa dengan mereka, walaupun sesekali ada rasa tidak enak hati tetapi sebagian besar pengalaman yang dihadirkan begitu berwarna dan menyenangkan. Kebersamaan yang mulai muncul dan saling pengertian dengan sifat dan sikap pribadi masing-masing membuat kami saling mengontrol ego dan berusaha berjalan beriringan.

Semua yang kita lakukan tidak melulu berjalan dengan mulus, terkadang ada beberapa hal tersulit yang membuat kita ingin menyerah. Hal yang tersulit yang saya alami selama KKN salah satunya adalah ketika awal kegiatan KKN ini akan dimulai yaitu ketika saya tidak dapat ikut pembekalan KKN yang dilaksanakan pihak kampus. Saya hampir saja menyerah karena pesimis tidak akan bisa ikut KKN pada tahun ini. Kemudian ketika saya harus beradaptasi dengan teman-teman yang awalnya menurut saya mereka mungkin tidak suka dengan saya dan tidak menganggap saya ada. Konflik batin memang ada karena setiap perkataan yang menyinggung saya selalu membuat saya tidak nyaman berada di sana, tetapi saya selalu berpikir positif dan selalu menenangkan hati saya, mungkin memang saya yang salah oleh sebab itu mereka seperti itu terhadap saya. Beberapa minggu saya di sana dan terbiasa dengan semua sifat dan sikap teman-teman sehingga saya lebih bisa mengerti mereka dan introspeksi diri saya. Hal ini sempat membuat saya ingin menyerah dan pulang tapi saya bersyukur semua dapat terlewatkan.

Kesan terindah

Banyak pengalaman yang tidak terlupakan dan kesan-kesan yang begitu indah dalam satu bulan yang saya lalui. Saya pribadi sangat terharu ketika saya mengajar ibu-ibu yang mengalami buta aksara karena mereka mau mendengarkan kami dan meluangkan waktunya untuk belajar bersama, tidak malu-malu ketika meminta kami untuk membimbing menulis ketika mereka merasa kesulitan untuk menulis. Saya merasakan kedekatan dan kelembutan ibu-ibu ketika mendoakan kami seusai kami selesai mengajar sebagai tanda terima kasih mereka kepada kami katanya. Saya dan teman-teman mengamini dengan setulus hati do'a ibu-ibu yang luar biasa dan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Selain itu kesan terindah lainnya adalah ketika saya disamper adik-adik pagi-pagi sekali, dan belum ada yang bangun saat itu. Kami semua masih pulas tidur karena pada saat itu hari Sabtu dan kami sedang tidak ada kegiatan pada pagi hari. Ketika ditanya salah satu teman saya yaitu Iqbal mereka janjian mau pergi lari pagi dengan siapa, mereka kompak menjawab dengan Kak Novi, maka Iqbal mengetuk kamar dan membangunkan saya. Sontak saya kaget dan segera bergegas menemui mereka dan meminta mereka untuk menunggu.

Saya kira mereka tidak serius dengan ajakannya kemarin, maka saya tidak mempersiapkan diri dari awal. Akhirnya setelah mereka menunggu

saya bersiap-siap kami pun berangkat lari pagi ke Kantor Desa dan berfotofoto bersama. Saat itu saya meminta Miya dan Iqbal menemani saya. Masih
banyak kesan yang indah dan menyenangkan lainnya, ketika saya dan
teman-teman harus berboncengan bertiga untuk menuju ke lokasi
mengajar, mengerjakan tugas laporan hingga larut malam, rapat internal
yang rutin diadakan setiap malamnya yang sambil terkantuk-kantuk
setelah seharian kegiatan, canda-tawa yang dihadirkan ketika sedang
berkumpul, makan banyak karena selalu dapat asupan gizi setiap Sabtu
dari orang tuanya Firman yang membawa banyak sekali makanan untuk
kami. Keseruan saat masak bareng di dapur, dan banyak lagi. Semua yang
saya lakukan di sini bersama teman-teman kelompok saya menghadirkan
rasa bahagia, sedih, jengkel, marah dan terharu, semuanya campur aduk
menjadi kenangan yang tidak terlupakan walau hanya sebulan namun
sungguh terasa. Kegiatan ini menjadikan saya lebih mandiri dan berani.

Inti dari beradaptasi adalah kenyamanan itu sendiri. Buatlah orang lain nyaman dengan adanya dirimu dan berusahalah nyaman dengan orang-orang yang berada di sekitar. Meski sulit, lakukanlah dan kau akan terbiasa. Terima kasih KELAPA EMAS 215 & DESA GINTUNG tercinta.

MELANGKAHKAN KAKI MENGABDI DI DESA GINTUNG Muhammad Iqbal Nugraha

Assalamudlaikum Wr. Wb. Terpikir dalam benak saya tentang KKN. Apa KKN itu? Apa yang akan dilakukan?. Setelah saya tahu secara lengkap ternyata KKN adalah kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat langsung, artinya kita langsung terjun ke lapangan. Pada awalnya saya kebingungan bagaimana di sana dan akan menghabiskan dana berapa, tetapi setelah saya dan rekan-rekan melakukan pertemuan untuk membahas tentang teknis KKN Alhamdulillah saya mempunyai gambaran walaupun tidak secara rinci.

Ketika awal pemberangkatan tepatnya Senin, 25 juli 2016, saya dan seluruh kelompok KKN lainnya sangat antusias memeriahkan pelepasan KKN dengan melakukan pelepasan balon udara bersama. Saya dan rekan-rekan menuliskan nama-nama kelompok KKN di balon yang diberikan kepada saya. Pelepasan diresmikan oleh Bapak Prof. Dr Dede Rosada MA. selaku rektor UIN Jakarta, Bapak Rektor mengatakan kami dilepas untuk mengabdi ke masyarakat agar kami kelak nanti menjadi mahasiswa/i yang mampu memberdayakan masyarakat di lokasi yang akan saya dan rekan-rekan tempati.

Pelepasan anggota KKN dilakukan secara simbolis dengan menerbangkan balon udara yang telah dituliskan masing-masing nama kelompok. Setelah pelepasan berakhir, saya dan teman-teman melakukan persiapan untuk berangkat ke Desa Gintung. Sebelum berangkat, saya dan rekan-rekan melakukan rapat terlebih dahulu untuk membicarakan bagaimana keberangkatan kita ke tempat tujuan, disitulah saya sudah merasakan bagaimana saya memecahkan masalah bersama-sama.

Pada pukul 13:00 WIB saya bergegas berangkat dengan menggunakan mobil dari orang tua salah satu rekan saya. Setelah sampai di sana saya dan rekan-rekan bergegas membereskan rumah tempat tinggal bersamabersama, saya merasa disinilah awal saya menjaga kekompakan agar kelompok saya makin kompak, saya membersihkan rumah dengan penuh keceriaan, dan bersenda gurau, selesailah saya membereskan tempat tinggal, saya dan rekan-rekan akan tinggal di tempat ini selama satu bulan.

Hari pertama di Desa Gintung, saya melakukan shalat berjamaah di rumah yang kita tempati, melakukan syukuran dan do'a bersama, agar

apapun kegiatan yang saya dan rekan-rekan lakukan nanti selalu dalam Rida Allah Subhanahu wa Ta'ala dan bisa berjalan dengan lancar. Keesokan harinya saya dan rekan-rekan bersiap-siap untuk pembukaan yang diadakan di Kantor Desa Gintung. Sebelum saya ke tempat pembukaan, kami melakukan silaturahmi ke rumah Bapak Suryadi selaku Kepala Desa Gintung. Kedatangan kami pun disambut baik oleh beliau dan Alhamdulilah diterima dengan baik oleh beliau.

Kemudian saya dan rekan-rekan mengajak Bapak Suryadi untuk menghadiri pembukaan KKN yang akan dilaksanakan di Kantor Desa, akan tetapi sangat disayangkan ternyata beliau tidak bisa menghadiri pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok saya dan kelompok 216, karena ada kesibukan lain yang tidak bisa tinggalkan. Awal mulanya saya sedikit kecewa karena pembukaan KKN tidak dihadiri Kepala Desa, akan tetapi saya dan rekan-rekan tetap melaksanakan pembukaan itu, dan Alhamdulillah bisa berjalan lancar. Pembukaan itu diwakili oleh Pak Soleh sebagai staf Desa dan perwakilan dari Karang Taruna Desa Gintung.

Kamipun berterima kasih walaupun di pembukaan kami tidak dihadiri Kepala Desa, tapi saya bersyukur karena kelompok KKN saya bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Gintung. Saya juga berterima kasih kepada Bapak Soleh selaku staf Desa yang mewakili Bapak Suryadi dan berterima kasih kepada Karang Taruna Desa Gintung yang telah berpartisipasi menghadiri pembukaan KKN kami. Kemudian saya pulang beristirahat sejenak, setelah itu saya melakukan sosialisasi di sekolahsekolah yang ada di Desa Gintung. Dimulai dari PAUD sampai dengan SMA/MA kami didampingi oleh Bapak Rojali selaku Ketua Karang Taruna Desa Gintung, beliau baik sekali sudah mau membantu saya dan rekankelompok ke sekolah-sekolah, meskipun rekan sosialisasi mempunyai kesibukkan tapi masih menyempatkan waktunya untuk kami.

Keesokan harinya, saya bergegas untuk pergi sosialisasi di Desa. Dimulai dari tokoh-tokoh masyarakat Gintung, ke rumah-rumah Pak RT maupun Pak RW yang berada di RW 03 yang diantar oleh Pak Otib dan Pak *Jaro.* Beliau sangat baik mau menyempatkan waktunya untuk membantu kami bersosialisasi di masyarakat Gintung. Beliau mengantarkan kami sampai ke masyarakat yang perlu diberdayakan dan kami beristirahat di rumah beliau. Kamipun diberikannya air minum dan jambu oleh Bapak Otib, karena tahu bahwa kami sudah mulai kelelahan dan letih dan tentunya kami pun kelaparan juga.

Minggu pertama berlalu, saya melakukan evaluasi kepada rekan-rekan guna memperbaiki apa kekurangan yang sudah dilakukan kemarin dan langkah apa yang harus dilakukan untuk minggu selanjutnya. Ketika saya melakukan evaluasi emosi saya memuncak tidak terkontrol sehingga saya marah-marah kepada rekan-rekan. Ketika saya marahpun bukan karena saya membenci, akan tetapi agar rekan-rekan mengakui adanya ketua dan paham apa perintah seorang ketua, dan supaya mereka mengetahui *job desc* masing-masing bidang.

Saya pribadi sebagai ketua kurang mampu mengayomi anggotanya sehingga mungkin terjadinya konflik seperti itu, saya juga masih dalam proses belajar untuk hal memimpin, mungkin kadang rekan-rekan saya tidak suka kepada saya karena tingkah saya yang memimpinya kurang baik. Saya juga kadang kebingungan dengan hal memimpin dan terkadang juga tidak enak untuk memerintah kepada rekan-rekan, mungkin disitulah saya salahnya kurang melakukan pendekatan emosional kepada rekan-rekan. Padahal tadinya saya ingin anggota atau rekan-rekan bisa memberi solusi dan bisa gerak sendiri tanpa harus perintah ketua, tetapi mungkin rekan-rekan juga kebingungan dengan cara memipin saya seperti itu, karena saya orangnya kurang tegas dalam memimpin.

Dari situlah mungkin saya merasa bahwa tidak mudah untuk memimpin, dan menyatukan orang-orang meskipun itu dalam ruang lingkup kecil. Banyak sekali pelajaran yang saya rasakan ketika menjadi pemimpin. Ternyata menjadi seorang pemimpin yang baik tidak semudah teori yang saya pelajari di bangku kuliah.

Kelapa Emas Bergerak di Tanah Gintung

Kegiatan saya dan rekan-rekan selanjutnya adalah membantu mengajarkan al-Qur'an di *mushalla* yang dekat dengan tempat tinggal kami, yaitu di *Mushalla* Al-Ishlah. Di *mushalla* itu setiap malam kami mengajarkan ilmu al-Qur'an kepada anak-anak di sekitar lingkungan tempat saya dan rekan-rekan tinggal. Anak-anak sangat antusias diajarkan oleh guru baru, dan mereka sangat semangat belajar mengaji kepada saya, sehingga mengajinyapun sampai dua kali, karena begitu semangatnya diajarkan mengaji oleh saya dan rekan-rekan.

Sayapun tidak sebatas mengaji al-Qur'an yang hanya mendengarkan saja, tetapi saya juga memberikan tambahan pelajaran al-Qur'an dengan lagu *qiraat* atau disebut dengan mengaji *tilawat*. Kegiatan tersebut

dilaksanakan setiap malam Sabtu dengan melakukan pengajaran tilawah, anak-anak pun lebih semangat lagi dengan membaca al-Qur'an dan tidak lupa saya pun memimpin yasinan dan tahlil sebagaimana itu adalah tradisi masyarakat *Ahlusunnah Waljamaah* yang terus dilestarikan kepada anak-anak, agar kelak nanti menjadi penerus yang lebih baik lagi dan lebih mencintai belajar agama dan mengaji/belajar al-Qur'an.

Kegiatannya dilakukan di *Mushalla* Al-Ishlah setiap malam Jum'at, anak-anak membawa botol yang berisikan air mineral yang akan di *do'a*-kan bersama. Ketika yasinan dan tahlilan berlangsung, terlihat masih sangat kental tradisi *Ahlusunah Waljamaah* di masyarakat Gintung. Setiap *shalat maghrib Alhamdulillah* saya mendapat jadwal menjadi imam di *Mushalla* Al-Ishlah. Masyarakat Gintung sangat baik karena sudah langsung mempercayai saya untuk menjadi imam. Ketika *shalat* berjamaah besama para tokoh masyarakat maupun masyarakat lainnya, awal mulanya saya tidak percaya akan dipercaya sebagai imam *shalat*, ternyata malah masyarakat meminta saya rutin setiap *shalat maghrib* untuk menjadi imamnya, itulah hal yang tak pernah saya lupakan dari masyarakat Desa Gintung.

Ketika saya berkunjung ke RW 04 saya melihat pemandangan yang tidak enak dilihat, yaitu tumpukan sampah yang menggunung karena begitu banyaknya sampah, saya dan rekan-rekan pun berencana melakukan kegiatan penyuluhan pola hidup sehat di sana. Untuk tempatnya kami mengambil di SDN Gintung 2 karena disitulah objek yang paling tepat.

Akhirnya kami melakukan program ini bekerja sama dengan kelompok 216 guna memaksimalkan kegiatan ini dalam satu RW tersebut, dan guna mempererat tali silaturahmi dan kekeluargaan bersama kelompok 216. Rekan-rekan pun mengadakan rapat bersama yang bertempat di rumah tinggal kelompok 216 dan untuk rapat selanjutnya bertempat di rumah saya sendiri kelompok 215.

Tapi ternyata dengan menggabungkan dua kelompok itu tidak mudah, kamipun ada missed komunikasi dengan Kelompok 216. Pada awal mulanya mau dibatalkan kegiatan gabungan ini karena dari pihak Dinas Kesehatanya belum ada rekomendasi, tapi dengan melakukan rapat lagi, dan pertimbangan dari dua kelompok akhirnya kegiatan tetap berjalan meskipun belum ada rekomendasi dari Dinas Kesehatan. Ternyata teman saya, Elgi, mempunyai teman dari Poltekkes, dan dia bersedia menjadi

pembicara di kegiatan penyuluhan kami. *Alhamdulillah* dengan banyak pertimbangan akhirnya saya menemukan jalan keluarnya. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan saya mengikuti upacara bendera pada hari Senin dengan khidmat.

Sebelum melakukan acara penyuluhan saya dan rekan-rekan Kelompok 216, saya melihat anak-anak yang penuh bersemangat mengikuti upacara bendera pada saat itu. Setelah selesai upacara saya bersiap-siap untuk membersihakan kelas yang akan digunakan sebagai tempat penyuluhan. Setelah upacara selesai saya dan bapak kepala sekolah melakukan simbolis pemberian bak sampah dan sikat gigi kepada pihak sekolah.

Bak sampah dan sikat gigi adalah bantuan dari kelompok saya 215 dan kelompok 216, karena program ini adalah program gabungan dengan Kelompok 216. Bak sampah dan sikat gigi diberikan agar anak-anak di sana terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan menggosok gigi dengan rajin dan benar. Kegiatan selanjutnya adalah membantu mengajar di PAUD Kartini 2, yang bertempat di RW 04, yaitu di Kampung Pulo, kenapa bisa disebut Kampung Pulo? Karena kampungnya jauh dari akses Kantor Desa maupun akses yang lainnya, seperti transportasi, pasar, maupun Kantor Keamanan/Polisi, maupun Puskesmas.

Ketika saya dan rekan-rekan datang ke sana masyarakatnya menerima saya dan rekan-rekan dengan baik dan ramah. Saya sangat senang karena masyarakat Gintung menerima saya dengan ramah penuh sopan santun, dan lebih senangnya lagi ketika hari pertama saya dan rekan-rekan mengajar di sana ternyata PAUD tersebut kedatangan pejabat dari Kabupaten Tangerang yaitu pengawas dari PAUD untuk memberikan bantuan berupa ruang kelas dan lain sebagainya, untuk PAUD Kartini 2.

Alangkah miris melihatnya anak-anak yang penuh dengan semangat, akan tetapi mereka masih menumpang kelasnya di *mushalla*. Walaupun begitu mereka selalu semangat untuk belajar, saya pun lebih bersemangat mengajarkan anak-anak yang begitu semangat dalam belajar. Walaupun saya mengajar dengan keterbatasan fasilitas untuk anak-anak, seperti kelas yang masih menumpang di *mushalla*, anak-anak tidak mempunyai meja belajar, akan tetapi saya tetap melayani anak-anak dengan penuh kasih sayang, dan kemudian harinya saya dan rekan-rekanpun mengajar kembali.

Saya mengajarkan menulis huruf N kepada anak-anak, merekapun menulisnya dengan penuh perjuangan dan saya turut membantu anak-anak

yang tidak bisa sama sekali menulis sampai bisa menulis. Ketika jadwal mengajar kembali di PAUD Kartini 2, saya mengajarkan kepada-anak-anak mewarnai gambar yang di kertas HVS, anak-anak sangat antusias mewarnai gambar-gambar yang disukainya. Meskipun cara mewarnainya belum rapi akan tetapi anak-anak penuh perjuangan untuk mewarnai gambarnya agar gambar yang diwarnainya bagus.

Tibalah hari terkahir saya dan rekan-rekan kembali mengajar, yaitu kami mengajarkan anak-anak menempel kertas origami yang telah saya dan rekan-rekan potong menjadi kecil-kecil, guna menempelkan kertas tersebut ke gambar yang telah di sediakan. Anak-anak sangat menyukai gambar-gambarnya dan senang menempel-nempel kertas ke gambar yang di kertas HVS. Saya melihat alangkah mirisnya anak-anak PAUD tidak mempunyai meja belajar.

Saya dan rekan-rekanpun memberi bantuan berupa meja belajar agar anak-anak PAUD Kartini 2 bisa lebih nyaman belajarnya dan bisa lebih semangat lagi. Ketika saya dan rekan-rekan memberikan meja belajar, mimik muka anak-anak begitu senang mempunyai meja baru untuk belajar, saya terharu melihat anak-anak PAUD Kartini 2 di Kampung Pulo, karena mereka kebanyakan dari kelurga yang kurang mampu, tapi masih semangat untuk belajar, meskipun dalam keterbatasan biaya maupun fasilitas belajar yang ada di sekolahnya.

Saya dengan bersemangat mengajar dan membimbing anak-anak yang begitu polosnya, agar kelak nanti anak-anak menjadi penerus bangsa yang cerdas dan baik. Kemudian saya dan rekan-rekan bergerak mengajar di TKQ Al-Sidro. Ketika kami pertama berkunjung ke tempat itu, alangkah mirisnya dengan fasilitas di sana, tapi kami dengan bersemangat membantu mengajar di sana dan saya melihat anak-anak yang bersemangat dalam belajar. Ketika saya mengajar di sana banyak sekali anak-anak yang senang melihat kedatangan saya dan rekan-rekan. Saya dan rekan-rekan pun mulai mengajarkan anak-anak dari mulai membuat huruf N, U, dan V, dengan penuh semangat anak-anak memulai menulis apa yang saya dan rekan-rekan ajarkan kepada anak-anak.

Selanjutnya anak-anak disuruh maju ke depan teman-temannya untuk menuliskan kembali apa yang telah diajarkan tadi. Anak-anakpun antusias ingin maju kedepan untuk menuliskan kembali di papan tulis, dan ada sebagian juga yang masih malu-malu untuk menuliskan kembali ke depan. Melihat wajah-wajah yang masih polos, anak itu sangat

mengemaskan ketika disuruh maju, akan tetapi dia malu-malu, saya pribadi merasakan ketika kecil dulu seperti itu, masih malu-malu kalau disuruh maju ke depan.

Kegiatan selanjutnya ialah ekonomi kreatif Desa Gintung, saya dan rekan-rekan mengajarkan pembuatan bros yang bahannya dari kain perca yang sudah tidak terpakai. Kami memanfaatkan limbah perca menjadi barang yang bermanfaat, dan menguntungkan jika dibuat hiasan aksesoris buat ibu-ibu. Salah satunya saya dan rekan-rekan membuat bros, khususnya kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat yang di sekitar tempat tinggal saya, yaitu di RW 02. Bertempat di kediaman Ibu Lurah, dengan adanya kegiatan ini bisa membantu ibu-ibu Desa Gintung menjadi lebih mandiri dan mempunyai kreativitas untuk dirinya sendiri, dan bisa membantu perekonomian masyarakat Desa Gintung.

Pada awal mulanya ibu-ibu di sekitar rumah malu untuk belajar, tapi dengan ajakan rekan-rekan saya akhirnya ibu-ibu bisa tertarik dan bisa mengikuti pelatihan pembuatan bros dari kain perca. Ibu-ibunya sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut, padahal ibu-ibu masih ada kegiatan di rumahnya masing-masing. Dengan melihat pelatihan perca itu, ibu-ibunya tertarik sehingga meningalkan pekerjaan rumhnya masing-masing.

Alhamdulillah program kami ini berjalan dengan lancar. Kegiatan yang membuat saya berkesan ialah ketika saya dan rekan-rekan mengajarkan buta aksara kepada ibu-ibu lansia yang berada di RW 03. Saya dan rekan-rekan mengajarkannya dengan penuh perhatian, karena saya teringat nenek yang di rumah, terharu ketika ibu-ibunya disuruh menulis, meskipun susah menulisnya ibu-ibu sangat bersemangat untuk menulis dan membaca huruf abjad dari A sampai dengan huruf Z. Saya juga mengajarkannya dengan pelan-pelan kepada ibu-ibu yang penglihatnnya sudah kurang jelas.

Dalam belajar itu memang tidak mengenal umur, berapapun umur kita, jika kita mau berusaha niscaya kita akan berhasil apa yang kita inginkan. Dengan mengajarkan kepada orang lain ilmu yang kita punya walaupun sedikit asalkan bermanfaat, karena ilmu kalau diajarkan bukan berkurang akan tetapi bisa bertambah, karena ilmu yang kita ajarkan bermanfaat bagi orang lain.

Bergembira di Hari Ulang Tahun Indonesia ke-71

Hari yang saya tunggu-tunggu yaitu hari kemerdekaan Indonesia. Saya memeriahkan hari kemerdekaan dengan penuh semangat dan sebagai tanda bahwa masyarakat Desa Gintung memperingati jasa para pahlawan yang telah gugur di medan perang. Saya pun ikut serta upacara bendera yang dilaksanakan di Kecamatan Sukadiri. Saya mengikuti upacara dengan khidmat dan setelah upacara, saya langsung selfie atau foto bersama Kepala Desa Gintung, dan teman-teman dari desa lain, Alangkah bahagianya saya bisa bertemu dengan teman-teman dari desa lain, di situlah saya berkumpul.

Setelah upacara saya langsung bergegas ke RW 03 untuk memeriahkan hari ulang tahun Indonesia yang ke-71. Setelah itu saya dan Pak Culik menyelenggarakan perlombaan di hari kemerdekaan yang bersifat kebersamaan. Di antara lomba-lombanya adalah lomba panjat pinang, lomba tarik tambang, lomba joget balon, lomba memasukkan paku ke botol, lomba *gobag sodor*, lomba balap kelereng, dan lomba mengambil koin pakai gigi. Banyak sekali perlombaan yang saya dan rekan-rekan laksanakan pada saat itu yang bertempat di RW 03. Adanya perlombaan tersebut diharapkan dapat mempererat tali kekeluargaan antar masyarakat Gintung, dan sisi lain juga dengan adanya perlombaan itu ada nilai perjuangan atau semangat juang.

Dengan adanya perlombaan itu juga bisa melestarikan permainan tradisional yang sejak dahulu sering dilakukan oleh masyarakat terdahulu. Saya melihat di zaman sekarang kebanyakan masyarakat dari kalangan anak-anak sampai dewasa kurang minat dengan permanian tradisional, maka saya dan rekan-rekan di sini mengadakan perlombaan tradisional, yaitu perlombaan gobag sodor, itu usulan dari Pak Culik beliau sebagai penggerak masyarakat yang ada di RW 03. Alangkah mirisnya anak zaman sekarang permainannya bukan permainan tradisional lagi, akan tetapi permainannya di gadget/handphone.

Perlombaan satu persatu dilaksanakan, perlombaan berjalan dengan penuh keceriaan, suasananya penuh dengan kegembiraan, disinilah momen pemersatu para masyarakat Gintung agar menjadi masyarakat yang kompak dan solid. Ketika perlombaan gobag sodor mereka sangat bersemangat, apalagi pesertanya dari kalangan ibu-ibu rumah tangga, pokoknya lucu banget melihatnya, sampai ada yang berjatuhan akibat saling kejar mengejar, meskipun mereka sudah tergolong tua, akan tetapi semangat mereka masih semangat anak muda, tidak mengenal umur mau berapa, tapi kesan kebersamaannya itu yang membuat masyarakat Gintung bersemangat. Seru sekali melihatnya apalagi ketika ibu-ibu saling mengejar-ngejar, sudah kayak kucing mengejar tikus.

Ketika itu saya merasa bahagia melihat masyarakat Gintung penuh dengan keceriaan, karena bahagia itu cukup dengan kesederhanaan. Pada tanggal 21-22 di Desa Gintung merayakan kemerdekaan juga dengan dimeriahkan oleh karnaval sepeda. Pesertanya dari kalangan anak-anak, remaja, sampai yang tua pun ikut serta dalam memeriahkan acara karnaval itu. Dalam karnaval tersebut banyak sepeda yang dihias dengan bertema kan kemerdekaan Indonesia, banyak sekali sepeda-sepeda yang unik yang dihias dengan seunik mungkin oleh para peserta karnaval. Lebih uniknya lagi di karnaval itu ada sepeda ontel atau sepeda zaman dulu.

Susana karnaval tersebut terlihat zaman dulu, yang mengendarai sepedapun orang-orang yang tua juga, di situlah uniknya, sangat menarik untuk dilihat, dan ada nilai yang baik untuk masyarakat Gintung, karena perlu sekali kita melestarikan atau membudayakan hidup tradisonal, walaupun kita hidup di zaman modern atau semua serba mesin, dengan adanya karnaval itu, bisa juga memotivasi agar masyarakat meleestarikan atau menggunakan kendaraan yang ramah lingkungan.

Hari demi hari sudah saya lalui bersama keluarga baru saya, yaitu Kelapa Emas yang terdiri dari sebelas orang, saya sangat berterima kasih kepada rekan-rekan yang telah menyukseskan program-program kerja, meskipun ada konflik, tapi kami selesaikan dengan kepala dingin, dan bijaksana menyelesaikannya. Saya juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Gintung yang sudah mau membantu menyukseskan program-program saya di Desa Gintung, sehingga program-program yang saya laksanakan Alhamdulillah berjalan dengan lancar, meskipun ada kendala atau hambatan, tapi dengan adanya kendala atau hambatan di situ pun menjadi pembelajaran kita kedepannya, bagaimana menyelesaikan atau membuat kendala atau hambatan itu berubah menjadi pelajaran kelak nanti kita terjun di masyarakat.

KULIAH KERJA NYATA BERSAMA KELAPA EMAS DI GINTUNG TERCINTA

Maharida Anum

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Saya Maharida Anum, sebagai salah satu anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelapa Emas saya mendapatkan begitu banyak pengalaman baru selama saya KKN di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Persepsi saya mengenai KKN sebelumnya adalah bahwa KKN merupakan pengalaman yang sangat penting bagi kami mahasiswa dalam proses pembentukan pribadi yang lebih baik. Karena dengan mengikuti kegiatan KKN itu sendiri kita bisa belajar untuk menjadi manusia yang lebih mandiri, dan belajar bagaimana bekerja sama dengan baik. Sangat banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari proses KKN tersebut. Di mana saat KKN kita harus melayani diri kita sendiri dan juga melayani masyarakat yang tinggal di desa tempat kita KKN. Kita harus mengabdi dan menolong mereka dalam beberapa hal. Kita juga dapat belajar bekerja sama dalam tim yang telah terbentuk untuk melakukan beberapa hal dan dari sana lah kita bisa belajar bagaimana cara berorganisasi yang baik.

Kendala Terbesar Yang Saya Bayangkan Tentang KKN

Meski saya tahu bahwa KKN begitu banyak memberi dampak positif bagi saya, namun ada sedikit keraguan di hati saya apakah saya bisa bertahan mengikuti KKN tersebut sampai selesai ataukah tidak. Mengingat bahwa saya adalah orang yang sulit beradaptasi dengan cepat, baik kepada lingkungan maupun kepada orang-orang sekeliling saya. Saya sempat berpikir bagaimana saya bisa bertahan tinggal di tempat yang begitu asing dengan orang orang yang belum lama saya kenal. Kesulitan saya dalam beradaptasi bukanlah kendala terbesar bagi saya dalam menjalani KKN itu sendiri. Namun kendala terbesar yang saya alami adalah sekitar satu bulan lebih sebelum KKN akan berlangsung saya mengalami musibah masuk rumah sakit, saat itu ada saraf di bagian pinggang saya yang terjepit yang membuat kaki saya sakit dan hampir membuat saya tidak bisa berjalan lagi. Setelah melewati beberapa pengobatan mulai dari pengobatan rutin di rumah sakit hingga pengobatan alternatif akhirnya saya sembuh, meski penyakit saya sesekali sering kambuh kembali. Hal tersebut yang membuat saya ragu apakah saya dapat mengikuti kegiatan KKN tersebut atau tidak dengan kondisi saya yang seperti itu. Saya sangat takut jika penyakit saya akan kambuh di tempat saya KKN nantinya. Tapi *Alhamdulillah* semakin dekat dengan hari keberangkatan KKN, saya semakin sehat dan akhirnya saya bisa tetap mengikuti KKN bersama teman-teman saya tanpa harus menunda di tahun depan.

Kelompok KKN Kelapa Emas terdiri dari 11 orang dari beberapa fakultas dan jurusan yang berbeda, yang anggotanya terdiri dari saya sendiri Maharida Anum, Sholeha Neary Karmiyati, Novi Karyahti, Iqbal Nugraha, Elgi Nurfalahi, Firman Zulkarnain, Eka Bayu Susilo, Andhitta, Anisa Lestari, Rorien Novriana, dan Syafa'attus Shilma. Sebelumnya kami tidak mengenal satu sama lain, karena berbeda dengan KKN di tahuntahun sebelumnya yang dapat memilih sendiri anggota kelompok KKN-nya sendiri, namun di tahun ini, anggota kelompok bahkan sampai lokasi KKN dipilihkan oleh PPM. Tentunya kami memiliki sifat dan karakter yang beragam, dan masing-masing dari kami pasti memiliki sisi baik dan sisi buruk. Merupakan hal yang tidak mungkin jika saya katakana bahwa tidak ada konfilk yang terjadi selama sebulan kebersamaan kami dalam satu atap. Sebagai manusia yang sering kali melakukan kekhilafan maka berselisih, berdebat karena berbeda pendapat, dan salah paham sering terjadi di antara kami, namun Alhamdulillah kami masih bisa melewati segala konflik-konflik tersebut dengan baik sehingga tidak ada permusuhan yang nyata bagi kami. Saya rasa saya tidak perlu menjelaskan konflik yang saya dan teman-teman kelompok saya alami secara detail, karena bagi saya tidak baik rasanya mengumbar aib atau kesalahan orang lain di mana pun itu dan biarlah segala konflik di antara kami yang telah terjadi menjadi kenangan pahit yang harus kami lupakan.

Selain konflik tentu juga ada kenangan indah di dalam kebersamaan saya dengan teman-teman kelompok saya, terutama bersama dengan dua teman sekamar saya yaitu Sholeha Neary Karmiyati dan Novi Karyahti. Bagi saya mereka bukan hanya sekedar teman sekamar namun mereka adalah sahabat yang selalu saya syukuri keberadaannya. Selama satu bulan tinggal sekamar dengan mereka tidak pernah ada perdebatan di antara kami, kami selalu saling tolong-menolong, berbagi cerita, saling mengingatkan, dan banyak hal yang sering kami lakukan bersama.

Pertama saya mengetahui bahwa saya akan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di daerah Banten terbesit sekilas rasa takut di pikiran saya, karena yang saya dengar dari beberapa orang yang saya kenal mengatakan bahwa

masyarakat di Banten masih mempercayai ilmu mistis. Dari beberapa situs yang saya kunjungi di internet, menyatakan bahwa desa yang akan saya tempati untuk melaksanakan KKN merupakan desa yang masyarakatnya kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, di mana banyak sekali sampah yang dibuang tidak pada tempatnya atau sembarangan. Dan di salah satu RW di desa tersebut yaitu lebih tepatnya di RW 04 dijadikan sebagai tempat pembuangan akhir, banyak sampah dari berbagai daerah yang dikirim ke tempat itu, sehingga menyebabkan sering kali tercium bau tidak sedap di desa tersebut.

Namun, desa tersebut ternyata tidak seburuk apa yang saya pikir. Meski informasi mengenai kebersihan lingkungan yang kurang dan mengenai tempat pembuangan akhir itu adalah benar. Akan tetapi ketika saya menginjakkan kaki ke desa tempat saya KKN itu yaitu Desa Gintung Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang Banten, ternyata desa tersebut memiliki sisi positif seperti masyarakatnya yang sangat Islami, terbukti dengan adanya pengajian rutin yang dilaksanakan di desa tersebut, baik pengajian rutin ibu-ibu, pengajian rutin remaja, dan pengajian rutin anakanak. Dan masyarakat di desa yang hampir semuanya berprofesi sebagai petani tersebut ternyata juga baik dan ramah, bahkan mereka menyambut kami mahasiswa yang sedang menjalani KKN di desa mereka dengan sangat hangat. Dan pada saat pembukaan KKN ada banyak tokoh masyarakat Desa Gintung yang menyempatkan diri untuk hadir di tengah-tengah kami.

Selama KKN di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, saya dan temanteman sekelompok saya tinggal di rumah keluarga Pak Icung yang merupakan besan dari lurah desa tersebut yang akrab dipanggil Pak Lurah Suryadi. Pak Icung, Istri, dan semua anaknya sangat baik kepada kami, dan saya senang bisa mengenal mereka. Dan ternyata sangat mudah bagi kami untuk beradaptasi di Desa Gintung, karena masyarakat di sana ramahramah. Bahkan selama KKN berlangsung, masyarakat Desa Gintung sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang saya dan teman-teman kelompok saya lakukan, baik kepala desanya, para tokoh masyarakat yang lain, sekolah-sekolah, maupun warga di sekitar tempat kami tinggal semuanya sangat mendukung kegiatan atau program kerja kami. Sehingga program kerja tersebut berjalan dengan baik.

Pada minggu pertama KKN saya dan teman-teman kelompok saya belum terlalu disibukkan dengan kegiatan program kerja, kami hanya mempersiapkan beberapa barang yang diperlukan dalam program kerja yang telah kami buat, seperti papan tulis, penghapus papan tulis, spidol, buku bacaan, buku tulis, tempat sampah, peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan pelatihan kain perca, dan lain sebagainya. Barang-barang tersebut kami beli di pasar Sepatan dan sekitar yang letaknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal kami di RW 02 Desa Gintung. Selain membeli beberapa barang program kerja pada minggu pertama kami mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di Desa Gintung, untuk menentukan sekolah-sekolah mana yang kami pilih untuk menjalankan kegiatan program kerja kami yang berhubungan dengan pendidikan. Di sana kami membuat jadwal piket, memasak, mengajar, dan lain sebagainya. Hampir setiap malam saya dan teman-teman kelompok saya mengadakan rapat untuk membahas program kerja yang sudah dilaksanakan dan program kerja apa yang selanjutnya akan dilaksanakan.

Mengabdi dengan Membantu Mengajar di Beberapa Sekolah

Setelah mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di Desa Gintung akhirnya kami mengetahui bahwa permasalahan yang dialami oleh dunia pendidikan di desa tersebut bukan hanya fasilitas yang kurang memadai akan tetapi ada beberapa sekolah yang kekurangan tenaga pengajar, untuk itu dalam rangka memberdayakan masyarakat Desa Gintung kami mengabdi membantu sebagai tim pengajar. Tepat pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, kami mulai mengajar di TKQ Al-Sidro. Al-Sidro merupakan taman kanak-kanak yang memiliki dua ruang kelas, terbagi menjadi kelas A dan kelas B. Meski Al-Sidro merupakan taman kanak-kanak yang tergolong kecil dan sederhana karena tidak banyak fasilitas bermain yang dapat digunakan para siswa dan siswi Al-Sidro untuk bermain ketika istirahat, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat mereka untuk tetap pergi ke sekolah dan belajar. Guru di TKQ Al-Sidro juga memiliki semangat yang luar biasa, meski rumah mereka lumayan jauh dari tempat mereka mengajar namun mereka hampir tidak pernah absen dalam mengajar. Dan yang lebih mengagumkan lagi adalah pemilik taman kanak-kanak tersebut juga memiliki semangat mengajar yang sangat besar, karena bukan hanya sebagai pemilik beliau kerap kali juga mengajar di taman kanak-kanak tersebut.

Saya sangat senang dapat kesempatan mengajar di Al-Sidro karena para siswa dan siswi Al-Sidro sangat pintar, lucu, dan baik pemilik hingga para gurunya baik dan ramah. Bukan hanya mengajar, saya dan temanteman kelompok saya juga membuatkan taman baca kecil di TKQ Al-Sidro,

dengan menyediakan beberapa rak beserta buku-buku bacaan baik di kelas A maupun kelas B. Para siswa dan siswi TKQ Al-Sidro terlihat senang mendapat taman bacaan di kelas mereka. Dengan adanya taman baca baru tersebut saya dan teman-teman saya berharap mereka dapat menggunakan waktu istirahat mereka dengan membaca, guna melatih mereka untuk lancar dalam membaca.

Selain di TKQ Al-Sidro, saya juga sangat senang bisa mengajar di PAUD Kartini 2. Para siswa dan siswi di PAUD tersebut juga tidak kalah pintar dan lucu. Baik pemilik maupun para gurunya juga ramah dan baik. PAUD tersebut merupakan cabang dari PAUD Kartini 2 yang berada di RW 02 yang letaknya tepat di rumah kepala desa, karena kebetulan pendiri dari PAUD tersebut adalah istri dari lurah di Desa Gintung. PAUD Kartini 2 terletak sangat jauh dari tempat tinggal kami, yakni di RW 04. Selain jauh untuk ke tempat tersebut kami harus melewati jalan yang cenderung rusak, bahkan ketika hujan terdapat jalan yang sangat licin karena dipenuhi lumpur, bukan hanya itu kami juga harus melewati tempat pembuangan akhir yang tentunya sangat bau.

Meski demikian hal tersebut tidak menghilangkan antusias saya dan teman-teman saya untuk mengajar di PAUD Kartini 2 mengingat semangat anak-anak di sana untuk belajar sangatlah besar, terbukti selama saya mengajar di sana, selain karena alasan sakit tidak ada anak yang tidak masuk tanpa alasan atau membolos. Para murid berlajar dengan riang dan gembira, karena saya dan teman-teman kelompok saya menyelipkan permainan di tengah-tengah pelajaran, kami juga memberikan hadiah kepada mereka yang berani maju ke depan kelas untuk mengikuti permainannya. Kebahagiaan di wajah para murid PAUD Kartini 2 terlihat lebih jelas ketika saya dan teman-teman membagikan meja belajar untuk sekolah mereka. Kami sangat berharap meja belajar yang kami berikan dapat membuat para murid di PAUD Kartini 2 lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Selain kegiatan-kegiatan di atas saya dan teman-teman kelompok saya menjalankan program kerja Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Gintung 2 yang terletak di RW 04 Desa Gintung. Kami mengundang seorang pembicara untuk menjelaskan kepada para siswa dan siswi kelas 6 di SDN Gintung 2. Meski sempat terjadi kendala yang menghambat berlangsungnya kegiatan tersebut dikarenakan terjadi mati lampu di Desa Gintung namun akhirnya kegiatan bisa diteruskan hingga

selesai. Setelah dijelaskan tentang bagaimana pola hidup bersih dan sehat para siswa dan siswi diajak untuk baris di lapangan sekolah mereka untuk mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Masing-masing dari mereka dibagikan sikat gigi dan diberi pasta gigi lalu kemudian langsung mempraktikkannya. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, kami memberikan tempat sampah yang akan diletakkan di seluruh ruang kelas dan ruang guru di sekolah mereka. Hal tersebut diharapkan agar para murid dan guru dapat menerapkan dan mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat tersebut dimulai dengan membuang sampah pada tempatnya.

Bukan hanya membantu mengajar di sekolah-sekolah yang berada di Desa Gintung, saya dan teman-teman juga mengajar ibu-ibu buta aksara, karena di desa tersebut masih banyak ibu-ibu yang belum bisa membaca dan menulis. Dan saya mendapat giliran mengajar pada Jumat malam usai shalat maghrib. Kegiatan tersebut berlangsung di salah satu rumah warga yang terletak di RW 03 Desa Gintung Kecamatan Sukadiri. Meski tergolong usia lanjut mereka tetap bersemangat dalam belajar, terutama seorang ibu yang akrab kami panggil Mama Mani beliau adalah yang paling bersemangat dan paling cepat memahami apa yang kami ajarkan. Saya dan teman-teman memulai pelajaran dengan memperkenalkan alfabet kepada mereka, lalu kami juga mengajarkan mereka untuk menuliskannya di buku tulis yang sengaja kami bagikan kepada mereka. Kami mengajar dengan santai dan sesekali diselingi dengan canda, dan saya sangat senang berada di tengah-tengah mereka meski terkadang saya tidak mengerti apa yang mereka ucapkan karena mereka sering berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda. Rasa senang saya semakin meningkat ketika saya melihat perkembangan mereka yang mulai mengenal beberapa huruf dan juga dapat menuliskannya, bahkan mereka juga dapat mengeja kata per-kata. Pengalaman saya mengajar mereka semoga dapat menjadi pelajaran berharga bagi diri saya sendiri kedepannya, yang dapat membangkitkan semangat belajar saya ketika saya mulai melanjutkan kuliah di semester selanjutnya setelah usai KKN.

Hal lain yang saya dan teman-teman lakukan dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri adalah ketika saya dan teman-teman kelompok saya mengadakan kegiatan pelatihan kain perca dengan mengolah kain perca yang sering kali dibuang begitu saja menjadi sebuah prakarya yang indah. Hal tersebut merupakan

pengalaman lain dari tempat KKN yang tidak akan pernah saya lupakan. Kegiatan tersebut berlangsung setiap hari Sabtu dan Minggu setelah *ashar* di halaman rumah Pak Suryadi yang merupakan Kepala Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Pada Sabtu, 6 Agustus 2016 sekitar jam 4 sore saya dan teman-teman kelompok saya bergegas ke rumah pak lurah untuk memulai kegiatan pelatihan kain perca. Hari itu merupakan hari pertama kegiatan itu berlangsung, dan saya sempat merasa khawatir kalau hanya sedikit peserta yang akan hadir, namun ternyata para masyarakat di sekitar sangat berantusias mengikuti pelatihan perca tersebut.

Banyak ibu-ibu dan para remaja wanita yang berdatangan untuk mengikuti kegiatan tersebut, semakin sore pun semakin banyak peserta yang tertarik untuk berlatih membuat prakarya dari kain perca. Saya dan teman-teman saya mengajarkan mereka membuat bros, kalung, gantungan, dan lain sebagainya dengan memanfaatkan kain perca yang sudah tidak digunakan. Selain mengajari bagaimana cara membuat beberapa prakarya dari sisa-sisa kain tersebut, hal yang saya dan teman-teman lakukan adalah memasukkan benang warna-warni ke dalam jarum yang sudah disediakan, dan kami juga sudah menggunting polanya agar mereka bisa lebih mudah dalam membuatnya. Karena kebanyakan dari peserta yang hadir mengikuti kegiatan tersebut adalah ibu-ibu yang mungkin akan sedikit kesulitan untuk melakukan hal tersebut. Kegiatan itu sendiri bertujuan untuk mendaur ulang sisa-sisa kain yang sudah tidak terpakai lagi. Saya berharap hasil dari prakarya tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Gintung untuk dijual, sehingga dapat menjadi masukan kas bagi Desa Gintung itu sendiri.

Semakin hari semakin dekat dengan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia, dan untuk menyambut hari besar tersebut para tokoh masyarakat di Kecamatan Sukadiri menghimbau warga dan kami para mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk kerja bakti membersihkan lapangan yang terletak di Karang Serang, Kecamatan Sukadiri. Lapangan tersebut berniat digunakan untuk pelaksanaan upacara hari kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 2016. Saya dan seluruh mahasiswa yang KKN di Kecamatan Sukadiri berkumpul di lapangan kantor kecamatan terlebih dahulu sebelum kami bergegas pergi ke lapangan yang hendak kami bersihkan. Setiba di sana kami pun segera membersihkan lapangan tersebut meskipun saat itu matahari sangat terik.

Dalam rangka menyambut perayaan ulang tahun kemerdeaan tersebut saya dan teman-teman bekerja sama dengan para tokoh masyarakat Desa Gintung untuk mengadakan perlombaan. Kami sering mengadakan rapat bersama untuk mempersiapkan lomba. Akhirnya hari ulang tahun kemerdekaan tiba dan sebelum kami sibuk dengan perlombaan, pagi harinya kami pergi ke lapangan SMAN 20 Sukadiri untuk mengikuti upacara hari kemerdekaan. Upacara yang awalnya direncanakan diadakan di lapangan Karang Serang beralih ke lokasi itu, dikarenakan hujan yang menyebabkan tidak memungkinkannya lapangan yang terletak di Karang Serang tersebut digunakan untuk upacara tersebut. Akan tetapi meski berpindah lokasi upacara tersebut tetap berjalan dengan hikmat dan lancar. Upacara tersebut dihadiri oleh seluruh lurah dari desa yang berada di Kecamatan Sukadiri, guru-guru, para siswa dan siswi, para mahasiswa dan mahasiswi KKN dari UIN Syarif Hidayatullah, dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

Usai mengikuti upacara hari kemerdekaan itu saya dan teman-teman bergegas ke RW 03 Desa Gintung untuk memulai perlombaan yang kami rencanakan sebelumnya. Banyak masyarakat berantusias mengikuti berbagai macam perlombaan yang kami siapkan, seperti lomba balap kelereng, memasukan paku ke dalam botol, balap karung, dan lain sebagainya. Hingga jam 12 siang perlombaan pun masih belum berakhir, tapi saya dan beberapa teman kelompok saya harus pergi dari tempat perlombaan itu karena kami diminta oleh ibu lurah untuk membantu menjadi panitia perlombaan di tempat lain yaitu di PAUD Kartini Pulo. Seperti kesepakatan awal bahwa kami dibagi menjadi dua kelompok, kelompok yang satu tetap menjadi panitia di RW 03 dan kelompok yang satunya pergi ke PAUD Kartini 2 setelah istirahat dan yang pergi bersama saya untuk membantu Ibu Lurah di PAUD Kartini 2 adalah Miya, Novi, dan Elgi. Setibanya kami di sana ternyata perlombaan sudah dimulai dan kami langsung membantu Ibu Lurah dan guru-guru PAUD tersebut.

Acara ulang tahun kemerdekaan Indonesia belum selesai sampai di situ, karena masih ada acara puncak yaitu acara Semarak Merah Putih yang dilaksanakan di lapangan yang terletak di samping balai desa, dan saya juga teman-teman saya turut andil menjadi panitia di acara tersebut membantu Karang Taruna Desa Gintung. Acara tersebut berlangsung pada Minggu, 20 Agustus 2016. Sebagai acara penutup HUT RI acara ini pun merupakan

acara yang meriah ditambah lagi dengan diadakannya acara panggung gembira pada malam harinya yang dibarengi dengan pembagian hadiah bagi para pemenang perlombaan.

Mengingat pola hidup masyarakat Desa Gintung yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, di sini saya dan teman-teman berusaha untuk mengubah kebiasaan mereka. Kami memberikan tempat sampah untuk mereka supaya masyarakat di sana mulai membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan serta menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan itu sendiri bagi kesehatan. Pada 23 Agustus 2016, kami menyerahkan 4 tempat sampah ke TKQ Al-Sidro, Ke warga RW 02, dan sisanya kami serahkan ke kepala desa.

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan hal-hal yang sudah saya dan teman-teman kelompok saya lakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat dan mengabdi kepada masyarakat Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Meski masih banyak yang sebenarnya harus dan belum kami lakukan dalam upaya membenahi desa tersebut agar bisa menjadi desa yang lebih baik, tapi saya berharap sekecil apapun hal yang kami lakukan untuk Desa Gintung akan memberikan dampak positif yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang ada di desa tersebut. Terima kasih. Wassalamualaikum WrWh

II STAGE I, DONE!¹³ Andhitta A. Dhewidiningrat

Thoughts, Thoughts, Thoughts...¹⁴

Pada awalnya saya termasuk mahasiswa yang kontra akan kegiatan KKN, saya berfikir bahwa KKN tidak terlalu berguna untuk dunia kerja nanti, tidak seperti kegiatan magang yang langsung memaksa kita langsung beradaptasi ke dunia kerja. Terlebih lagi ketika saya dan kelompok melakukan survei ke desa tempat kita mengabdi, saya merasa bahwa di desa tersebut sudah cukup maju karena sudah ada mini mart di mana-mana, jalanan dan infrastrukturnya sudah cukup berkualitas dan sebagainya. Saya sangat setengah hati untuk melakukan kegiatan ini, namun karena KKN merupakan kegiatan wajib sebagai salah satu syarat kelulusan, saya harus tetap menjalankannya. Berada jauh dari orang tua dan sanak saudara untuk pertama kalinya juga menjadi tantangan dalam kegiatan KKN ini. Tidak hanya itu, tantangan untuk beradaptasi dengan anggota kelompok yang terbilang merupakan orang yang tidak dikenal karena kita tidak pernah kenal sebelumnya dan tiba-tiba disatukan untuk menjadi partner selama satu bulan.

Karena saya menerapkan pola makan *food combining* sejak dua tahun yang lalu di mana asupan buah dan sayur saya harus cukup dan pola makan saya berbeda dari yang lain, saya khawatir akan pola makan saya tersebut, saya takut kekurangan asupan karena saya tidak di rumah, selain itu saya juga khawatir akan kebersihan makanan yang akan saya makan selama satu bulan di sana. Karena apabila saya *cheating* dan "melanggar" pola makan saya biasanya, saya justru akan jatuh sakit. Saya juga khawatirkan merepotkan teman-teman sekelompok untuk memenuhi kebutuhan asupan saya seharihari (contoh: harus meminta tolong mengantarakan ke pasar terdekat untuk membeli buah dan sayuran segar, usul agar tidak memasak makanan hewani untuk makanan sehari-hari, dan sebagainya).

Kendala lain yang saya bayangkan selama KKN berlangsung ialah masalah keamanan, karena kami orang baru dan pendatang di sana, kami juga belum mengetahui bagaimana seluk beluk desa tersebut, bagaimana tingkat keamanannya dan lain-lain. Karena kami juga membawa barang

¹³Langkah Pertama, Selesai!

¹⁴Renungan, Renungan, Renungan...

barang elektronik seperti *gadget*, *camera* ataupun *laptop*, kendala keamanan menjadi salah satu hal yang saya khawatirkan.

Selain itu respon dari masyarakat sekitar mengenai kedatangan kami ke desa nya juga menjadi salah satu *concem* saya. Cara berinteraksi antara kami, yang berdomisili di kota dan masyarakat desa pastinya berbeda. Saya takut mungkin akan menyinggung mereka dengan perkataan maupun perbuatan yang dianggap kurang sopan. Oleh karena itu, menjaga kesopanan dan menjaga sikap menjadi salah satu perhatian saya selama KKN berlangsung.

Strangers?¹⁵

Tinggal bersama 10 orang yang tidak dikenal selama satu bulan bukan merupakan hal yang mudah bagi saya, mungkin bagi yang lainnya juga. Walaupun kami sudah kenal sebelumnya dari masa proses pembagian kelompok, sampai persiapan KKN, namun tetap saja masih ada rasa asing dan tidak nyaman. Butuh proses dan waktu untuk dapat merasa nyaman satu sama lain. Namun seiring berjalannya waktu, kami bertukar pikiran dan ide ternyata hidup bersama orang-orang yang tadinya orang asing tidak seburuk apa yang saya bayangkan, ternyata beberapa dari kita ada yang "nyambung" juga, bisa dijadikan tempat cerita, bisa mengerti saya layaknya teman yang sudah lama kenal dengan saya. Walaupun tidak dapat dipungkiri konflik antar anggota juga sering terjadi, sebisa mungkin kami menyelesaikannya dengan baik karena selama KKN, setiap individu tidak bisa mempertahankan egonya masing-masing.

Singkat cerita dengan segala ketidaksiapan dalam berbagai aspek, kami harus segera memulai kegiatan KKN yakni dimulai dari 25 Agustus 2016. Ketika sampai di rumah huni sementara, saya agak kaget dengan fasilitas yang ada karena kami menyewa rumah tersebut dengan harga yang cukup tinggi, yakni Rpl.800.000, rumahnya memang sudah berkeramik dan bertembok, namun tidak tersedia fasilitas yang layak untuk tidur, untungnya saya dan teman-teman membawa kasur lipat sendiri. Fasilitas yang sangat kurang di rumah itu yakni kebersihan kamar mandinya, lantai kamar mandinya sangat hitam. Demi kenyamanan, saya berinisiatif untuk membersihkan lantai kamar mandi itu. Setelah saya aplikasikan pembersih lantai dan saya sikat, ternyata noda hitam di lantai tidak dapat hilang, pudarpun tidak. Saya harus bertahan dengan kamar mandi kotor selama

¹⁵Orang yang Tidak Dikenal?

satu bulan. Tapi ternyata setelah berbincang-bincang dengan teman-teman saya di kelompok dan desa lain, rumah huni kelompok kami masih jauh lebih layak.

Karena dana dari kampus belum ada saat kami memulai kegiatan KKN, kami melakukan iuran per-individu untuk keberlangsungan program kerja dan hidup kami selama satu bulan di Desa Gintung. Dengan dana yang minim ini kami berusaha semaksimal mungkin agar setiap program kerja tidak ada yang terbengkalai. Pengelolaan dana di sini harus sangat diperhatikan karena jika penyaluran dana tidak dirancang dengan tepat maka ditakutkan akan mempengaruhi program kerja lainnya.

Selain masalah pegelolaan dana, agar kegiatan KKN dan program kerja dapat berjalan dengan baik, kami membagi piket dan tugas sesuai jadwal yang telah diacak dengan seadil-adilnya. Jadwal piket berfungsi untuk menentukan siapa-siapa saja yang bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan rumah seperti memasak dan membersihkan rumah, kemudian jadwal lain yang ditentukan ialah jadwal program kerja. Jadwal dibuat agar setiap individu dapat terjun langsung atas program-program kerja yang kami jalankan, karena dalam KKN ini program kerja KELOMPOK, bukan INDIVIDU atau bukan hanya penanggungjawabnya saja yang menjalankan, maka dibuatlah jadwal shift pelaksanaan program kerja.

Dalam pelaksanaan program kerja tidak semuanya berjalan dengan mulus, terdapat kendala-kendala yang dihadapi, seperti sulitnya perizinan, waktu yang terbatas, kurangnya antusias warga, kurangnya sumber daya manusia, atau kurangnya dana. Oleh karena itu, agar setiap program kerja dapat terlaksana dengan baik, diperlukan persiapan yang matang dari berbagai aspek, rapat evaluasi harian, dan *briefing* untuk kegiatan esok harinya merupakan hal yang wajib dilakukan agar semua anggota kelompok mengerti kegiatan yang akan dilakukan.

Learning by Doing¹⁶

Setelah beberapa hari menetap dan berkeliling Desa Gintung, presepsi awal saya bahwa Desa Gintung sudah maju dan tidak memerlukan bantuan lagi ternyata salah. Memang jika dari luar, Desa Gintung terlihat sudah cukup maju dibanding desa-desa lainnya karena pengaruh wilayah yang terjangkau, dekat dengan infrastruktur, fasilitas bagi warga memadai

¹⁶Belajar Sambil Melakukan

seperti adanya *mini mart* atau Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Tapi sebenarnya Desa Gintung masih memerlukan perhatian untuk dibantu baik dari segi ekonomi, pendidikan, ataupun kemasyarakatan.

Desa Gintung terbagi menjadi 4 RW, mulai dari RW 01, 02, 03 lokasi nya berdekatan dan masih dalam satu wilayah, namun RW 04 lokasinya sedikit jauh dari ketiga RW tersebut. RW 04 menjadi lokasi pembuangan sampah, bisa di bilang RW 04 itu ialah "Bantar Gebangnya Gintung", yang sangat disayangkan, lokasi tersebut berada di pinggir jalan di mana jalan tersebut dilewati sebagai akses menuju sekolah. Berbicara masalah lingkungan di Desa Gintung, saya berpendapat bahwa masyarakat di sana masih kurang menyadari pentingnya kebersihan, terlihat dari kebiasaan warga yang membuang sampah sembarangan kemudian juga kebiasaan mereka membuang sampah. Selain karena tidak adanya pembuangan sampah yang layak, hal tersebut dipicu karena tidak ada pihak yang bertanggung jawab untuk mengangkut sampah dari rumahrumah warga. Permasalah sampah atau kebersihan ini sebenarnya mudah saja diselesaikan jika ada kemauan juga dari masyarakatnya untuk berubah, mengubah kebiasaannya sehari-hari agar dapat menciptakan lingkungan vang lebih bersih dan lebih baik.

Namun faktanya, dari masyarakatnya juga terlihat kurang termotivasi untuk berubah ke hal yang lebih baik, saya berasumsi bahwa mereka sudah nyaman dengan kehidupan mereka yang sekarang, walaupun jika dilihat dari "kaca mata" lain, kebiasaan mereka tersebut kurang layak untuk diberdayakan (buang sampah sembarangan). Alhamdulillah, kemarin selama KKN juga kami berusaha untuk mengatasi masalah kebersihan di Desa Gintung dengan menyumbangkan beberapa tong sampah yang nantinya akan disalurkan atau ditempatkan sesuai dengan kebutuhan desa, tentunya di tempat-tempat yang strategis agar masyarakat juga dapat berperan mengubah kebiasaan mereka di mana itu merupakan tujuan kami mengadakan program kerja penyediaan tong sampah ini.

Di luar kendala-kendala dalam menjalankan program kerja saya ingin bercerita sedikit mengenai pengalaman saya selama KKN yang membuat saya berubah pikiran, bahwa ternyata KKN memberikan beberapa ilmu yang sangat berguna bagi saya.

a. Teamwork¹⁷

¹⁷Kerja dalam Tim

Saya mendapatkan pengalaman bagaimana bekerja dalam *team* yang baik melalui kegiatan KKN ini. Bukan hanya dari segi kinerja tapi juga tanggung jawab atas kinerja masing-masing individu yang nantinya akan mempengaruhi *image* kelompok kami secara keseluruhan. Di sini saya benar-benar belajar untuk menyesuakan diri saya dengan lingkungan sekitar, baik yang internal maupun eksternal.

b. Self Control¹⁸

Jujur saja saya memiliki sifat sensitif dan gampang terbawa emosi #TypicalPiscesLOL. Selama KKN ini banyak drama yang terjadi di dalam kelompok, meskipun begitu saya harus bisa memaksa diri saya untuk mengontrol emosi saya, karena apa yang menurut saya baik belum tentu baik bagi orang lain. Saya harus bisa melihat situasi bukan hanya dari perspektif saya saja, namun dari perspektif lain juga. "You can't always get what you want, but if you try sometimes you'll get what you need" penggalan lirik lagu dari The Rolling Stones — You Can't Always Get What You Want menjadi daily reminder saya. Ketika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan saya, cara mengatasinya ialah dengan mencari solusi lain. Karena di KKN ini saya tidak sendiri, melainkan bersama 10 rekan saya maka kami dapat mendiskusikan apa dan bagaimana yang terbaik untuk kelompok. Kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi.

c. Savings¹⁹

Pertama kali berada jauh dari rumah dan orang tua (ini yang pertama bagi saya), saya terpaksa harus mengelola keuangan saya pribadi, biasanya saya diberikan uang saku perhari. Selama KKN, tidak mungkin saya diberikan uang saku perhari. Walaupun masalah makan sehari-hari sudah disepakati kami membayar kas dan dikelola oleh bendahara kelompok, namun untuk pengeluaran tambahan seperti cemilan dan lain-lain harus dikelola sendiri dan di luar dari anggaran kas. Karena minimal per-tiga hari saya harus membeli stok buah dan sayuran saya, saya jadi tahu dan familiar dengan harga buah dan sayur di pasaran, juga saya jadi belajar untuk mengatur keuangan saya agar lebih hemat

¹⁸Pengendalian Diri

¹⁹Menabung

d. Patience²⁰

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, salah satu program kerja kelompok kami ialah mengajar di PAUD juga mengajar ibu-ibu lanjut usia membaca dan menulis karena ternyata di desa sasaran kami masih banyak angka masyarakat yang buta aksara. Sebagai tenaga pengajar, dibutuhkan kesabaran ekstra, apalagi yang menjadi objek pengajaran itu anak kecil dan orang tua di mana tingkat penyerapan pelajaran sudah sangat berbeda. Walaupun sama-sama mengajar baca tulis, tapi kedua objek pengajaran ini memiliki tingkat kesulitan yang jauh berbeda. Anak kecil dengan "kepecicilannya" dan orang tua yang sudah tidak lagi secerdik anak muda. Tingkat kesabaran saya sebagai salah satu tenaga pengajar sangat diuji di sini. Jujur, ketika saya mengajarkan atau membantu adik kandung saya mengerjakan pekerjaan rumahnya saya seringkali jengkel karena gregetan kalau adik saya tidak kunjung bisa atau mengerti apa yang saya beri tahu. Namun, di sini saya tidak bisa bersikap semena-mena, saya harus dapat mengerti mereka. Kendalanya di sini ialah sedikit dari kami yang memiliki pengalaman mengajar sebelumnya sehingga tidak familiar dengan kegiatan mengajar ini, meskipun begitu saya tetap belajar seiring dengan berjalannya waktu.

e. Gratefulness²¹

Rasa bersyukur merupakan highlight dan hikmah terbesar pada KKN ini bagi saya. Sebelum KKN berlangsung saya kerap masih mengeluh dengan keadaan saya, contohnya seperti bosan dengan makanan yang disediakan di rumah, menuntut uang jajan lebih, dan lain-lain. Tapi setelah KKN saya lebih merasa bersyukur dengan keadaan ekonomi keluarga saya juga bersyukur dengan aspek pendidikan yang saya tempuh. Di desa ternyata masih banyak orang yang kurang beruntung daripada saya. Saya sangat terpukul ketika melihat PAUD Kartini 2, yang letaknya di RW 04, ketika kami membantu kegiatan belajar-mengajar di sana, pertama kali datang saya sangat kaget karena PAUD Kartini 2 tersebut tidak memiliki gedung untuk kegiatan belajar-mengajar, mereka menumpang di teras mushalla dan tidak meiliki meja untuk para muridnya, semua muridnya duduk lesehan. Melihat hal itu saya merasa sangat bersyukur karena dahulu

²⁰Kesabaran

²¹Rasa Bersyukur

hingga sekarang saya tidak pernah merasakan sulitnya menuntut ilmu karena minimnya fasilitas yang tersedia, Alhamdulilah.

From Gintung to Gintung²²

Progam pemberdayaan masyarakat dari kelompok kami untuk Desa Gintung selama kegiatan KKN diantaranya ialah pelatihan baca dan tulis, pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kain perca (kain sisa bahan jahit), dan juga pelatihan pengelolaan website desa. Tentunya yang saya dan anggota kelompok harapkan juga program-program tersebut tidak hanya berjalan ketika kami berada di sana, namun juga hal tersebut dapat menjadi bekal bagi Desa Gintung untuk memberdayakan masyarakatnya dan memajukan Desa Gintung itu sendiri.

a. Pelatihan Baca dan Tulis

Singkatnya waktu menjadi kendala terbesar untuk program ini, menyesuaikan waktu dengan ibu-ibu lanjut usia yang mempunyai kesibukan masing-masing mengurus rumah tangga cukup sulit, sehingga program tersebut hanya bisa dilakukan selama tiga minggu dengan rinican waktu yakni 2 kali seminggu. Karena kurangnya waktu, pemberian materi baca dan tulis juga menjadi kurang maksimal. Walaupun ibu-ibu nya sudah mengenal abjad namun kemampuan membacanya masih diragukan. Agar misi dan tujuan awal dari pelatihan buta aksara ini berlanjut, saya ingin sekali membuat komunitas pengajar baca dan tulis untuk memberantas buta aksara yang dapat dimulai dari pengajaran di Desa Gintung. Komunitas ini nantinya akan menjadi tenaga pengajar dan bersifat sukarela. Saya berinisiatif untuk membuat komunitas ini agar program kerja peninggalan kelompok KKN kami yang lalu tidak hanya sekedar "lewat" saja, jadi dalam kata lain sebagai upaya berkesinambungan, syukur-syukur jika nantinya sukses, akan dapat dikembangkan ke seluruh wilayah Indonesia. Melihat semangat ibu-ibu peserta pelatihan baca dan tulis masih sangat semangat untuk belajar membaca dan menulis di sela-sela kesibukan mereka. Semoga saja nantinya akan benar-benar terealisasi.

b. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Kain Perca

Ide awal pelatihan ini muncul ketika kami melakukan survei ke Kantor Desa Gintung, ketika kami bertanya profesi mayoritas masyarakat Desa Gintung, jawabannya ialah bekerja di konveksi. Kemudian salah satu

²²Dari Gintung Untuk Gintung

anggota kelompok kami, yakni Rorien Novriana muncul dengan ide membuat pelatihan ini. Tujuannya ialah agar mereka bisa memberdayakan apa yang sebelumnya menjadi sampah dan tentunya bahan bakunya mudah ditemukan oleh masyarakat. Program ini berkesinambungan dengan program pemberdayaan kami yang selanjutnya yakni pelatihan pengelolaan website di mana nanti karya atau hasil kerajinan tangani ini akan dipasarkan melalui website Desa Gintung dan semoga saja dapat menjadi trademark Desa Gintung.

Sebagai modal awal, kami sudah membekali pelatihan kerajinan tangan tersebut, selain itu kami juga sudah memberikan bahan-bahan dan alat-alat yang dapat dimanfaatkan untuk ibu-ibu atau warga Desa Gintung lainnya agar dapat tetap membuat atau memproduksi kerajinan tangan. Kami sangat mengharapkan alat-alat tersebut tidak hanya menjadi "pajangan" di Desa Gintung. Semoga saja dengan adanya kegiatan ini dapat membantu perekonomian Desa Gintung sebagai penghasilan tambahan.

c. Pelatihan Pengelolaan Website Desa

Pembuatan website desa bertujuan agar Desa Gintung memiliki "identitas", sehingga dapat dikenal oleh masyarkat luas. Tidak hanya digunakan untuk memasarkan produk-produk hasil karya masyarkat desa, di website tersebut juga ditampilkan mengenai seluk beluk Desa Gintung itu sendiri, prestasi-prestasi yang pernah diraih, serta ada juga denah lokasi Desa Gintung, sehingga jika ada yang ingin mengunjungi Desa Gintung, petunjuk atau denah jalannya mudah ditemukan.

Pelatihan pengelolaan website desa ini ditujukan untuk anak muda warga Desa Gintung, khususnya Karang Taruna karena kami anggap mereka lebih "akrab" dengan teknologi. Diharapkan dengan adanya website Desa Gintung, pihak desa dapat memperkenalkan atau mempromosikan Desa Gintung sehingga nantinya mungkin dapat menjadi tempat wisata yang khas, dan beda dari yang lainnya. Sebagai contoh, mungkin saja nantinya akan ada orang yang sangat ingin merasakan Laksa (jajanan khas Desa Gintung), dan Laksa menjadi makanan khas Gintung yang mendunia karena Laksa diiklankan atau dipromosikan melalui website.

Pada intinya saya menginginkan program-program yang telah kami buat untuk Desa Gintung dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi masyarakat luas, sehingga dapat membantu perkembangan Desa Gintung untuk menjadi desa yang lebih baik lagi kedepannya.

Akhir kata, saya Andhitta A. Dhewidiningrat selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada anggota kelompok 215, Anisa Lestari, Eka Bayu Susilo, Elgi Nurfalahi, Firman Zulkarnain, Maharida Anum, Muhammad Iqbal, Novi Karyahti, Rorien Novriana, Sholeha Neary, dan Syafa'attus Shilma, atas kerja samanya selama satu bulan. Saya juga ingin meminta maaf apabila terdapat kesalahan yang saya lakukan selama satu bulan tersebut. Saya juga mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan atau kata-kata yang menyinggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. Diakses di http://file.upi.edu/direktori/fip/jur. pend. luar sekolah/196111091987031001MUSTOF

 <u>AKAMIL/5.pendekatan pemberdayaan masyarakatx.pdf</u> pada 8
 September 2016.
- Anonim. Statistik Daerah Kecamatan Sukadiri. Diakses di http://tangerangkab.bps.go.id/website/pdf publikasi/Statistik-Daerah-Kecamatan-Sukadiri-2016.pdf. Pada 8 September 2016.
- Nugraha, Eva. Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. 2016.
- Nugraha, Eva dan Faried Hamzen. Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
- Purnamasari, Audina Gita. Jejak Kaki di Desa Gintung. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
- Rangkuti, Freddy. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Rosdianya. *Strategi Penyelesaian Konflik*. Diakses di https://rosdianya.wordpress.com/2011/12/16/strategi-penyelesaian-konflik/ pada 8 September 2016.
- Setyawati, Dian. *Pengantar Metode Intervensi Sosial*. Diakses di https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode -intervensi-sosial/ pada 8 September 2016.
- Sulasmono, Bambang Suteng. *Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya.* Diakses di http://ris.ukswedu/download/jurnal/kode/J00826 pada 8 September 2016.

Elegi kehidupan akan selalu mengiringi. bukan untuk gaungkan syair menyerah, tapi untuk menguatkan (Eka Bayu Susilo)

SHORT BIO

Suci Ratnawati, MTI

Adalah Dosen di Fakultas Sains dan Tekonologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, juga sebagai konsultan independen di bidang teknologi informasi. Mulai mengajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Aktif



melakukan penelitian yang terkait dengan manajemen pengetahuan dan tata kelola teknologi informasi. Beliau telah mendapatkan beberapa sertifikasi internasional I-TIL V3, COBIT 5, CIBIA, ComTia Security dan DevOps. Beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dengan terlibat dalam yayasan yang mengelola rumah al-Qur'an.



Muhamad Iqbal Nugraha

Muhamad Iqbal Nugraha lahir di Serang, 22 Desember 1994 adalah seorang mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia anak ketiga dari dua

bersaudara. Ia tinggal Kabupaten Serang, tepatnya di Kopo. Ia menjalani pendidikan MAN 2 Kota Serang. Ia pernah menjabat sebagai anggota di Departemen Agama HMJ MDHU UIN Jakarta, kemudian ia menjabat di Departemen Agama DEMA UIN Jakarta. Ia mempunyai keahlian dalam Tarik suara yaitu bisa *tilawatil* al-Qur'an.

Firman Zulkarnain

Firman Zulkarnain lahir di Pamulang, Tangerang Selatan pada tanggal 29 Desember 1994. Beliau merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. Beliau pernah mendapatkan juara 1 pada Lomba Robotik Nasional bidang *line tracer* yang diadakan di Kendal, Jawa



Tengah ketika masih SMA. Harapan beliau adalah menjadi seorang technopreneur sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.



Elgi Nurfalahi

Elgi Nurfalahi atau Egi, lahir di Lebak, Rangkasbitung, Banten pada tanggal 30 Juni 1992. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Muamalat angkatan 2013. Lahir dari pasangan Ahmad Ghozali dan Siti Imot. Elgi Nurfalahi merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara.

Kegemarannya berolahraga, membaca, dan berpetualang di alam bebas. Menempuh jenjang pendidikan di Rangkasbitung dari mulai Sekolah Dasar sampai lulus tingkat Sekolah Menengah Akhir. Elgi pernah bersekolah di Gontor namun ditahun ketiga ia melanjutkan sekolahnya di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah, Rangkasbitung, Lebak, Banten.

Syafa'attus Shilma

Syafa'attus Shilma lahir pada 14 Juli 1995, di Tuban Jawa Timur. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Sedang menempuh perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis. Riwayat Pendidikan MI Nurul Khoiriyah Glodog, Palang, Kabupaten Tuban.



Kemudian MTs. di Pondok Pesantren Mazra'atul Ulum di Pacitan Kabupaten Lamongan. SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT di Kabupaten Jombang. Sekarang sedang aktif di Pondok Pesantren al-Qur'an Baitul Qurra' komplek Perumahan Ciputat Baru.



Anisa Lestari

Anisa Lestari, lahir pada tanggal 19 Agustus 1995 ini adalah pemuda yang sedang menjalani pendidikan di Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta. Putri pertama dari dua bersaudara ini merupakan mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi. Berdomisili di Jakarta sejak kecil, ia merupakan alumni SDN Cipedak 03 Pagi, SMPN 131 Jakarta, dan SMAN 97 Jakarta. Mahasiswi yang aktif di Paduan Suara Mahasiswa UIN Jakarta ini menjabat sebagai Koordinator Departemen Tata Rias dan Tata Busana periode 2015-2016.

Novi Karyahti

Novi Karyahti, Perempuan kelahiran 11 November 1994 di Jakarta. Pendidikan terakhir SMA di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Jurusan IPA, lulusan tahun 2013. Berdomisili di Ciputat-Tangerang Selatan. Sedang menempuh pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) **Syarif**



Hidayatullah Jakarta keinginan sendiri, atas mengambil **Turusan** Perbandingan Agama di Fakultas Usuluddin. Kegiatan lain yaitu aktif di HMJ Perbandingan Agama pada semester 6 sebagai ketua Bidang Perempuan. Selain senang berorganisasi, perempuan Pemberdayaan kelahiran November ini juga senang menggeluti olahraga bela diri Taekwondo.



Andhitta A. Dhewidiningrat

Lahir di Jakarta pada 1 Maret 1996, anak kedua dari empat bersaudara. Andhitta saat ini menempuh pendidikan untuk mendapatkan gelar S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan konsentrasi Ilmu Hukum. Riwayat pendidikannya ialah SDI Darunnajah, SMP Islam

Harapan Ibu, SMAN 6 Jakarta. Selain disibukkan dengan kegiatan kuliah, Andhitta aktif belajar beberapa bahasa asing, diantaranya Bahasa Belanda dan Mandarin.

Maharida Anum

Maharida Anum, wanita berusia 21 tahun lahir di Jakarta pada tanggal 4 Januari 1995. Anak ke dua bersaudara. Mahasiswi UIN tiga Hidayatullah Jakarta, Fakultas Eonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, dan mengambil konsentrasi Otonomi Daerah. Riwayat



pendidikan di SMKN 8 Jakarta Jurusan Akuntansi, SMPN 124 Jakarta, dan SDN 14 Jakarta. Tidak aktif dalam organisasi manapun, karena ia tidak suka terikat dan lebih tertarik hang out sambil ngopi bersama sahabat dari pada harus ikut rapat.



Rorien Novriana

Nama lengkapnya Rorien Novriana tapi biasa dipanggil Opin. *Don't ask me why, please.* Perempuan kelahiran Jakarta, 19 November 1995 ini adalah mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Anak pertama dari tiga bersaudara ini memiliki ketertarikan dengan

kegiatan-kegiatan sosial, yang kemudian menjadikannya banyak mengikuti kegiatan relawan. Memiliki cita-cita untuk memiliki rumah sakit dan sekolah gratis sendiri. Selain itu, memiliki impian dalam kotak kecilnya untuk berkeliling dunia merepresentasikan dirinya sebagai wakil dari Indonesia.

Sholeha Neari Karmiyati

Sholeha Neari Karmiyati lahir di Bogor, 08 Juni 1995 adalah seorang mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia tinggal di Kota Depok, tepatnya di Rawadenok, Sawangan. Bersekolah *Madrasah Aliyah*



(MA) di Al-Hamidiyah Sawangan, Kota Depok. Ia mempunyai hobi *traveling*, kuliner dan sangat menyukai pantai. Keahlian yang Ia miliki adalah Bahasa Arab. Ia sekarang masih menjadi mahasiswi UIN Jakarta semester 7 dan akan lulus di tahun 2017.



Eka Bayu Susilo

Eka Bayu Susilo, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2013. Sempat "dibuang" oleh orang tuanya ke Gorontalo untuk melanjutkan pendidikannya di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Pernah meniadi anggota

Departemen Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2014-2015. Aktif sebagai Ketua Karang Taruna 007 Cipedak sejak tahun 2014 tulisan ini dibuat. Tantangan, petualangan, dan hal-hal baru adalah yang disukainya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Tabel Kegiatan Individu

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016

NAMA	Eka Bayu Susilo	NAMADOSEN	Suci Ratnawati, MTI
NIM	1113085000022	DESA/KEC.	Gintung/Sukadiri
NO KEL.	215	NAMAKEL.	Kelapa Emas

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
	Mengajar, pada minggu pertama, survei	Sekolah yang akan
	ke sekolah-sekolah yang ada di Desa	dijadikam tempat
1	Gintung, dan menilai sekolah mana yang	mengajar, jadwal
	paling membutuhkan bantuan.	pelajaran, dan jadwal
		mengajar
	Pelatihan Mengolah Perca, survei ke	Rencana produk yang
2	wilayah RW 03 Desa Gintung, dan	akan dibuat, waktu
	bertemu dengan Pak Culik untuk	pelatihan, dan tempat
	berbagi cerita tentang kebutuhan dan	pelatihan
	kondisi masyarakat RW 03.	
	Penyuluhan Pola Hidup Sehat,	Lokasi penyuluhan, dan
	melakukan survei ke sekolah-sekolah	peserta penyuluhan
3	dengan pertimbangan lokasi, fasilitas,	
	jumlah peserta, dan urgensi, maka	
	diputuskan untuk melakukan	
	penyuluhan di SDN Gintung II.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
	Mengajar, PAUD Kartini dan TKQ Al-	Siswa-Siswi PAUD
	Sidro dengan materi berupa membaca,	Kartini sudah bisa
	menulis, dan menyanyikan huruf abjad,	menyanyikan lagu huruf
	mewarnai, dan prakarya mozaik. Selain	abjad dengan Bahasa
1	itu kami juga mengajar ibu-ibu yang	Indonesia dan Bahasa
	masih buta aksara di RW 03.	Inggris, menulis huruf N,
		mewarnai gambar buah,
		dan membuat prakarya
		berupa mozaik dari

		kertas origami. Siswa-
		siswi TKQ Al-Sidro
		sudah bisa membaca dan
		menulis huruf N dan O,
		mewarnai kata-kata
		dalam Bahasa Arab. Ibu-
		ibu yang masih buta
		aksara di RW03 sudah
		bisa membaca huruf A, B,
		C, D, E, dan F.
	Pelatihan Mengolah Perca, Pelaksanaan	Ibu-ibu dan remaja putri
	dilakukan pada hari sabtu dan minggu di	yang hadir sudah mulai
2	RW 02 rumah Pak Suryadi (Kepala Desa	bisa membuat bros
	Gintung). Peserta yang hadir yaitu ibu-	
	ibu dan remaja putri.	
	Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat,	Program ini dilaksanakan
	membuat desain banner dan sertifikat,	pada 8 Agustus 2016 di
	menyiapkan ruang kelas yang akan	SDN Gintung II
3	digunakan sebagai tempat penyuluhan,	
	mengkonfirmasi pembicara, belanja	
	konsumsi dan perlengkapan serta	
	peralatan yang dibutuhkan	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar, pada minggu ketiga	Siswa-Siswi PAUD Kartini 2
	kelompok kami kembali mengajar di	sudah bisa menulis angka 1-10,
	PAUD Kartini 2, TKQ Al-Sidro, dan	mewarnai kaligrafi, dan
	ibu-ibu buta aksara di RW 3. Materi	menghafal beberapa doa
	yang diajarkan di PAUD Kartini 2	harian. Siswa-siswi TKQ Al-
	menulis angka 1-10, mewarnai	Sidro sudah bisa membaca dan
	kaligrafi, dan hafalan doa harian.	menulis huruf U dan V,
	Materi yang diajarkan di TKQ Al-	melakukan percakapan
	Sidro menulis dan membaca huruf U	sederhana dalam Bahasa
	dan V, percakapan sederhana dalam	Inggris, dan membuat
	Bahasa Inggris, dan prakarya berupa	prakarya berupa mozaik dari
	mozaik dari kertas origami. Materi	kertas origami. Ibu-ibu buta

	1 1 1 1 1 1 1	1 1.1
	yang diajarkan kepada ibu-ibu buta	aksara di RW 3 adalah
	aksara di RW 3 adalah menulis dan	menulis dan membaca huruf
	membaca huruf H, I, J, K, dan mulai	H, I, J, K, dan mengeja kata
	mengeja kata sederhana.	yang terdiri dari 2 suku kata
2	Pelatihan Mengolah Perca,	Ibu-ibu dan remaja putri yang
	Pelaksanaan dilakukan pada hari	hadir sudah mahir membuat
	sabtu RW 2 rumah Pak Suryadi	bros.
	(Kepala Desa Gintung). Peserta yang	
	hadir yaitu ibu-ibu dan remaja putri.	
3	Penyuluhan Pola Hidup Bersih	Siswa dan siswi SDN Gintung
	Sehat, Program ini berjalan dengan	II sudah memahami Pola
	baik, meskipun terjadi mati listrik.	Hidup Bersih Sehat, dan
	Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat	diharapkan untuk dapat
	dimulai pukul 10.00 WIB dan selesai	menerapkannya di kehidupan
	pada pukul 12.00	sehari-hari

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
	Mengajar, minggu ini adalah minggu	Siswa-siswi PAUD Kartini 2
	terakhir mengajar di PAUD Kartini	mendapatkan fasilitas baru
	2, TKQ AL-Sidro, dan Ibu-ibu buta	berupa meja lipat. Siswa-siswi
	aksara di RW 03. Di PAUD Kartini 2	TKQ Al-Sidro memiliki taman
	kami memberikan bantuan berupa	baca baru di ruang kelas. Ibu-
1	meja lipat. Kami membantu	ibu buta aksara di RW 03
1	menghias ruang kelas dan membuat	sudah bisa menulis dan
	taman baca di TKQ Al-Sidro. Materi	membaca huruf L, M, N, O, P,
	yang diajarkan kepada ibu-ibu buta	Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z,
	aksara di RW 03 yaitu membaca dan	NY, dan NG
	menulis huruf L, M, N, O, P, Q, R, S,	
	T, U, V, W, X, Y, Z, NY, dan NG	
	Peringatan HUT ke-71 RI, Rabu 17	Perlombaan di RW 03 dan di
	Agustus 2016 kami sekelompok	Lapangan Kobra Desa Gintung
	mengikuti upacara bendera di	
2	SMAN 21 Sukadiri dilanjutkan	
	menjadi panitia perlombaan di RW	
	03. Minggu 21 Agustus 2016 kegiatan	
	Semarak Merah Putih dimulai	

dengan senam pagi bersama yang
diikuti masyarakat Desa Gintung
dilanjutkan karnaval sepeda hias
pukul 08.30-10.00.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016

NAMA	Elgi Nurfalahi	NAMA DOSEN	Suci Ratnawati, MTI
NIM	1113046000067	DESA/KEC.	Gintung/Sukadiri
NO KEL.	215	NAMA KEL.	Kelapa Emas

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari kedua, kegiatan sosialisasi,	Siswa dan siswi SDN
	pengenalan kegiatan seminar kesehatan	Gintung II, Desa
	dilakukan selama 3 hari.	Gintung, Kecamatan
		Sukadiri.
2	Agenda sosialisasi di lakukan di semua	UKM, karang taruna, dan
	lapisan masyarakat, awalnya acara di	masyarakat pada
	fokuskan terhadap Ibu-ibu PKK, namun	umumnya
	di karenakan adanya hal lain perencanaan	
	di perluas targetannya selain ibu PKK	
	target melingkup keseluruhan	
3	Kegiatan agustusan merupakan kegiatan	Desa gintung, RW 03 dan
	tahunan yang sepantasnya di	lingkungan basecamp
	selengggarakan oleh semua lapisan	
	masyarakat di Indonesia, termasuk di	
	desa gintung.	

No.	Uraian kegiatan	Target
1	Kegiatan gintung mengajar yaitu rekan	Mengenal Bahasa Arab,
	mahasiswa KKN mengisi waktu KBM	terbiasa melafadzkan kata
	di sekolah sekolah yang dinilai	dengan berBahasa Arab.

	membutuhkan dedikasi mahasiswa untuk mengajar di sekolah yang telah ditentukan	
2	Penyuluhan pola hidup sehat bersih dan praktik sikat gigi bersama, kegiatan ini terjadwal sebagaimana telah dilakukan pada tanggal 8 agustus di SDN gintung 2 yang terletak di kampong pulo rw 4 desa gintung.	Mendapat persetujuan kerjasama dengan pemateri baru, menyelesaikan administrasi, melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwalnya.
3	Kegiatan buta aksara, kegiatan ini dimulai pada minggu kedua di hari ketiga dan hari ke empat kegiatan di laksanakan di setelah shalat magrib.	Para peserta didik bisa mengenal huruf-huruf dan menuliskannya beserta membaca lancar

No.	Uraian kegiatan	Target
1	Penyuluhan pola hidup sehat bersih dan	Meningkatkan kepekaan
	praktik sikat gigi bersama dengan	siswa dalam menjaga
	pemateri Luthfi Wahyudi, AMd.kep. di	kebersihan badan dan
	SDN Gintung dua yang bertempat	lingkungannya,
	kampong pulo, tepatnya di rw 4 desa	
	gintung berlangsung cukup lancar dan	
	kondusif.	
2	Pada minggu ini di kegiatan buta aksara	Menambah jumlah hafalan
	seperti biasa kami melaksanakannya di	huruf dan dapat menulis
	malam setelah maghrib di hari rabu dan	dengan benar dan rapi, lalu
	kamis di hari. materi yang di sampaikan	dapat meng eja dengan
	empat huruf baru yaitu haruf H, I, J dan	baik dan lancar.
	K. sejauh	
3	Mengajar di daerah pulo yaitu	Memaksimalkan kegiatan
	sekolahan PAUD kartini, tim pengajar	belajar mengajar,
	berjumlah lima orang yang terdiri dari	memberikan motivasi baik
	elgi, sholeha neari karmiyati, shilma,	kepada murid, guru dan
	firman dan maharida anum. Pada	wali murid.
	pertemuan terakhir, secara simbolis	
	kami memberikan meja belajar yang di	

hibahkan untuk sekolah agar di gunakan untuk muridnya.

No.	Uraian kegiatan	Target
1	Kegiatan tujuh belasan di desa gintung	Menumbuhkan semangat
	terbagi perayaannya di beberapa	perjuangan,
	tempat, dua minggu sebelum persiapan	mempersatukan
	perencanaan kami dari mahasiswa	masyarakat desa gintung
	hanya mengikuti di dua tempat berbeda,	dan sekitar, meningkatkan
	yaitu di Rw ;03 dan di desa gintung itu	mutu desa, dan
	sendiri. Semarak merah putih masih	memperkenalkan desa
	kembali menjadi tema besar dalam	gintung kepada daerah
	perayaan tujuh belasan di desa gintung	lain.
2	Upacara memperingati hari ulang	Memperingati hari
	tahun republik Indonesia yang ke	kemerdekaan,
	tujuh puluh satu di laksanakan di SMK	menyampaikan pesan para
	21 Sukadiri. Instruksi di mandatkan	pejuang dulu, menjalin
	kepada setiap ketua kelompok KKN	ukhuwah, dan
	yang berada di daerah kecamatan	mempersatukan umat
	sukadiri untuk mengikuti upacara	
	tahunan tersebut.	
3	Gintung mengaji, seperti biasanya	Memberikan edukasi
	pelaksanaannya di lakukan di setiap	membaca al-quran yang
	hari yang bertempat di mushala al-ishla	baik dan benar, bisa
	rw 2, setelah mengerjakan shalat	membedakan bacaan
	maghrib berjamaah.	panjang dan pendek,
		mengenal huruf dengan
		baik dan benar.
4	Gintung tanpa buta aksara, Di minggu	Mengenali huruf abjad dari
	ke empat buta aksara menjelang akhir	N - Z, bisa meng eja
	pertemuan, materi yang sudah	menggunakan hururf
	tersampai mencapai huruf vocal dan	vocal, bisa menulis rapi
	seluruh huruf abjad.	dan membaca lancar.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016

NAMA	Andhitta A.	NAMA DOSEN	Suci Ratnawati, MTI
NIM	1113048000048	DESA/KEC.	Gintung / Sukadiri
NO KEL.	215	NAMA KEL.	Kelapa Emas

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mempersiapkan untuk pelaksanaan	Kelompok yang
	penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS). Kelompok 216 juga memiliki program serupa yang masih berkaitan dengan PHBS, yakni program penyuluhan sikat gigi yang baik dan benar. Kami akhirnya sepakat untuk bekerjasama dengan kelompok 216 untuk menggabungkan kedua program ini.	ingin bekerjasama dengan Puskesmas diminta untuk membuat surat ke Dinas Kabupaten Tangerang sebagai perizinan untuk bekerjasama dengan Puskesmas.
2	Pengajaran bahasa asing: pada minggu pertama ini, kami mempersiapkan bahanbahan yang dibutuhkan untuk praktik pengajaran juga kami melakukan survey untuk menentukan target sasaran pengajaran bahasa asing. Pengajaran bahasa asing kami bagi menjadi 2 program yaitu English Day dan Arabic Day.	Dalam minggu pertama ini kami sudah menentukan jadwal pengajaran Kami juga sudah menyiapkan bahan ajar untuk PAUD sasaran.
3	Pelatihan kerajinan tangan dari kain perca (industri kreatif): Sosialisasi kami lakukan ke Ibu PKK RW 2 & 3 mengenai program ini.	Melakukan latihan sebelum memberikan pelatihan kerajinan tangan ini.
4	Pemberdayaan industri kreatif dengan internet: Kami mendiskusikan mengenai lokasi workshop untuk program ini, kami meminta saran kepada Karang Taruna Desa Gintung mengenai hal ini.	lokasi workshop diadakan di Aula Kantor Desa

-	5	Mengajar Buta Aksara: Hasil sosialisasi ke	Menetapkan jadwal
		RW 3 menghasilkan adanya program ini,	mengajar
		karena ternyata masih banyak warga RW	
		3 yang berusia 17 s.d. 50 tahun yang belum	
		bisa baca tulis.	
6	5	Kegiatan Mengajar Mengaji Di TPA Al	Anak-anak TPA
		Ishlah Mushalla RW 2 Desa Gintung:	tersebut mulai akrab
		melihat bahwa pengajar mengaji di	dengan kami dan
		Mushalla tersebut kurang, kami	sering bertanya
		berinisiatif untuk membantu tenaga	tentang PR mereka
		pengajar.	

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pengajaran bahasa asing: Minggu ini	Kami memberikan
	kami sudah mulai praktik mengajar di	aktivitas belajar
	PAUD dan TKQ sasaran (PAUD Kartini	abjad, angka,
	Pulo dan TKQ Al-Sidro)	mewarnai, kerajinan
		tangan (origami)
		dan menyanyi yang
		dipadukan dengan
		belajar bahasa asing.
2	Pelatihan kerajinan tangan dari kain	Para peserta
	perca (industri kreatif): Pada minggu ini	pelatihan sudah bisa
	kegiatan pelatihan perca juga sudah	nmembuat bros dari
	dimulai, untuk di RW 2 (tempat kami	kain perca
	tinggal) alhamdulillah berjalan lancar,	
3	Ahad Bersih: Minggu kedua kami	Tempat tinggal
	melakukan kegiatan ini di lingkungan	menjadi bersih dan
	sekitar kami tinggal, khususnya di depan	rapi.
	rumah kami.	
4	Peringatan HUT kemerdekaan RI: Pihak	Kami membantu
	Kantor Desa meminta bantuan kami lagi	pemasangan umbul-
	untuk memasang umbul-umbul 17 Agustus	umbul tersebut.
	di Kantor Desa.	

5	Mengajar Buta Aksara: Pengajaran Buta	Para peserta
	Aksara dijadwalkan seminggu 3x (Senin,	diajarkan membaca
	Rabu, Jumat). Alhamdulillah respon dari	dan menulis huruf A-
	Ibu-ibu RW 3 cukup baik, cukup banyak	G.
	pesertanya (rata-rata berumur 45 tahun	
	keatas). Ibu-ibu meminta jadwal di hari	
	Jumat diubah ke hari Kamis karena hari	
	Jumat itu mereka ada pengajian.	
6	Kegiatan Mengajar Mengaji Di TPA Al	Kegiatan ini rutin
	Ishlah Mushalla RW 2 Desa Gintung:	kami lakukan
	kegiatan ini rutin kami lakukan.	

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelaksanaan penyuluhan Pola Hidup	Kami memberikan
	Bersih Sehat (PHBS): 8 Agustus 2016	serifikat kepada
	akhirnya program ini akan dilaksanakan.	pembicara dan
	Alhamdulillah kegiatan berjalan cukup	pihak sekolah.
	efektif walau tanpa pengeras suara karena	Sebagai bentuk fisik
	terjadi pemadaman listrik. Setelah	nya juga kami
	penyuluhan PHBS dilakukan, praktik	memberikan 16 bak
	sikat gigi.	sampah untuk SND
2	Pengajaran bahasa asing: Minggu ini ialah minggu terakhir praktik mengajar di PAUD Kartini Pulo.	Kami memberikan meja lipat sebanyak 20 buah untuk PAUD Kartini 2
3	Pelatihan kerajinan tangan dari kain	
	perca (industri kreatif): Minggu ini ialah	sudah diiklankan via
	minggu terakhir kegiatan pelatihan perca.	website Desa
		Gintung.
4	Penyuluhan program bank sampah dan	Pembicaraan
	pengadaan bak sampah: Pihak Bank	mengenai dana sudah
	Sampah sudah dihubungi.	dilakukan dengan
		kelompok 216

Mengajar Buta Aksara: minggu ini Buta Ibu-ibu sudah bisa Aksara berjalan lancar walau pesertanya mebaca dan menulis berkurang dari pertemuan-pertemuan abjad A s.d. H sebelumnya.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pengajaran bahasa asing: Minggu ini merupakan minggu terakhir kami mengajar di TKQ Al-Sidro, karena minggu ini merupakan minggu-minggu perayaan 17 Agustus, di TKQ Al-Sidro pada tanggal 19 Agustus masih melakukan perayaan kemerdekaan RI	Kami memberikan kenang-kenangan ke TKQ Al-Sidro berupa rak buku untuk masing-masing kelas, TKQ A dan TKQ B.
2	Peringatan HUT kemerdekaan RI: akhirnya kami berpartisipasi di RW 3 dan PAUD Kartini Pulo untuk perayaan 17 Agustus ini. Kelompok kami dibagi menjadi 2 group agar kedua program 17-an ini keduanya bisa kami ikuti.	Perayaan 17 Agustus berjalan lancar, untuk di PAUD Kartini Pulo. Kami juga mengikuti rangkaian acara Semarak Merah Putih dari Desa Gintung.
3	Mengajar Buta Aksara: minggu ini merupakan minggu terakhir pengajaran buta aksara, karena pada hari yang sudah ditentukan berbenturan dengan peringatan 17 Agustus, maka minggu ini jadwalnya diganti menjadi hari Sabtu dan Minggu.	Kami sudah mulai mengajarkan bagaimana menulis kata CABE, GARAM, GULA, NASI, dan sebagainya.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PPMM 2016

NAMA	Anisa Lestari	NAMA DOSEN	Suci Ratnawati, MTI
NIM	1113051000027	DESA/KEC.	Gintung / Sukadiri
NO KEL.	215	NAMA KEL.	Kelapa Emas

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Survei ke sekolah. Pada tanggal 27 Juli,	Terpilihlah beberapa
	kami melakukan survei ke berbagai	sekolah yang akan kami
	sekolah yang ada di desa Gintung dengan	tempati untuk mengajar.
	didampingi oleh pihak karang taruna	
	setempat. Tujuannya adalah agar kami	
	dapat mencocokan jadwal kami dengan	
	jadwal sekolah setempat.	
2	Persiapan untuk program kerja pelatihan	Adanya alat-alat yang
	kain perca di pasar Sepatan	lengkap untuk
		memenuhi praktik
		program kerja pelatihan
		kerajinan dari kain perca.
3	Pada tanggal 28 Juli kami melanjutkan	Adanya tema penyuluhan
	kunjungan ke beberapa PAUD dan TK di	yang lebih sesuai
	desa Gintung. Setelah itu, kami menuju	berdasarkan
	Puskesmas desa Gintung untuk	1
	mengajukan kerjasama terkait program kerja Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan	puskesmas.
	Sehat.	
4	Pada tanggal 29 Juli kelompok kami	Adanya jadwal kegiatan
'	berangkat ke lokasi pukul 09:00. Fiksasi	belajar mengajar di TKQ
	sebagai konfirmasi bahwa akan diadakan	Al-Sidro di RW 01 dan
	kegiatan mengajar pada minggu	
	berikutnya di TKQ dan TKQ Al-Sidro	
	DAN PAUD KARTINI 2	1 8
5	Pada tanggal 30 Juli 2015, kami	Adanya kejelasan
	melakukan <i>briefi</i> ng di Puskesmas.	mengenai surat
	Dilakukan pukul 09.00-11.00 WIB yang	rekomendasi ke dinas
	diwakili oleh dua orang dari kelompok	Kesehatan Kabupaten

	terkait program kerja bidang kesehatan	Tangerang yang dapat
		diwakili oleh satu surat
		untuk 1 kecamatan.
6	Ahad Bersih. Kegiatan bersih-bersih	Terlaksananya kegiatan
	lingkungan desa Gintung pada hari	Ahad Bersih
	Minggu. Pada minggu pertama	membersihkan
	dilaksanakan disekitar kantor kepala	lingkungan sekitar
	desa.	kantor kepala desa.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di TKQ Al-Sidro. Pada hari	Anak-anak TKQ A
	Senin, kami mengajar 2 kelas, yaitu kelas	mendapatkan materi
	A dan B. Kelas A diajar oleh Bapak	tentang menulis huruf
	Mulyana dan dibantu oleh Anisa dan	dan belajar mewarnai
	Opin. Kelas A diajarkan cara menulis	kaligrafi. Selain itu
	huruf "L" dan mewarnai kaligrafi. Setelah	mereka. Anak-anak
	itu, terdapat <i>review</i> tentang do'a harian	TKQ B mendapatkan
	yaitu do'a bangun tidur. Kelas B diajarkan	pengetahuan baru
	mengenal nama-nama jari tangan dalam	tentang nama-nama jari
	Bahasa Arab.	dalam Bahasa Arab.
2	Mengajar di PAUD Kartini. Anak-anak	Anak-anak mendapat
	diajari mewarnai buah-buahan yang	beberapa vocabullary
	dilengkapi dengan kosa kata dalam Bahasa	baru dalam Bahasa
	Inggris, latihan menulis abjad dan	Inggris dan membuat
	menyanyi bersama, dan membuat prakarya	prakarya mozaik
	mozaik.	
3	Mengajar Ibu-Ibu Buta Aksara di RW 03.	Para peserta sudah bisa
	Ibu-ibu peserta dikenalkan huruf A	membaca dan menulis
	sampai G dan diajari untuk membaca dan	huruf A sampai G
	menuliskan huruf-huruf tersebut	
4	Mengajar TPA di Musholla. Tim pengajar	Anak-anak membaca
	mengajarkan mengaji sambil	Al-Qur'an dengan
	membenarkan tajwidnya.	tajwid yang benar
5	Pelatihan Kain Perca di RW 02. Kegiatan	
	ini dilaksanakan pada akhir pekan.	dasar-dasar pembuatan

Pertama kami mengajarkan bagaimana kerajinan teknik menjahit yang digunakan lalu perca. Ib dengan cepat tanggap ibu-ibu lebih pemanfaat pada hari ini adalah membuat bros bungabunga.

kerajinan dari kain perca. Ibu-ibu menjadi lebih paham akan pemanfaatan kain perca.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat.	Anak-anak mengetahui
	Pemateri dari penyuluhan ini adalah	bagaimana pola hidup
	Lutfi Wahyudi, Amd. Kep. Penyuluhan	bersih dan sehat. Selain
	berjalan lancar, tetapi terdapat beberapa	itu, anak-anak mengetahui
	kendala diantaranya: hujan deras dan	bagaimana cara menyikat
	mati lampu. Namun, penyuluhan tetap	gigi yang baik dan benar.
	berjalan dengan lancar.	
2	Mengajar di TKQ Al-Sidro. Pada minggu	Anak-anak mengenal
	ketiga kami mengajar Bahasa Inggris	salam sapaan dalam
	tentang salam sapaan, menulis huruf U	Bahasa Inggris dan
	dan V, dan membuat prakarya mozaik.	mampu membuat
		prakarya mozaik
3	Mengajar di PAUD Kartini. Pada hari	Anak-anak dapat menulis
	Selasa, 9 Agustus 2016. Kelas dibuka	angka 1-10. Anak-anak
	dengan bernyanyi dan berhitung,	dapat berhitung
	mewarnai kaligrafi, dan dilanjutkan	pertambahan 1-10,
	dengan hafalan doa. Pada hari Kamis, 11	mengenal kaligrafi, dan
	Agustus 2016 merupakan hari terakhir	_
	kami mengajar di PAUD Kartini. Kami	meja lipat.
	memberikan kenang-kenangan berupa	
	20 buah meja lipat	
4	Mengajar Ibu-Ibu Buta Aksara di RW	
	03, kelas dimulai dengan	
	memperkenalkan huruf H-I-J-K.	, , , ,
	Kemudian ibu-ibu menuliskan di buku	1 / 0
	mereka masing-masing. Di akhir	, , ,
	pelajaran kami memberi tugas untuk	_
	menghafal dan menulis huruf A-Z.	ibu mulai diperkenalkan

		cara mengeja.
5	Pelatihan Kain Perca di RW 02 pada	Ibu-ibu telah memiliki
	hari Kami mengajarkan teknik baru	dasar-dasar pembuatan
	dalam membuat bros, yaitu kami	kerajinan dari kain dan
	membuat pola bunga mawar. Setelah	menjadi lebih paham akan
	itu, kami memperkenalkan website desa	pemanfaatan kain perca.
	Gintung yang telah kami buat, yang di	
	dalamnya juga mempromosikan hasil	
	bros yang dibuat oleh ibu-ibu PKK.	

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Acara Peringatan Hari Kemerdekaan	Terlaksananya upacara
	Indonesia ke-71, kami menjadi panitia	peringatan
	lomba di RW 03 dan PAUD Kartini 2.	kemerdekaan Indonesia
	Kami juga terlibat dalam kegiatan	ke-71, dan perlombaan
	Semarak Merah Putih yang diadakan oleh	17-an di RW 03 dan
	Desa Gintung	PAUD Kartini dan Desa
		Gintung.
2	Mengajar di TKQ Al-Sidro. Kami memberi	Adanya taman baca
	kenang-kenangan berupa taman baca mini	dengan sumber buku-
	untuk TKQ Al-Sidro. Mereka tampak	buku bacaan bagi anak-
	senang menerima kenang-kenangan	anak.
	tersebut.	
3	Mengajar Ibu-Ibu Buta Aksara di RW 03.	Ibu-ibu diperkenalkan
	Kelas dimulai dengan mereview semua	cara mengeja huruf-
	abjad dari A-Z. Setelah mengenal huruf-	huruf. Namun,
	huruf tersebut lalu mulai mengeja huruf-	kecepatan dalam
	huruf tersebut. ibu-ibu diperkenalkan cara	mempraktikan huruf
	mengeja huruf NG dan NY. Setelah itu	berbeda-beda. Ibu-ibu
	mereka mulai mengeja kata-kata yang	terlihat sangat antusias.
	berisi kombinasi huruf-huruf tersebut.	

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PPMM 2016

NAMA	Sholeha Neari K.	NAMA DOSEN	Suci Ratnawati, MTI
NIM	1113021000047	DESA/KEC.	Gintung / Sukadiri
NO KEL.	215	NAMA KEL.	Kelapa Emas

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
	C	
1	Mempersiapkan serta memberikan materi	,
	ajar kepada TKQ Al-Sidro yang terletak	untuk TKQ Al-Sidro RW
	di RW 02 Desa Gintung. Materi ajar yang	01 Desa Gintung
	saya berikan adalah Jari Tangan dalam	
	Bahasa Arab. Pertemuan setiap 4x2	
	minggu.	
2	Mempersiapkan Pelatihan Daur Ulang	Kami memberikan
	Kain Perca. Kegiatan ini sebenarnya	pelatihan kerajinan
	sudah kami rancang dari jauh-jauh hari	tangan ini kepada ibu-ibu
	dan mencicil bahan utama yaitu kain	RW 02 dan RW 03 di
	perca.	Desa Gintug.
3	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan	Untuk lokasi workshop
	Internet (Workshop Bukalapak dan	diputuskan akan
	Pelatihan Maintenance Website Desa	diadakan di Aula Kantor
	Gintung). Untuk persiapannya kami	Desa, pihak Kantor Desa
	bertanya kepada pihak Kantor Desa apa	juga siap meminjamkan
	kami bisa meminjam <i>property</i> Kantor Desa	alat-alat yang kami
	(sound system dan proyektor) sebagai alat	butuhkan. Ini hasil
	penunjang program kami ini.	diskusi dari Karang
	bernari Lance	Taruna Desa Gintung.
4	Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat	Adanya rencana
	Kelompok 216 juga memiliki program	kerjasama dengan Dinas
	serupa yang masih berkaitan dengan	Kebersihan Kabupaten
	PHBS, yakni program penyuluhan sikat	Tangerang Banten .
	gigi yang baik dan benar.Kami akhirnya	melalui program kegiatan
	sepakat untuk bekerjasama. Program ini	ini
	akan dilakukan di SDN Gintung II yang	
	berlokasi di RW 4.	

Pengadaan Tempat Sampah Kegiatan ini kami lakukan karena sangat minimnya tempat sampah di desa ini. Kami mengharapkan dengan adanya pengadaan bak sampah masyarakat Desa Gintung sadar diri akan pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam menjalankan hidup sehari-hari.

Adanya rencana kerjasama dengan Dinas Kebersihan Kabupaten Tangerang Banten.

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Memberikan materi ajar kepada TKQ Al-Sidro yang terletak di RW 02 Desa Gintung. Materi ajar yang saya berikan adalah Do'a-doa harian dan <i>mufrodat</i> tentang benda-benda yang ada dikelas dalam Bahasa Arab.	Siswa/i TKQ Al-Sidro RW 01 Desa Gintung dapat menghafal mufrodat dan doa-doa harian.
2	Mengajar di PAUD KARTINI (PULO). Materi ajar yang saya berikan adalah mewarnai dan menyanyi. Anak-anak PAUD masih belum terlalu bisa menulis dan berhitung.	Siswa/i PAUD PULO dapat mewarnai dengan rapih dan bisa bernyanyi dengan artikulasi yang baik.
3	Mengajar TPA. Terletak di musholla Al- Ishlah RW 02, di mana setiap malam ba'da Magrib saya mengajarkan anak-anak mengaji, mulai dari <i>Iqu</i> ' sampai Al-Qur'an.	Murid-murid sudah bisa mengaji dengan menggunakan ilmu tajwid yang benar
4	Mengajar Buta Aksara. Kegiatan ini dilakukan karena minimnya baca tulis dikalangan ibu-ibu di RW 03. Dengan adanya kegiatan Insya Allah ibu-ibu tidak hanya bisa mengenal saja melainkan menulis dan membaca huruf Abjad mulai dari A-Z.	Ibu-ibu di RW 03 dapat mengenal huruf abjad mulai dari A-Z. Tak hanya dapat mengenal saja, tetapi sudah mulai bisa menulis
5	AHAD BERSIH. Kegiatan ini biasanya kami lakukan setiap hari Minggu. Kami melakukan kegiatan ini mencakup RW 02,	Lingkungan RW 02 dan RW 03 serta Kantor Desa Gintung

RW	03	dan	Kantor	Desa	Gintung	menjadi bersih dan
Kecan	natan	Sukadi	ri.			nyaman.

NO	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat dan Praktik Sikat Gigi. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan yang dijabarkan oleh kakak Luthfi Wahyudi AMd selaku narasumber mengenai Pola Hidup Sehat dan Bersih. Kemudian acara dilanjutkan dengan praktik sikat gigi bersama. Kami memberikan 16 tempat sampah di setiap kelas SDN Gintung 02.	Adanya kesadaran dan rasa kepedulian murid-murid SDN Gintung 02 akan pola hidup bersih dan sehat. Dan bisa menyikat gigi dengan baik dan benar.
2	Mengajar Serta Perpisahan di PAUD KARTINI (PULO). Hari itu materi ajar yang kami berikan adalah kebebasan untuk menyanyi, mewarnai serta menggambar sesuai keinginan murid-murid PAUD Kartini. Kami memberikan 20 buah meja belajar serta <i>crayon</i> untuk mewarnai kepada PAUD Kartini Pulo tersebut.	Murid-murid mendapatkan fasilitas berupa meja lipat.
3	Mengajar TKQ Al-Sidro. Kegiatan ini di awali dengan jadwal ajar pada hari Jum'at adalah senam dan Bahasa Inggris. Kami memberikan fasilitas taman baca mini	Murid-murid TKQ Al- Sidro mendapatkan fasilitas taman baca mini
4	Mengajar Buta Aksara. Kami memberikan materi mulai dari yang paling awal, yaitu pengenalan huruf abjad A,B,C,D. Selanjutnya dipertemuan kedua kami memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebagai latihan. Selanjutnya, dipertemuan kedua dan selanjutnya kami melanjutkan huruf abjad sampai huruf terakhir yaitu "Z".	bisa membaca dan
5	Pelatihan Daur Ulang Kain Perca. Alhamdulillah mulai dari minggu pertama	Ibu-ibu sudah mahir membuat kreasi dari

	ibu-ibu sudah sangat lancar membuat kreasi	kain perca
	bros, kalung, cincin serta kreasi lainnya dari	
	kain perca.	
6	Ahad Bersih. Kegiatan ini biasanya kami	Membersihkan
	lakukan setiap hari Minggu. Kami	lingkungan Kantor
	melakukan kegiatan ini mencakup RW 02,	Desa Gintung serta
	RW 03 dan Kantor Desa Gintung	lingkungan sekitar
	Kecamatan Sukadiri	tempat tinggal yang
		kami tempati.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Acara Peringatan Hari Kemerdekaan	Terlaksananya upacara
	Indonesia ke-71, kami menjadi panitia	peringatan
	lomba di RW 03 dan PAUD Kartini 2.	kemerdekaan Indonesia
	Kami juga terlibat dalam kegiatan	ke-71, dan perlombaan
	Semarak Merah Putih yang diadakan oleh	17-an di RW 03 dan
	Desa Gintung	PAUD Kartini dan Desa
		Gintung.
2	Mengajar di TKQ Al-Sidro. Kami memberi	Adanya taman baca
	kenang-kenangan berupa taman baca mini	dengan sumber buku-
	untuk TKQ Al-Sidro. Mereka tampak	buku bacaan bagi anak-
	senang menerima kenang-kenangan	anak.
	tersebut.	
3	Mengajar Ibu-Ibu Buta Aksara di RW 03.	Ibu-ibu diperkenalkan
	Kelas dimulai dengan mereview semua	cara mengeja huruf-
	abjad dari A-Z. Setelah mengenal huruf-	huruf. Namun,
	huruf tersebut lalu mulai mengeja huruf-	kecepatan dalam
	huruf tersebut. ibu-ibu diperkenalkan cara	mempraktikan huruf
	mengeja huruf NG dan NY. Setelah itu	berbeda-beda. Ibu-ibu
	mereka mulai mengeja kata-kata yang	terlihat sangat antusias.
	berisi kombinasi huruf-huruf tersebut.	

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016

NAMA	Firman Zulkarnain	NAMA DOSEN	Suci Ratnawati, M.TI
NIM	1113091000009	DESA/ KEC.	Gintung/Sukadiri
NO. KEL.	215	NAMA KEL.	Kelapa Emas

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Berhubung desa gintung belum	Hasil dari kegiatan
	memiliki website, saya mencoba	pembuatan website
	membuat website dengan	minggu ini adalah
	menggunakan Content Management	terciptanya kerangka
	System (CMS) Wordpress versi 4.5.3	website yang masih
	pada laptop saya. Pada awal	disimpan secara lokal
	pembuatan website saya mencoba	pada laptop saya.
	untuk mempelajari sistem informasi	
	website yang sudah ada pada desa	
	lain	

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Melanjutkan Pengembangan Website	Gambar header, instalasi
	Desa. Pada tahap ini saya melanjutkan	plugin, pemilihan tema
	proses pengembangan website dengan	website selesai.
	CMS Wordpress.	Koordinasi
		pengembangan website
		dengan Sekretaris desa
		dan Kepala seksi
		pembangunan berhasil
		dijalankan.
2	Dokumentasi Program kerja Mengajar di	0 ,
	PAUD KARTINI (PULO). Pada kegiatan	berhasil didokumentasi.
	ini saya bertugas untuk mengambil	
	dokumentasi berlangsungnya program	
	kerja mengajar di PAUD Kartini.	
3	Persiapan Penyuluhan Pola Hidup Bersih	Persiapan berhasil
	Sehat. Kegiatan ini adalah program kerja	dijalankan dengan baik.
	gabungan dengan kelompok 216.	Ruangan kelas yang

	Kegiatan ini dilakukan pada Sekolah	dipakai untuk
	Dasar Negeri Gintung II yang terletak di	penyuluhan sudah tertata
	RW 4 (Pulo) Desa Gintung.	rapi dan bersih,
4	Ahad Bersih. Kegiatan ahad bersih	Karena sedikitnya waktu
	minggu ini mencakup lingkungan RW	dan kurangnya
	02 dan Musholla.	koordinasi hanya rumah
		tempat kami tinggal saja
		yang dibersihkan.
5	Memasang Umbul-Umbul. Kegiatan ini	Umbul-umbul berhasil
	merupakan permintaan bapak Syaeful	dipasang.
	dalam rangka menyambut HUT RI ke 71.	
	Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa	

	WI ELWEI WING THE HIT WIN WOOD THE HEAVE			
No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung		
	Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan	, <u> </u>		
1	Sehat serta Praktik Sikat Gigi Bersama	bersih dan sehat dan		
	di SDN Gintung II. Kegiatan ini	praktik sikat gigi berhasil		
	dilakukan bersama dengan kelompok	dilakukan walaupun		
	216. Kegiatan ini bertujuan untuk	terdapat kendala hujan		
	membuat siswa dan siswi SDN Gintung	dan mati lampu. Tempat		
	II menjadi sadar akan pentingnya	sampah telah		
	kesehatan diri dan kebersihan	disumbangkan dan		
	lingkungan.	ditaruh di depan setiap		
		kelas.		
	Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo.	Siswa siswi PAUD Kartini		
2	Kegiatan mengajar pada minggu ini	telah megikuti kegiatan		
	adalah menulis angka dan menggambar	dengan baik.		
	bebas.			

		Mengajar TKQ Al-Sidro. Pada kegiatan	Materi ajar telah
	3	mengajar kali ini saya ditempatkan di	disampaikan dengan baik.
		kelas B dengan teman saya. Materi yang	Murid-murid diajarkan
		kami ajarkan adalah perkenalan dan	menulis dan
		salam dalam B. Inggris lalu menempel	mengucapkan salam
		kertas bergambar dengan potongan-	dalam Bahasa Inggris dan
		potongan kertas gambar berwarna.	prakarya mozaik
		Mengajar Buta Aksara. Pada minggu ini	Materi disampaikan
	4	ibu-ibu RW3 dikenalkan dengan huruf	dengan baik walaupun
		H I J K. Dibarengi dengan mengulangi	hanya sedikit yang datang.
		materi minggu lalu, ibu-ibu belajar cara	Peserta yang hadir hanya
		menulis dan cara melafalkan huruf besar	4 orang, yaitu: Ibu Mani,
		menuns dan edia mendiankan nurui pesai	r orang, yarea. ipa main,
		dan huruf kecil tersebut.	Ibu Amsiah, Ibu Masni,
			0 /
		dan huruf kecil tersebut.	Ibu Amsiah, Ibu Masni, dan Ibu Salma.
	<i>-</i>	dan huruf kecil tersebut. Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo	Ibu Amsiah, Ibu Masni, dan Ibu Salma. Materi diajarkan dengan
	5	dan huruf kecil tersebut. Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo RW 04. Minggu ini adalah minggu	Ibu Amsiah, Ibu Masni, dan Ibu Salma. Materi diajarkan dengan baik. Anak-anak terlihat
	5	dan huruf kecil tersebut. Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo RW 04. Minggu ini adalah minggu terakhir saya mengajar di PAUD Kartini.	Ibu Amsiah, Ibu Masni, dan Ibu Salma. Materi diajarkan dengan baik. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam
_	5	dan huruf kecil tersebut. Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo RW 04. Minggu ini adalah minggu terakhir saya mengajar di PAUD Kartini. Materi minggu ini adalah mewarnai	Ibu Amsiah, Ibu Masni, dan Ibu Salma. Materi diajarkan dengan baik. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti materi.
	5	dan huruf kecil tersebut. Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo RW 04. Minggu ini adalah minggu terakhir saya mengajar di PAUD Kartini. Materi minggu ini adalah mewarnai kaligrafi, hafalan doa sehari-hari, dan	Ibu Amsiah, Ibu Masni, dan Ibu Salma. Materi diajarkan dengan baik. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti materi. Penyerahan 20 meja lipat
	5	dan huruf kecil tersebut. Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo RW 04. Minggu ini adalah minggu terakhir saya mengajar di PAUD Kartini. Materi minggu ini adalah mewarnai kaligrafi, hafalan doa sehari-hari, dan bernyanyi bersama. Kami juga	Ibu Amsiah, Ibu Masni, dan Ibu Salma. Materi diajarkan dengan baik. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti materi.
	5	dan huruf kecil tersebut. Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo RW 04. Minggu ini adalah minggu terakhir saya mengajar di PAUD Kartini. Materi minggu ini adalah mewarnai kaligrafi, hafalan doa sehari-hari, dan bernyanyi bersama. Kami juga menyerahkan hibah 20 meja lipat	Ibu Amsiah, Ibu Masni, dan Ibu Salma. Materi diajarkan dengan baik. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti materi. Penyerahan 20 meja lipat
	5	dan huruf kecil tersebut. Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo RW 04. Minggu ini adalah minggu terakhir saya mengajar di PAUD Kartini. Materi minggu ini adalah mewarnai kaligrafi, hafalan doa sehari-hari, dan bernyanyi bersama. Kami juga	Ibu Amsiah, Ibu Masni, dan Ibu Salma. Materi diajarkan dengan baik. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti materi. Penyerahan 20 meja lipat

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Gerak Jalan se-kecamatan Sukadiri.	Kegiatan berjalan dengan
	Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16	lancar. Semua anggota
	Agustus 2016 yang diikuti oleh hampir	kelompok 215 ikut
	seluruh kelompok KKN pada kecamatan	mengikuti gerak jalan.
	Sukadiri dan organisasi lain.	

2	Upacara 17 Agustus Di SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Upacara ini diikuti hampir seluruh kelompok KKN pada kecamatan Sukadiri. Semua kepala desa dan lurah juga hadir dalam upacara ini.	Upacara berjalan dengan lancar. Semua anggota kelompok 215 ikut mengikuti upacara.
3	Perlombaan 17 Agustus Di RW 03 desa Gintung. Pada kegiatan ini kelompok 215 membuat banner lomba untuk dipasang pada lapangan RW03. Kelompok kami juga bertugas menyusun kerangka lomba, melayani pendaftaran lomba, MC, dan juri lomba.	Banner selesai dibuat dan dipasang, perlombaan 17an berjalan dengan baik tanpa hambatan.
4	Semarak Merah Putih. Kegiatan ini diawali dengan senam bersama di lapangan, setelah itu ada karnaval sepeda hias dengan rute balai desa – lapangan bola sepatan – balai desa. Saya dan teman saya Elgi Nurfalahi bertugas untuk mengamankan lapangan sepatan.	Acara berlangsung dengan lancar tanpa hambatan.
5	Upload Website ke Hosting Server dan Persiapan Workshop Website Desa Gintung dan Workshop Bukalapak. Sambil menunggu aktivasi akun domain.go.id, saya mentransfer website yang masih bersifat lokal ke 000webhost.com.	Transfer website dan pembuatan materi masih berlangsung

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016

NAMA	Syafa'attus Shilma	NAMA DOSEN	Suci Ratnawati, MTI
NIM	1113034000132	DESA/KEC.	Gintung / Sukadiri
NO KEL.	215	NAMA KEL.	Kelapa Emas

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari kedua, kegiatan sosialisasi,	Siswa dan siswi SDN
	pengenalan kegiatan seminar kesehatan	Gintung II, Desa
	dilakukan selama 3 hari.	Gintung, Kecamatan
		Sukadiri.
2	Agenda sosialisasi di lakukan di semua	UKM, karang taruna, dan
	lapisan masyarakat, awalnya acara di	masyarakat pada
	fokuskan terhadap Ibu-ibu PKK, namun	umumnya
	di karenakan adanya hal lain perencanaan	
	di perluas targetannya selain ibu PKK	
	target melingkup keseluruhan	
3	Kegiatan agustusan merupakan kegiatan	Desa gintung, RW 03 dan
	tahunan yang sepantasnya di	lingkungan basecamp
	selengggarakan oleh semua lapisan	
	masyarakat di Indonesia, termasuk di	
	desa gintung.	

No.	Uraian kegiatan	Target
1	Kegiatan gintung mengajar yaitu rekan	Mengenal Bahasa Arab,
	mahasiswa KKN mengisi waktu KBM	terbiasa melafadzkan kata
	di sekolah sekolah yang dinilai	dengan berBahasa Arab.
	membutuhkan dedikasi mahasiswa	
	untuk mengajar di sekolah yang telah	
	ditentukan	
2	Penyuluhan pola hidup sehat bersih dan	Mendapat persetujuan
	praktik sikat gigi bersama, kegiatan ini	kerjasama dengan
	terjadwal sebagaimana telah dilakukan	pemateri baru,
	pada tanggal 8 agustus di SDN gintung	menyelesaikan
	2 yang terletak di kampong pulo rw 4	administrasi,

ſ		desa gintung.	melaksanakan kegiatan
			sesuai dengan jadwalnya.
	3	Kegiatan buta aksara, kegiatan ini	Para peserta didik bisa
		dimulai pada minggu kedua di hari	mengenal huruf-huruf dan
		ketiga dan hari ke empat kegiatan di	menuliskannya beserta
		laksanakan di setelah shalat magrib .	membaca lancar

No.	Uraian kegiatan	Target
1	Penyuluhan pola hidup sehat bersih dan	Meningkatkan kepekaan
	praktik sikat gigi bersama dengan	siswa dalam menjaga
	pemateri Luthfi Wahyudi, AMd.kep. di	kebersihan badan dan
	SDN Gintung dua yang bertempat	lingkungannya,
	kampong pulo, tepatnya di rw 4 desa	
	gintung berlangsung cukup lancar dan	
	kondusif.	
2	Pada minggu ini di kegiatan buta aksara	Menambah jumlah hafalan
	seperti biasa kami melaksanakannya di	huruf dan dapat menulis
	malam setelah maghrib di hari rabu dan	dengan benar dan rapi, lalu
	kamis di hari. materi yang di sampaikan	dapat meng eja dengan
	empat huruf baru yaitu haruf H, I, J dan	baik dan lancar.
	K. sejauh	
3	Mengajar di daerah pulo yaitu	Memaksimalkan kegiatan
	sekolahan PAUDkartini, tim pengajar	belajar mengajar,
	berjumlah lima orang yang terdiri dari	memberikan motivasi baik
	elgi, sholeha neari karmiyati, shilma,	kepada murid, guru dan
	firman dan maharida anum. Pada	wali murid.
	pertemuan terakhir, secara simbolis	
	kami memberikan meja belajar yang di	
	hibahkan untuk sekolah agar di	
	gunakan untuk muridnya.	

No.	Uraian kegiatan	Target
1	Kegiatan tujuh belasan di desa gintung	Menumbuhkan semangat
	terbagi perayaannya di beberapa	perjuangan,
	tempat, dua minggu sebelum persiapan	mempersatukan
	perencanaan kami dari mahasiswa	masyarakat desa gintung
	hanya mengikuti di dua tempat	dan sekitar, meningkatkan
	berbeda, yaitu di Rw; 03 dan di desa	mutu desa, dan
	gintung itu sendiri. Semarak merah	memperkenalkan desa
	putih masih kembali menjadi tema	gintung kepada daerah
	besar dalam perayaan tujuh belasan di	lain.
	desa gintung	
2	Upacara memperingati hari ulang	Memperingati hari
	tahun republik Indonesia yang ke	kemerdekaan,
	tujuh puluh satu di laksanakan di SMK	menyampaikan pesan para
	21 Sukadiri. Instruksi di mandatkan	pejuang dulu, menjalin
	kepada setiap ketua kelompok KKN	ukhuwah, dan
	yang berada di daerah kecamatan	mempersatukan umat
	sukadiri untuk mengikuti upacara	
	tahunan tersebut.	
3	Gintung mengaji, seperti biasanya	Memberikan edukasi
	pelaksanaannya di lakukan di setiap	membaca al-quran yang
	hari yang bertempat di mushala al-ishla	baik dan benar, bisa
	rw 2, setelah mengerjakan shalat	membedakan bacaan
	maghrib berjamaah.	panjang dan pendek,
		mengenal huruf dengan
		baik dan benar.
4	Gintung tanpa buta aksara, Di minggu	Mengenali huruf abjad
	ke empat buta aksara menjelang akhir	dari N - Z, bisa meng eja
	pertemuan, materi yang sudah	menggunakan hururf
	tersampai mencapai huruf vocal dan	vocal, bisa menulis rapi
	seluruh huruf abjad.	dan membaca lancar.

$LAPORAN\,MINGGUAN\,KEGIATAN\,INDIVIDU\,KKN-PpMM\,\,2016$

NAMA	Maharida Anum	NAMA DOSEN	Suci Ratnawati
NIM	1113084000059	DESA/KEC.	Gintung / Sukadiri
NO KEL.	215	NAMA KEL.	Kelapa Emas

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mempersiapkan untuk pelaksanaan	Kelompok yang
	penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat	ingin bekerjasama
	(PHBS). Kelompok 216 juga memiliki	dengan Puskesmas
	program serupa yang masih berkaitan	diminta untuk
	dengan PHBS, yakni program penyuluhan	membuat surat ke
	sikat gigi yang baik dan benar. Kami	Dinas Kabupaten
	akhirnya sepakat untuk bekerjasama	Tangerang sebagai
	dengan kelompok 216 untuk	perizinan untuk
	menggabungkan kedua program ini.	bekerjasama dengan
		Puskesmas.
2	Pengajaran bahasa asing: pada minggu pertama ini, kami mempersiapkan bahan-	Dalam minggu pertama ini kami
	bahan yang dibutuhkan untuk praktik	sudah menentukan
	pengajaran juga kami melakukan survey untuk menentukan target sasaran pengajaran bahasa asing. Pengajaran bahasa asing kami bagi menjadi 2 program yaitu English Day dan Arabic Day.	jadwal pengajaran Kami juga sudah menyiapkan bahan ajar untuk PAUD sasaran.
3	Pelatihan kerajinan tangan dari kain perca	Melakukan latihan
	(industri kreatif): Sosialisasi kami lakukan	sebelum memberikan
	ke Ibu PKK RW 2 & 3 mengenai program	pelatihan kerajinan
	ini.	tangan ini.
4	Pemberdayaan industri kreatif dengan	lokasi workshop
	internet:	diadakan di Aula
	Kami mendiskusikan mengenai lokasi	Kantor Desa
	workshop untuk program ini, kami meminta	
	saran kepada Karang Taruna Desa	
	Gintung mengenai hal ini.	
		<u> </u>

5	Mengajar Buta Aksara: Hasil sosialisasi ke	Menetapkan jadwal
	RW 3 menghasilkan adanya program ini,	mengajar
	karena ternyata masih banyak warga RW	
	3 yang berusia 17 s.d. 50 tahun yang belum	
	bisa baca tulis.	
6	Kegiatan Mengajar Mengaji Di TPA Al	Anak-anak TPA
	Ishlah Mushalla RW 2 Desa Gintung:	tersebut mulai akrab
	melihat bahwa pengajar mengaji di	dengan kami dan
	Mushalla tersebut kurang, kami	sering bertanya
	berinisiatif untuk membantu tenaga	tentang PR mereka
	nengajar	

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pengajaran bahasa asing: Minggu ini	Kami memberikan
	kami sudah mulai praktik mengajar di	aktivitas belajar
	PAUD dan TKQ sasaran (PAUD Kartini	abjad, angka,
	Pulo dan TKQ Al-Sidro)	mewarnai, kerajinan
		tangan (origami)
		dan menyanyi yang
		dipadukan dengan
		belajar bahasa asing.
2	Pelatihan kerajinan tangan dari kain	Para peserta
	perca (industri kreatif): Pada minggu ini	pelatihan sudah bisa
	kegiatan pelatihan perca juga sudah	nmembuat bros dari
	dimulai, untuk di RW 2 (tempat kami	kain perca
	tinggal) alhamdulillah berjalan lancar,	
3	Ahad Bersih: Minggu kedua kami	Tempat tinggal
	melakukan kegiatan ini di lingkungan	menjadi bersih dan
	sekitar kami tinggal, khususnya di depan	rapi.
	rumah kami.	
4	0	Kami membantu
	Kantor Desa meminta bantuan kami lagi	pemasangan umbul-
	untuk memasang umbul-umbul 17 Agustus	umbul tersebut.
	di Kantor Desa.	

5	Mengajar Buta Aksara: Pengajaran Buta	Para peserta
	Aksara dijadwalkan seminggu 3x (Senin,	diajarkan membaca
	Rabu, Jumat). Alhamdulillah respon dari	dan menulis huruf A-
	Ibu-ibu RW 3 cukup baik, cukup banyak	G.
	pesertanya (rata-rata berumur 45 tahun	
	keatas). Ibu-ibu meminta jadwal di hari	
	Jumat diubah ke hari Kamis karena hari	
	Jumat itu mereka ada pengajian.	
6	Kegiatan Mengajar Mengaji Di TPA Al	Kegiatan ini rutin
	Ishlah Mushalla RW 2 Desa Gintung:	kami lakukan
	kegiatan ini rutin kami lakukan.	

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pelaksanaan penyuluhan Pola Hidup	Kami memberikan
	Bersih Sehat (PHBS): 8 Agustus 2016	serifikat kepada
	akhirnya program ini akan dilaksanakan.	pembicara dan
	Alhamdulillah kegiatan berjalan cukup	pihak sekolah.
	efektif walau tanpa pengeras suara karena	Sebagai bentuk fisik
	terjadi pemadaman listrik. Setelah	nya juga kami
	penyuluhan PHBS dilakukan, praktik	memberikan 16 bak
	sikat gigi.	sampah untuk SND
2	Pengajaran bahasa asing: Minggu ini ialah minggu terakhir praktik mengajar di PAUD Kartini Pulo.	Kami memberikan meja lipat sebanyak 20 buah untuk PAUD Kartini 2
3	Pelatihan kerajinan tangan dari kain	
	perca (industri kreatif): Minggu ini ialah	sudah diiklankan via
	minggu terakhir kegiatan pelatihan perca.	website Desa
		Gintung.
4	Penyuluhan program bank sampah dan	Pembicaraan
	pengadaan bak sampah: Pihak Bank	mengenai dana sudah
	Sampah sudah dihubungi.	dilakukan dengan
		kelompok 216

Mengajar Buta Aksara: minggu ini Buta Ibu-ibu sudah bisa Aksara berjalan lancar walau pesertanya mebaca dan menulis berkurang dari pertemuan-pertemuan abjad A s.d. H sebelumnya.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pengajaran bahasa asing: Minggu ini merupakan minggu terakhir kami mengajar di TKQ Al-Sidro, karena minggu	Kami memberikan kenang-kenangan ke TKQ Al-Sidro
	ini merupakan minggu-minggu perayaan 17 Agustus, di TKQ Al-Sidro pada tanggal 19 Agustus masih melakukan perayaan kemerdekaan RI	berupa rak buku untuk masing- masing kelas, TKQ A dan TKQ B.
2	Peringatan HUT kemerdekaan RI: akhirnya kami berpartisipasi di RW 3 dan PAUD Kartini Pulo untuk perayaan 17 Agustus ini. Kelompok kami dibagi menjadi 2 goup agar kedua program 17-an ini keduanya bisa kami ikuti.	Perayaan 17 Agustus berjalan lancar, untuk di PAUD Kartini Pulo. Kami juga mengikuti rangkaian acara Semarak Merah Putih dari Desa Gintung.
3	Mengajar Buta Aksara: minggu ini merupakan minggu terakhir pengajaran buta aksara, karena pada hari yang sudah ditentukan berbenturan dengan peringatan 17 Agustus, maka minggu ini jadwalnya diganti menjadi hari Sabtu dan Minggu.	

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PPMM 2016

NAMA	Novi Karyahti	NAMA DOSEN	Suci Ratnawati, M.TI
NIM	1113032100027	DESA/ KEC.	Gintung/Sukadiri
NO KEL.	215	NAMA KEL.	Kelapa Emas

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Survei ke sekolah. Pada tanggal 27 Juli,	Terpilihlah beberapa
	kami melakukan survei ke berbagai	sekolah yang akan kami
	sekolah yang ada di desa Gintung dengan	tempati untuk mengajar.
	didampingi oleh pihak karang taruna	
	setempat. Tujuannya adalah agar kami	
	dapat mencocokan jadwal kami dengan	
	jadwal sekolah setempat.	
2	Persiapan untuk program kerja pelatihan	Adanya alat-alat yang
	kain perca di pasar Sepatan	lengkap untuk
		memenuhi praktik
		program kerja pelatihan
		kerajinan dari kain perca.
3	Pada tanggal 28 Juli kami melanjutkan	Adanya tema penyuluhan
	kunjungan ke beberapa PAUD dan TK di	yang lebih sesuai
	desa Gintung. Setelah itu, kami menuju	berdasarkan
	Puskesmas desa Gintung untuk	rekomendasi dari pihak
	mengajukan kerjasama terkait program	puskesmas.
	kerja Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan	
	Sehat.	41 111
4	Pada tanggal 29 Juli kelompok kami	Adanya jadwal kegiatan
	berangkat ke lokasi pukul 09:00. Fiksasi	belajar mengajar di TKQ Al-Sidro di RW 01 dan
	sebagai konfirmasi bahwa akan diadakan	PAUD Kartini di
	kegiatan mengajar pada minggu	
	berikutnya di TKQ dan TKQ Al-Sidro DAN PAUD KARTINI 2	Kampung Pulo.
		4.1
5	Pada tanggal 30 Juli 2015, kami	Adanya kejelasan
	melakukan <i>briefing</i> di Puskesmas.	mengenai surat
	Dilakukan pukul 09.00-11.00 WIB yang	rekomendasi ke dinas
	diwakili oleh dua orang dari kelompok	Kesehatan Kabupaten

	terkait program kerja bidang kesehatan	Tangerang yang dapat
		diwakili oleh satu surat
		untuk 1 kecamatan.
6	Ahad Bersih. Kegiatan bersih-bersih	Terlaksananya kegiatan
	lingkungan desa Gintung pada hari	Ahad Bersih
	Minggu. Pada minggu pertama	membersihkan
	dilaksanakan disekitar kantor kepala	lingkungan sekitar
	desa.	kantor kepala desa.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar di TKQ Al-Sidro. Pada hari	Anak-anak TKQ A
	Senin, kami mengajar 2 kelas, yaitu kelas	mendapatkan materi
	A dan B. Kelas A diajar oleh Bapak	tentang menulis huruf
	Mulyana dan dibantu oleh Anisa dan	dan belajar mewarnai
	Opin. Kelas A diajarkan cara menulis	kaligrafi. Selain itu
	huruf "L" dan mewarnai kaligrafi. Setelah	mereka. Anak-anak
	itu, terdapat <i>review</i> tentang do'a harian	TKQ B mendapatkan
	yaitu do'a bangun tidur. Kelas B diajarkan	pengetahuan baru
	mengenal nama-nama jari tangan dalam	tentang nama-nama jari
	Bahasa Arab.	dalam Bahasa Arab.
2	Mengajar di PAUD Kartini. Anak-anak	Anak-anak mendapat
	diajari mewarnai buah-buahan yang	beberapa vocabullary
	dilengkapi dengan kosa kata dalam Bahasa	baru dalam Bahasa
	Inggris, latihan menulis abjad dan	Inggris dan membuat
	menyanyi bersama, dan membuat prakarya	prakarya mozaik
	mozaik.	
3	Mengajar Ibu-Ibu Buta Aksara di RW 03.	Para peserta sudah bisa
	Ibu-ibu peserta dikenalkan huruf A	membaca dan menulis
	sampai G dan diajari untuk membaca dan	huruf A sampai G
	menuliskan huruf-huruf tersebut	
4	Mengajar TPA di Musholla. Tim pengajar	Anak-anak membaca
	mengajarkan mengaji sambil	Al-Qur'an dengan
	membenarkan tajwidnya.	tajwid yang benar
5	Pelatihan Kain Perca di RW 02. Kegiatan	
	ini dilaksanakan pada akhir pekan.	dasar-dasar pembuatan

Pertama kami mengajarkan bagaimana kerajinan teknik menjahit yang digunakan lalu perca. Ibu-ibu menjadi dengan cepat tanggap ibu-ibu mempraktikannya. Kelas kerajinan tangan pada hari ini adalah membuat bros bungabunga.

kain lebih paham pemanfaatan kain perca.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat.	Anak-anak mengetahui
	Pemateri dari penyuluhan ini adalah Lutfi	bagaimana pola hidup
	Wahyudi, Amd. Kep. Penyuluhan berjalan	bersih dan sehat. Selain
	lancar, tetapi terdapat beberapa kendala	itu, anak-anak
	diantaranya: hujan deras dan mati lampu.	mengetahui bagaimana
	Namun, penyuluhan tetap berjalan dengan	cara menyikat gigi yang
	lancar.	baik dan benar.
2	Mengajar di TKQ Al-Sidro. Pada minggu	Anak-anak mengenal
	ketiga kami mengajar Bahasa Inggris	salam sapaan dalam
	tentang salam sapaan, menulis huruf U	Bahasa Inggris dan
	dan V, dan membuat prakarya mozaik.	mampu membuat
		prakarya mozaik
3	Mengajar di PAUD Kartini. Pada hari	Anak-anak dapat
	Selasa, 9 Agustus 2016. Kelas dibuka	menulis angka 1-10.
	dengan bernyanyi dan berhitung,	=
	mewarnai kaligrafi, dan dilanjutkan	berhitung pertambahan
	dengan hafalan doa. Pada hari Kamis, Il	
	Agustus 2016 merupakan hari terakhir	
	kami mengajar di PAUD Kartini. Kami	berupa meja lipat.
	memberikan kenang-kenangan berupa 20	
	buah meja lipat	71 (1 1 1 11
4	Mengajar Ibu-Ibu Buta Aksara di RW 03,	-
	kelas dimulai dengan memperkenalkan	
	huruf H-I-J-K. Setelah mengenal huruf	Setelah itu, ibu-ibu juga
	huruf tersebut lalu ibu-ibu menuliskan di	mempraktikannya
	buku mereka masing-masing. Di akhir	
	pelajaran kami memberi tugas untuk	, ,
	menghafal dan menulis huruf A-Z.	diperkenalkan. Ibu-ibu

		mulai diperkenalkan
		cara mengeja.
5	Pelatihan Kain Perca di RW 02 pada hari	Ibu-ibu telah memiliki
	Kami mengajarkan teknik baru dalam	dasar-dasar pembuatan
	membuat bros, yaitu kami membuat pola	kerajinan dari kain dan
	bunga mawar. Setelah itu, kami	menjadi lebih paham
	memperkenalkan website desa Gintung	akan pemanfaatan kain
	yang telah kami buat, yang di dalamnya	perca.
	juga mempromosikan hasil bros yang	
	dibuat oleh ibu-ibu PKK.	

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Acara Peringatan Hari Kemerdekaan	Terlaksananya upacara
	Indonesia ke-71, kami menjadi panitia	peringatan
	lomba di RW 03 dan PAUD Kartini 2.	kemerdekaan Indonesia
	Kami juga terlibat dalam kegiatan	ke-71, dan perlombaan
	Semarak Merah Putih yang diadakan oleh	17-an di RW 03 dan
	Desa Gintung	PAUD Kartini dan Desa
		Gintung.
2	Mengajar di TKQ Al-Sidro. Kami memberi	Adanya taman baca
	kenang-kenangan berupa taman baca mini	dengan sumber buku-
	untuk TKQ Al-Sidro. Mereka tampak	buku bacaan bagi anak-
	senang menerima kenang-kenangan	anak.
	tersebut.	
3	Mengajar Ibu-Ibu Buta Aksara di RW 03.	Ibu-ibu diperkenalkan
	Kelas dimulai dengan mereview semua	cara mengeja huruf-
	abjad dari A-Z. Setelah mengenal huruf-	huruf. Namun,
	huruf tersebut lalu mulai mengeja huruf-	kecepatan dalam
	huruf tersebut. ibu-ibu diperkenalkan cara	mempraktikan huruf
	mengeja huruf NG dan NY. Setelah itu	berbeda-beda. Ibu-ibu
	mereka mulai mengeja kata-kata yang	terlihat sangat antusias.
	berisi kombinasi huruf-huruf tersebut.	

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PpMM 2016

NAMA	M. Iqbal Nugraha	NAMADOSEN	Suci Ratnawati
NIM	1113053000024	DESA/ KEL.	Gintung (Kec)
NO KEL	215	NAMA KEL	Kelapa Emas

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mempersiapkan serta memberikan materi ajar kepada TKQ Al-Sidro yang terletak di RW 02 Desa Gintung. Materi ajar yang saya berikan adalah Jari Tangan dalam Bahasa Arab. Pertemuan setiap 4x2 minggu.	Adanya bahan-bahan ajar untuk TKQ Al-Sidro RW 01 Desa Gintung
2	Mempersiapkan Pelatihan Daur Ulang Kain Perca. Kegiatan ini sebenarnya sudah kami rancang dari jauh-jauh hari dan mencicil bahan utama yaitu kain perca.	Kami memberikan pelatihan kerajinan tangan ini kepada ibu-ibu RW 02 dan RW 03 di Desa Gintug.
3	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan Internet (Workshop Bukalapak dan Pelatihan Maintenance Website Desa Gintung). Untuk persiapannya kami bertanya kepada pihak Kantor Desa apa kami bisa meminjam property Kantor Desa (sound system dan proyektor) sebagai alat penunjang program kami ini.	Untuk lokasi workshop diputuskan akan diadakan di Aula Kantor Desa, pihak Kantor Desa juga siap meminjamkan alat-alat yang kami butuhkan. Ini hasil diskusi dari Karang Taruna Desa Gintung.
4	Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat Kelompok 216 juga memiliki program serupa yang masih berkaitan dengan PHBS, yakni program penyuluhan sikat gigi yang baik dan benar.Kami akhirnya sepakat untuk bekerjasama. Program ini akan dilakukan di SDN Gintung II yang berlokasi di RW 4.	Adanya rencana kerjasama dengan Dinas Kebersihan Kabupaten Tangerang Banten . melalui program kegiatan ini
5	Pengadaan Tempat Sampah Kegiatan ini kami lakukan karena sangat	,

minimnya tempat sampah di desa ini. Kebersihan Kami mengharapkan dengan adanya pengadaan bak sampah masyarakat Desa Gintung sadar diri akan pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam menjalankan hidup sehari-hari.

Kabupaten Tangerang Banten.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Memberikan materi ajar kepada TKQ Al-Sidro yang terletak di RW 02 Desa Gintung. Materi ajar yang saya berikan adalah Do'a-doa harian dan <i>mufrodat</i> tentang benda-benda yang ada dikelas dalam Bahasa Arab.	Siswa/i TKQ Al-Sidro RW 01 Desa Gintung dapat menghafal mufrodat dan doa-doa harian.
2	Mengajar di PAUD KARTINI (PULO). Materi ajar yang saya berikan adalah mewarnai dan menyanyi. Anak-anak PAUD masih belum terlalu bisa menulis dan berhitung.	Siswa/i PAUD PULO dapat mewarnai dengan rapih dan bisa bernyanyi dengan artikulasi yang baik.
3	Mengajar TPA. Terletak di musholla Al- Ishlah RW 02, di mana setiap malam ba'da Magrib saya mengajarkan anak-anak mengaji, mulai dari <i>Iqa</i> ' sampai Al-Qur'an.	Murid-murid sudah bisa mengaji dengan menggunakan ilmu tajwid yang benar
4	Mengajar Buta Aksara. Kegiatan ini dilakukan karena minimnya baca tulis dikalangan ibu-ibu di RW 03. Dengan adanya kegiatan Insya Allah ibu-ibu tidak hanya bisa mengenal saja melainkan menulis dan membaca huruf Abjad mulai dari A-Z.	Ibu-ibu di RW 03 dapat mengenal huruf abjad mulai dari A-Z. Tak hanya dapat mengenal saja, tetapi sudah mulai bisa menulis
5	AHAD BERSIH. Kegiatan ini biasanya kami lakukan setiap hari Minggu. Kami melakukan kegiatan ini mencakup RW 02, RW 03 dan Kantor Desa Gintung Kecamatan Sukadiri.	Lingkungan RW 02 dan RW 03 serta Kantor Desa Gintung menjadi bersih dan nyaman.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat dan	Adanya kesadaran dan
1	Praktik Sikat Gigi. Kegiatan ini diawali	rasa kepedulian
	dengan penjelasan yang dijabarkan oleh	murid-murid SDN
	kakak Luthfi Wahyudi AMd selaku	Gintung 02 akan pola
	narasumber mengenai Pola Hidup Sehat dan	hidup bersih dan
	Bersih. Kemudian acara dilanjutkan dengan	sehat. Dan bisa
	praktik sikat gigi bersama. Kami	menyikat gigi dengan
	memberikan 16 tempat sampah di setiap	baik dan benar.
	kelas SDN Gintung 02.	
2	Mengajar Serta Perpisahan di PAUD	Murid-murid
	KARTINI (PULO). Hari itu materi ajar	mendapatkan fasilitas
	yang kami berikan adalah kebebasan untuk menyanyi, mewarnai serta menggambar	berupa meja lipat.
	sesuai keinginan murid-murid PAUD	
	Kartini. Kami memberikan 20 buah meja	
	belajar serta <i>crayon</i> untuk mewarnai kepada	
	PAUD Kartini Pulo tersebut.	
3	Mengajar TKQ Al-Sidro. Kegiatan ini di	Murid-murid TKQ Al-
	awali dengan jadwal ajar pada hari Jum'at	Sidro mendapatkan
	adalah senam dan Bahasa Inggris. Kami	fasilitas taman baca
	memberikan fasilitas taman baca mini	mini
4	Mengajar Buta Aksara. Kami memberikan	
	materi mulai dari yang paling awal, yaitu	bisa membaca dan
	pengenalan huruf abjad A,B,C,D.	menulis beberapa huruf abjad
	Selanjutnya dipertemuan kedua kami memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebagai	nurur abjad
	latihan. Selanjutnya, dipertemuan kedua	
	dan selanjutnya kami melanjutkan huruf	
	abjad sampai huruf terakhir yaitu "Z".	
5	Pelatihan Daur Ulang Kain Perca.	Ibu-ibu sudah mahir
	Alhamdulillah mulai dari minggu pertama	membuat kreasi dari
	ibu-ibu sudah sangat lancar membuat kreasi	kain perca
	bros, kalung, cincin serta kreasi lainnya dari	
	kain perca.	

6	Ahad Bersih. Kegiatan ini biasanya kami	Membersihkan
	lakukan setiap hari Minggu. Kami	lingkungan Kantor
	melakukan kegiatan ini mencakup RW 02,	Desa Gintung serta
	RW 03 dan Kantor Desa Gintung	lingkungan sekitar
	Kecamatan Sukadiri	tempat tinggal yang
		kami tempati.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Acara Peringatan Hari Kemerdekaan	Terlaksananya upacara
	Indonesia ke-71, kami menjadi panitia	peringatan
	lomba di RW 03 dan PAUD Kartini 2.	kemerdekaan Indonesia
	Kami juga terlibat dalam kegiatan	ke-71, dan perlombaan
	Semarak Merah Putih yang diadakan	17-an di RW 03 dan
	oleh Desa Gintung	PAUD Kartini dan Desa
		Gintung.
2	Mengajar di TKQ Al-Sidro. Kami	Adanya taman baca
	memberi kenang-kenangan berupa	dengan sumber buku-
	taman baca mini untuk TKQ Al-Sidro.	buku bacaan bagi anak-
	Mereka tampak senang menerima	anak.
	kenang-kenangan tersebut.	
3	Mengajar Ibu-Ibu Buta Aksara di RW	Ibu-ibu diperkenalkan
	03. Kelas dimulai dengan mereview	cara mengeja huruf-
	semua abjad dari A-Z. Setelah mengenal	huruf. Namun,
	huruf-huruf tersebut lalu mulai mengeja	kecepatan dalam
	huruf-huruf tersebut. ibu-ibu	mempraktikan huruf
	diperkenalkan cara mengeja huruf NG	berbeda-beda. Ibu-ibu
	dan NY. Setelah itu mereka mulai	terlihat sangat antusias.
	mengeja kata-kata yang berisi kombinasi	
	huruf-huruf tersebut.	

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU KKN-PPMM 2016

NAMA	Rorien Novriana	NAMADOSEN	Suci Ratnawati
NIM	1113113000056	DESA/ KEL.	Gintung (Kec)
NO KEL.	215	NAMA KEL	Kelapa Emas

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan hari Selasa ini diawali dengan	Beberapa contoh bros
	pembukaan di Kantor Desa Gintung	yang akan dibawa saat
	bersama dengan kelompok 216.	pelatihan keterampilan
	Beberapa perwakilan dari aparat desa	ekonomi kreatif dari kain
	dan Karang Taruna menghadiri	perca.
	pembukaan ini. Rapat internal	
	membahas program kerja kelompok.	
2	Melakukan survei ke beberapa sekolah	Program Penyuluhan
	yang menjadi sasaran ajar. Karena ini	Hidup Sehat dan Bersih
	berkaitan dengan program kerja bidang	dan kolaborasi dengan
	pendidikan. Lalu berbelanja kebutuhan	Praktik Sikat Gigi dapat
	program kerja pelatihan pengolahan	terlaksana.
	perca di Pasar Sepatan yang dilanjutkan	
	dengan kembali latihan variasi contoh	
3	Terkait dengan penyuluhan PHBS dan	Koordinasi dengan
	praktik sikat gigi massal, menawarkan	kelompok 216 terkait
	kerjasama dengan pihak Puskesmas	permintaan narasumber
	Sukadiri untuk permintaan narasumber.	untuk program kerja
	Setelah itu pada sore harinya, bertemu	gabungan. Sudah
	dengan Ibu Wiwi selaku Ketua PKK dan	diizinkan untuk
	juga istri dari Kepala Desa, Bapak	mengajar di PAUD
	Suryadi, untuk koordinasi mengenai	Kartini dan Ibu Wiwi
	pelatihan perca.	bersedia untuk
		memberitahu kader PKK
		untuk memobilisasi ibu-
		ibu untuk mengikuti

	4	Melakukan konfirmasi ke TKQ dan	Terpilihnya sasaran ajar
		TKQ Al-Sidro dan PAUD Kartini 2	untuk program kerja
		bahwa kelompok kami akan mengajar di	bidang pendidikan
		sana. Lalu setelah sholat magrib,	Penambahan program
		mengajar TPA di Masjid Al Ishlah di	kerja baru setelah
		RW 02.	mendapat permintaan
			dari RW 03,yaitu
			mengajar ibu-ibu yang
			belum bisa membaca dan
Ī	5	Briefing di Puskesmas Sukadiri	Surat akan dikoordinir
		dilakukan pukul 09.00-11.00WIByang	menjadi satu surat yang
		diwakili oleh dua orang dari kelompok.	mana mencakup 9
		Briefing ini diikuti oleh seluruh	program kerja dari
		kelompok KKN UIN Jakarta di	kelompok KKN di
Ī	6	Kemudian melakukan koordinasi	Bahan ajar di TKQ yang
		dengan pihak RW 03 dan Kader PKK	sudah dipersiapkan
		yaitu Bapak Culik dan Ibu Ersih	dengan matang yaitu
		mengenai teknis pengajaran buta aksara	Bahasa Arab dan
		dan pelatihan kain perca. Koordinasi	mewanai kaligrafi.
		dengan tim pengajr untuk materi	
		pertama di TKQ Al-Sidro.	
1			

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar DI TKQ Al-Sidro. Untuk	Pemberian materi pada
	TK A kami melanjutkan materi	hari mengajar selanjutnya
	pengajaran, yaitu huruf L dan	lebih jelas dan sudah
	mewarnai kaligrafi dan untuk TK B	mengenal murid-murid di
	kami mengajarkan materi pengenalan	TKQ Al-Sidro dan
	jari-jari dalam Bahasa Arab Kemudian	mendapatkan respon
	mengajar Buta Aksara. Kemudian	yang baik. Sudah melihat
	pada sore harinya adalah jadwal	lokasi untuk mengajar

Mengajar di PAUD Kartini 2 Kp. Mengenal pemilik Pulo. Hari ini tim pengajar, yaitu yayasan kepala dan Dhitta, Anum, Novi, Igbal, dan Eka, PAUD, dan beradaptasi lingkungan memberi materi menulis abiad. dengan Berhasil mewarnai abjad, dan menyanyi, yang mengajar. membuat bahan ajar yang materi tersebut semua mana sesuai dengan tingkatan dipersiapkan malam sebelumnya. Kemudian mengajar TPA di Musholla PAUD. Siswa-siswi Al Ishlah RW 02. Anak-anak yang mendapat pengalaman TKO Mengajar di Al-Sidro. Murid-murid TKQ Al-Sidro kembali mendapat Mengajarkan kepada siswa dan siswi menulis huruf O dan J. Setelah itu materi baru yang dapat mereka pelajari kembali doa melakukan review sehari-hari, seperti doa bangun tidur. Setelah itu dirumah. Hafalan surat sehari-hari menyanyikan lagu abjad dan terakhir juga bertambah. Untuk ibuhafalan angka. Untuk kelas ibu RW 03, mendapat memberikan materi menulis "ibu pergi ke pasar". Setelah itu belajar pengetahuan tentang Mengajar PAUD Kartini 2 Kp. Pulo. Murid Ibu-ibu dan Materi hari ini adalah menulis huruf mendapat materi alfabet N dan juga menempel gambar hewan baru. dengan potongan-potongan origami. Kemudian mengajar Buta Aksara dengan materi pengenalan huruf E F G. Kemudian pengajian Mushollah Al Ishlah RW 02.

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
	Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan	Siswa/i SDN Gintung II
1	Sehat serta Praktik Sikat Gigi	mendapat pengetahuan
	Bersama di SDN Gintung II.	mengenai kebersihan diri dan
	Kegiatan ini dilakukan di SDN	lingkungan lebih mendalam
	Gintung II Kp. Pulo yang berlokasi	lagi. Mereka pun mendapat
	di RW 04Pemateri kegiatan ini	sikat gigi dan tempat sampah
	adalah Luthfi Wiriawan, AMd.Kep.	baru di kelas.
	Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo.	Siswa/i di PAUD Kartini
	Hari ini, tim pengajar memberikan	kembali mendapat materi
2	materi menulis angka, berhitung dari	baru yaitu angka. Bagaimana
	1-10 dan penjumlahan sederhana.	menulis angka dan ini angka
	Setelah itu dilanjutkan dengan	berapa dan
	menggambar bebas sesuai dengan	mengoperasikannya dalam
	kreativitas masing-masing siswa/i.	bentuk penjumlahan dan
	Mengajar TPA di Musholla Al Ishlah	pengurangan sederhana.
	RW 02. Dan membantu pekerjaan	
	rumah; Bahasa Inggris dan Bahasa	
	Arab Mengajar TKQ Al-Sidro. Untuk	Vani andala mandanathan
3	kelas A: menulis huruf U V dan	Kami sudah mendapatkan meja lipat yang akan kami
)	menempel gambar buah-buahan	berikan kepada PAUD
	dengan kertas warna yang sudah	Kartini 2 esok hari.
	dipotong	Ibu-ibu peserta program Buta
	Kelas B: perkenalan sederhana dan	Aksara mendapat materi baru
	salam dalam Bahasa Inggris yang	yaitu huruf H I J K, sehingga
	dilanjutkan dengan menempel	mereka sudah mendapat
	gambar buah-buahan dengan kertas	huruf ABCDEFGHIJK.
	warna yang dipotong-potong.	
	Kemudian belanja keperluan	
	program kerja.	

Mengajar di PAUD Kartini Kp. Pulo PAUD Kartini 2 mendapat meja lipat sebanyak 20 buah RW 04 insyaAllah Kegiatan 4 diisi dengan mewarnai yang akan kaligrafi, hafalan doa-doa harian, dan membantu jalannya kegiatan bernyanyi bersama. Kami belajar mengajar. Ibu-ibu menyerahkan 20 meja lipat sebagai Aksara peserta Buta kenang-kenangan dari kelompok mendapat sampai materi Kemudian kami. menyerahkan dengan Z dan mulai dapat sertifikat kepada Ibu Wiwi selaku membaca satu persatu. kepala PAUD Kartini 2. mengajar Buta Aksara. Hari ini kami memberi ibu-ibu PR untuk menulis huruf dari L sampai dengan Z. Sedikit demi sedikit ibu-ibu mulai mengeja kata-kata sederhana. Pelatihan Perca. Hari ini adalah hari Produk hasil kreasi ibu-ibu terakhir pelatihan perca. Hampir RW 02 dari kain perca telah 5 sebagian hasil dari perca ini telah dimasukan kedalam website dimasukan kedalam website Desa Desa Gintung. Merekapun telah diperkenalkan untuk Gintung. menjual produk mereka melalui internet.

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-	Merayakan HUT dengan
	71. Kami mengikuti Upacara	warga di Desa Gintung
	Pengibaran Bendera di SMAN 21	RW 03 dan juga murid-
	Sukadiri. Kemudian kami menuju	murid di PAUD Kartini
	RW 03 dan melakukan serangkaian	Pulo 02.
	perlombaan. Untuk perayaan HUT	
	RI di PAUD Kartini 2, kami	
	membantu penyelenggaraan	
	perlombaan. Kami juga terlibat	
	dalam cara Semarak Merah Putih	
	Desa Gintung.	

2.	Penutupan Kegiatan Mengajar di TKQ	TKQ Al-Sidro mendapat
	Al-Sidro. Kami mempersiapkan	taman bacaan sederhana
	origami dan yang lainnya untuk	yang mana bisa
	melakukan sedikit dekorasi didalam	membantu murid-murid
	ruang kelas TKQ Al-Sidro. Prakarya	untuk memperlancar
	yang kami buat seperti burung, kupu-	kemampuan membaca.
	kupu origami dan poster-poster	Dam juga meningkatkan
	edukasi seperti alfabet, makanan	budaya membaca
	sehat, huruf hijaiyah dan sebagainya.	
3.	Mengajar Ibu-ibu Buta Aksara. Materi	Ibu-ibu sudah bisa
	untuk ibu-ibu adalah mengulang	mengeja kata sederhana
	huruf A sampai dengan Z. Kemudian	yang biasa mereka
	mengeja kata-kata sederhana yang	temukan sehari-hari.
	biasa mereka temukan sehari-hari.	

LAMPIRAN 2. Surat dan Sertifikat



Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Kelompok 215 Kelapa Emas



Desa Gintung, Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang Tclp/SMS/WA. 083871607783 (Rorion), Smail: kclapsomas2016@gmail.com

: 004/KKN-215/UIN-13/Ciputat/2016 Nomor

: 2 Data Kelompok Lampiran : Surat Izin Mengajar Periha1

Kepada Yth. Kepala Sekolah PAUD Kartini Di Tempat

Assalamualadom Wr. Wb.

Dengan surat ini kami kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 215 Kelapa Emas dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ingin mengajukan permohonan izin untuk membantu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah Bapak Ibu dengan sukarela.

Mengingat mengajar pada PAUD Kartini di Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang merupakan salah satu dari program kerja kelompok kami. Adapun maksud dan tujuan kami semoga Bapak/Ibu berkenan memberikan kesempatan kepada kami untuk membantu kegiatan KBM pada PAUD yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualadoum wr. wb.

Tangerang, Juli 2016

Ketsa KKN Kelapa Emas 215 Sekretaris KKN Kelapa Emas 215

M. Iqbal Nugraha Firman Zulkarnain NIM. 1113053000024 NIM. 1113091000009



Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Kelompok 215 Kelapa Emas



Desa Gintung Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang
Tdp/SWS/WA. 085871807783 (Rorion), Smail: kdapamas2016@gmail.com

Nomor : 001/KKN-215/UIN-13/Ciputat/2016

Lampiran : 2 Data Kelompok Perihal : Permohonan Seminar

Kepada Yfn. Kepala Sekolah SDN Gintung II Di Tempat

Assalampaladom Wr. Wb.

Dengan surat ini kami kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakaria ingin mengajukan permohonan seminar dengan narasumber dari Puskesmas Pusat Kecamatan Sukadiri dalam rangka program kerja kami yaita "Seminar Kesehatan" yang akan diadakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 8 Agustus 2016 Waktu : 10.00 WIB - selesai

Tempat : SDN Gintung II, RW 04, Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri,

Kabupaten Tangerang, Banten

Tema : Pola Hidup Sehat

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat membantu kami dalam merealisasikan kegiatan tersebut dengan menyediakan waktu dan tempat. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalampalaikum wr. wb.

Tangerang, Juli 2016

Ketua KKN Kelaga Emas 215 Sekretaris KKN Kelaga Emas 215

M. Igbal Nugraha Firman Zulkamain

NDM 1113053000024 NDM 1113091000009



Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Kelompok 215 Kelapa Emas



Desa Gintung, Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang Tdp/5M5/WA. 063871607783 (Rorion), Email: kdapsomas2016@gmail.com

: 006/KKN-215/UIN-13/Ciputat/2016 Nomor Lampiran

: 1 Proposal : Surat Pengantar Pengajuan Proposal Perinal

Kepada Yth.

Kepala Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Di Tempat

Assalamualadom Wr. Wb.

Dengan surat ini kami kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 215 Kelapa Emas dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ingin mengajukan permohonan bantuan untuk pengadaan Al-Qur'an, Igro, dan buku-buku Islami.

Mengingat mengajar mengaji di TPA Al-Islah, TKQ Al-Sidro, dan PAUD Kartini pada Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang adalah salah satu dari program kerja kelompok kami. Adapun maksud dan tujuan kami semoga Bapak Ibu berkesan memberikan kesempatan kepada kami untuk membantu TPA Al-Islah, TKQ Al-Sidro, dan PAUD Kartini.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalampaladom wr. wb.

Tangerang, Agustus 2016

Ketua KKN Kelapa Emas 215

Sekretaris KKN Kelapa Erras 215

M. Igbal Nugraha

Mengetahui,

Firman Zulkamain NIM. 1113091000009

NIM. 1113053000024

Dosen Pembimbing KKN 215

Suci Ratnawati, MTI NIDN, 0306076904



Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Kelompok 215 Kelapa Emas



Desa Gintung, Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang Tdp/SMS/WA. 053871607783 (Rorion), Bmail: kdapamas2016@gmail.com

Nomor : 001/KKN-215/UIN-13/Ciputat/2016
Lampiran : 1 Term of References Seminar Kesehatan
Periha1 : Permohonan Permintaan Narasumber

Kepada Yin. Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang Di Tempat

Assalamualadom Wr. Wb.

Dengan surat ini kami kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakasta ingin mengajukan permolopaan permintaan narasumber dari Puskesmas Pusat Kecamatan Sukadiri dalam rangka program kerja kami yaitu "Seminar Kesehatan" yang akan diadakan pada:

Hari, Tanggal : Jumat, 8 Agustus 2016 Waktu : 10.00 WIB - selesai

Tempat : SDN Gintung II, RW 04, Desa Gintung, Kecamatan Sukadiri,

Kabupaten Tangerang, Banten : Pola Hidup Sehat

Tema : Pola Hidup Sehat

Besar harapan kami Bapak/Tbu dapat membantu kami dalam merealisasikan kegiatan tersebut dengan mendatangkan narasumber sesuai dengan tema seminar. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Tbu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualadoum wr. wb.

Tangerang, ___ Juli 2016

Ketus KKN Kelaga Emas 215 Sekretaris KKN Kelaga Emas 215

M. Igbal Nugmha

Firman Zulkamain

NIM. 1113053000024 Mengetahui, NIM. 1113091000009

Ketua PPM

<u>Djaka Badmyana, ME</u> NIP: 197705302007011008

Tembusan: Puskesmas Kecamatan Sukadiri, Kab, Tangerang





Certificate of Appreciation

Diberikan kepada

Luthfi Wahyudi, AMd.Kep

Atas Partisipasinya sebagai Pembicara dalam Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat dan Praktik Sikat Gigi Bersama KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016

Ketua KKN Kelapa Emas

Ketua KKN ICORE

M. Iqbal Nugraha

Imam Barri Prima





Certificate of Appreciation

Diberikan kepada

SDN Gintung II

Atas Partisipasinya dalam Penyuluhan Pola Hidup Bersih Sehat dan Praktik Sikat Gigi Bersama KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016

Ketua KKN Kelapa Emas

Ketua KKN ICORE

M. Igbal Nugraha

Imam Barri Prima

LAMPIRAN 3. Foto-foto Kegiatan

















204 | Kelapa Emas Di Desa Gintung















